UNIVERSITAS INDONESIA
Veritas, Probitas, Iustitia

# RENCANA STRATEGIS

## TAHUN **2021-2026**

DINAS PEKERJAAN UMUM
DAN PENATAAN RUANG

PROVINSI **KALIMANTAN SELATAN**

# Rencana Strategis Perangkat Daerah 2021-2026

## Provinsi Kalimantan Selatan

1.03.2.10.0.00.01.0000

## Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

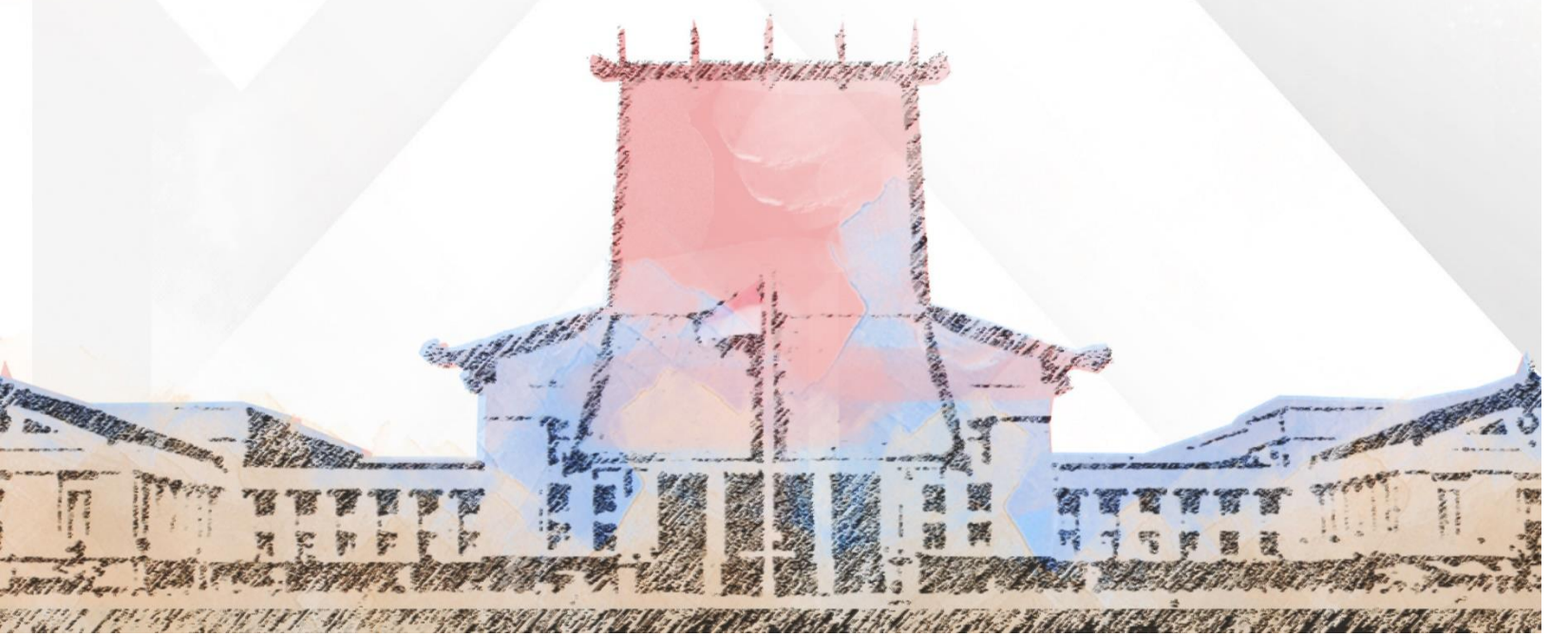

# KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2021-2026 disusun bekerjasama dengan Unit Kerja Khusus *Center For Strategic and Global Studies* Sekolah Kajian Stratejik dan Global Universitas Indonesia. Renstra Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2021-2026 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan.

Substansi Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2021-2026 merupakan penjabaran dari Peraturan Daerah Kalimantan Selatan Nomor 2 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026. Renstra Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Prov Kalsel memuat capaian dari target periode sebelumnya, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan, serta kerangka pendanaan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk itu Renstra Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan merupakan dasar dalam menyusun berbagai dokumen perencanaan, pemrograman, penganggaran, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan.

Akhirnya, atas izin Allah SWT, serta segala upaya dari seluruh jajaran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan kami mengharapkan seluruh target sebagaimana ditetapkan dalam Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan ini dapat tercapai sehingga mensukseskan program Pemerintah Daerah dan terutama visi Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Selatan untuk mewujudkan Kalimantan Selatan Maju (Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) sebagai Gerbang Ibukota Negara.

# DAFTAR ISI


**KATA PENGANTAR** ..... i
**DAFTAR ISI** ..... ii
**DAFTAR GAMBAR** ..... iv
**DAFTAR TABEL** ..... v

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
**1.1 Latar Belakang** ..... 1
**1.2 Landasan Hukum** ..... 2
**1.3 Maksud dan Tujuan** ..... 6
1.3.1 Maksud ..... 6
1.3.2 Tujuan ..... 6
**1.4 Manfaat** ..... 6
**1.5 Sistematika Penulisan** ..... 7

**BAB II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH**
**2.1 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas PUPR Prov Kalsel** ..... 9
**2.2 Sumber Daya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang** ..... 36
**2.3 Kinerja Pelayanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang** ..... 39
2.3.1 Bidang Sumber Daya Air ..... 51
2.3.2 Bidang Bina Marga ..... 60
2.3.3 Bidang Cipta Karya ..... 70
2.3.4 Bidang Bina Konstruksi ..... 73
2.3.5 Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan ..... 84
2.3.6 Bidang Kesekretariatan ..... 87
2.3.7 Balai PAM Banjarbakula ..... 88
2.3.8 Laboratorium Bahan Konstruksi ..... 89
**2.3 Tantangan dan Peluang Pelayanan Dinas PUPR** ..... 90
2.3.1Tantangan ..... 90
2.3.2Peluang ..... 90

**BAB III PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS**
**3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah** ..... 91
3.1.1 Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) ..... 91
3.1.2 Penyelenggaraan Jalan ..... 91
3.1.3 Penyediaan Infrastruktur Keciptakaryaan ..... 92
3.1.4 Penyelenggaraan Jasa Konstruksi ..... 92
3.1.5 Pelayanan Urusan Penataan Ruang ..... 92
3.1.6 Pertanahan ..... 93
3.1.7 Sekretariatan ..... 93
3.1.8 Laboratorium Bahan Konstruksi ..... 93

3.1.9 Balai PAM Banjarbakula ..... 94

**3.2 Telaah Visi, Misi, dan Program Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Selatan..... 94**

**3.3 Telaah Terhadap Renstra Kementrian ..... 95**

3.3.1 Telaah Terhadap Renstra Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2020 – 2024 ..... 95

3.3.2 Telaah Terhadap Renstra Kementrian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Tahun 2020 – 2024 ..... 97

3.3.3 Telaah Sekolah Kajian Stratejik Global Universitas Indonesia Terhadap Isu – Isu Strategis ..... 98

**3.4 Telahaan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis ..... 111**

**3.5 Penentuan Isu – Isu Strategis Dinas PUPR Provinsi Kalsel..... 118**

**BAB IV TUJUAN DAN SASARAN**

**4.1. Visi dan Misi RPJMD Kalimantan Selatan 2021-2026 ..... 120**

**4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas PUPR ..... 121**

**BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN ..... 124**

**5.1. Strategi dan Arah Kebijakan Umum Kajian Dari Sekolah Kajian Stratejik Global Universitas Indonesia ..... 124**

**5.2 Strategi dan Arah Kebijakan Dinas PUPR ..... 138**

**BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN ..... 142**

**6.1.Rencana Program dan Kegiatan ..... 142**

**6.2.Pembiayaan Alternatif ..... 202**

**BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN..... 204**

**BAB VIII PENUTUP..... 208**

# DAFTAR GAMBAR


Gambar II-1 Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan ..... 34
Gambar II-2 Struktur Organisasi UPTD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan ..... 35
Gambar II-3 Jumlah SDM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan ..... 37
Gambar II-4 Capaian Kinerja Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan..... 48
Gambar II-5 Capaian Kinerja Bidang Sumber Daya Air..... 51
Gambar II-6 Panjang bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai ..... 59
Gambar II-7 Capaian Kinerja Bidang Bina Marga ..... 61
Gambar II-8 Capaian Kinerja Bidang Cipta Karya ..... 70
Gambar II-9 Peta capaian akses air minum tahun 2020..... 71
Gambar II-10 Peta capaian akses air limbah tahun 2020..... 72
Gambar II-11 Capaian Kinerja Bidang Bina Konstruksi..... 73
Gambar II-12 Capaian Kinerja Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan ..... 84
Gambar II-13 Kondisi Sektor Penataan Ruang ..... 87
Gambar II-14 Capaian Kinerja Sekretariat ..... 88
Gambar II-15 Capaian Kinerja Balai PAM Banjarbakula ..... 89
Gambar II-16 Capaian Kinerja Laboratorium Bahan Konstruksi ..... 89
Gambar III-1 Grafik Metodologi Pemeringkatan Isu Strategis..... 98
Gambar III-2 Grafik Identifikasi Permasalahan..... 99
Gambar III-3 Tujuan Penataan Ruang RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020-2035..... 112
Gambar III-4 Konsep Pengembangan Berdasarkan Struktur Ruang ..... 114
Gambar IV-1 Visi dan Misi RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan ..... 120
Gambar V.1 Tujuan SDGs Tahun 2016-2030 ..... 128
Gambar V.2 Alur Pelaksanaan *Gender Analysis Pathway* ..... 129
Gambar V.3 Infrastruktur Publik yang Ramah Diffable ..... 130
Gambar V.4 Peta Koridor Pertumbuhan dan Koridor Pemerataan Nasional ..... 132
Gambar V.5 Peta Kalimantan Selatan dalam Konstelasi Pulau Kalimantan ..... 133
Gambar V.6 Peta Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Selatan ..... 134
Gambar V.7 Peta Konsep Alternatif *Southern Maritime Hub of Borneo*..... 136
Gambar V.8 Peta Konsep *Alternatif Food & Tourism Center*..... 136
Gambar VI.1 Pembiayaan KPBU ..... 202
Gambar VI.1 Pembiayaan Corporate Social Responsibility (CSR) ..... 203

# DAFTAR TABEL


Tabel 2.1 Komposisi Pegawai DPUPR Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Golongan Kepangkatan dan jumlah orang ..... 36
Tabel 2.2 Aset Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan ..... 37
Tabel 2.3 Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 – 2018 ..... 40
Tabel 2.4 Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019 – 2021 ..... 44
Tabel 2.5 Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 - 2021 ..... 47
Tabel 2.6 Survey Daerah Irigasi Bidang Sumber Daya Air Tahun 2020 ..... 52
Tabel 2.7 Rekapitulasi Indeks Kinerja Sistem Irigasi (IKSI) Daerah Irigasi Rawa Kewenangan Provinsi Kalimantan Selatan ..... 53
Tabel 2.8 Daerah Rawan Banjir WS. Cengal Batulicin ..... 58
Tabel 2.9 Data Potensi Bendungan dan Embung Dari Pola WS. Cengal Batulicin Tahun 2018 ..... 59
Tabel 2.10 Data Jalan Kewenangan Provinsi Dalam Kondisi Mantap ..... 63
Tabel 2.11 Kinerja Bangunan Bidang Cipta Karya ..... 71
Tabel 2.12 Komposisi OPD di Provinsi Kalimantan Selatan ..... 75
Tabel 2.13 Ketersediaan Tenaga Ahli periode 2019-2021 ..... 76
Tabel 2.14 Ketersediaan Tenaga Terampil periode 2019-2021 ..... 78
Tabel 2.15 Kinerja Bidang PPRP Periode 2016-2021 ..... 86
Tabel 3.1 Identifikasi Sasaran Strategis Kementerian PUPR dengan sasaran strategis Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan ..... 96
Tabel 3.2 Identifikasi Sasaran Strategis Kementerian ATR/BPN dengan sasaran strategis Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan ..... 97
Tabel 3.3 Justifikasi Pemberian Nilai Berdasarkan Kapasitas Fiskal ..... 101
Tabel 3.4 Hasil Pemeringkatan Isu Strategis ..... 102
Tabel 4.1 Target Kinerja Tujuan/ Sasaran Jangka Menengah Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan ..... 122
Tabel 5.1 Agenda/Tema Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026 .. 124
Tabel 5.2 Strategi Dan Arah Kebijakan Dinas PUPR 2021-2026 Dari Sekolah Kajian Stratejik Global Universitas Indonesia ..... 125
Tabel 5.3 Strategi Dan Arah Kebijakan Dinas PUPR 2021-2026 ..... 138
Tabel 6.1 Rencana Program, Kegiatan dan Pendanaan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026 ..... 143
Tabel 7.1 Indikator Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kalimantan Selatan 2021-2026 ..... 205
Tabel 7.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan..... 2021-2026 ..... 207

DAERAH IRIGASI

# KINARUM

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rencana Strategis merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kejelasan arah dan tujuan suatu organisasi. Dalam rencana tersebut dilakukan analisis masalah, identifikasi potensi pemecahan masalah, dan menyusun program dan kegiatan untuk mencapai tujuan. Rencana strategis berfokus pada pengembangan suatu visi yang luas dan strategis khusus berdasarkan analisis komprehensif terhadap situasi (meliputi kekuatan dan kelemahan) serta lingkungan termasuk peluang dan kecenderungan atau *"trends"* dan mengembangkan kegiatan yang memiliki dampak terhadap masyarakat.

Melalui dokumen Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021–2026 yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan dalam bidang pekerjaan umum di Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengetahui hasil evaluasi kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan, serta isu–isu dan faktor strategis selama 5 (lima) tahun yang akan datang, baik pada tingkat global, nasional, Provinsi Kalimantan Selatan, maupun tingkat kabupaten/kota serta dilengkapi sasaran yang handal dicapai pada periode tahun tersebut.

Dokumen Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan yang selanjutnya disingkat Renstra Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021–2026 adalah dokumen perencanaan 5 (lima) tahun untuk menjadi dasar program dan kegiatan ke-PUPR-an yang berkelanjutan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, Rancangan awal Renstra SKPD disusun bersamaan dengan rancangan awal RPJMD 2021–2026. Dokumen RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan juga menjadi dokumen yang diacu dalam penyusunan Renstra SKPD, termasuk Dinas PUPR.

Renstra Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan ini juga dikaitkan dengan Renstra Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta seluruh Rencana Strategis setingkat Eselon 1. Untuk Bidang Penataan Ruang, muatan Renstra Dinas PUPR dikaitkan dengan Rencana Strategis Dirjen Tata Ruang, Kementerian ATR/BPN. Diharapkan Renstra Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan ini nantinya dapat dijabarkan setiap tahunnya ke dalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan.

Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan ini juga merupakan kegiatan kerjasama antara Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan dengan Unit Kerja Khusus Center For Strategic And Global

Studies Sekolah Kajian Stratejik Dan Global Universitas Indonesia.

## 1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum yang mengatur struktur organisasi, tugas dan fungsi serta kewenangan Perangkat Daerah, serta pedoman yang dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran Perangkat Daerah dan peraturan penyusunan dokumen Rencana Strategis Perangkat Daerah meliputi :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 Jo. UndangUndang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Penetapan UndangUndang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 antara lain mengenai Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Selatan sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1106).
2. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 tentang Provinsi Kalimantan Selatan yang tercantum di Bab II Pasal 4 mengenai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan berkedudukan di Kota Banjarbaru.
3. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
7. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia
8. Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
9. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);

10. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
11. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
12. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6485);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6633);
19. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017

Nomor 36);

20. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
21. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional;
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 927);
23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Perda tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 di Lingkungan Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 249);
28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
29. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
30. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Daerah;

31. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 17 Tahun 2009 tentangRencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009 Nomor 17, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009 Nomor 16);
32. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015–2035 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 93);
33. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026
34. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 Nomor 10);
35. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 015 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026;
36. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 095 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan;
37. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 094 Tahun 2020 tentang Tugas, Fungsi, dan Uraian Tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
38. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 155 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan;
39. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 155 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan
40. Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0596/KUM/2020 tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.
41. Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0709/KUM/2021 tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Bahan Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

## 1.3 Maksud dan Tujuan

### 1.3.1 Maksud

Maksud dari Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026 adalah merumuskan rencana kegiatan yang dapat menjadi kerangka kerja bersama unit kerja di lingkungan Dinas PUPR Kalimantan Selatan dengan lembaga terkait dan rujukan bersama stakeholder pembangunan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang.

### 1.3.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Penyusunan Renstra Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 adalah menyusun rencana strategis Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan yang sistematis, tajam, terpadu, dan koheren.

## 1.4 Manfaat

Hasil kegiatan ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan, untuk:
   a. Operasionalisasi kebijakan pembangunan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang diamanatkan dalam RPJMD maupun Kementerian/Lembaga terkait
   b. melakukan program keterpaduan dan keberlanjutan pengelolaan pembangunan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
   c. mengkoordinasikan dan memformulasikan strategi percepatan realisasi pembangunan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan kementerian dan perangkat daerah di Kalimantan Selatan
   d. menyusun standar pengelolaan organisasi dan pemrograman.
   e. mengevaluasi peraturan pendukung saat ini dan dasar menyusun peraturan pendukung yang baru.
2. Pemerintah Daerah di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, untuk:
   a. Mensinkronkan rencana pembangunan infrastruktur serta program dan rencana anggaran daerahnya dengan rencana strategis Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
   b. melaksanakan program kerja sama antar daerah, apabila pengembangan infrastruktur bersifat lintas wilayah
   c. memfasilitasi perusahaan/masyarakat yang memiliki minat investasi dalam pembangunan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
3. Kalangan Dunia Usaha, khususnya perusahaan nasional dan internasional, untuk:

a. memperoleh informasi yang utuh dan lengkap tentang pengembangan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
b. mendapatkan kepastian informasi pembangunan infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terkait dengan rencana investasi
c. mengetahui rujukan dalam strategi pembangunan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| **BAB I** | **PENDAHULUAN**<br>Berisi latar belakang; maksud dan tujuan; ruang lingkup; serta sistematika penulisan renstra. |
| **BAB II** | **GAMBARAN PELAYANAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**<br>Berisi kondisi penyelenggaraan, organisasi, dan indikator kinerja utama dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan. |
| **BAB III** | **PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS**<br>Memuat *longlist* isu strategis berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJMD, dan isu-isu yang berdasarkan arahan direktif. Selain itu berisi juga terkait pemeringkatan isu strategis berdasarkan tingkat urgensi, kapasitas fiskal, kepatuhan *(compliance)*, dinamika organisasi. |
| **BAB IV** | **TUJUAN DAN SASARAN**<br>Berisi mengenai tujuan yang hendak dicapai, indikator kinerja tujuan serta target kinerja tujuan, sasaran yang hendak dicapai, indikator kinerja sasaran serta target kinerja sasaran. |
| **BAB V** | **STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**<br>Berisi temuan strategi, arah kebijakan, pengarusutamaan Sustainable Development Goals untuk infrastruktur, pendekatan kewilayahan, dan kerangka kelembagaan. Pada bahasan pendekatan kewilayahan di dalamnya terdapat bahasan mengenai wilayah yang diprioritaskan, konektivitas antar wilayah dan intra wilayah, serta pengembangan sarana dan prasarana. |

| | |
|---|---|
| **BAB VI** | **RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN**<br>Memuat rencana program dan kegiatan, indikator kinerja program dan kegiatan, target kinerja program dan kegiatan, pagu indikatif program dan kegiatan serta kelompok penerima manfaat. |
| **BAB VII** | **KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN**<br>Mengemukakan indikator kinerja perangkat daerah yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD. |
| **BAB VIII** | **PENUTUP**<br>Menguraikan tentang kesimpulan atas penyusunan Renstra serta kaidah pelaksanaan Renstra, yaitu pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. |

# MESJID BAMBU

KIRAM

# BAB II GAMBARAN PERANGKAT PELAYANAN DAERAH

## 2.1 Tugas, Fungsi, dan Struktur Dinas PUPR

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 095 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, serta Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 094 Tahun 2020 Tentang Tugas , Fungsi, Dan Uraian Tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan struktur organisasinya, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan memiliki Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yaitu Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula dan Laboratorium Bahan Konstruksi yang diatur dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 155 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan.

Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula dan Laboratorium Bahan Konstruksi ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sesuai Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0596/KUM/2020 tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah dan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0709/KUM/2021 tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Bahan Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 095 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan di bidang pekerjaan umum, penataan ruang dan pertanahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a) perumusan kebijakan dibidang pekerjaan umum, penataan ruang dan pertanahan;
b) pelaksanaan kebijakan pengelolaan sumber daya air, sistem irigasi primer dan

sekunder;

c) pelaksanaan kebijakan pembangunan jalan dan jembatan;
d) pelaksanaan kebijakan pembangunan gedung, penataan bangunan dan lingkungannya lintas daerah kabupaten/kota;
e) pelaksanaan kebijakan peningkatan tenaga ahli konstruksi dan pengawasan kelembagaannya;
f) pelaksanaan kebijakan pengendalian dan pemanfaatan tata ruang daerah;
g) pelaksanaan kebijakan preservasi jalan dan jembatan;
h) pelaksanaan kebijakan penatagunaan dan penyelesaian sengketa pertanahan;
i) pembinaan, pengawasan dan pengendalian Unit Pelaksana Teknis;
j) pengelolaan kegiatan kesekretariatan.

Uraian tugas dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan dijabarkan sesuai pada Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No. 94 Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

a) mengoordinasikan, membina, dan mengawasi perumusan kebijakan teknis bidang pekerjaan umum, penataan ruang dan pertanahan;
b) mengoordinasikan, membina, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan sumber daya air, sistem irigasi primer dan skunder;
c) mengoordinasikan, membina, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan pelaksanaan kebijakan pengelolaan pembangunan jalan dan jembatan;
d) mengoordinasikan, membina, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan preservasi jalan dan jembatan;
e) mengoordinasikan, membina, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan pembangunan gedung, penataan bangunan dan lingkungannya lintas kabupaten/kota;
f) mengoordinasikan, membina, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan peningkatan kapasitas tenaga ahli konstruksi dan kelembagaannya;
g) mengoordinasikan, membina, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan pengendalian dan pemanfaatan tata ruang daerah;
h) mengoordinasikan, membina, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan penatagunaan dan penyelesaian sengketa pertanahan;
i) membina, mengawasi, dan mengendalikan Unit Pelaksana Teknis;
j) membina dan mengawasi pengelolaan kesekretariatan; dan
k) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

Susunan Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terdiri atas:

### Sekretariat

Sekretariat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) huruf a mempunyai tugas mengoordinasikan, membina dan mengendalikan penyusunan rencana dan program, pengelolaan keuangan dan aset dan menyelenggarakan urusan umum dan administrasi kepegawaian.

Sekretariat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

a) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian penyusunan program dan rencana kegiatan dinas;
b) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian evaluasi dan pelaporan kegiatan dinas;
c) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian penyusunan anggaran dan pengelolaan keuangan;
d) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian pengelolaan aset dinas;
e) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian pengelolaan surat-menyurat dan rumah tangga;
f) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian pengelolaan organisasi, tatalaksana dan hubungan masyarakat; dan
g) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian pengelolaan administrasi kepegawaian.

Sekretariat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyusun program, mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan penyusunan program dan rencana kegiatan dinas;
b) menyusun program, mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan evaluasi dan pelaporan kegiatan dinas;
c) menyusun program, mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan penyusunan anggaran dan pengelolaan keuangan;
d) menyusun program, mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan pengelolaan aset dinas;
e) menyusun program, mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan pengelolaan surat-menyurat dan rumah tangga;
f) menyusun program, mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan pengelolaan organisasi, tatalaksana dan hubungan masyarakat;

g) menyusun program, mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan pengelolaan administrasi kepegawaian; dan
h) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

Sekretariat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

a) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan;

Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (4) huruf a mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program dan rencana kegiatan, evaluasi, serta penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan.

Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a. menyiapkan bahan dan menyusun program dan rencana kegiatan Dinas;
b. menghimpun, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data Dinas;
c. menyiapkan bahan dan melaksanakan kerjasama penyusunan rencana stratejik;
d. menyiapkan bahan dan mengevaluasi kegiatan program dan rencana kegiatan;
e. menyiapkan bahan dan menyusun sistem informasi Dinas;
f. menyiapkan bahan dan melaksanaan kerjasama penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas;
g. menyiapkan bahan dan menyusun bahan Laporan Pertanggung Jawaban dan Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban;
h. menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja penyusunan program; dan
i. melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

b. Sub Bagian Keuangan dan Aset;

Sub Bagian Keuangan dan Aset sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (4) huruf b mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana anggaran, penatausahaan, dan pelaporan keuangan serta pengelolaan aset.

Sub Bagian Keuangan dan Aset dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pengelolaan keuangan dan aset;
b) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pengelolaan keuangan;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pengelolaan aset;
d) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerjasama penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja Dinas;
e) menyiapkan bahan, melaksanakan analisis kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang unit dan rencana tahunan barang unit;
f) menyiapkan bahan dan mengelola penatausahaan dan akuntansi keuangan;

g) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengelolaan aset;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan penatausahaan aset;
i) menyiapkan bahan dan memproses administrasi pembayaran gaji dan tunjangan;
j) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja dan pertanggungjawaban keuangan;
k) menyiapkan bahan dan menyusun laporan pengelolaan aset;
l) menyiapkan bahan dan memfasilitasi pemeriksaan internal maupun eksternal serta tindak lanjut hasil pemeriksaan; dan
m) melaksanakan tugas lain sesuai bidang tugas dan kewenangannya.

c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (4) huruf c mempunyai tugas mengelola surat-menyurat, ekspedisi dan kearsipan, urusan rumah tangga, hubungan masyarakat dan keprotokolan, organisasi dan ketatalaksanaan, serta administrasi kepegawaian.

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pengelolaan surat-menyurat, ekspedisi dan kearsipan, urusan rumah tangga, hubungan masyarakat dan keprotokolan, organisasi dan ketatalaksanaan serta administrasi kepegawaian Dinas;
b) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pengelolaan suratmenyurat, ekspedisi dan kearsipan, urusan rumah tangga, hubungan masyarakat dan keprotokolan, organisasi dan ketatalaksanaan serta kepegawaian;
c) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengelolaan surat-surat dan ekspedisi;
d) menyiapkan bahan, mengelola arsip, dan menyusun jadwal retensi serta penghapusan arsip;
e) menyiapkan bahan, mengelola fasilitas kerumahtanggaan, mengendalikan ketertiban dan keamanan lingkungan kantor;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat dan keprotokolan;
g) menyiapkan bahan analisa dan evaluasi efektivitas organisasi dan ketatalaksanaan;
h) menyiapkan bahan dan menyusun daftar nominatif dan daftar urut kepangkatan pegawai;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi penilaian kinerja pegawai;
j) menyiapkan bahan dan memproses administrasi mutasi kepegawaian;
k) menyiapkan bahan dan mengelola dokumen dan data kepegawaian;

l) menyiapkan bahan dan mengelola informasi kepegawaian;
m) menyiapkan bahan pembinaan pegawai; dan
n) melaksanakan tugas lain sesuai bidang tugas dan kewenangannya.

**Bidang Sumber Daya Air;**

Bidang Sumber Daya Air dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyusun bahan kebijakan teknis pengelolaan sumber daya air;
b) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian dan pengembangan teknis sungai;
c) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian dan pengembangan teknis pantai;
d) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian dan pengembangan teknis irigasi;
e) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengelolaan drainase;
f) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengelolaan sungai;
g) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengelolaan pantai;
h) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengelolaan irigasi;
i) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengelolaan air baku; dan
j) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

Bidang Sumber Daya Air sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

a. Seksi Pembinaan Teknis Sungai, Pantai, dan Irigasi;

Seksi Pembinaan Teknis Sungai, Pantai, dan Irigasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) huruf a mempunyai tugas melaksanakan kajian teknis dan desain serta pengembangan dan pelayanan informasi teknis pengelolaan sungai, pantai dan irigasi.

Seksi Pembinaan Teknis Sungai, Pantai, dan Irigasi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan kajian teknis dan desain serta pengembangan informasi pengelolaan sungai, pantai, dan irigasi;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data teknis sungai, pantai, dan irigasi;

c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk pelaksanaan kajian teknis dan desain pengelolaan sungai, pantai, dan irigasi;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk pelaksanaan pengembangan dan pelayanan informasi pengelolaan sungai pantai dan irigasi;
e) menyiapkan bahan dan melaksanakan kajian teknis dan desain pengelolaan sungai, pantai, dan irigasi;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengembangan informasi teknis pengelolaan sungai, pantai, dan irigasi;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi dan supervisi kajian teknis dan desain pengelolaan sungai, pantai, dan irigasi;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan diseminasi dan pelayanan informasi teknis pengelolaan sungai, pantai, dan irigasi;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur dan kriteria kajian teknis dan desain sungai, pantai, dan irigasi;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam kajian teknis dan desain pengelolaan sungai, pantai, dan irigasi;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan teknis sungai, pantai, dan irigasi;
l) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja pembinaan teknis sungai, pantai, dan irigasi; dan
m) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

b. Seksi Drainase, Sungai, dan Pantai; dan

Seksi Drainase, Sungai, dan Pantai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) huruf b mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan fasilitasi serta supervisi penataan, pengaturan, dan pemeliharaan drainase, sungai, dan pantai.

Seksi Drainase, Sungai, dan Pantai dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pengelolaan drainase, sungai, dan pantai;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data pengelolaan drainase, sungai, dan pantai;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis teknologi pengelolaan drainase, sungai, dan pantai;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pembangunan dan pengembangan konstruksi drainase, sungai, dan pantai;

e) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pemeliharaan sarana drainase, sungai, dan pantai;
f) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pengendalian daya rusak air permukaan;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penerapan teknologi pengelolaan drainase, sungai, dan pantai;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pembangunan dan pengembangan konstruksi drainase, sungai, dan pantai;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pemeliharaan sarana drainase, sungai, dan pantai;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pengendalian daya rusak air permukaan;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan drainase, sungai, dan pantai;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pengelolaan drainase, sungai, dan pantai;
m) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengelolaan drainase, sungai, dan pantai;
n) menyusun laporan kinerja pengelolaan drainase, sungai, dan pantai; dan
o) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

c. Seksi Irigasi dan Air Baku.

Seksi Irigasi dan Air Baku sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) huruf c mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan fasilitasi serta supervisi penataan, pengaturan, dan pemeliharaan irigasi dan pengelolaan air baku.

Seksi Irigasi dan Air Baku dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pengelolaan irigasi dan air baku;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data pengelolaan irigasi dan air baku;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis teknologi pengelolaan irigasi dan air baku;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pembangunan dan pengembangan konstruksi irigasi;
e) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pemeliharaan jaringan irigasi;
f) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pengelolaan air baku, air tanah, dan air limbah;

g) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pembangunan dan pengembangan konstruksi pengolahan air baku, air tanah, dan pengelolaan air limbah;
h) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pemanfaatan air baku dan air tanah;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penerapan teknologi pengelolaan irigasi dan air baku;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pembangunan dan pengembangan konstruksi irigasi;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pemeliharaan jaringan irigasi;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pengelolaan air baku, air tanah, dan air limbah;
m) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pembangunan dan pengembangan konstruksi pengolahan air baku, air tanah, dan pengelolaan air limbah;
n) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pemanfaatan air baku dan air tanah;
o) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan irigasi, air baku, air tanah, dan air limbah;
p) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pengelolaan irigasi, air baku, air tanah, dan air limbah;
q) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengelolaan irigasi, air baku, air tanah, dan air limbah;
r) menyusun laporan kinerja pengelolaan irigasi, air baku, air tanah, dan air limbah; dan melaksanakan tugas

### Bidang Bina Marga

Bidang Bina Marga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) huruf c mempunyai tugas mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian teknis dan desain, pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan.

Bidang Bina Marga dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

a) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian kajian dan pengembangan teknis jalan;
b) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian kajian dan pengembangan teknis jembatan;

c) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pembangunan dan pemanfaatan jalan;
d) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pemeliharaan jalan;
e) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pembangunan dan pemanfatan jembatan; dan
f) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pemeliharaan jembatan.

Bidang Bina Marga dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyusun bahan perumusan kebijakan teknis kebinamargaan;
b) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian dan pengembangan teknis jalan;
c) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian dan pengembangan teknis jembatan;
d) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pembangunan dan pemanfaatan jalan;
e) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pemeliharaan jalan;
f) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pembangunan dan pemanfatan jembatan;
g) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pemeliharaan jembatan; dan
h) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

Bidang Bina Marga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

a. Seksi Pembinaan Teknis Jalan dan Jembatan;

Seksi Pembinaan Teknis Jalan dan Jembatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (4) huruf a mempunyai tugas melaksanakan kajian teknis dan desain serta pengembangan dan pelayanan informasi teknis pengelolaan jalan dan jembatan.

Seksi Pembinaan Teknis Jalan dan Jembatan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan kajian teknis dan desain serta pengembangan informasi pengelolaan jalan dan jembatan;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data teknis jalan dan jembatan;

c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk pelaksanaan kajian teknis dan desain pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan jalan dan jembatan;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk pelaksanaan pengembangan dan pelayanan informasi pengelolaan jalan dan jembatan;
e) menyiapkan bahan dan melaksanakan kajian teknis dan desain pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan jalan dan jembatan;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengembangan informasi teknis pengelolaan jalan dan jembatan;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan diseminasi dan pelayanan informasi teknis pengelolaan jalan dan jembatan;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi dan supervisi kajian teknis dan desain pengelolaan jalan dan jembatan;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria kajian teknis dan desain jalan dan jembatan;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam kajian teknis dan desain pengelolaan jalan dan jembatan;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kajian teknis dan desain jalan dan jembatan;
l) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja kajian teknis dan desain jalan dan jembatan; dan
m) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

b. Seksi Jalan; dan

Seksi Jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (4) huruf b mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan bimbingan teknis, fasilitasi, supervisi, pembangunan, pemanfaatan, dan preservasi prasarana jalan.

Seksi Jalan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pengelolaan prasarana jalan;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data prasarana jalan;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pembangunan dan pengembangan prasarana jalan;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pemanfaatan prasarana jalan;
e) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis preservasi prasarana jalan;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengujian dan pengembangan konstruksi bangunan prasarana jalan;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan pembangunan, pemanfatan, dan preservasi prasarana jalan;

h) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penerapan teknologi pembangunan prasarana jalan;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pembangunan dan pengembangan konstruksi prasarana jalan;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi preservasi prasarana jalan;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan prasarana jalan;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pengelolaan prasarana jalan;
m) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengelolaan prasarana jalan;
n) menyusun laporan kinerja pengelolaan prasarana jalan; dan
o) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

c. Seksi Jembatan.

Seksi Jembatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (4) huruf c mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan bimbingan teknis, fasilitasi, supervisi, pembangunan, pemanfaatan, dan preservasi prasarana jembatan.

Seksi Jembatan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pengelolaan prasarana jembatan;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data prasarana jembatan;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pembangunan dan pengembangan prasarana jembatan;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pemanfaatan prasarana jembatan;
e) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pemeliharaan prasarana jembatan;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengujian dan pengembangan konstruksi bangunan prasarana jembatan;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan pembangunan, pemanfatan, dan pemeliharaan prasarana jembatan;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penerapan teknologi pembangunan prasarana jembatan;

i) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pembangunan dan pengembangan konstruksi prasarana jembatan;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pemeliharaan prasarana jembatan;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan prasarana jembatan;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pengelolaan prasarana jembatan;
m) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengelolaan prasarana jembatan;
n) menyusun laporan kinerja pengelolaan prasarana jembatan; dan
o) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

### Bidang Cipta Karya

Bidang Cipta Karya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) huruf d mempunyai tugas mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana keciptakaryaan.

Bidang Cipta Karya dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

a) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian kajian dan pengembangan teknis penyehatan lingkungan permukiman;
b) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian kajian dan pengembangan teknis penyediaan air minum;
c) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan dan pengendalian kajian dan pengembangan teknis penataan bangunan;
d) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana penyehatan lingkungan permukiman;
e) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian penyediaan dan pengolahan air minum; dan
f) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian penataan bangunan.

Bidang Cipta Karya dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyusun bahan perumusan kebijakan teknis keciptakaryaan;
b) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian dan pengembangan teknis penyehatan lingkungan permukiman;

c) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian dan pengembangan teknis penyediaan air minum;
d) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan kajian dan pengembangan teknis penataan bangunan;
e) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana penyehatan lingkungan permukiman;
f) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan penyediaan dan pengolahan air minum;
g) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan penataan bangunan; dan
h) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangaannya.

Bidang Cipta Karya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

a. Seksi Pembinaan Teknis Penyehatan Lingkungan Permukiman, Air Minum, dan Bangunan;

Seksi Pembinaan Teknis Penyehatan Lingkungan Permukiman, Air Minum, dan Bangunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (4) huruf a mempunyai tugas melaksanakan kajian teknis dan desain serta pengembangan dan pelayanan informasi teknis penyehatan lingkungan permukiman, penyediaan air minum, dan penataan bangunan.

Seksi Pembinaan Teknis Penyehatan Lingkungan Permukiman, Air Minum, dan Bangunan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan kajian teknis dan desain serta pengembangan informasi pengelolaan keciptakaryaan;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data penyehatan lingkungan permukiman, penyediaan air minum, dan penataan bangunan;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk pelaksanaan kajian teknis dan desain penyehatan lingkungan permukiman;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk pelaksanaan kajian teknis dan desain penyediaan dan pengolahan air minum;
e) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk pelaksanaan kajian teknis dan desain penataan bangunan;
f) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk pelaksanaan pengembangan dan pelayanan informasi pengelolaan keciptakaryaan;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan kajian teknis dan desain penyehatan lingkungan permukiman;

h) menyiapkan bahan dan melaksanakan kajian teknis dan desain penyediaan dan pengolahan air minum;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan kajian teknis dan desain penataan bangunan;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengembangan informasi teknis pengelolaan keciptakaryaan;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan diseminasi dan pelayanan informasi teknis pengelolaan keciptakaryaan;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi; dan supervisi kajian teknis dan desain keciptakaryaan;
m) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria kajian teknis dan desain keciptakaryaan;
n) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam kajian teknis dan desain keciptakaryaan;
o) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kajian teknis dan desain keciptakaryaan;
p) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja kajian teknis dan desain keciptakaryaan; dan
q) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

b. Seksi Penyehatan Lingkungan Permukiman dan Air Minum; dan

Seksi Penyehatan Lingkungan Permukiman dan Air Minum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (4) huruf b mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penyehatan lingkungan permukiman dan penyediaan air minum.

Seksi Penyehatan Lingkungan Permukiman dan Air Minum dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan penyehatan lingkungan permukiman dan penyediaan air minum;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data penyehatan lingkungan permukiman dan penyediaan air minum;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis penyehatan lingkungan permukiman;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis penyediaan dan pengolahan air minum;
e) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengujian dan pengembangan konstruksi bangunan sarana dan prasarana penyehatan lingkungan;

f) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengujian dan pengembangan konstruksi bangunan sarana dan prasarana penyediaan dan pengolahan air minum;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan pembangunan, pemanfatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana penyehatan lingkungan permukiman;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penerapan teknologi pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana penyehatan lingkungan permukiman;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penerapan teknologi pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana penyediaan serta pengolahan air minum;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pemeliharaan sarana dan prasarana penyehatan lingkungan permukiman dan penyediaan serta pengolahan air minum;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan penyehatan lingkungan permukiman dan penyediaan air minum;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pengelolaan penyehatan lingkungan permukiman dan penyediaan air minum;
m) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengelolaan penyehatan lingkungan permukiman dan penyediaan air minum;
n) menyusun laporan kinerja pengelolaan penyehatan lingkungan permukiman dan penyediaan air minum; dan
o) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

c. Seksi Penataan Bangunan.

Seksi Penataan Bangunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (4) huruf c mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penataan dan pengaturan bangunan dan lingkungan.

Seksi Penataan Bangunan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan penataan dan pengaturan bangunan dan lingkungan;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data bangunan dan lingkungan;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis penataan dan pengaturan bangunan;
d) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis penataan dan pengaturan lingkungan;

e) menyiapkan bahan dan melaksanakan penataan dan pengaturan bangunan dan lingkungan;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan pengawasan bangunan;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan pengawasan pemanfaatan lahan dan lingkungan;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pengaturan dan penataan bangunan dan lingkungan;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pemanfaatan bangunan dan lingkungan;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengaturan dan penataan bangunan dan lingkungan;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pengaturan dan penataan bangunan dan lingkungan;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengaturan dan penataan bangunan dan lingkungan;
m) menyusun laporan kinerja pengelolaan pengaturan dan penataan bangunan dan lingkungan; dan
n) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

### Bidang Bina Konstruksi;

Bidang Bina Konstruksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) huruf e mempunyai tugas mengoordinasikan, membina, dan mengendalikan pengembangan dan peningkatan kapasitas kelembagaan, sumberdaya, dan pelayanan jasa konstruksi.

Bidang Bina Konstruksi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

a) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian monitoring dan evaluasi penyelenggaraan jasa konstruksi;
b) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian penataan dan pengaturan pengelolaan jasa konstruksi;
c) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian penataan kelembagaan dan pemberdayaan jasa konstruksi; dan
d) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pengawasan pengelolaan jasa konstruksi.

Bidang Bina Konstruksi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyusun bahan kebijakan teknis pembinaan dan pemberdayaan jasa konstruksi;
b) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan jasa konstruksi;

c) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan penataan dan pengaturan pengelolaan jasa konstruksi;
d) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan penataan kelembagaan dan pemberdayaan jasa konstruksi;
e) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengawasan pengelolaan jasa konstruksi; dan
f) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

Bidang Bina Konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

a. Seksi Monitoring, Evaluasi, dan Pengaturan;

Seksi Monitoring, Evaluasi, dan Pengaturan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (4) huruf a mempunyai tugas melaksanakan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan serta pengaturan izin operasional jasa konstruksi.

Seksi Monitoring, Evaluasi, dan Pengaturan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan monitoring, evaluasi, dan pengaturan jasa konstruksi;
b) menghimpun, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data perkembangan pengelolaan jasa konstruksi;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis monitoring, evaluasi, dan pengaturan jasa konstruksi;
d) menyiapkan bahan dan melaksanakan monitoring perkembangan dan pertumbuhan jasa konstruksi;
e) menyiapkan bahan dan melaksanakan evaluasi pengelolaan jasa konstruksi;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengaturan pertumbuhan jasa konstruksi;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan pelayanan izin operasional pengelolaan jasa konstruksi;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan jasa konstruksi;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam monitoring, evaluasi, dan pengaturan jasa konstruksi;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pengaturan jasa konstruksi;
k) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja monitoring, evaluasi, dan pengaturan jasa konstruksi; dan
l) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

b. Seksi Pemberdayaan; dan

Seksi Pemberdayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (4) huruf b mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi penyusunan dan pengembangan kelembagaan, pemberdayaan sumber daya, dan peningkatan pelayanan jasa konstruksi.

Seksi Pemberdayaan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pemberdayaan jasa konstruksi;
b) mengumpulkan bahan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data kelembagaan, sumber daya, dan pelayanan jasa konstruksi;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pemberdayaan jasa konstruksi;
d) menyiapkan bahan dan mengembangkan sistem informasi pemberdayaan jasa konstruksi;
e) menyiapkan bahan, mengembangkan informasi, melaksanakan diseminasi, dan memberikan pelayanan informasi pemberdayaan jasa konstruksi;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan penataan, pengembangan, dan penguatan kelembagaan jasa konstruksi;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya jasa konstruksi;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan peningkatan keahlian dan teknologi konstruksi pengelola jasa konstruksi;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengembangan dan peningkatan kemitraan;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pemberdayaan jasa konstruksi;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pemberdayaan jasa konstruksi;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan kerja/unit kerja dan instansi terkait dalam kegiatan pemberdayaan jasa konstruksi;
m) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan jasa konstruksi;
n) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja pemberdayaan jasa konstruksi; dan
o) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

c. Seksi Pengawasan.

Seksi Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (4) huruf c mempunyai tugas melaksanakan pemantauan dan supervisi penyelenggaraan jasa konstruksi.

Seksi Pengawasan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pemantauan dan supervisi penyelenggaraan jasa konstruksi;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data kinerja jasa konstruksi;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pemantauan dan supervisi penyelenggaraan jasa konstruksi;
d) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan pemanfaatan teknologi konstruksi;
e) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan pemanfaatan tenaga terampil dan ahli konstruksi;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan supervisi penerapan teknologi konstruksi;
g) menyiapkan bahan dan melaksanakan supervisi penyelenggaraan jasa konstruksi;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan supervisi pemanfaatan bahan bangunan, tenaga ahli, dan keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan atas asosiasi badan usaha dan profesi jasa konstruksi;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengawasan jasa konstruksi;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pemantauan dan supervisi jasa konstruksi;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan pemantauan dan supervisi jasa konstruksi;
m) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja pemantauan dan supervisi jasa konstruksi; dan
n) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

### Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan;

Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) huruf f mempunyai tugas mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang serta pengelolaan pertanahan.

Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

a) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pengaturan penataan ruang;
b) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pembinaan penataan ruang;
c) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pengawasan penataan ruang;
d) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian penyelenggaraan penataan ruang; dan
e) penyusunan program, koordinasi, pembinaan, pengaturan, dan pengendalian pengelolaan pertanahan.

Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyusun bahan kebijakan teknis penataan ruang dan pertanahan;
b) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengaturan penataan ruang;
c) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pembinaan penataan ruang;
d) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengawasan penataan ruang;
e) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan penyelenggaraan penataan ruang;
f) menyusun program, mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan pengelolaan pertanahan; dan
g) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan seagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

a. Seksi Pengaturan, Pembinaan, dan Pengawasan Penataan Ruang;

Seksi Pengaturan, Pembinaan, dan Pengawasan Penataan Ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (4) huruf a mempunyai tugas melaksanakan pengaturan, pembinaan, dan pengendalian dan pengawasan penataan ruang.

Seksi Pengaturan, Pembinaan, dan Pengawasan Penataan Ruang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan penataan ruang;

b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data penataan ruang; pembinaan, pengendalian, dan pengawasan penataan ruang;
c) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi penyusunan rencana penataan ruang;
d) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi penyusunan rancangan produk hukum rencana tata ruang;
e) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi pengaturan zonasi penataan ruang;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan sosialisasi, bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pemasyarakatan produk hukum tata ruang;
g) menyiapkan bahan, mengembangkan sistem informasi, dan melaksanakan diseminasi serta pelayanan informasi penataan ruang;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan pengawasan penyelenggaraan penataan ruang;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengaturan, pembinaan, dan pengawasan penataan ruang;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pengaturan, pembinaan, dan pengawasan penataan ruang;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengaturan, pembinaan, dan pengawasan penataan ruang;
l) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja pengaturan, pembinaan, dan pengawasan penataan ruang; dan
m) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

b. Seksi Penataan Ruang; dan

Seksi Penataan Ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (4) huruf b mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pelaksanaan penataan ruang daerah.

Seksi Penataan Ruang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pelaksanaan penataan ruang daerah;
b) mengumpulkan bahan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data pelaksanaan penataan ruang;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pelaksanaan penataan ruang;
d) menyiapkan bahan, memantau, dan melaksanakan sosialisasi rencana tata ruang;
e) menyiapkan bahan, memantau, dan melaksanakan sosialisasi peraturan perundang-undangan penataan ruang;

f) menyiapkan bahan dan memantau penerapan rencana tata ruang;
g) menyiapkan bahan dan memantau penerapan zonasi penataan ruang;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi pengembangan kemitraan dalam penerapan rencana tata ruang;
i) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan pengendalian pemanfaatan ruang;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan pengendalian penerapan zonasi penataan ruang;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan pengendalian perizinan pemanfaatan ruang;
l) menyiapkan bahan dan memproses rekomendasi pencabutan perizinan pelanggaran rencana tata ruang;
m) menyiapkan bahan, mengembangkan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penataan ruang;
n) menyiapkan bahan dan memberikan bimbingan teknis, fasilitasi, dan supervisi pelaksanaan penataan ruang;
o) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pelaksanaan penataan ruang;
p) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan kerja/unit kerja dan instansi terkait dalam pelaksanaan penataan ruang;
q) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan pelaksanaan penataan ruang;
r) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja pelaksanaan penataan ruang; dan
s) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

c. Seksi Pertanahan.

Seksi Pertanahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (4) huruf c mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi pertanahan, pengaturan, dan pemantauan pemanfaatan tanah dan penyelesaian masalah pertanahan.

Seksi Pertanahan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

a) menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan pengelolaan pertanahan;
b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data pertanahan;
c) menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis pengelolaan pertanahan;
d) menyiapkan bahan dan melaksanakan inventarisasi dan identifikasi permasalahan pertanahan;

e) menyiapkan bahan dan memproses penetapan lokasi pengadaan tanah untuk kepentingan provinsi;
f) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan pemerintah daerah;
g) menyiapkan bahan dan menyusun perencanaan penggunaan tanah hamparan lintas kabupaten/kota;
h) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi penetapan tanah ulayat lintas kabupaten/kota;
i) menyiapkan bahan dan memproses pemberian izin lokasi lintas daerah kabupaten/kota;
j) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi penyelesaian sengketa tanah garapan lintas kabupaten/kota;
k) menyiapkan bahan dan melaksanakan inventarisasi dan fasilitasi pemanfaatan tanah kosong lintas kabupaten/kota;
l) menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitasi penyelesaian tanah kosong lintas daerah kabupaten/kota;
m) menyiapkan bahan dan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan pertanahan;
n) menyiapkan bahan dan melaksanakan kerja sama dengan satuan/unit kerja dan instansi terkait dalam pengelolaan pertanahan;
o) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan pengelolaan pertanahan;
p) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja pengelolaan pertanahan; dan
q) melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

### Unit Pelaksana Teknis

Laboratorium Bahan Konstruksi mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di bidang pengujian serta pengendalian mutu/kualitas struktur dan bahan konstruksi, dengan uraian tugas sebagai berikut :

a) menyusun program, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pengkajian, pengujian dan pengembangan teknologi konstruksi;
b) menyusun program, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pengembangan dan pelayanan informasi konstruksi;
c) menyusun program, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pengkajian dan pengujian kelayakan bahan bangunan;
d) menyusun program, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pengkajian dan pengujian kualitas/mutu bangunan konstruksi;

e) menyusun program, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pengumpulan, pengembangan, penyajian dan pelayanan informasi pembangunan dan teknologi informasi;
f) menyusun program, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi hasil pengkajian dan penerapan teknologi konstruksi;
g) menyusun program, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi efektivitas pengembangan dan pelayanan informasi teknologi konstruksi;

Susunan organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebagaimana tercantum pada Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No. 94 Tahun 2020 digambarkan melalui bagan berikut.

**Gambar II-1**

Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan

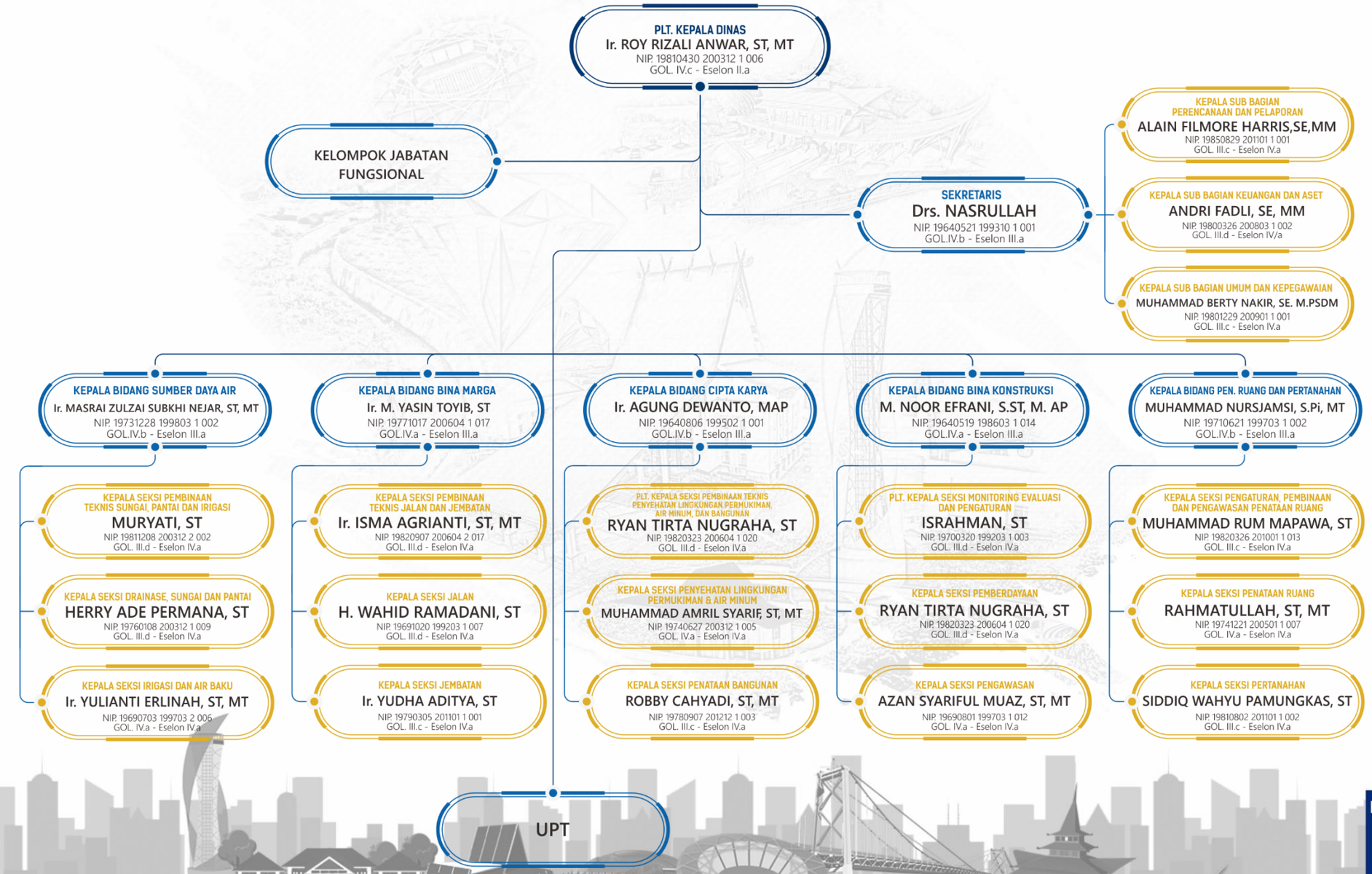

**Gambar II-2**
Struktur Organisasi UPTD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan

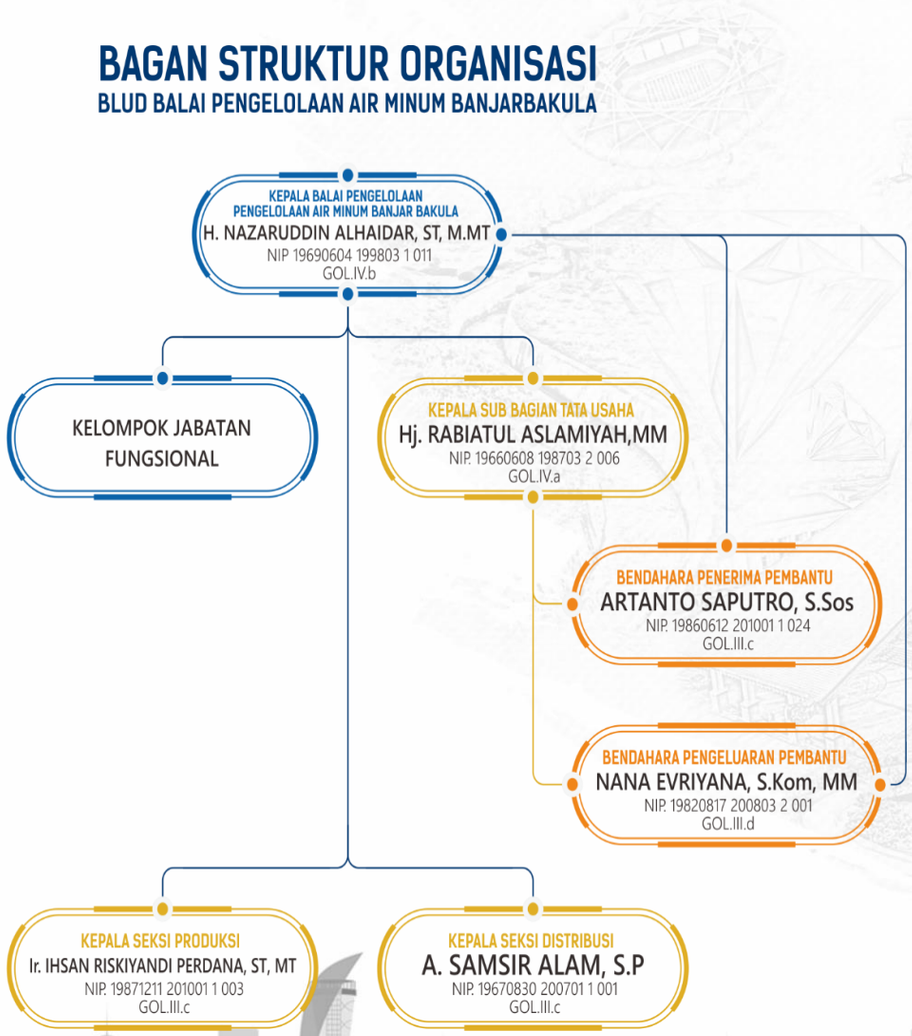

## 2.2 Sumber Daya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kapasitas pelayanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan melingkupi: pembinaan, pengaturan, fasilitasi dan pelaksanaan kegiatan pengembangan, peningkatan dan pemanfaatan sumberdaya air, kebinamargaan; keciptakaryaan, pemanfaatan tata ruang dan pertanahan, dan bina konstruksi, dan pengelolaan kegiatan kesekretariatan. Sedangkan kapasitas pelayanan unit pelaksana teknis (UPT) Laboratorium Bahan Konstruksi dalam hal pengkajian, pengujian dan pengembangan teknologi serta pelayanan informasi konstruksi, yang didukung sejumlah sumberdaya manusia.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya memiliki kapasitas pelayanan terhadap masyarakat umum dibidang ke-PU-an didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia pada akhir Bulan Desember tahun 2021 tercatat sebanyak 136 orang dengan komposisi penempatan disebarkan pada 5 (lima) bidang, kesekretariatan, yang masing-masing bidang juga diberi tanggung jawab melaksanakan tugas pembantuan untuk pengelolaan pembangunan bidang ke-PUPR-an bersumber dana APBN, yang dirinci sebagai berikut :

**Tabel 2.1**
Komposisi Pegawai DPUPR Provinsi Kalimantan Selatan
berdasarkan Golongan Kepangkatan dan jumlah orang

| No. | Tingkat Kepangkatan | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Golongan I | I / a | - | - | 0 |
| | | I / b | - | - | 0 |
| | | I / c | - | - | 0 |
| | | I / d | 2 | - | 2 |
| 2 | Golongan II | II / a | 1 | - | 1 |
| | | II / b | - | - | 0 |
| | | II / c | 1 | 1 | 2 |
| | | II / d | 18 | 5 | 23 |
| 3 | Golongan III | III / a | 15 | 8 | 23 |
| | | III / b | 16 | 6 | 22 |
| | | III / c | 14 | 10 | 24 |
| | | III / d | 19 | 9 | 28 |
| 4 | Golongan IV | IV / a | 6 | 1 | 7 |
| | | IV / b | 4 | - | 4 |
| | | IV / c | - | - | 0 |
| | | IV / d | - | - | 0 |
| | | IV / e | - | - | 0 |
| **JUMLAH** | | | **96** | **40** | **136** |

*Sumber : data.dinaspupr.kalselprov.go.id*

Berikut merupakan komposisi jumlah pegawai Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan golongan kepangkatan dan gender yang digambarkan melalui grafik.

**Gambar II-3**
Jumlah SDM Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan

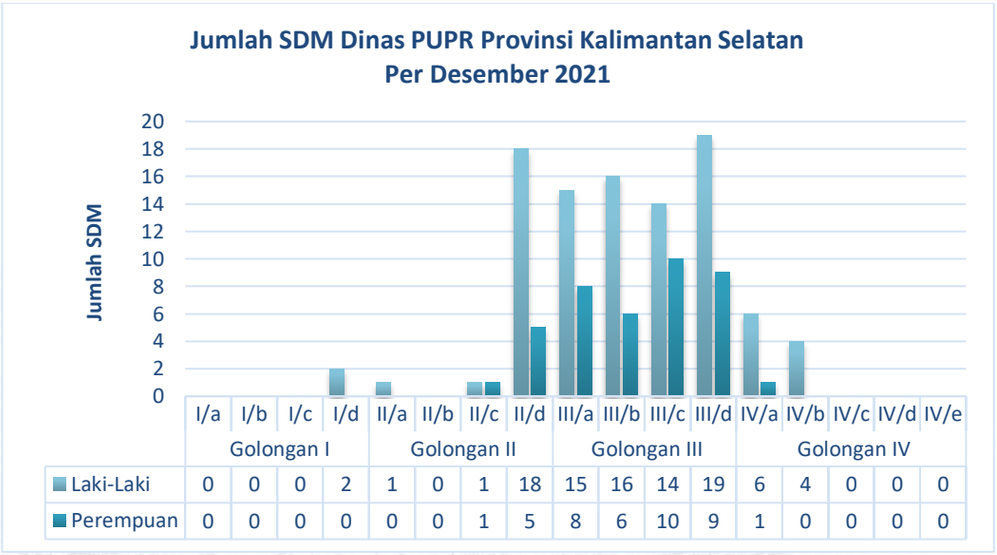


*Sumber: Rekapitulasi Pegawai Subbag Umum & Kepegawaian, 2021*

Berdasarkan grafik tersebut menunjukan bahwa SDM Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan didominasi oleh golongan III.

Dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pekerjaan umum di Kalimantan Selatan, didukung dengan perangkat aset Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan berupa bumi dan bangunan serta sarana dan perlengkapan pendukung lainnya. Aset tersebut dalam bentuk gedung kantor berlantai II di atas tanah seluas 19.769 meter persegi terletak di jalan banjar utama kawasan Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang dilengkapi fasilitas ruang/ aula rapat, sedangkan sarana penunjang lainnya, hingga akhir tahun 2014 yang juga baik dan memadai sebagai berikut.

**Tabel 2.2**
Aset Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan

| KIB | Jenis Barang | Nama Barang | Jumlah |
|---|---|---|---|
| A | Tanah | Tanah Perkampungan, Tanah untuk Bangunan Gedung dan Bukan Gedung | 1386,4 Ha |
| B | Alat Besar | Aggregate Concrete Equipment | 2 unit |
| | Alat Angkutan | Kendaraan Angkutan Penumpang dan Perorangan | 22 unit |
| | | Kendaraan Angkutan Barang (Pick up) | 2 unit |
| | | Kendaraan Sepeda Motor | 17 unit |
| | | Alat Angkut Apung Bermotor (Motor Boat) | 1 unit |
| | Alat Bengkel | Alat Bengkel Tak Bermesin (Water Pas) | 1 unit |

| KIB | Jenis Barang | Nama Barang | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | dan Ukur | Alat Ukur Universal (Multiteler, GPS, dan alat ukur universal lain) | 53 unit |
| | Alat Kantor dan Rumah Tangga | Alat Penyimpanan Perlengkapan (Almari Besi, Filling Kabinet, | 164 unit |
| | | Alat Kantor Lainnya (Penghacur Kertas, Mesin Absensi, dll | 101 unit |
| | | Alat Rumah Tangga (Mebel kursi putar, meja ½ Biro, dll) | 566 unit |
| | | Alat Pembersih (Pemotong Rumput) | 4 unit |
| | | Alat Pendingin (AC Sentral, AC Unit) | 14 unit |
| | | Alat Rumah Tangga Lainnya (TV, dll) | 28 unit |
| | | Server Komputer | 1 unit |
| | | Personal Komputer (PC Unit, Laptop, Notebook, dll) | 44 unit |
| | | Peralatan Mini Komputer (Printer) | 20 unit |
| | | Peralatan Personal Komputer (CPU, Printer, Scanner) | 13 unit |
| | | Meja dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat + Lemari Arsip | 652 unit |
| | Alat Studio dan Komunikasi | Peralatan Studio (Camera, Proyektor, Microphone, Power Amplifier, Caption Generator, Perekam Stencil) | 39 unit |
| | | Alat Komunikasi (Microphone, Sound System, Handy Talk) | 16 unit |
| C | Bangunan Gedung | Gedung Kantor (Bangunan Permanen, Lainnya, dan Pagar), Bangunan Lainnya, dan Gudang | 30 unit |
| | | Gedung Ibadah | 6 unit |
| | | Gedung Pertemuan dan Olahraga, dan Pos | 13 unit |
| | | Bangunan Tempat Tinggal (Rumah Negara Gol 1) | 1 unit |
| | | Monumen (Makan, Tugu) | 2 unit |
| D | Jalan dan Jembatan | Jalan Provinsi | 145 ruas |
| | | Jembatan Negara/Nasional | 1 ruas |
| | | Jembatan Provinsi, Khusus | 795 ruas |
| | Bangunan Air/ Irigasi | Bangunan Irigasi (Bendung, Bebas Dg Pompa, Bangunan Pengambil, Bangunan Pembawa, Bangunan Pembuang, Bangunan Pengaman, Bangunan Pelengkap) | 78 unit |
| | | Bangunan Pembuang Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana | 6 unit |
| | Instalasi | Instalasi PLTS | 1 unit |
| | | Instalasi Gardu Listrik Induk dan Distribusi | 6 unit |
| | | Instalasi Pusat Pengatur Listrik | 2 unit |
| | Jaringan | Jaringan Air Minum | 8 unit |
| | | Jaringan Listrik | 10 unit |

| KIB | Jenis Barang | Nama Barang | Jumlah |
|---|---|---|---|
| E | Buku | Buku | 52 unit |
| | | Terbitan | 4 unit |
| | Barang Bercorak Kebudayaan | Barang Kerajinan | 4 unit |
| F | Kontruksi Dalam Pengerjaan | Kontruksi Dalam Pengerjaan | 16 unit |

*Sumber: Kartu Inventaris Barang Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan*

## 2.3 KINERJA PELAYANAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Kondisi penyelenggaraan Satuan Organisasi Perangkat Daerah DPUPR Provinsi Kalimantan Selatan mengacu pada Laporan Kinerja TA 2021 yang telah disusun oleh DPUPR Provinsi Kalimantan Selatan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) disusun untuk memenuhi salah satu komponen dari akuntabilitas kinerja dan penyusunannya berdasarkan perencanaan kinerja yang telah ditetapkan.

**Tabel 2.3**
(Tabel T-C 23)
Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 - 2018

| No | Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah | Satuan | Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke- | | | | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | | | | Rasio Capaian Pada Tahun ke- | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) |
| 1 | Persentase Luas Jaringan Irigasi/ Rawa Dalam Kondisi Baik | Persen | 11,00 % | 16,90% | 22,80% | n/a | n/a | n/a | 10,10 % | 15,70 % | 26,51% | n/a | n/a | n/a | 91,82 | 92,90 | 116,27 | n/a | n/a | n/a |
| 2 | Persentase Luas Jaringan Irigasi/ Rawa yang Dikembangkan | Persen | 7,00% | 27,00% | 51,00% | n/a | n/a | n/a | 7,00% | 25,68 % | 53,38% | n/a | n/a | n/a | 100,00 | 95,11 | 104,67 | n/a | n/a | n/a |
| 3 | Persentase Jumlah Tampungan embung, situ, waduk, yang dibangun | Persen | 20,00 % | 35,00% | 50,00% | n/a | n/a | n/a | 20,00 % | 32,76 % | 47,76% | n/a | n/a | n/a | 100,00 | 93,60 | 95,52 | n/a | n/a | n/a |
| 4 | Persentase luas kawasan yang terlindungi akibat daya rusak air | Persen | 15,00 % | 27,00% | 64,00% | n/a | n/a | n/a | 15,40 % | 19,57 % | 72,54% | n/a | n/a | n/a | 102,67 | 72,48 | 113,34 | n/a | n/a | n/a |

| No | Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah | Satuan | Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke- | | | | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | | | | Rasio Capaian Pada Tahun ke- | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) |
| 5 | Persentase Penyediaan Prasarana air baku | Persen | 13,00 % | 22,00% | 31,00% | n/a | n/a | n/a | 13,00 % | 13,00 % | 13,00% | n/a | n/a | n/a | 100,00 | 59,09 | 41,94 | n/a | n/a | n/a |
| 6 | Jalan dalam kondisi baik dan sedang (%) | Persen | 85,50 % | 86,00% | 86,50% | n/a | n/a | n/a | 92,76 % | 71,71 % | 77,57% | n/a | n/a | n/a | 108,49 | 83,38 | 89,68 | n/a | n/a | n/a |
| 7 | Jembatan dalam kondisi baik dan sedang (%) | Persen | 82,50 % | 83,00% | 83,50% | n/a | n/a | n/a | 82,67 % | 83,40 % | 80,55% | n/a | n/a | n/a | 100,21 | 100,48 | 96,47 | n/a | n/a | n/a |
| 8 | Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum yang aman | Persen | 72,22 % | 77,53% | 82,40% | n/a | n/a | n/a | 74,09 % | 74,68 % | 74,68% | n/a | n/a | n/a | 102,59 | 96,32 | 90,63 | n/a | n/a | n/a |
| 9 | Cakupan pelayanan sistem air limbah domestik yang memadai | Persen | 33,83 % | 38,74% | 44,12% | n/a | n/a | n/a | 30,99 % | 36,99 % | 72,46% | n/a | n/a | n/a | 91,61 | 95,48 | 164,23 | n/a | n/a | n/a |

| No | Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah | Satuan | Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke- | | | | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | | | | Rasio Capaian Pada Tahun ke- | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) |
| 10 | Jumlah sarana dan prasarana publik dan aparatur perkantoran dalam kondisi baik | Persen | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | - Publik | Persen | 58,30 % | 72,30% | 86,10% | n/a | n/a | n/a | 59,46 % | 80,55 % | 86,10% | n/a | n/a | n/a | 101,99 | 111,41 | 100,00 | n/a | n/a | n/a |
| | - Aparatur | Persen | 53,20 % | 74,50% | 83,00% | n/a | n/a | n/a | 51,06 % | 68,08 % | 83,00% | n/a | n/a | n/a | 95,98 | 91,38 | 100,00 | n/a | n/a | n/a |
| 11 | Presentase kesesuaian ruang | Persen | n/a | 100,00 % | 100,00 % | n/a | n/a | n/a | n/a | 80,00 % | 80,50% | n/a | n/a | n/a | n/a | 80,00 | 80,50 | n/a | n/a | n/a |
| 12 | Persentase kenaikan jumlah SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang konstruksi serta | Persen | n/a | 1% | 2% | n/a | n/a | n/a | 2 | 2 | 1,50% | n/a | n/a | n/a | n/a | 200,00 | 75,00 | n/a | n/a | n/a |

| No | Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah | Satuan | Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke- | | | | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | | | | Rasio Capaian Pada Tahun ke- | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) |
| | memiliki sertifikat terampil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Persentase pelayanan pemohon pengujian yang dapat dilayani dengan sarana dan prasarana yang ada | Persen | 100 | 100% | 100% | n/a | n/a | n/a | 100 | 105,2 | 128,86 % | n/a | n/a | n/a | 100,00 | 105,20 | 128,86 | n/a | n/a | n/a |

**Tabel 2.4**
(Tabel T-C 23)
Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019 - 2021

| No | Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah | Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke- | | | | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | | | | Rasio Capaian Pada Tahun ke- | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) |
| 1 | Persentase Infrastruktur ke-PU-an yang berkualitas | n/a | n/a | n/a | 61,96% | 67,38% | 70,89% | n/a | n/a | n/a | 69,27% | 75,01% | 79,62% | n/a | n/a | n/a | 111,80% | 111,32% | 112,31% |
| | Persentase Infrastruktur Irigasi Dalam Kondisi Baik | n/a | n/a | n/a | 28,70% | 34,60% | 40,50% | n/a | n/a | n/a | 26,51% | 43,27% | 49,17% | n/a | n/a | n/a | 92,37% | 125,06% | 121,41% |
| | Persentase Pengendali Daya Rusak Air Dalam Kondisi Baik | n/a | n/a | n/a | 46% | 53% | 60% | n/a | n/a | n/a | 90,78% | 98,73% | 105,73% | n/a | n/a | n/a | 197,35% | 186,28% | 176,22% |
| | Persentase Jalan Dalam Kondisi Mantap | n/a | n/a | n/a | 73% | 74,50% | 76% | n/a | n/a | n/a | 79,07% | 79,92% | 81,42% | n/a | n/a | n/a | 108,32% | 107,28% | 107,13% |
| | Persentase Jembatan Dalam Kondisi Mantap | n/a | n/a | n/a | 81% | 81,50% | 82% | n/a | n/a | n/a | 82% | 82,38% | 82,50% | n/a | n/a | n/a | 101,23% | 101,08% | 100,61% |
| | Cakupan Pelayanan Air Minum | n/a | n/a | n/a | 80,33% | 82,70% | 85,49% | n/a | n/a | n/a | 78,98% | 77,36% | 83,02% | n/a | n/a | n/a | 98,32% | 93,54% | 97,11% |
| | Cakupan Pelayanan Air Limbah | n/a | n/a | n/a | 60,90% | 61,33% | 62,33% | n/a | n/a | n/a | 68,22% | 84,85% | 86,85% | n/a | n/a | n/a | 112,02% | 138,35% | 139,34% |
| | Persentase sarana dan prasarana publik dan aparatur perkantoran dalam kondisi baik | n/a | n/a | n/a | 56% | 88% | 100% | n/a | n/a | n/a | 63% | 90,33% | 112,50% | n/a | n/a | n/a | 112,50% | 102,65% | 112,50% |

| No | Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah | Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke- | | | | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | | | | Rasio Capaian Pada Tahun ke- | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) |
| | Prosentasi Pengembangan Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi yang terintegrasi melalui 3 layanan dasar (SIPJAKI) | n/a | n/a | n/a | 70% | 70% | 70% | n/a | n/a | n/a | 70% | 70% | 70% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| | Prosentasi Meningkatnya kualitas SDM Jasa Konstruksi yang Kompeten dan bersertifikat | n/a | n/a | n/a | 18% | 21% | 24% | n/a | n/a | n/a | 18% | 25,30% | 25,30% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 120,48% | 105,42% |
| | Prosentasi Meningkatnya Tertib Jasa Konstruksi | n/a | n/a | n/a | 20% | 24% | 27% | n/a | n/a | n/a | 20% | 24% | 27% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| | Nilai SAKIP Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | n/a | n/a | n/a | 100% | 100% | 100% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 100,00% | 100,00% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan SOPD | n/a | n/a | n/a | 100% | 100% | 100% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 100,00% | 100,00% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| | Persentase aset yang tercatat | n/a | n/a | n/a | 100% | 100% | 100% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 100,00% | 100,00% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| | Persentase rata rata debit air yang dipenuhi pada kawasan Regional Banjarbakula | n/a | n/a | n/a | 200 liter/ detik | 250 liter/ detik | 300 liter/ detik | n/a | n/a | n/a | | | | n/a | n/a | n/a | #VALUE! | #VALUE! | #VALUE! |

| No | Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah | Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke- | | | | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | | | | Rasio Capaian Pada Tahun ke- | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) |
| | Tingkat kepuasan pengguna jasa uji Laboratorium Bahan Konstruksi | n/a | n/a | n/a | 76% | 80% | 85% | n/a | n/a | n/a | | | | n/a | n/a | n/a | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| 2 | Persentase Kesesuaian Tata Ruang | n/a | n/a | n/a | 81% | 81,50% | 82% | n/a | n/a | n/a | 74,90% | 79,75% | 79,75% | n/a | n/a | n/a | 92,47% | 97,85% | 97,26% |
| | Persentase pelaksanaan kegiatan pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang | n/a | n/a | n/a | 67% | 68% | 69% | n/a | n/a | n/a | 67,00% | 67,84% | 68,11% | n/a | n/a | n/a | 100,00% | 99,76% | 98,71% |
| | Persentase pelaksanaan kegiatan penguasaan/penyediaan tanah untuk proyek pembangunan | n/a | n/a | n/a | 21% | 22% | 23% | n/a | n/a | n/a | 27,18% | 24,10% | 34,39% | n/a | n/a | n/a | 129,43% | 109,55% | 149,52% |

**Tabel 2.5**
(Tabel T-C 24)
Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 - 2021

| Uraian | Anggaran pada Tahun ke- | | | | | | Realisasi Anggaran pada Tahun ke - | | | | | | Rasio antara Realisasi dan Anggaran Tahun ke- | | | | | | Rata-rata Pertumbuhan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | Anggaran | Realisasi |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) |
| Sumber Daya Air | 97.643.673.170 | 43.504.311.614 | 67.452.994.710 | 76.641.012.000 | 61.008.341.000 | 108.409.029.147 | 77.901.426.023 | 37.844.384.152 | 60.004.393.323 | 57.989.205.286 | 53.093.772.421 | 79.668.933.842 | 79,78% | 86,99% | 88,96% | 75,66% | 87,03% | 73,49% | 14,10% | 9% |
| Bina Marga | 735.219.057.496 | 463.794.830.992 | 339.909.718.360 | 688.483.714.000 | 240.679.982.553 | 430.789.735.505 | 731.933.311.232 | 457.899.152.387 | 330.812.207.765 | 655.631.232.877 | 234.443.934.443 | 424.664.953.542 | 99,55% | 98,73% | 97,32% | 95,23% | 97,41% | 98,58% | 10,57% | 10% |
| Cipta Karya | 158.656.807.951 | 25.649.021.000 | 97.126.987.600 | 79.658.492.608 | 64.437.942.900 | 66.225.413.836 | 152.245.093.428 | 21.896.231.976 | 81.573.089.437 | 60.821.302.005 | 60.740.257.578 | 57.193.846.251 | 95,96% | 85,37% | 83,99% | 76,35% | 94,26% | 86,36% | 32,11% | 31% |
| Bina Konstruksi | 1.204.150.000 | 1.088.400.000 | 1.980.590.000 | 2.866.552.000 | 1.269.988.000 | 1.351.640.000 | 796.468.377 | 976.294.608 | 1.609.222.345 | 2.353.052.693 | 1.216.443.934 | 1.297.349.766 | 66,14% | 89,70% | 81,25% | 82,09% | 95,78% | 95,98% | 13,57% | 18% |
| Penataan Ruang dan Pertanahan | 497.950.000 | 1.899.050.000 | 26.700.430.000 | 36.178.234.752 | 24.836.806.200 | 95.597.323.600 | 427.975.800 | 1.720.298.160 | 8.631.085.884 | 10.146.351.141 | 21.047.658.825 | 90.647.390.636 | 85,95% | 90,59% | 32,33% | 28,05% | 84,74% | 94,82% | 375,28% | 232% |
| Sekretariat | 5.674.675.000 | 6.092.634.400 | 5.503.808.600 | 9.612.730.000 | 5.865.448.101 | 33.543.970.029 | 4.052.229.601 | 4.994.497.932 | 5.302.865.018 | 8.418.874.876 | 5.659.284.725 | 29.696.982.643 | 71,41% | 81,98% | 96,35% | 87,58% | 96,49% | 88,53% | 101,05% | 96% |
| Laboratorium Bahan Konstruksi | 2.828.900.000 | 2.235.584.000 | 2.375.110.000 | 2.947.887.000 | 2.030.176.705 | 2.999.675.900 | 2.499.389.479 | 1.800.338.547 | 1.927.606.276 | 2.789.232.408 | 1.892.551.240 | 2.285.751.354 | 88,35% | 80,53% | 81,16% | 94,62% | 93,22% | 76,20% | 5,20% | 2% |
| Balai PAM Banjarbakula | n/a | 6.180.000.000 | 9.087.761.000 | 14.693.752.000 | 13.786.493.950 | 16.000.000.000 | n/a | 3.572.160.997 | 4.169.164.416 | 11.151.315.383 | 11.713.049.828 | 11.184.186.503 | n/a | 57,80% | 45,88% | 75,89% | 84,96% | 69,90% | 29,65% | 46% |

Selama periode 2016 – 2021, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan telah memberikan kontribusi signifikan pada upaya pencapaian kedaulatan pangan, konektivitas, layanan infrastruktur dasar dengan memperhatikan keterpaduan dan pengarusutamaan pembangunan yang berkelanjutan, gender serta berlandaskan tata kelola pemerintahan yang baik dalam proses pencapaiana tujuan pembangunan daerah serta peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia.

Upaya – upaya tersebut dilaksanakan melalui berbagai program pembangunan infrastruktur beserta dukungan bagi penyelenggaraan pembangunan yang terdiri dari Pengelolaan Sumber Daya Air, Penyelenggaraan Jalan, Pengelolaaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Pengelolaaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Limbah, Penataan Bangunan Gedung, Penataan Bangunan dan Lingkungannya, Penyelenggaran Penataan Ruang, Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum, Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan, Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan, Program Penatagunaan Tanah, Program Pengaturan Jasa Konstruksi, dan Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi

Capaian kinerja Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 2016-2021 dengan sasaran strategis *"Meningkatnya Infrastruktur ke-PU-an dan Penataan Ruang"* yang didukung indikator Persentase Infrastuktur ke-PU-an yang berkualitas dan Persentase Kesesuaian Tata Ruang sesuai yang telah diperjanjikan oleh Kepala Dinas PUPR di dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut:

**Gambar II-4**
Capaian Kinerja Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan

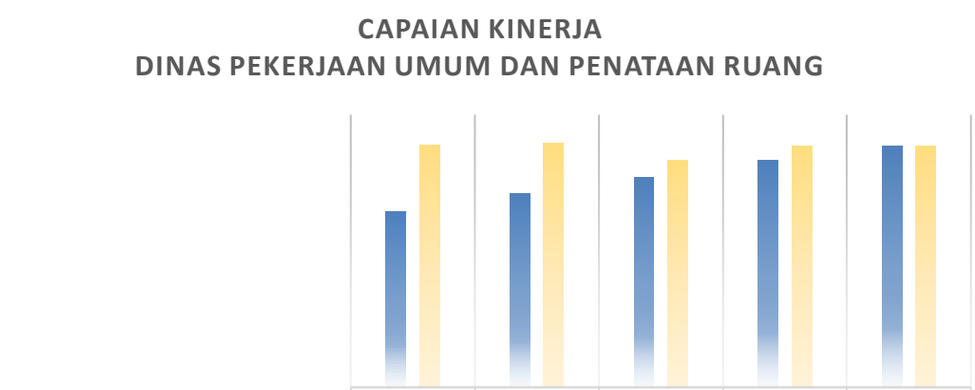


| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|---|---|
| Persentase Infrastruktur ke-PU an yang berkualitas | 57,86% | 63,83% | 69,27% | 75,01% | 79,62% |
| Persentase Kesesuaian Tata Ruang | 80% | 80,50% | 74,90% | 79,75% | 79,75% |

*Sumber: LAKIP DINAS PUPR 2021*

**Rumus Perhitungan:**

**a. Persentase Infrastruktur ke-PU an yang berkualitas**

Persentase Realisasi Kinerja Tiga Unsur Kekaryaan (Sumber Daya Air, Bina Marga dan Cipta Karya) terhadap masing masing target kinerjanya (berdasarkan Keputusan Menteri P.U. No.150/A/KPTS/1966)

$$x=((\text{realisasi } \boldsymbol{kinerja\ BM\ x\ bobot})+(\text{realisasi } \boldsymbol{kinerja\ SDA\ x\ bobot})+(\text{ realisasi } \boldsymbol{kinerja\ CK\ x\ bobot}))\ /(50+20+30)$$

**b. Persentase Kesesuaian Tata Ruang**

- Menghitung kesesuaian penggunaan lahan dengan rencana pola ruang
- Menghitung kesesuaian pembangunan jaringan sarana dan prasarana dengan rencana struktur ruang

## Persentase Infrastruktur ke-PU-an yang berkualitas

Indikator ini diwakili oleh SP.1 dengan indikator Irigasi dalam Kondisi Baik, SP.2 dengan indikator Jalan Kondisi Mantap, dan SP.3 dengan indikator Cakupan Pelayanan Air Minum, Cakupan Pelayanan Air Limbah, Persentase Sarana dan Prasarana Publik dan Aparatur dalam Kondisi Baik.

Kinerja Persentase Infrastruktur ke-PU-an yang berkualitas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini turut mendukung pada kenaikan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 4.40% menjadi sebesar 4.82% pada tahun 2021 walaupun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi (–1.81%) dikarenakan adanya pandemi Covid – 19.

Dalam pencapaian realisasi kinerja, terdapat beberapa kendala sebagai berikut:

1. Proses lelang di Dinas PUPR mengalami sedikit keterlambatan terkait verfikasi dokumen dikarenakan adanya pembatasan orang masuk, physical distancing, sehingga ruang gerak pokja/panitia lelang menjadi terbatas akibat dampak dari COVID-19.
2. Proses lelang di Dinas PUPR mengalami sedikit keterlambatan terkait verfikasi dokumen dikarenakan adanya pembatasan orang masuk, physical distancing, sehingga ruang gerak pokja/panitia lelang menjadi terbatas akibat dampak dari COVID-19.
3. *Physical Distancing*, penggunaan masker dan Pembatasan sosial berskala besar berpengaruh pada distribusi barang dan tenaga kerja serta penyediaan faskes di lokasi proyek juga berpengaruh pada biaya konstruksi yang semakin meningkat.
4. Wabah covid-19 juga akan berpengaruh pada waktu pelaksanaan pekerjaan.
5. Kondisi alam yang tidak menentu.
6. Terkendala pembebasan lahan yang memakan waktu lama karena ada beberapa penolakan dari masyarakat.

Namun demikian, Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan berupaya untuk mencapai target dengan upaya percepatan mulai dari pemrograman hingga pelaksanaan, meliputi:

1. Membentuk SATGAS Pencegahan COVID-19 yang dibentuk oleh setiap PPTK proyek yang beranggotakan pengguna jasa dan penyedia jasa.
2. Melakukan lelang dini agar proyek konstruksi bisa selesai tepat waktu.
3. Melakukan pemantauan proyek secara berkala dengan menerapkan protokol kesehatan.

Rencana tindak lanjut Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan untuk perbaikan kinerja di tahun yang akan datang adalah mengikuti Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Protokol Pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi dan menjadikan dasar pelaksanaan konstruksi di tengah wabah COVID-19 ini, Dinas PUPR Provinsi Kalsel akan terus mengamati perkembangan yang ada agar dapat mengakomodasi pelaku usaha jasa konstruksi di tengah pandemi COVID-19, memaksimalkan pelatihan peningkatan ahli jasa konstruksi terhadap Sumber Daya Manusia lokal, serta pembayaran pembebasan tanah dilakukan melalui pengadilan.

### Persentase Kesesuaian Tata Ruang

Indikator Persentase Kesesuaian Tata Ruang berdasarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang No.9 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Pemanfaatan Ruang yang dihitung dari tiga aspek yaitu Kualitas Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan, serta pelaksanaan pemanfaatan ruang.

Realisasi Indikator ini selama periode 2016-2021 tidak mencapai target dikarenakan adanya aturan sektor lain yang bisa merubah peruntukan yang tidak sesuai dengan RTRW, sehingga perlu dilaksanakan peninjauan RTRW kembali untuk revisi RTRW pada tahun mendatang.

Hambatan yang dialami dalam pencapaian realisasi indikator kinerja antara lain:

1. Ketidak sesuaian rencana tata ruang dengan rencana pembangunan.
2. Pembangunan seringkali tidak sesuai dengan peruntukan lahannya.
3. Kebutuhan ruang yang meningkat, namun tidak diikuti dengan ketersediaan lahan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan Dinas PUPR antara lain:

1. Sosialisasi NSPK Penataan Ruang
2. Pengumpulan data dan informasi RTRW Kabupaten dan Kota meliputi Peraturan Daerah, Materi Teknis dan Peta.
3. Melaksanakan kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang lintas kabupaten – kota,

Namun demikian, Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan telah menyiapkan rencana tindak lanjut sebagai bahan acuan untuk langkah kedepan antara lain revisi RTRW untuk mengakomodir dinamika pembangunan serta sinkronisasi kegiatan pembangunan

dengan rencana tata ruang.

### 2.3.1 Bidang Sumber Daya Air

Selama Periode 2016 – 2021 Pengelolaan SDA secara umum ditujukan bagi tercapainya sasaran untuk mendukung kedaulatan pangan dan pengendalian daya rusak air untuk peningkatan ketangguhan masyarakat dalam mengurangi resiko daya rusak air.

Bidang Sumber Daya Air (SDA) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan bertanggung jawab atas sasaran program *"meningkatnya infrastruktur pemanfaatan sumber daya air"*. Sasaran Bidang Sumber Daya Air diatas dalam rangka mendukung RPJMD Kalsel Tahun 2016 - 2021 berupa Kalsel Infrastruktur berkualitas, Kalsel Sentra Pangan, Kalsel lingkungan berkualitas. Selama periode RPJMD (lima) tahun terakhir hingga tahun 2021 telah dilaksanakan program Pengelolaan Sumber Daya Air, terutama pembangunan, peningkatan dan rehabilitasi serta operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan rawa, yang dibiayai melalui dana APBD Provinsi Kalimantan Selatan.

Sasaran ini diukur dari aspek Persentase luas daerah irigasi dalam kondisi baik pengelolaan irigasi yang meliputi kegiatan pembangunan, peningkatan dan rehabilitasi serta operasi dan pemeliharaan daerah irigasi guna meningkatkan, mempertahankan dan memperbaiki kinerja pelayanan jaringan irigasi dalam memenuhi kebutuhan air irigasi, baik pada irigasi permukaan maupun irigasi rawa.

**Gambar II-5**
Capaian Kinerja Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan

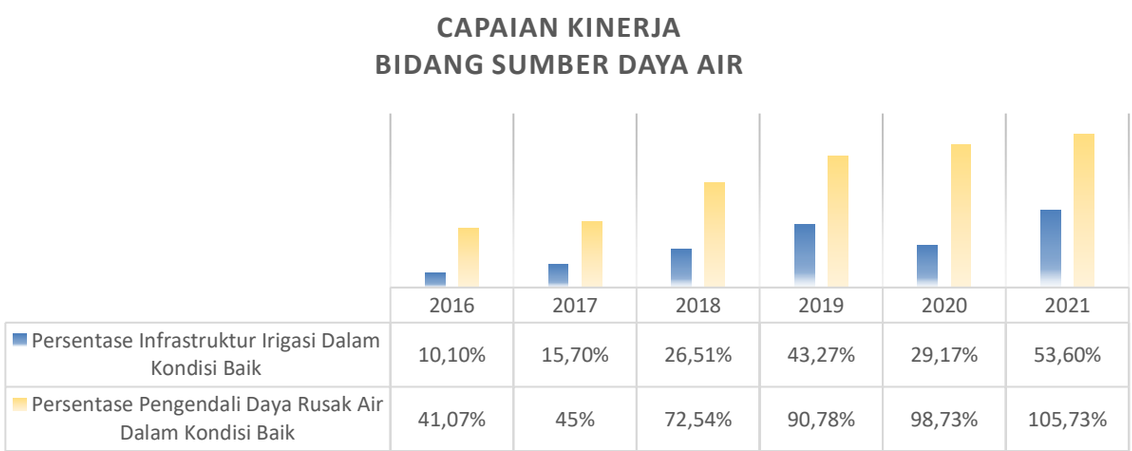


| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase Infrastruktur Irigasi Dalam Kondisi Baik | 10,10% | 15,70% | 26,51% | 43,27% | 29,17% | 53,60% |
| Persentase Pengendali Daya Rusak Air Dalam Kondisi Baik | 41,07% | 45% | 72,54% | 90,78% | 98,73% | 105,73% |

Rumus Perhitungan:

**a. Persentase Infrastruktur Irigasi dalam kondisi baik**

Panjang infrastruktur jaringan Irigasi primer sampai dengan sekunder dalam Kondisi Rusak pada tahun berjalan/total panjang infrastruktur jaringan Irigasi primer sampai dengan sekunder yang menjadi kewenangan provinsi.

**b.Persentase pengendali daya rusak air dalam konsidi baik**

Panjang sungai dalam kondisi rusak

/ panjang total sungai yang dikelola

Tabel 2.6

**SURVEY DAERAH IRIGASI BIDANG SUMBER DAYA AIR TAHUN 2020**

| No | Nama Daerah Irigasi | Lokasi | | | Luas (ha) | Prasarana Fisik | Produktivitas Tanaman | Sarana Penunjang | Organisasi Personalia | Dokumentasi | P3A | Total Fungsi Jaringan | Rekomendasi/ Tindakan | Kinerja Jaringan Reklamasi Rawa |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kab. | Kec. | Desa | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | Belanti | Tapin | Binuang | Gunung Batu | 1.050 | 14,14% | 11,22% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00 % | 25,36% | Rehabilitasi | Buruk |
| 2 | Binuang | Tapin | Binuang | Burakai | 1.408 | 19,96% | 11,09% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00 % | 31,05% | Rehabilitasi | Buruk |
| 3 | Haruyan Dayak | Hulu Sungai Tengah | Haruyan | Tabat Padang | 1.859 | 21,71% | 11,09% | 0,15% | 13,73% | 2,67% | 1,10 % | 50,45% | Rehabilitasi | Buruk |
| 4 | Intangan | Hulu Sungai Tengah | Batang Alai Selatan | Tambulihan | 1.611 | 17,12% | 6,24% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00 % | 23,36% | Rehabilitasi | Buruk |
| 5 | Kahakan | Hulu Sungai Tengah | Batu Benawa | Buluh | 1.077 | 9,81% | 11,17% | 0,15% | 12,32% | 3,02% | 1,10 % | 37,57% | Rehabilitasi | Buruk |
| 6 | Mangunang | Hulu Sungai Tengah | Haruyan | Mangunang | 1.165 | 17,11% | 10,74% | 0,15% | 12,89% | 2,67% | 1,10 % | 44,66% | Rehabilitasi | Buruk |
| **RATA-RATA** | | | | | | | | | | | | **35,41%** | | |

*Sumber : Survey Bidang Sumber Daya Air, 2020*

Tabel 2.7

**REKAPITULASI INDEKS KINERJA SISTIM IRIGASI (IKSI) DAERAH IRIGASI RAWA KEWENANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

| No | Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR) | Lokasi | | | Luas (Ha) | Saluran | | | Bangunan | | | Jaringan (Saluran+Bangunan) | | | Kinerja Jaringan Reklamasi Rawa |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kabupaten | Kecamatan | Desa | | Panjang Saluran (m) | Indeks Kondisi Saluran | Fungsi Saluran | Jumlah Bangunan | Indeks Kondisi Bangunan | Fungsi Bangunan | Indeks Kondisi Jaringan | Fungsi Jaringan | Rekomendasi/ Tindakan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | Danda Besar | Barito Kuala | Rantau Badauh | Danda Jaya | 2.200,00 | 154.794,00 | 2,58 | 61% | 198 | 3,57 | 36% | 3,07 | 48% | Rehabilitasi | Buruk |
| 2 | Sungai Bamban | Barito Kuala | Rantau Badauh | Sinar Baru | 1.287,00 | **44.928,00** | 3,03 | 49% | 19 | 2,11 | 72% | 2,57 | 61% | Pemeliharaan Berkala | Sedang |
| 3 | Jejangkit II | Barito Kuala | Rantau Badauh | Gampa Asahi | 2.066,00 | 76.570,00 | 3,45 | 39% | 57 | 2,63 | 60% | 3,04 | 49% | Rehabilitasi | Buruk |
| 4 | Palingkau | Barito Kuala | Bakumpai | Banitan | 1.125,00 | 18.935,00 | 4,07 | 23% | 2 | 5,00 | 0% | 4,14 | 22% | Rehabilitasi | Buruk |
| 5 | Balukung | Barito Kuala | Bakumpai | Jambu Baru | 1.200,00 | **32.713,00** | 3,87 | 29% | **3** | 5,00 | 0% | 3,90 | 28% | Rehabilitasi | Buruk |
| 6 | Sei. Kambat | Barito Kuala | Cerbon | Sei Kambat | 1.125,00 | 49.501,00 | 3,49 | 38% | 4 | 5,00 | 0% | 3,78 | 31% | Rehabilitasi | Buruk |
| 7 | Sawahan | Barito Kuala | Cerbon | Batik | 1.350,00 | 33.545,59 | 3,35 | 41% | 8 | 2,88 | 54% | 3,17 | 46% | Rehabilitasi | Buruk |
| 8 | Tunjang | Barito Kuala | Cerbon | Sei Tunjang | 1.400,00 | 22.381,00 | 2,97 | 52% | 4 | 3,00 | 50% | 2,98 | 27% | Rehabilitasi | Buruk |
| 9 | Rasau | Barito Kuala | Cerbon | Sei Rasau | 1,24 | 15.984,00 | 2,72 | 58% | 3 | 2,67 | 59% | 2,70 | 58% | Pemeliharaan Berkala | Sedang |

| No | Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR) | Lokasi | | | Luas (Ha) | Saluran | | | Bangunan | | | Jaringan (Saluran+Bangunan) | | | Kinerja Jaringan Reklamasi Rawa |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kabupaten | Kecamatan | Desa | | Panjang Saluran (m) | Indeks Kondisi Saluran | Fungsi Saluran | Jumlah Bangunan | Indeks Kondisi Bangunan | Fungsi Bangunan | Indeks Kondisi Jaringan | Fungsi Jaringan | Rekomendasi/ Tindakan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 10 | Sungai Raya | Barito Kuala | Cerbon | Sei Raya | 1.238,00 | 37.921,00 | 2,46 | 64% | 12 | 4,83 | 5% | 3,27 | 43% | Rehabilitasi | Buruk |
| 11 | Karya Jadi | Barito Kuala | Tabukan | Karya Jadi | 1.500,00 | 22.978,00 | 2,57 | 61% | 7 | 5,00 | 0% | 3,79 | 31% | Rehabilitasi | Buruk |
| 12 | Karya Makmur | Barito Kuala | Tabukan | Karya Makmur | 1.178,00 | 16.244,00 | 2,03 | 74% | 13,00 | 4,08 | 23% | 2,95 | 52% | Pemeliharaan Berkala | Buruk |
| 13 | Tamba Jaya | Barito Kuala | Tabukan | Tamba Jaya | 1.025,00 | 19.035,00 | 3,35 | 42% | 1 | 1,00 | 100% | 3,19 | 45% | Rehabilitasi | Buruk |
| 14 | Ulu Benteng | Barito Kuala | Marabahan | Ulu Benteng | 1.095,00 | 32.151,00 | 3,71 | 33% | 1 | 5,00 | 0% | 3,77 | 31% | Rehabilitasi | Buruk |
| 15 | Sei. Muhur | Barito Kuala | Anjir Pasar | Gandaraya | 2.500,00 | 144.240,00 | 3,54 | 37% | 86 | 3,07 | 48% | 3,30 | 43% | Rehabilitasi | Buruk |
| 16 | Karya Baru | Barito Kuala | Tabunganen | Tabunganen Pemurus | 1.011,00 | 22.360,00 | 3,66 | 34% | 5 | 5,00 | 0% | 3,40 | 41% | Rehabilitasi | Rehabilitasi |
| 17 | Telan Besar | Barito Kuala | Tabunganen | Tabunganen Muara | 1.234,00 | 37.059,00 | 3,73 | 33% | - | - | - | 3,58 | 36% | Rehabilitasi | Buruk |
| 18 | Parit Kanan-Kiri | Tanah Bumbu | Kusan Hillir | Pakatellu | 2.000,00 | 4.371,00 | 3,67 | 34% | 11 | 2,63 | 60% | 3,24 | 44% | Rehabilitasi | Buruk |

| No | Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR) | Lokasi | | | Luas (Ha) | Saluran | | | Bangunan | | | Jaringan (Saluran+Bangunan) | | | Kinerja Jaringan Reklamasi Rawa |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kabupaten | Kecamatan | Desa | | Panjang Saluran (m) | Indeks Kondisi Saluran | Fungsi Saluran | Jumlah Bangunan | Indeks Kondisi Bangunan | Fungsi Bangunan | Indeks Kondisi Jaringan | Fungsi Jaringan | Rekomendasi/ Tindakan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 19 | Alalak Padang | Banjar | Simpang Empat | Simpang Lima | 1.928,00 | 45.351,00 | 2,80 | 56% | 3 | 3,67 | 34% | 3,23 | 44% | Rehabilitasi | Buruk |
| 20 | Antasan Kyai | Banjar | Gambut | Malintang | 2.500,00 | 40.062,00 | 3,90 | 28% | 17 | 3,24 | 44% | 3,60 | 36% | Rehabilitasi | Buruk |
| 21 | Antasan Tanipah | Banjar | Sungai Tabuk | Sungai Pinang Baru | 1.100,00 | 51.958,00 | 3,67 | 34% | 1 | 2,50 | 63% | 3,54 | 37% | Rehabilitasi | Buruk |
| 22 | Polder Tambak Anyar | Banjar | Martapura | Tambak Anyar Ulu | 1.500,00 | 11.348,00 | 3,72 | 33% | 28 | 3,29 | 43% | 3,50 | 38% | Rehabilitasi | Buruk |
| 23 | Tanggul Martapura | Banjar | Martapura | Sungai Rangas | 2.857,00 | 36.178,00 | 3,40 | 40% | 16 | 3,06 | 49% | 3,23 | 44% | Rehabilitasi | Buruk |
| 24 | Kalang Damar | Tapin | Candi Laras Selatan | Pabaungan Pantai | 1.000,00 | 21.812,00 | 3,59 | 36% | 1 | 2,00 | 75% | 3,42 | 40% | Rehabilitasi | Buruk |
| 25 | Angkinang | Hulu Sungai Selatan | Kandangan | Kayu Abang | 1.200,00 | 25.429,00 | 3,82 | 30% | 7 | 2,14 | 72% | 3,04 | 49% | Rehabilitasi | Buruk |
| 26 | Rawa Negara | Hulu Sungai Selatan | Daha Selatan | Muning Dalam | 2.550,00 | 43.962,00 | 3,06 | 49% | 7 | 2,71 | 58% | 2,88 | 54% | Pemeliharaan Berkala | Sedang |
| 27 | Tanggul Lungau | Hulu Sungai Selatan | Kandangan | Lungau | 1.550,00 | 1.302,00 | 4,17 | 21% | 12 | 3,25 | 44% | 3,71 | 33% | Rehabilitasi | Buruk |

| No | Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR) | Lokasi | | | Luas (Ha) | Saluran | | | Bangunan | | | Jaringan (Saluran+Bangunan) | | | Kinerja Jaringan Reklamasi Rawa |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kabupaten | Kecamatan | Desa | | Panjang Saluran (m) | Indeks Kondisi Saluran | Fungsi Saluran | Jumlah Bangunan | Indeks Kondisi Bangunan | Fungsi Bangunan | Indeks Kondisi Jaringan | Fungsi Jaringan | Rekomendasi/ Tindakan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 28 | Sumanggi Kambat | Hulu Sungai Tengah | Batang Alai Utara | Awang | 1.245,00 | 37.331,00 | 3,39 | 41% | 14 | 2,79 | 56% | 3,09 | 48% | Rehabilitasi | Buruk |
| 29 | Polder Bakar | Hulu Sungai Utara | Sungai Pandan | Tatah Laban | 1.560,00 | 9.686,00 | 2,81 | 56% | 20 | 2,30 | 68% | 2,55 | 62% | Pemeliharaan Berkala | Sedang |
| 30 | Polder Kaludan | Hulu Sungai Utara | Amuntai Tengah | Tangga Ulin Hilir | 1.440,00 | 13.365,00 | 3,38 | 41% | 21 | 2,24 | 69% | 2,81 | 56% | Pemeliharaan Berkala | Sedang |
| 31 | Muara Bayur | Hulu Sungai Utara | Amuntai Utara | Muara Bayur | 1.050,00 | 14.712,00 | 3,21 | 45% | 14 | 2,00 | 75% | 2,61 | 60% | Pemeliharaan Berkala | Sedang |
| 32 | Pekacangan | Hulu Sungai Utara | Amuntai Utara | Cakru | 1.100,00 | 3.548,00 | 3,54 | 37% | 16 | 2,50 | 63% | 3,02 | 50% | Rehabilitasi | Buruk |
| 33 | Pinang Habang | Hulu Sungai Utara | Amuntai Tengah | Pinang Kara | 1.200,00 | 32.341,00 | 3,25 | 44% | 2 | 2,00 | 75% | 2,62 | 60% | Pemeliharaan Berkala | Sedang |
| 34 | Matang Hanau | Balangan | Lampihong | Lajar | 1.099,00 | 28.874,00 | 3,56 | 36% | 13 | 3,00 | 50% | 3,28 | 43% | Rehabilitasi | Buruk |
| | | | | **JUMLAH** | **49.414,24** | **1.202.969,59** | | | **626** | | **RATA-RATA** | | **44%** | | |

### Persentase Infrastruktur Irigasi Dalam Kondisi Baik

Pada target tahun 2021 direncanakan sebesar 40,50 % dalam pelaksanaannya, realisasi mencapai 53,60 % terjadi penurunan capain kinerja dibandingkan tahun 2020 sebesar 9,69 % dimana capaian kinerja tahun 2020 sebesar 143,11 %. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa pekerjaan yang belum selesai di akhir tahun 2021 kegiatan tersebut meliputi Rehabilitasi DI. Haruyan Dayak, DI. Kahakan dan DI. Mangunang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Memerlukan waktu tambahan 50 hari kalender. Sedangkan Operasi dan Pemeliharaan Daerah Irigasi/Rawa kewenangan Provinsi dilakukan pada 5 Daerah Irigasi dan 34 Daerah Irigasi Rawa. Total rehabilitasi, peningkatan dan pemeliharaan saluran sepanjang 55.961 m (data OP belum masuk). Dampak pekerjaan Operasi dan Pemeliharaan yang dilakukan yaitu sebesar 19.100 Ha.

Belum optimalnya pembangunan, pengembangan, operasi dan pemeliharaan sistem jaringan irigasi permukaan seluas 44.434 ha, yang terdiri dari 36.264 ha (8 DI) wewenang Pemerintah Pusat dan 8.170 ha (6 DI) wewenang Pemerintah Provinsi sehingga berpengaruh terhadap belum terpenuhinya kebutuhan air untuk irigasi. Jaringan sawah irigasinya sebagian sudah terbangun dan seluruhnya berfungsi, namun karena adanya kerusakan jaringan yang diakibatkan oleh umur konstruksi, bencana alam dan kurangnya Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi, sistem kelembagaan petani yang masih belum berkembang, kemampuan pengelola OP (juru dan pengamat) dalam pengelolaan jaringan irigasi belum maksimal dan masih rendahnya keterlibatan petani dan stakeholders lainnya dalam pengelolaan jaringan irigasi. Selain itu, kondisi debit sungai yang airnya digunakan untuk kebutuhan irigasi sangat fluktuatif antara musim hujan dan musim kemarau.

Kinerja pelayanan jaringan reklamasi rawa belum optimal, dimana dari 109.180 ha lahan rawa (60.347 ha dikelola Pemerintah Pusat dan 38.833 ha Pemerintah Provinsi) yang merupakan lahan rawa pasang surut dan rawa lebak termasuk dalam rawa bergambut, belum seluruhnya direklamasi pemerintah, sebagian adalah rawa alam yang direklamasi oleh masyarakat, sehingga sistem tata air sebagian besar

### Persentase luas kawasan yang terlindungi akibat daya rusak air

Kontribusi hasil pembangunan Sumber Daya Air agar sejumlah kawasan terlindungi dari bahaya dampak banjir dan abrasi pantai termasuk perlindungan terhadap penduduk dalam melaksanakan aktivitas sosial dan ekonominya antara lain:

1. Kapasitas/daya tampung bangunan air sebanyak 24.11 juta $m^3$

   Berikut adalah rincian daerah rawan banjir WS.Cengal – Batulicin (Pola WS. Cengal Batulicin, tahun 2018).

**Tabel 2-8**

**Daerah Rawan Banjir WS Cengal-Batulicin**

| No. | Nama DAS | Luas KM² | Panjang Sungai Utama (KM) | Luas Dataran Rawan Banjir (KM2) | Kecamatan | DESA | KABUPATEN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Angsana | 27,26 | 6,18 | | | | |
| 2 | Anyar | 20,16 | 5,84 | | | | |
| 3 | Asam Asam | 512,83 | 39,54 | 0,18 | BATU AMPAR | DAMIT | TANAH LAUT |
| 4 | Bakau | 5,21 | 3,61 | | | | |
| 5 | Bandilan | 42,40 | 7,41 | 20,25 | KELUMPANG HULU | BANGKALAN MELAYU | KOTA BARU |
| 6 | Bantal | 26,10 | 4,75 | 2,12 | KUSAN HILIR | PULAU SALAK | TANAH BUMBU |
| 7 | Batakan | 14,59 | 2,5 | | | | |
| 8 | Batulicin | 1.381,42 | 77,42 | 0,37 | MANTEWE | SARI MULYA | TANAH BUMBU |
| 9 | Bekarangan | 29,44 | 6,27 | | | | |
| 10 | Bendo | 103,88 | 9,14 | | | | |
| 11 | Bengkalaan | 418,11 | 46,57 | 11,09 | KELUMPANG HULU | KARANG LIWAR | KOTA BARU |
| 12 | Betung | 29,32 | 20,65 | | | | |
| 13 | Buluh | 63,24 | 12,2 | | | | |
| 14 | Bunati | 120,00 | 13,46 | | | | |
| 15 | Bungkukan | 46,35 | 6,54 | | | | |
| 16 | Cabe | 31,83 | 9,39 | | | | |
| 17 | Cantung | 1.465,45 | 120,5 | 3,35 | KELUMPANG HULU | BANGKALAN MELAYU | KOTA BARU |
| 18 | Cengal | 1.177,74 | 76,26 | 8,74 | PAMUKAN SELATAN | SESULUNG | KOTA BARU |
| 19 | Cuka | 937,74 | 35,95 | 3,78 | SATUI | SUNGAI CUKA | TANAH BUMBU |
| 20 | Danau | 67,29 | 11,41 | 0,07 | JORONG | SWARANGAN | TANAH LAUT |
| 21 | Dua | 40,41 | 5,48 | | | | |
| 22 | Dua Laut | 34,46 | 16,79 | | | | |
| 23 | Dua Pumpung | 24,65 | 6,75 | | | | |
| 24 | Duri | 25,40 | 11,55 | | | | |
| 25 | Hanau | 33,10 | 5,45 | | | | |
| 26 | Hanyar | 63,04 | 9,77 | | | | |
| 27 | Kandanghaur | 5,59 | 2,36 | | | | |
| 28 | Kintap | 670,16 | 10,31 | 3,64 | KINTAP | PANDANSARI | TANAH LAUT |
| 29 | Kusan | 1.735,52 | 111,35 | 0,90 | SUNGAI LOBAN | SARI UTAMA | TANAH BUMBU |
| 30 | Lawangan | 49,34 | 9,62 | | | | |
| 31 | Lembu | 17,75 | 2,2 | 0,68 | KUSAN HILIR | PULAU SALAK | TANAH BUMBU |
| 32 | Lokan | 9,82 | 4,51 | | | | |
| 33 | Manunggal | 462,04 | 24,27 | | | | |
| 34 | Pabaungan | 25,32 | 5,94 | | | | |
| 35 | Pampang | 42,20 | 11,64 | 9,33 | JORONG | MUARA ASAM ASAM | TANAH LAUT |
| 36 | Pandan | 24,31 | 9,85 | 7,64 | JORONG | SWARANGAN | TANAH LAUT |
| 37 | Pandansari | 32,05 | 9,82 | 5,94 | KINTAP | PANDANSARI | TANAH LAUT |
| 38 | Panyulingan | 3,31 | 1,86 | | | | |
| 39 | Penggawa | 44,75 | 12,54 | | | | |
| 40 | Rakin | 22,41 | 6,28 | 3,03 | JORONG | MUARA ASAM ASAM | TANAH LAUT |
| 41 | Samariti | 38,76 | 3,32 | | | | |
| 42 | Sampanahan | 1.791,97 | 147,13 | 10,34 | SUNGAI DURIAN | GENDANG TIMBURU | KOTA BARU |
| 43 | Sangsang | 261,51 | 17,71 | | | | |
| 44 | Satui | 17,59 | 8,22 | 0,21 | SATUI | SUNGAI CUKA | TANAH BUMBU |
| 45 | Sebuhur | 224,39 | 27,28 | 19,60 | JORONG | SABUHUR | TANAH LAUT |
| 46 | Sebuli | 70,60 | 2,19 | | | | |
| 47 | Segumbang | 46,32 | 10,79 | 0,05 | KUSAN HILIR | SERDANGAN | TANAH BUMBU |
| 48 | Selatu | 97,44 | 4,33 | | | | |
| 49 | Sembamban | 337,96 | 37,64 | 5,22 | SUNGAI LOBAN | SEBAMBAN BARU | TANAH BUMBU |
| 50 | Senakin | 231,68 | 20,08 | | | | |
| 51 | Senipah | 78,34 | 15,1 | | | | |
| 52 | Seponggar | 65,07 | 12,07 | | | | |
| 53 | Serongga | 345,25 | 79,99 | 2,01 | KELUMPANG HILIR | TARJUN | KOTA BARU |
| 54 | Setangga | 33,02 | 18,36 | 1,10 | KELUMPANG HILIR | TARJUN | KOTA BARU |
| 55 | Setarap | 129,07 | 19,09 | 0,32 | SATUI | SETARAP | TANAH BUMBU |
| 56 | Swarangan | 375,32 | 45,98 | 14,72 | JORONG | SWARANGAN | TANAH LAUT |
| 57 | Talok | 22,03 | 5,92 | | | | |
| 58 | Tambangan | 7,82 | 3,59 | | | | |
| 59 | Tamiang | 166,12 | 17,64 | | | | |
| 60 | Tanjungsela | 34,03 | 11,63 | | | | |
| 61 | Tengah | 37,26 | 9,36 | | | | |
| 62 | Terusan | 77,82 | 15,68 | 35,79 | KELUMPANG HILIR | LANGADAI | KOTA BARU |
| | **TOTAL** | **14.375,36** | **1327,03** | **170,48** | | | |

*Sumber : Pola WS Cengal Batulicin, 2018*

**Gambar II-6**

Panjang bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai sepanjang 108,33 km.

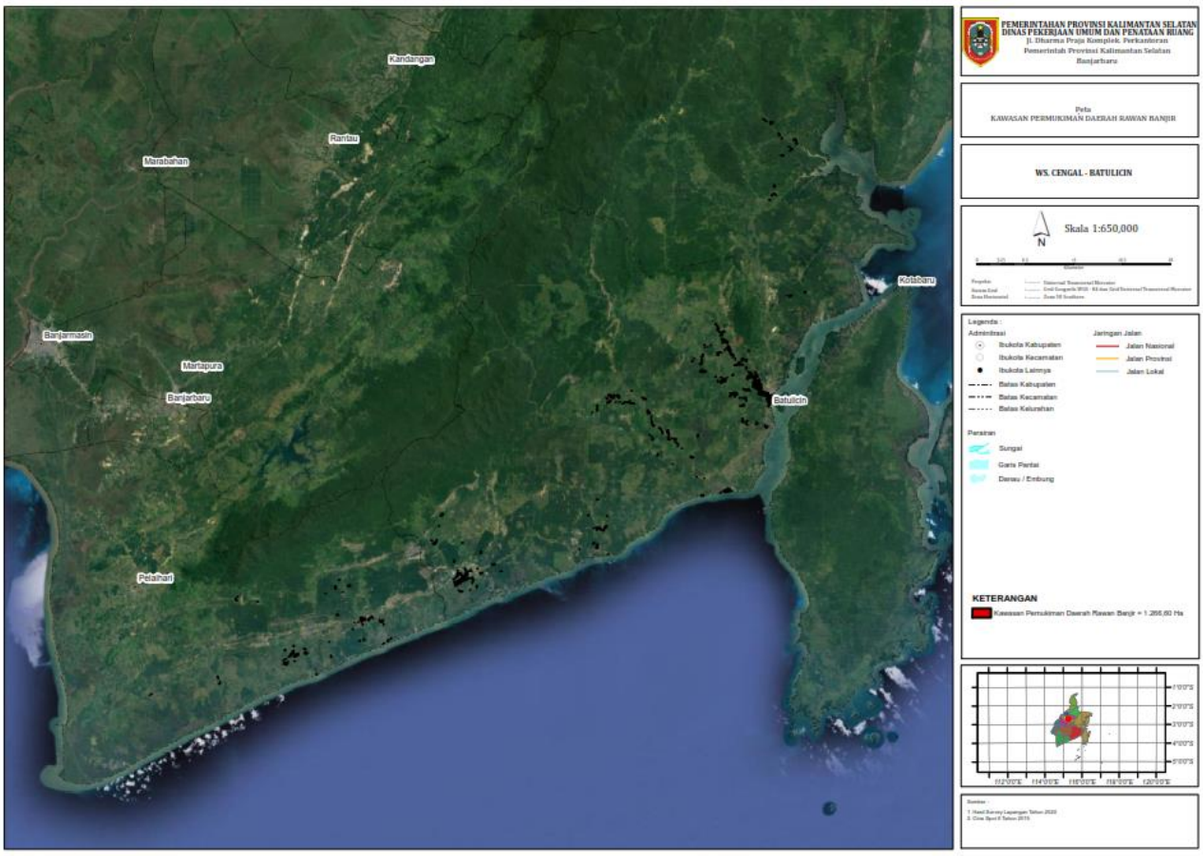


**Tabel 2-9**

**Data Potensi Bendungan dan Embung Dari Pola WS. Cengal Batulicin Tahun 2018**

| NO | KABUPATEN | KECAMATAN | DESA | VOLUME (M3) | FUNGSI |
|---|---|---|---|---|---|
| **BENDUNGAN** | | | | | |
| 1. | Kotabaru | Pamukan Utara | Sampanahan | 3.900.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 2. | Tanah Bumbu | Batulicin | Segumbang | 1.765.000 | irigasi, air baku |
| 3. | Tanah Bumbu | Karang Bintang | Karang Bintang | 1.500.000 | irigasi, air baku |
| 4. | Tanah Bumbu | Kusan Hilir | Saring Sei Bubu | 1.900.000 | irigasi, air baku |
| 5. | Tanah Bumbu | Kusan Hulu | Purun | 1.180.000 | irigasi, air baku |
| 6. | Tanah Bumbu | Kusan Hulu | Mangkalapi 2 | 1.120.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 7. | Tanah Bumbu | Satui | Wonorejo | 2.540.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 8. | Tanah Bumbu | Satui | Jombang | 2.050.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 9. | Tanah Bumbu | Satui | Purwodadi | 1.950.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 10. | Tanah Bumbu | Satui | S. Cuka | 1.050.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 11. | Tanah Bumbu | Simpang Empat | Sungai Dua | 1.200.000 | irigasi, air baku |
| 12. | Tanah Laut | Asam-asam | Batalang | 1.840.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 13. | Tanah Laut | Batu Ampar | Jilatan | 1.840.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| | **TOTAL VOLUME BENDUNGAN** | | | **23.835.000** | |
| **EMBUNG** | | | | | |
| 1. | Kotabaru | Hampang | Cantung kiri Hulu | 410.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 2. | Kotabaru | Kelumpang Hilir | Sahapi | 350.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 3. | Kotabaru | Kelumpang Hulu | Mentewe | 680.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 4. | Kotabaru | Kelumpang Hulu | Sei Kupang | 265.000 | irigasi, air baku |
| 5. | Kotabaru | Kelumpang Selatan | Mekarsari | 590.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |

| NO | KABUPATEN | KECAMATAN | DESA | VOLUME (M3) | FUNGSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Kotabaru | Sungai Durian | Rantau Buda | 770.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 7. | Tanah Bumbu | Angsana | Sekapuk | 400.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 8. | Tanah Bumbu | Angsana | Bunati | 18.000 | air baku |
| 9. | Tanah Bumbu | Kuranji | Giri Mulya | 3.219 | air baku |
| 10. | Tanah Bumbu | Kuranji | Indra Loka | 1.300 | air baku |
| 11. | Tanah Bumbu | Kuranji | Kuranji | 500.000 | irigasi, air baku |
| 12. | Tanah Bumbu | Kuranji | Kusan | 2.400 | air baku |
| 13. | Tanah Bumbu | Kuranji | Mustika | 2.800 | air baku |
| 14. | Tanah Bumbu | Kusan Hilir | Waringin Tunggal | 2.800 | air baku |
| 15. | Tanah Bumbu | Kusan Hulu | Patampaan | 600.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 16. | Tanah Bumbu | Mentewe | Dukuh Rejo | 300.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 17. | Tanah Bumbu | Satui | Cuka | 500.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 18. | Tanah Bumbu | Satui | Panjang | 400.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| 19. | Tanah Bumbu | Sungai Loban | Marga Mulya | 2.100 | air baku |
| 20. | Tanah Bumbu | Sungai Loban | Sari Mulya | 10.000 | air baku |
| 21. | Tanah Bumbu | Sungai Loban | Tri Martani | 2.400 | air baku |
| 22. | Tanah Bumbu | Sungai Loban | Wonosari | 1.140 | air baku |
| 23. | Tanah Laut | Batu Ampar | Batu Ampar | 385.000 | irigasi, air baku |
| 24. | Tanah Laut | Kintap | Riam Adungan | 280.000 | Pengendalian banjir, irigasi, air baku |
| | **TOTAL VOLUME EMBUNG** | | | **6.476.159** | |
| **TOTAL VOLUME TAMPUNGAN** | | | | **24.115.000** | |

### 2.3.2 Bidang Bina Marga

Selama Periode 2016 – 2021, penyelenggaraan jalan yang meliputi pembangunan serta pemeliharaan jalan dan jembatan secara umum ditujukan untuk meningkatkan konektivitas dan memperkuat daya saing infrastruktur untuk mendukung investasi pada koridor ekonomi, kawasan industri, kawasan pariwisata dan pusat – pusat pertumbuhan lainnya.

Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai tugas mengoordinasikan, membina, mengatur,dan mengendalikan kajian teknis dan desain, pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan. Bidang Bina Marga mempunyai 1(satu) sasaran program yaitu *"Meningkatnya infrastruktur transportasi (jalan/jembatan) yang mantap"* dengan capaian kinerja sebagai berikut

**Gambar II-7**

Capaian Kinerja Bidang Bina Marga

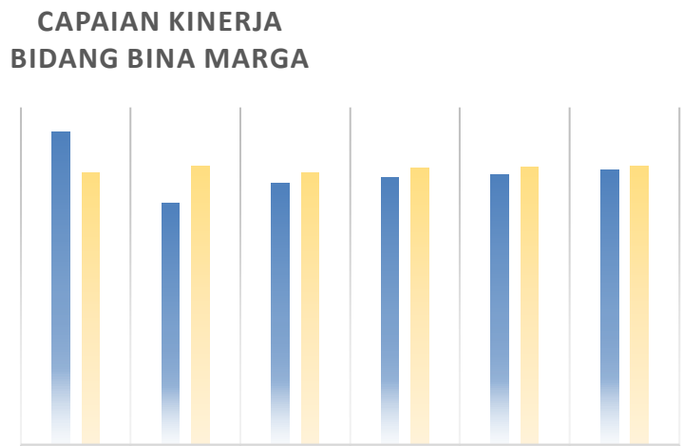


| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase Jalan Dalam Kondisi Mantap | 92,76% | 71,71% | 77,57% | 79,07% | 79,92% | 81,42% |
| Persentase Jembatan Dalam Kondisi Mantap | 80,50% | 83% | 80,55% | 82,00% | 82,38% | 82,50% |

*Sumber: Hasil Perhitungan dari Bidang Bina Marga, 2021*

**Rumus Perhitungan:**

**a. Persentase Jalan dalam kondisi Mantap**

Panjang Ruas jalan yang telah memenuhi kriteria terhadap seluruh panjang jalan yang menghubungkan semua pusat

**b. Persentase Jembatan dalam kondisi Mantap**

Panjang Ruas jembatan yang telah memenuhi kriteria terhadap seluruh panjang jembatan yang menghubungkan semua pusat

Bidang Bina Marga selaku unsur lini bagian dari perangkat dinas bertugas membangun dan memelihara (rehabilitasi) jaringan jalan dan jembatan, yang memberikan dampak baik dengan bertambahnya panjang jalan sebagai aset negara/daerah, serta dipertahankannya kondisi jalan yang ada melalui tahapan, secara langsung dirasakan masyarakat dengan nyaman, lancar dan aman selaku pengguna jalan.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0462/KUM/2016 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0320/KUM/2012 tentang Penetapan Ruas-Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Provinsi di Provinsi Kalimantan Selatan, panjang jalan Provinsi di wilayah Kalimantan Selatan yaitu 762,61 km berkurang 89,3 km dari sebelumnya dan panjang jalan Nasional sesuai Keputusan Menteri PU Nomor 248/KPTS/M/2015, di wilayah Kalimantan Selatan adalah 811,40 km. Pada tahun 2018, berdasarkan surat keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/030/KUM/2018 perubahan kelima atas keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0321/KUM/2012 Tentang Rencana Umum Jaringan Jalan Provinsi di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun

2012-2032 yang semula 762,61 km menjadi 756,12 km sehingga terjadi penurunan sebesar 6,49 KM

Bidang Bina Marga yang bertanggung jawab atas sasaran strategis *"Meningkatnya Infrastruktur Transportasi (Jalan/ Jembatan) yang Berkualitas",* sasaran ini diukur menggunakan indikator persentase jalan dalam kondisi mantap (%) dan persentase jembatan dalam kondisi mantap (%).

Selama periode 2016-2021 kinerja bidang Bina Marga meningkat dengan rincian antara lain:

1. Pembangunan dan pemeliharaan jalan provinsi sepanjang 530,63 km.
2. Jembatan yang dibangun dan dipelihara sebanyak 18 buah jembatan dan 80 titik bore pile.

Pembangunan dan pemeliharaan jalan hingga akhir tahun 2021 telah menghasilkan kondisi mantap jalan provinsi sebesar 81,42% dan persentase jembatan dalam kondisi mantap sebesar 82,50%.

**Tabel 2-10**

Data Jalan Kewenangan Provinsi Dalam Kondisi Mantap

| No. | No Ruas | Nama Ruas Jalan | Kab/Kota Yang Dilalui | Panjang Ruas | Lebar Rerata Ruas | Panjang Tiap Kondisi (%) | | | | | | | | LHR Rerata | Akses ke Jalan N/P/K | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (km) | (m) | BA | | SD | | RR | | RB | | | | |
| | | | | | | % | Km | % | Km | % | Km | % | Km | | | |
| 1 | 2 | 3 | 5 | | 6,00 | 11,00 | 12,00 | 13,00 | 14,00 | 15,00 | 16,00 | 17,00 | 18,00 | 19,00 | 20 | 21 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | [000-000] | BANJARMASIN-MARTAPURA | | 31,17 | 6,00 | 91,66 | 28,57 | 6,42 | 2,00 | 1,92 | 0,60 | - | - | 12.000,00 | N | |
| 2 | [001-001] | JL. VETERAN (BANJARMASIN) | | 3,19 | 10,00 | 100,00 | 3,19 | - | - | - | - | - | - | 6.000,00 | N | |
| 3 | [001-001] | GATOT SUBROTO-BANUA ANYAR-ADHYAKSA-BUNDARAN KAYU TANGI | | 6,70 | 8,00 | 100,00 | 6,70 | - | - | - | - | - | - | 6.000,00 | N | |
| 4 | [001-001] | SIMP.4 GATOT SUBROTO - LINGKAR DALAM SELATAN | | 6,40 | 12,00 | 70,63 | 4,52 | 1,41 | 0,09 | 27,97 | 1,79 | - | - | 5.000,00 | N | |
| 5 | [003-003] | GUNTUNG PINANG - GUNTUNG UPIH (BALAI BANJAR) - KAWASAN PERKANTORAN | | 3,14 | 14,00 | 100,00 | 3,14 | - | - | - | - | - | - | 500,00 | N | |
| 6 | [004-004] | JL. TRIKORA - KAWASAN PEMPROV KALSEL | | 3,20 | 14,00 | 96,88 | 3,10 | 3,13 | 0,10 | - | - | - | - | 1.000,00 | N | |

| No. | No Ruas | Nama Ruas Jalan | Kab/Kota Yang Dilalui | Panjang Ruas | Lebar Rerata Ruas | Panjang Tiap Kondisi (%) | | | | | | | | LHR Rerata | Akses ke Jalan N/P/K | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (km) | (m) | BA | | SD | | RR | | RB | | | | |
| | | | | | | % | Km | % | Km | % | Km | % | Km | | | |
| 1 | 2 | 3 | 5 | | 6,00 | 11,00 | 12,00 | 13,00 | 14,00 | 15,00 | 16,00 | 17,00 | 18,00 | 19,00 | 20 | 21 |
| | | (ANEKA TAMBANG) | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | [005-005] | JL. MISTAR COKROKUSUMO - ANEKA TAMBANG (SMA 3) | | 1,20 | 8,00 | 100,00 | 1,20 | - | - | - | - | - | - | 1.000,00 | N | |
| 8 | [006-006] | JL. POROS PERKANTORAN PEMPROV KALSEL - JALAN PALAM | | 3,00 | 14,00 | 100,00 | 3,00 | - | - | - | - | - | - | 1.000,00 | N | |
| 9 | [007-007] | BANJARBARU - BATI-BATI | | 19,22 | 7,00 | 95,32 | 18,32 | 4,68 | 0,90 | - | - | - | - | 2.500,00 | N | |
| 10 | [007-007] | JL. CEMPAKA (BANJARBARU) | | 2,00 | 8,00 | 100,00 | 2,00 | - | - | - | - | - | - | 2.500,00 | N | |
| 11 | [008-008] | BANJARBARU - ARANIO | | 25,21 | 6,00 | 86,91 | 21,91 | 7,14 | 1,80 | 5,95 | 1,50 | - | - | 1.500,00 | N | |
| 12 | [009-009] | JALAN TRIKORA | | 16,85 | 10,00 | 98,22 | 16,55 | 1,19 | 0,20 | 0,59 | 0,10 | - | - | 2.000,00 | N | |
| 13 | [010-010] | GAMBUT - PULAU SARI | | 43,26 | 6,00 | 66,71 | 28,86 | 10,40 | 4,50 | 19,42 | 8,40 | 3,47 | 1,50 | 1.500,00 | N | |
| 14 | [011-011] | SEI TABUK - GAMBUT | | 9,94 | 6,00 | 89,94 | 8,94 | 9,05 | 0,90 | 1,01 | 0,10 | - | - | 2.000,00 | N | |
| 15 | [011-011] | GUNUNG KUPANG - KIRAM - TAMBANG ULANG | | 48,00 | 6,00 | 97,92 | 47,00 | 1,67 | 0,80 | - | - | 0,42 | 0,20 | 1.000,00 | N | |
| 16 | [012-012] | MATRAMAN - SEI. ULIN | | 15,41 | 6,00 | 51,91 | 8,00 | - | - | - | - | 48,09 | 7,41 | 2.000,00 | N | |

| No. | No Ruas | Nama Ruas Jalan | Kab/Kota Yang Dilalui | Panjang Ruas | Lebar Rerata Ruas | Panjang Tiap Kondisi (%) | | | | | | | | LHR Rerata | Akses ke Jalan N/P/K | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (km) | (m) | BA | | SD | | RR | | RB | | | | |
| | | | | | | % | Km | % | Km | % | Km | % | Km | | | |
| 1 | 2 | 3 | 5 | | 6,00 | 11,00 | 12,00 | 13,00 | 14,00 | 15,00 | 16,00 | 17,00 | 18,00 | 19,00 | 20 | 21 |
| 17 | [013-013] | RANTAU - MUARA MUNING | | 17,55 | 6,00 | 84,62 | 14,85 | 15,38 | 2,70 | - | - | - | - | 1.500,00 | N | |
| 18 | [013-013] | JL. TASAN PANYI (RANTAU) | | 0,36 | 5,00 | 100,00 | 0,36 | - | - | - | - | - | - | 500,00 | N | |
| 19 | [013-013] | JL. DARUSSALAM (RANTAU) | | 2,28 | 5,00 | 95,61 | 2,18 | 4,39 | 0,10 | - | - | - | - | 900,00 | N | |
| 20 | [016-016] | JL. ANTASARI (KANDANGAN) | | 0,25 | 6,00 | 100,00 | 0,25 | - | - | - | - | - | - | 500,00 | N | |
| 21 | [016-016] | JL. SUTOYO (KANDANGAN) | | 0,25 | 6,00 | 100,00 | 0,25 | - | - | - | - | - | - | 500,00 | N | |
| 22 | [016-016] | JL. HASAN BASRI (KANDANGAN) | | 1,44 | 5,00 | 100,00 | 1,44 | - | - | - | - | - | - | 1.500,00 | N | |
| 23 | [017-017] | LUMPANGI - LOKSADO | | 12,53 | 6,00 | 49,24 | 6,17 | 49,16 | 6,16 | 1,60 | 0,20 | - | - | 2.500,00 | N | |
| 24 | [018-018] | KANDANGAN - NEGARA | | 24,72 | 6,00 | 71,28 | 17,62 | 24,68 | 6,10 | - | - | 4,05 | 1,00 | 2.500,00 | N | |
| 25 | [018-018] | JL. RAYA NAGARA (KANDANGAN) | | 1,87 | 6,00 | 100,00 | 1,87 | - | - | - | - | - | - | 1.000,00 | N | |
| 26 | [019-019] | LINGKAR SELATAN KANDANGAN - NEGARA | | 1,31 | 8,00 | 100,00 | 1,31 | - | - | - | - | - | - | 1.000,00 | N | |
| 27 | [020-020] | NEGARA - MUARA TAPUS | | 29,76 | 6,00 | 75,47 | 22,46 | 24,53 | 7,30 | - | - | - | - | 1.000,00 | N | |
| 28 | [021-021] | BARABAI - PAGAT | | 7,12 | 6,00 | 97,19 | 6,92 | 2,81 | 0,20 | - | - | - | - | 1.000,00 | N | |
| 29 | [022-022] | KAPAR KIAS - BIRAYANG | | 3,89 | 6,50 | 12,85 | 0,50 | 2,57 | 0,10 | 74,29 | 2,89 | 10,28 | 0,40 | 800,00 | N | |

| No. | No Ruas | Nama Ruas Jalan | Kab/Kota Yang Dilalui | Panjang Ruas | Lebar Rerata Ruas | Panjang Tiap Kondisi (%) | | | | | | | | LHR Rerata | Akses ke Jalan N/P/K | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (km) | (m) | BA | | SD | | RR | | RB | | | | |
| | | | | | | % | Km | % | Km | % | Km | % | Km | | | |
| 1 | 2 | 3 | 5 | | 6,00 | 11,00 | 12,00 | 13,00 | 14,00 | 15,00 | 16,00 | 17,00 | 18,00 | 19,00 | 20 | 21 |
| 30 | [023-023] | BIRAYANG - TARIWIN - LOK BATU - BATUMANDI | | 23,17 | 6,00 | 80,06 | 18,55 | - | - | 19,94 | 4,62 | - | - | 1.500,00 | N | |
| 31 | [024-024] | AMUNTAI - LAMPIHONG | | 13,73 | 6,00 | 52,66 | 7,23 | 47,34 | 6,50 | - | - | - | - | 1.500,00 | N | |
| 32 | [024-024] | JL. ARAH KE LAMPIHONG (AMUNTAI) | | 3,59 | 6,00 | 2,79 | 0,10 | 72,14 | 2,59 | 25,07 | 0,90 | - | - | 1.500,00 | N | |
| 33 | [025-025] | LAMPIHONG - MANTIMIN | | 11,08 | 6,00 | 63,90 | 7,08 | 18,05 | 2,00 | 18,05 | 2,00 | - | - | 2.500,00 | N | |
| 34 | [026-026] | LAMPIHONG - PARINGIN | | 11,46 | 6,00 | 82,55 | 9,46 | 8,73 | 1,00 | 8,73 | 1,00 | - | - | 2.500,00 | N | |
| 35 | [027027] | PARINGIN - HALONG | | 31,78 | 6,00 | 79,55 | 25,28 | - | - | 20,45 | 6,50 | - | - | 2.500,00 | N | |
| 36 | [028-028] | DAHAI - TANJUNG | | 14,08 | 6,00 | 76,56 | 10,78 | 23,44 | 3,30 | - | - | - | - | 2.000,00 | N | |
| 37 | [029-029] | TANJUNG - MUARA UYA | | 51,21 | 7,00 | 40,64 | 20,81 | 27,14 | 13,90 | 21,09 | 10,80 | 11,13 | 5,70 | 2.000,00 | N | |
| 38 | [030-030] | ANJIR PASAR - MARABAHAN | | 37,21 | 6,00 | 51,63 | 19,21 | 10,75 | 4,00 | - | - | 37,62 | 14,00 | 2.500,00 | N | |
| 39 | [032-032] | PELAIHARI - TAKISUNG | | 20,91 | 7,00 | 100,00 | 20,91 | - | - | - | - | - | - | 2.000,00 | N | |
| 40 | [032-032] | JL. ARAH TAKISUNG | | 1,43 | 7,00 | 100,00 | 1,43 | - | - | - | - | - | - | 2.000,00 | N | |
| 41 | [033-033] | PELAIHARI - BATAKAN | | 35,42 | 7,00 | 100,00 | 35,42 | - | - | - | - | - | - | 1.500,00 | N | |
| 42 | [033-033] | JL. ANTASARI (PELAIHARI) | | 0,46 | 7,00 | 100,00 | 0,46 | - | - | - | - | - | - | 1.500,00 | N | |
| 43 | [033-033] | JL. ARAH KE BATAKAN (PELAIHARI) | | 2,12 | 7,00 | 4,72 | 0,10 | 52,83 | 1,12 | 42,45 | 0,90 | - | - | 1.500,00 | N | |

| No. | No Ruas | Nama Ruas Jalan | Kab/Kota Yang Dilalui | Panjang Ruas | Lebar Rerata Ruas | Panjang Tiap Kondisi (%) | | | | | | | | LHR Rerata | Akses ke Jalan N/P/K | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (km) | (m) | BA | | SD | | RR | | RB | | | | |
| | | | | | | % | Km | % | Km | % | Km | % | Km | | | |
| 1 | 2 | 3 | 5 | | 6,00 | 11,00 | 12,00 | 13,00 | 14,00 | 15,00 | 16,00 | 17,00 | 18,00 | 19,00 | 20 | 21 |
| 44 | [034-034] | SIMPANG KODECO - MANTEWE | | 40,26 | 6,00 | 49,43 | 19,90 | 40,14 | 16,16 | - | - | 10,43 | 4,20 | 500,00 | N | |
| 45 | [036-036] | SIMPANG 3 LINGKAR UTARA - LINGKAR UTARA BANJARBARU | | 17,50 | 16,00 | 65,14 | 11,40 | - | - | - | - | 34,86 | 6,10 | | N | |
| 46 | [037-037] | JALAN GOLF BANJARBARU | | 5,70 | | 17,54 | 1,00 | - | - | 82,46 | 4,70 | - | - | | N | |
| 47 | [038-038] | JALAN AKSES BANDARA BARU SYAMSUDIN NOOR | | 0,30 | | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 0,30 | | | |
| 48 | [039-039] | A. YANI - ANGSANA | | 9,00 | | 22,22 | 2,00 | 77,78 | 7,00 | - | - | - | - | | | |
| 49 | [040-040] | JALAN JENDERAL SUDIRMAN BANJARMASIN | | 0,94 | | - | - | 100,00 | 0,94 | - | - | - | - | | N | |
| 50 | [041-041] | JALAN MERDEKA BANJARMASIN | | 0,37 | | 27,03 | 0,10 | 72,97 | 0,27 | - | - | - | - | | N | |
| 51 | [042-042] | JALAN SIMPANG ULIN (JALAN KESEHATAN) BANJARMASIN | | 0,41 | | 100,00 | 0,41 | - | - | - | - | - | - | | N | |

| No. | No Ruas | Nama Ruas Jalan | Kab/Kota Yang Dilalui | Panjang Ruas | Lebar Rerata Ruas | Panjang Tiap Kondisi (%) | | | | | | | | LHR Rerata | Akses ke Jalan N/P/K | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (km) | (m) | BA | | SD | | RR | | RB | | | | |
| | | | | | | % | Km | % | Km | % | Km | % | Km | | | |
| 1 | 2 | 3 | 5 | | 6,00 | 11,00 | 12,00 | 13,00 | 14,00 | 15,00 | 16,00 | 17,00 | 18,00 | 19,00 | 20 | 21 |
| 52 | [043-043] | JALAN PRAMUKA BANJARMASIN | | 3,80 | | 47,37 | 1,80 | - | - | 52,63 | 2,00 | - | - | | | |
| 53 | [044-044] | PASIR MAS - JEMBATAN BARITO | | 10,00 | | 40,00 | 4,00 | - | - | - | - | 60,00 | 6,00 | | | |
| 54 | [045-045] | JALAN ANGKASA - AKSES BANDARA | | 3,80 | | 100,00 | 3,80 | - | - | - | - | - | - | | | |
| 55 | [046-046] | JALAN PALM BANJARBARU | | 5,62 | | - | - | 17,79 | 1,00 | 82,21 | 4,62 | - | - | | | |
| 56 | [047-047] | JALAN LINGKAR KANDANGAN - SIMPANG HAMALAU - TELUK PINANG - HM YUSIE | | 8,50 | | 17,65 | 1,50 | - | - | 82,35 | 7,00 | - | - | | | |
| 57 | [048-048] | JALAN DALAM KAWASAN PERKANTORAN PROV. KALSEL BANJARBARU | | 16,05 | | 18,69 | 3,00 | - | - | 81,31 | 13,05 | - | - | | | |
| 58 | [049-049] | JALAN LINGKAR BATULICIN - TANAH MERAH - JL MASUK | | 3,95 | | 100,00 | 3,95 | - | - | - | - | - | - | | | |

| No. | No Ruas | Nama Ruas Jalan | Kab/Kota Yang Dilalui | Panjang Ruas | Lebar Rerata Ruas | Panjang Tiap Kondisi (%) | | | | | | | | LHR Rerata | Akses ke Jalan N/P/K | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (km) | (m) | BA | | SD | | RR | | RB | | | | |
| | | | | | | % | Km | % | Km | % | Km | % | Km | | | |
| 1 | 2 | 3 | | 5 | 6,00 | 11,00 | 12,00 | 13,00 | 14,00 | 15,00 | 16,00 | 17,00 | 18,00 | 19,00 | 20 | 21 |
| | | JEMBATAN PULAU LAUT | | | | | | | | | | | | | | |
| 59 | [050-050] | JALAN KAWASAN INDUSTRI BATULICIN - AKSES PELABUHAN KAWASAN INDUSTRI | | 19,00 | | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 19,00 | | | |
| 60 | [051-051] | JALAN SUKADAMAI | | 6,00 | 6,00 | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 6,00 | 250,00 | | |
| 61 | [052-052] | JALAN KONG EX BANJARBARU | | 4,55 | | 90,11 | 4,10 | - | - | 9,89 | 0,45 | - | - | | | |
| 62 | [053-053] | JALAN ALTERNATIVE KE BANDARA | | 1,50 | | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 1,50 | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **A. Total Panjang Jalan (Km)** | | **756,12** | | | **514,96** | | **93,73** | | **74,12** | | **73,31** | **1.966,72** | | |
| | | **B. Presentase Jalan (%)** | | **100** | **7,16** | **68,11** | | **12,40** | | **9,80** | | **9,70** | | | | |

### 2.3.3 Bidang Cipta Karya

Selama Periode 2016 – 2021, pengembangan infrastruktur keciptakaryaan ditujukan untuk pemenuhan layanan infrastruktur dasar yang layak. Untuk mencapai tujuan tersebut infrastruktur keciptakaryaan difokuskan pada pemenuhan akses layanan air minum yang layak bagi masyarakat dan pemenuhan akses layanan sanitasi yang layak bagi masyarakat serta sarana dan prasarana yang memadai untuk seluruh kelompok masyarakat secara berkeadilan.

Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai tugas mengoordinasikan, membina, mengatur,dan mengendalikan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana keciptakaryaan. Bidang Cipta Karya mempunyai 1(satu) sasaran program yaitu *"Meningkatnya Infrastruktur Daerah Dasar (Air Minum dan Air Limbah) yang dapat diakses oleh Masyarakat"* dengan capaian kinerja sebagai berikut

**Gambar II-8**
Capaian Kinerja Bidang Cipta Karya

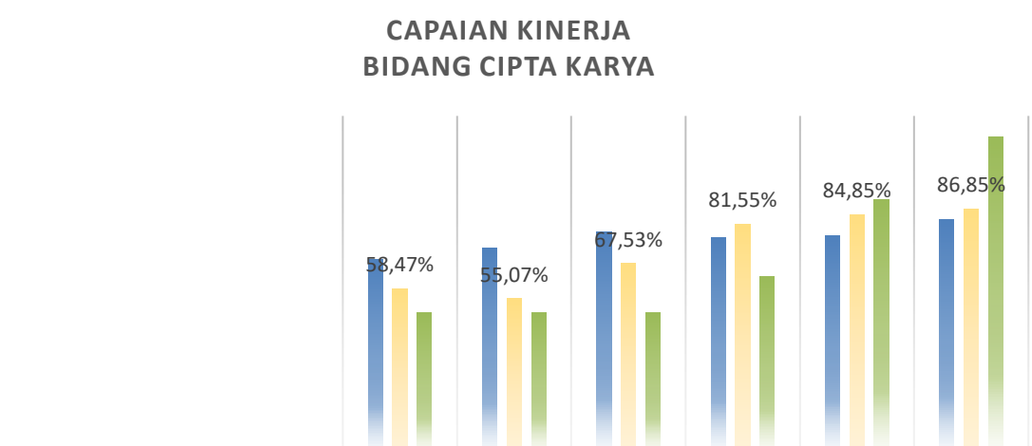


| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Cakupan Pelayanan Air Minum | 68,99% | 72,99% | 78,61% | 76,65% | 77,51% | 83,02% |
| Cakupan Pelayanan Air Limbah | 58,47% | 55,07% | 67,53% | 81,55% | 84,85% | 86,85% |
| Persentase Sarana dan Prasana Aparatur dan Perkantoran dalam Kondisi Baik2 | 50% | 50% | 50% | 63% | 90,33% | 112,50% |

*Sumber: RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026 dan LAKIP 2021*

**Rumus Perhitungan:**

**a. Cakupan Pelayanan Air Minum**

∑akhir thn - ∑ awal thn pencapaian cakupan layanan kab/kota

**b. Cakupan pelayanan air limbah**

∑akhir thn - ∑ awal thn pencapaian cakupan layanan kab/kota

**c. Persentase sarana dan prasarana publik dan aparatur dalam kondisi baik**

Jumlah Sarana & Prasarana Publik dan Aparatur Perkantoran yang mendapat bantuan teknis perencanaan maupun pembangunan.

**Tabel 2-11**

Kinerja Bangunan Bidang Cipta Karya

| TAHUN | KINERJA BANGUNAN (Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi, Pemeliharaan) |
|---|---|
| 2016 | 2 Gedung<br>6 Fasum |
| 2017 | 2 Gedung<br>4 Fasum |
| 2018 | 9 Gedung<br>1 RTH<br>2 Fasum |
| 2019 | 8 Gedung<br>1 RTH<br>9 Fasum |
| 2020 | 4 Gedung<br>8 Fasum |
| 2021 | 14 Gedung<br>5 Fasum |

**Gambar II-9**

Peta capaian akses air minum tahun 2020

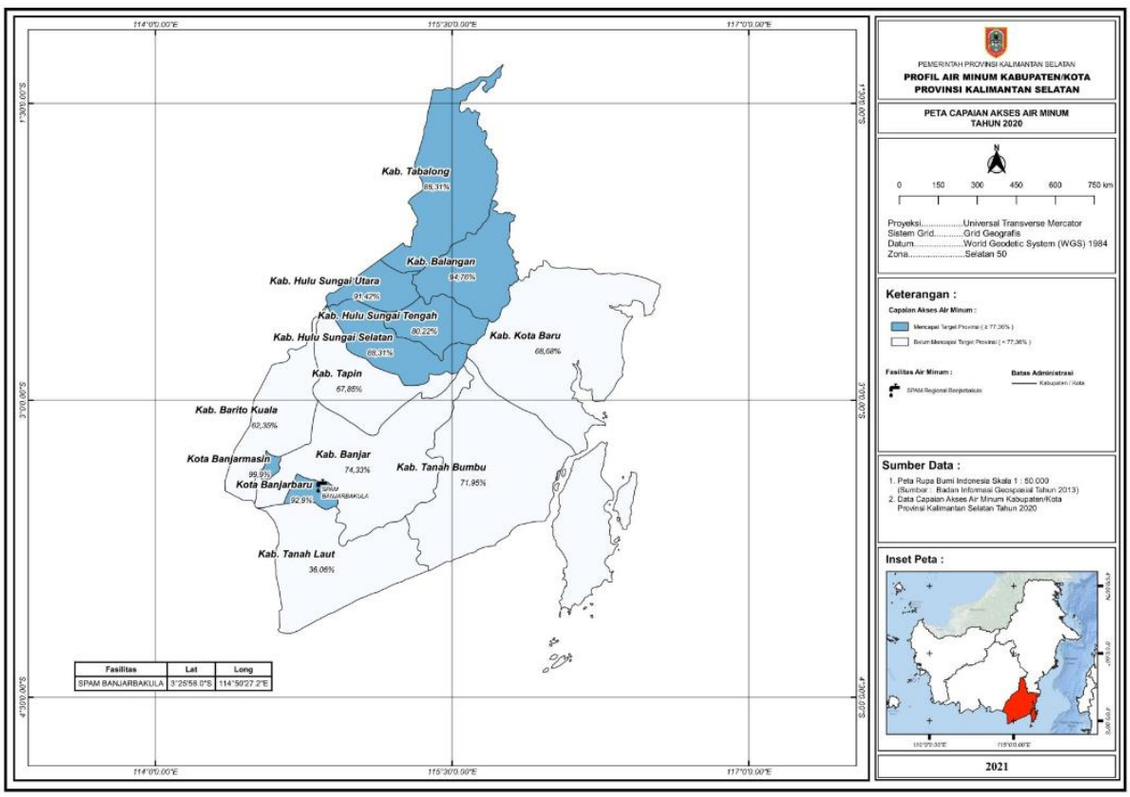

**Gambar II-10**
Peta capaian akses air limbah tahun 2020

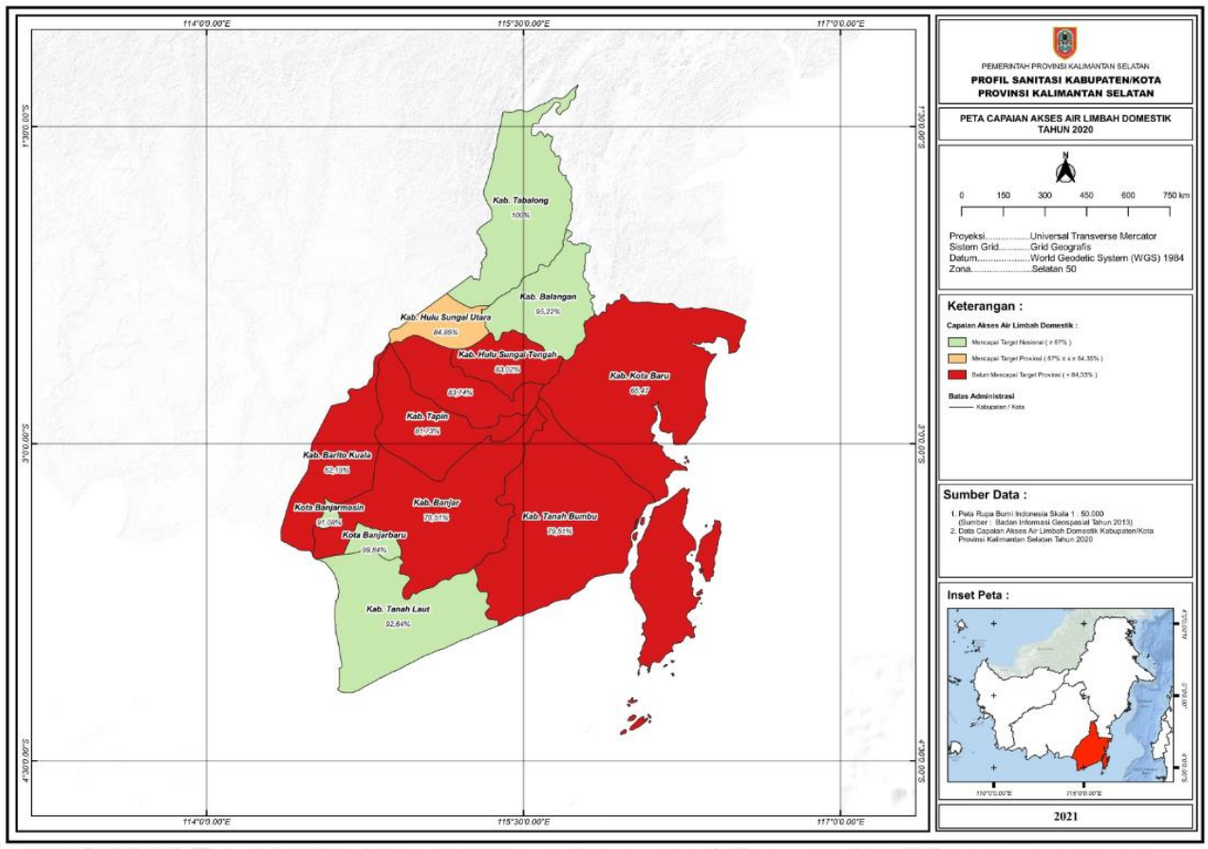


Bidang Cipta Karya bertanggung jawab atas sasaran program *"Meningkatnya Infrastruktur daerah dasar (air minum dan air limbah) yang dapat diakses oleh masyarakat".* Sasaran ini diukur menggunakan indikator cakupan pelayanan air minum, cakupan pelayanan air limbah, dan persentase sarana dan prasarana publik dan aparatur dalam kondisi baik.

Pada tahun 2021, cakupan pelayanan air minum sebesar 83,02% dan cakupan pelayanan air limbah sebesar 86,85%. Sesuai dengan standar pelayanan minimum (SPM) Balai PAM Banjarbakula selaku UPT Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalsel telah mengelola infrastruktur untuk kebutuhan air curah skala regional. Khusus pada pencapaian cakupan air limbah pada tahun 2021 cakupan pelayanan air limbah mengalami kenaikan dikarenakan edukasi dan pembinaan yang dilakukan pemerintah provinsi Kalimantan Selatan terus dilaksanakan kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman tentang Sanitasi serta Peningkatan kapasitas aparatur sipil negara IPLT dalam pengelolaan dan pemprograman sanitasi.

Indikator persentase sarana dan prasarana publik dan aparatur dalam kondisi baik pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan dikarenakan ada tambahan kegiatan prioritas pelayanan publik yaitu Lanjutan Pembangunan Kawasan Wisata Makam Arsyad Al Banjari dan Mesjid Bambu, serta adanya kepedulian pemerintah pada sarana dan prasarana publik untuk mendukung kegiatan masyarakat. Pencapaian sasaran program

Bidang Cipta Karya yang dimiliki oleh Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan yaitu *"Meningkatnya Infrastruktur Daerah Dasar (Air Minum dan Air Limbah) yang dapat diakses oleh Masyarakat"* tidak lepas dari dukungan program yaitu Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah, Program Penataan Bangunan Gedung, dan Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya.

### 2.3.4 Bidang Bina Konstruksi

Selama periode 2016 – 2021, pembinaan konstruksi difokuskan pada peningkatan kualitas tenaga kerja konstruksi dan tertib penyelenggaraan jasa konstruksi. Pada tahun 2019 terjadi perubahan struktur organisasi di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, yang berdampak pada penyesuaian dan perubahan sasaran kegiatan program pembinaan konstruksi.

Sasaran program Bidang Bina Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan adalah *"Meningkatnya Kapasitas Tertib Penyelenggaraan Konstruksi berupa Tertib Penyelenggara Lelang, Tertib Administrasi Kontrak, Tertib Konstruksi Berkelanjutan dan Tertib Manajemen Mutu"* dan didukung oleh beberapa indikator.

**Gambar II-11**
Capaian Kinerja Bidang Bina Konstruksi

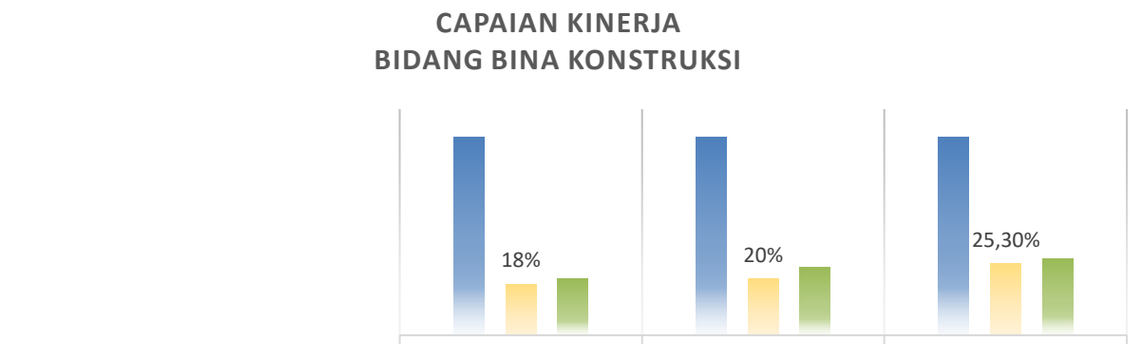


| | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|
| Prosentasi Pengembangan Sistem Informasi Jasa Konstruksi yang Terintegrasi Melalui 3 Layanan Dasar (SIPJAKI) | 70% | 70% | 70% |
| Prosentasi Meningkatnya Kualitas SDM Jasa Konstruksi Yang Kompeten dan Bersertifikat | 18% | 20% | 25,30% |
| Prosentasi Meningkatna Tertib Jasa Konstruksi | 20% | 24% | 27% |

*Sumber: Hasil Perhitungan dari Bidang Bina Konstruksi, 2021*

**Rumus Perhitungan:**

**a. Prosentasi Pengembangan Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi yang Terintegrasi Melalui 3 Layanan Dasar (SIPJAKI)**

Presentasi nilai dan bobot dari pengembangan sistem informasi pembina jasa konstruksi kabupaten/kota di wilayah provinsi

**b. Prosentasi Meningkatnya Kualitas SDM Jasa Konstruksi yang Kompeten dan Bersertifikat**

Presentasi nilai dan bobot dari jumlah SDM Jasa Konstruksi yang terlatih dan kompeten di wilayah provinsi

**c. Prosentasi Meningkatnya Tertib Jasa Konstruksi**

Menghitung nilai dan bobot dari tertib penyelenggaraan jasa konstruksi pada wilayah provinsi

Sasaran Meningkatnya Jumlah Tenaga Kerja Konstruksi yang Kompeten dan Pengendalian terhadap Kualitas Penyelenggaraan Jasa Konstruksi. Sasaran diukur dengan menggunakan indikator Jumlah Tenaga Kerja Konstruksi (TKK) yang memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan kegiatan bidang jasa konstruksi serta memiliki sertifikat keahlian sesuai dengan kewenangan Pemerintah Provinsi yang termaktub dalam UU Nomor 09 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang Undang Nomor 02 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi pada pasal 70 yang berbunyi bahwa sertifkasi kompetensi tenaga ahli pada ayat (1) Setiap tenaga kerja konstruksi yang bekerja di bidang Jasa Konstruksi wajib memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja. Dan ayat (2) Setiap Pengguna Jasa dan/atau Penyedia Jasa wajib mempekerjakan tenaga kerja konstruksi yang memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Kuantitas capaian untuk Tenaga Kerja Konstruksi (TKK) bidang Jasa Konstruksi yang Kompeten dan bersertifikat pada tahun 2020 sejumlah 433 orang sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 598 orang atau meningkat sebesar 27,59% yang bersumber dari dana APBD Provinsi Kalimantan Selatan maupun pendanaan lainnya
Dalam rangka pembinaan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang berada dalam lingkup wilayah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 02 tahun 2017 pasal 8 ayat (d) Kewenangan Pemerintah Daerah kabupaten/kota pada sub urusan Jasa Konstruksi meliputi: pengawasan tertib usaha, tertib penyelenggaraan, dan tertib pemanfaatan Jasa Konstruksi.

Oleh karenanya Pemerintah Daerah Kabupaten/kota akan lebih di dorong untuk pemanfaatan Mobile Training Unit (MTU) sebagai Mobile Pelatihan Konstruksi Keliling dan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi untuk dapat memperluas jangkauan akses pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja konstruksi lokasi proyek yang belum terjangkau terutama yang di danai oleh dana APBD Kabupaten maupun APBD Provinsi sendiri.

Terkait kewenangan Pemerintah Provinsi dalam pembinaan dan penyediaan informasi jasa konstruksi sesuai amanat UU No. 02 Tahun 2017 Bab IX Sistem Informasi Jasa Konstruksi pasal 83 ayat 1) Untuk menyediakan data dan informasi yang akurat dan terintegrasi dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi dibentuk suatu sistem informasi yang terintegrasi. (2) Sistem informasi yang terintegrasi melalui Bina Konstruksi, sehingga sasaran kinerja jasa konstruksi dapat lebih ditingkatkan lagi yaitu melalui akses

layanan aplikasi Sistem lnformasi Jasa Konstruksi Indonesia (SIPJAKI) yang terintegrasi, hal ini akan memberikan kemudahan akses informasi usaha jasa konstruksi dan membantu masyarakat jasa konstruksi untuk lebih memperkuat jaringan bisnis atau usaha dalam rantai pasok konstruksi.

Berdasarkan data Dinas tenagakerja dan Transmigrasi provisi Kalimantan Selatan tahun 2020 sebanyak 7544 orang sedangkan ketersediaan tenaga ahli pekerjaan Konstruksi di pemprov Kalsel berdasarkan data asosiasi yang ada tahun 2021 776 Orang atau sebesar 0,019% dari jumlah penduduk

Kesenjangan ketersediaan dan kualitas Tenaga Ahli dan tenaga terampil jasa konstruksi terlihat dari data jumlah kegiatan yang dialkasnakan dinbanding jumlah tenaga kerja konstruksi yang tersedia (data terlampir).

Dimana bila dirata rata jumlah paket di provinsi 2,783 paket pekerjaan dengan kebutuhan tenaga ahli 8.350 orang (jumlah pakai kegiatan dikalikan 3 orang tenaga ahli) bila diandingkan data jumlah tenaga ahli bersertifikat di provinsi Kalimantan selatan hanya 796 orang dan 277 orang tenaga terampil yang terbagi di beberapa disiplin ilmu

OPD pembinaan jasa konstruksi dikalimantan selatan sudah berjalan setiap tahun , diamana sosialisasi, rapat koordinasi/forum sebagai wadah berbagi informasi alih pengetahuan dibidang jasa konstruksi, namun dikarenakan cepatnya perubahan aturan yang diterbitkan oleh pusat senhingga kegiatan tersebut harus sering dilaksanakan.

Komposisi OPD di daerah

**Tabel 2-12**

Komposisi OPD di Provinsi Kalimantan Selatan

| Prov | Kabupaten/Kota | |
|---|---|---|
| Eselon | | |
| III | Eselon III | 2 Kab/Kota |
| | Esselon IV | 11 Kab/ Kota |

Dengan komposisi OPD seperti ini idealnya Pembinaan Jasa Konstruksi dikalsel sudah dapat berjalan dengan sinergis dan harmonis, namun dari sisi kuantitas serta kualitas masih perlu ditingkatkan karena di Provinsi sendiri jumlah pegawai hanya 7 orang ASN dibantu dengan tenaga kontrak 8 orang dimana hal tersebut sangat kurang dalam pembinaan ke 13 kabupaten Kota,

Untuk saat ini opd bina konstruksi belum memiliki data terkait perkembangan peralihan jabatan struktural menjadi fungsional, hal ini berdampak juga terhadap kinerja pembinaan jasa konstruksi didaerah.

Adapun dibawah ini merupakan ketersediaan tenaga ahli dan tenaga terampil selama periode tahun 2019-2021:

**Tabel 2-13**

Ketersediaan Tenaga Ahli periode 2019-2021

| NO | KETERSEDIAAN TENAGA AHLI | | | |
|---|---|---|---|---|
| | BIDANG / SUB-BIDANG | JUMLAH | KETERANGAN | Kualifikasi |
| 1 | ARSITEKTUR | | | |
| 1,1 | Arsitek (101) | 23 | INTAKINDO | muda (15) madya (8) |
| | | 3 | aspeknas | |
| | | 5 | perkonindo | muda (4) madya (2) |
| 1,2 | Ahli Desain Interior(102) | 5 | INTAKINDO | muda (4) madya (1) |
| | | 1 | aspeknas | |
| 1,3 | Ahli Arsitekur Lansekap(103) | 13 | INTAKINDO | muda (10) madya (3) |
| 1,4 | Ahli Iluminasi(104) | 1 | INTAKINDO | muda (1) |
| 2 | SIPIL | | | |
| 2,1 | Ahli Teknik Bangunan Gedung(201) | 1 | asdamkindo | |
| | | 102 | INTAKINDO | muda (75) madya (27) |
| | | 17 | aspeknas | |
| | | 8 | perkonindo | muda (6) madya (2) |
| | | 19 | haki | muda (9) madya (7) utama (3) |
| 2,2 | Ahli Teknik Jalan(202) | 3 | asdamkindo | |
| | | 120 | INTAKINDO | muda (92) madya (27) utama (1) |
| | | 20 | aspeknas | |
| | | 4 | perkonindo | muda (2) madya (1) Utama (1) |
| | | 3 | haki | muda (2) madya (1) |
| 2,3 | Ahli Teknik Jembatan(203) | 3 | asdamkindo | |
| | | 47 | INTAKINDO | muda (29) madya (17) utama (1) |
| | | 6 | aspeknas | |
| | | 1 | perkonindo | muda (1) |
| | | 1 | haki | muda (1) |
| 2,4 | Ahli Keselamatan Jalan(204) | | | |
| 2,5 | Ahli Teknik Terowongan(205) | | | |
| 2,6 | Ahli Teknik Landasan Terbang(206) | | | |
| 2,7 | Ahli Teknik Jalan Rel (207) | | | |
| 2,8 | Ahli Teknik Dermaga (208) | 3 | aspeknas | |
| 2,9 | Ahli Teknik Bangunan Lepas Pantasi (209) | | | |
| 2,1 | Ahli Teknik Bendungan Besar(210) | | | |
| 2,11 | Ahli Teknik Sungai dan Drainase(211) | 3 | INTAKINDO | muda (2) madya (1) |
| | | 6 | aspeknas | |
| 2,12 | Ahli Teknik Irigasi (212) | 7 | INTAKINDO | muda (7) |
| 2,13 | Ahli Teknik Rawa dan Pantai(213) | 2 | INTAKINDO | muda (2) |
| 2,14 | Ahli Teknik Pembongkaran Bangunan (214) | | | |
| 2,15 | Ahli Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan (215) | 1 | INTAKINDO | madya (1) |

| NO | KETERSEDIAAN TENAGA AHLI | | | |
|---|---|---|---|---|
| | BIDANG / SUB-BIDANG | JUMLAH | KETERANGAN | Kualifikasi |
| 2,16 | Ahli Geoteknik (216) | 3 | INTAKINDO | muda (2) madya (1) |
| 2,17 | Ahli Geodesi (217) | 8 | INTAKINDO | muda (6) madya (2) |
| 3 | MEKANIKAL | | | |
| 3,1 | Ahli Teknik Mekanikal (301) | 2 | INTAKINDO | madya (2) |
| 3,2 | Ahli Teknik Sistem Tata Udara dan Refigerasi(302) | | | |
| 3,3 | Ahli Teknik Plambing dan Pompa Mekanik (303) | | | |
| 3,4 | Ahli Teknik Proteksi Kebakaran(304) | | | |
| 3,5 | Ahli Teknik Transportasi Dalam Gedung(305) | 1 | INTAKINDO | |
| 4 | ELEKTRIKAL | | | |
| 4,1 | Ahli Teknik Tenaga Listrik(401) | 31 | INTAKINDO | muda (4) madya (11) |
| | | 6 | aspeknas | |
| 4,2 | Ahli Teknik Elektonika dan Telekomunikasi dalam Gedung(405) | 1 | INTAKINDO | madya (1) |
| 4,3 | Ahli Teknik Sistem Sinyal Telekomunikasi Kereta Api(406) | | | |
| 5 | TATA LINGKUNGAN | | | |
| 5,1 | Ahli Teknik Lingkungan(501) | 24 | INTAKINDO | muda (12) madya (10) utama (1) |
| 5,2 | Ahli Teknik Sanitasi dan Limbah (503) | 1 | INTAKINDO | muda (1) |
| 5,3 | Ahli Teknik Air Minum (504) | 9 | INTAKINDO | muda (8) madya (1) |
| | | 2 | aspeknas | |
| 5,4 | Ahli Perencanaan Wilayah dan Kota (502) | 30 | INTAKINDO | muda (23) madya (6) utama (1) |
| | | 2 | perkonindo | muda (1) madya (1) |
| | | 44 | IAP | muda (8) madya (13) utama (3) |
| 6 | MANAJEMEN PELAKSANAAN | | | |
| 6,1 | Ahli Manajemen Konstruksi (601) | 20 | INTAKINDO | muda (12) madya (8) |
| 6,2 | Ahli Manajemen Proyek (602) | 10 | INTAKINDO | muda (5) madya (4) utama (1) |
| | | 1 | perkonindo | madya (1) |
| 6,3 | Ahli K3 Konstruksi (603) | 106 | PAKKI | |
| | | 47 | INTAKINDO | muda (39) madya (8) |
| | | 1 | aspeknas | |
| 6,4 | Ahli Sistem Manajemen Mutu (604) | 2 | INTAKINDO | muda (1) madya (1) |
| | | 17 | ASTTI | muda (5) madya (12) |
| TOTAL TENAGA KERJA | | 796 | | |

**Tabel 2-14**

Ketersediaan Tenaga Terampil periode 2019-2021

| NO | KETERSEDIAAN TENAGA TERAMPIL | | |
|---|---|---|---|
| | BIDANG / SUB-BIDANG | JUMLAH | KETERANGAN |
| 1 | ARSITEKTUR | | |
| 1.1 | Juru Gambar / Draftman Arsitektur | 1 | asdamkindo |
| | | 2 | aspeknas |
| 1.2 | Tukang Pasang Bata / Dinding / Bricklayer / Bricklaying (Tukang Bata) | | |
| 1.3 | Tukang Pasang Batu / Stone (Rubble) Mason (Tukang Bangunan Umum) | 2 | aspeknas |
| 1.4 | Tukang Plesteran / Plesterer / Solid Plesterer | | |
| 1.5 | Tukang Pasang Keramik (Lantai dan Dinding) | 3 | aspeknas |
| 1.6 | Tukang Pasang Lantai Tegel / Ubin / Marmer | | |
| 1.7 | Tukang Kayu / Carpenter (Termasuk Kayu Bangunan) | | |
| 1.8 | Tukang Pasang Plafon / Ceiling Fixer / Ceiling Fixing | | |
| 1.9 | Tukang Pasang Dinding Gypsum | | |
| 1.10 | Tukang Pasang Plafon Gypsum | | |
| 1.11 | Tukang Cat Bangunan | 1 | aspeknas |
| 1.12 | Tukang Taman / Landscape | 2 | aspeknas |
| 1.13 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Plambing | | |
| 1.14 | Supervisor Perawatan Gedung Bertingkat | | |
| 1.15 | Tukang Pelitur Kayu | | |
| 1.16 | Tukang Kusen Pintu dan Jendela Bertingkat | | |
| 1.17 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Perumahan dan Gedung | 3 | aspeknas |
| 1.18 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Finishing Bangunan Gedung Bertingkat Tinggi | | |
| 1.19 | Pelaksana Bangunan Gedung / Pekerjaan Gedung | 8 | asdamkindo |
| 1.20 | Pelaksana Bangunan Perumahan / Pemukiman | 1 | asdamkindo |
| | | 1 | aspeknas |
| 1.21 | Pengawas Bangunan Gedung | 3 | aspeknas |
| 1.22 | Pengawas Bangunan Perumahan | | |
| 1.23 | Pelaksana Penata Taman | | |
| 1.24 | Juru Ukur Kuantitas pekerjaan jalan | | |
| 1.25 | Pengawas Mutu Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung | 1 | aspeknas |
| 1.26 | Penata Taman / Lanscape | | |
| 1.27 | Pelaksana Madya Perawatan Bangunan Gedung | | |
| 1.28 | Pengawas Tukang Cat Bangunan | | |
| 1.29 | Pembantu Pelaksana Pemasangan Plafon | | |
| 1.30 | Teknisi Kaca | | |

| NO | KETERSEDIAAN TENAGA TERAMPIL | | |
|---|---|---|---|
| | BIDANG / SUB-BIDANG | JUMLAH | KETERANGAN |
| 1.31 | Pemasang Dinding Partisi | | |
| 2 | SIPIL | | |
| 2.1 | Juru Gambar / Draftman -Sipil | 1 | asdamkindo |
| 2.2 | Juru Ukur / Teknisi Survey Pemetaan | 2 | asdamkindo |
| | | 1 | aspeknas |
| 2.3 | Teknisi Laboratorium Jalan (Campuran Beton Beraspal) | | |
| 2.4 | Teknisi Laboratorium Beton | | |
| 2.5 | Teknisi Laboratorium Tanah | | |
| 2.6 | Teknisi Laboratorium Aspal | | |
| 2.7 | Operator Alat Penyelidikan Tanah / Soil Investigation Operator | | |
| 2.8 | Tukang Pekerjaan Pondasi / Fondation Work | | |
| 2.9 | Tukang Pekerjaan Tanah / Earthmoving | | |
| 2.10 | Tukang Besi-beton / Barbender / Bar bending | 1 | asdamkindo |
| 2.11 | Tukang Cor Beton / Concretor / Concrete Operations | 2 | aspeknas |
| 2.12 | Tukang Pasang Perancah / Formworker / Formwork | | |
| 2.13 | Tukang Pasang Scaffolding / Scaffolder / Scaffolding | | |
| 2.14 | Tukang Pasang Pipa Gas / Gas Pipe Fitter | | |
| 2.15 | Tukang Perkerasan Jalan / Paving | 1 | aspeknas |
| 2.16 | Tukang Pasang Konstruksi Rig / Piling Rigger / Rigger | | |
| 2.17 | Tukang "Boring" / Boring and Driving | | |
| 2.18 | Tukang Pekerjaan Baja | 1 | aspeknas |
| 2.19 | Pekerja Aspal Jalan | | |
| 2.20 | Mandor Produksi Campuran Aspal Panas | | |
| 2.21 | Mandor Perkerasan Jalan | | |
| 2.22 | Teknisi Pekerjaan Jalan dan Jembatan | | |
| 2.23 | Juru Ukur Kuantitas Pekerjaan Jalan dan Jembatan | 1 | aspeknas |
| 2.24 | Tukang Perancah Besi | | |
| 2.25 | Tukang Konstruksi Baja & Plat (dan Tukang Pasang Menara) | | |
| 2.26 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jalan | 3 | asdamkindo |
| | | 9 | aspeknas |
| 2.27 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jembatan | 1 | asdamkindo |
| | | 8 | aspeknas |
| 2.28 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jaringan Irigasi | 1 | asdamkindo |
| 2.29 | Pelaksana Saluran Irigasi | 18 | asdamkindo |
| | | 22 | aspeknas |
| 2.30 | Pelaksana Bangunan Irigrasi | 5 | aspeknas |
| 2.31 | Pelaksana Bendungan | | |
| 2.32 | Pelaksana Terowongan | | |

| NO | KETERSEDIAAN TENAGA TERAMPIL | | |
|---|---|---|---|
| | BIDANG / SUB-BIDANG | JUMLAH | KETERANGAN |
| 2.33 | Teknisi Perhitung Kuantitas Pekerjaan Sumber Daya Air | | |
| 2.34 | Pengawas Bendungan | | |
| 2.35 | Pengawas Bangunan Irigrasi | | |
| 2.36 | Pengawas Saluran Irigrasi | | |
| 2.37 | Pengawas Lapangan Pekerjaan Jalan | 1 | aspeknas |
| 2.38 | Pengawas Lapangan Pekerjaan Jembatan | 1 | aspeknas |
| 2.39 | Tekisi Pengerukan | 2 | aspeknas |
| 2.40 | Teknisi Survey Teknik Sipil | | |
| 2.41 | Pelaksana Pekerjaan Jembatan | 8 | asdamkindo |
| | | 1 | aspeknas |
| 2.42 | Pelaksana Pekerjaan Jalan | 30 | asdamkindo |
| | | 17 | aspeknas |
| 2.43 | Kepala Pengawas Pekerjaan Jalan dan Jembatan | | |
| 2.44 | Juru Hitung Kuantitas | 1 | aspeknas |
| 2.45 | Juru Ukur Pekerjaan Jalan / Jembatan | 7 | asdamkindo |
| 2.46 | Teknisi Penghitung Kuantitas Pekerjaan Jalan / Jembatan | | |
| 2.47 | Steel Erector of Bridge | | |
| 2.48 | Pelaksana Bangunan Gedung / Pekerjaan Gedung | 49 | aspeknas |
| 2.49 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Gedung | 2 | asdamkindo |
| | | 4 | aspeknas |
| 2.50 | Tukang Kayu Bekisting | | |
| 2.51 | Tukang Pasang Beton Pra Cetak | | |
| 2.52 | Tukang Rangka Aluminium | | |
| 2.53 | Mandor Pemasangan Rangka Atap Baja Ringan | | |
| 2.54 | Mandor Pemasangan Rangka Baja Jembatan | | |
| 2.55 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Pemasangan Jembatan Rangka Baja | | |
| 2.56 | Juru Gambar Pekerjaan Jalan dan Jembatan | | |
| 2.57 | Tukang Bekisting (Acuan) dan Perancah Bidang Sumber Daya Air | | |
| 2.58 | Mandor Pekerjaan Perkerasan Aspal | 1 | aspeknas |
| 2.59 | Mandor Tukang Pasang Beton Precast | 1 | aspeknas |
| 2.60 | Asisten Teknisi Laboratorium Jalan (Campuran Beton Beraspal) | | |
| 2.61 | Asisten Teknisi Laboratorium Beton | | |
| 2.62 | Asisten Teknisi Laboratorium Mekanika Tanah | | |
| 2.63 | Teknisi Geoteknik | | |

| NO | KETERSEDIAAN TENAGA TERAMPIL | | |
|---|---|---|---|
| | BIDANG / SUB-BIDANG | JUMLAH | KETERANGAN |
| 3 | MEKANIKAL | | |
| 3.1 | Juru gambar / Draftman – Mekanikal | | |
| 3.2 | Operator Bulldozer | 1 | asdamkindo |
| 3.3 | Operator Motor Grader | 1 | asdamkindo |
| 3.4 | Operator Mesin Excavator | 1 | asdamkindo |
| | | 3 | aspeknas |
| 3.5 | Operator Tangga Intake Dam | | |
| 3.6 | Operator Road Roller / Road Roller Paver Operator | 1 | asdamkindo |
| 3.7 | Operator Wheel Loader | | |
| 3.8 | Operator Crowler Crane | | |
| 3.9 | Operator Rough Terrain Crane | | |
| 3.10 | Operator Truck Mounted Crane | | |
| 3.11 | Operator Tower Crane | | |
| 3.12 | Operator Wheel Crane | | |
| 3.13 | Operator Backhoe | | |
| 3.14 | Operator Pile Hammer | | |
| 3.15 | Operator Mobil Pengaduk Beton | 1 | aspeknas |
| 3.16 | Operator Crawler Tractor Bulldozer | | |
| 3.17 | Operator Dump Truck | | |
| 3.18 | Operator Forklif | | |
| 3.19 | Operator Specialized Equipment Plant | | |
| 3.20 | Operator Mobile Elevating Work Platform | | |
| 3.21 | Operator Concrete Pump Equipment | | |
| 3.22 | Operator Slinging & Rigging Operator | | |
| 3.23 | Operator Mesin Bor | | |
| 3.24 | Operator Mesin Bubut | | |
| 3.25 | Mekanik Alat-alat Berat | 2 | asdamkindo |
| 3.26 | Tukang Las / Welder / Gas & Electric Welder | | |
| 3.27 | Tukang Bubut/Mesin Pemakas | | |
| 3.28 | Operator Mesin Pencampur Aspal | | |
| 3.29 | Operator Aspal Paver / Operator Mesin Penggelar Aspal | | |
| 3.30 | Operator Mesin Penyemprot Aspal | | |
| 3.31 | Pelaksana Produksi Hotmix | | |
| 3.32 | Sheep Foot Vibrating Compactor Operator | | |
| 3.33 | Juru Las Oxyacetylene | | |
| 3.34 | Operator Mesin Gergaji Presisi | | |

| NO | KETERSEDIAAN TENAGA TERAMPIL | | |
|---|---|---|---|
| | BIDANG / SUB-BIDANG | JUMLAH | KETERANGAN |
| 3.35 | Operator Mesin Derek | | |
| 3.36 | Tukang Pasang Pipa | | |
| 3.37 | Tukang Las Konstruksi Plat dan Pipa | | |
| 3.38 | Tukang Las MID (CO2) Posisi Bawah Tangan | | |
| 3.39 | Tukang Las TIG Posisi Bawah Tangan | | |
| 3.40 | Operator Mesin Bubut Kayu | | |
| 3.41 | Operator Pengeboran Minyak | 1 | asdamkindo |
| 3.42 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan ME Bangunan Gedung Bertingkat Tinggi | | |
| 3.43 | Pelaksana Lapangan Pekerjaan Setting Out Bangunan Gedung Bertingkat | | |
| 3.44 | Operator Mesin Grader | | |
| 3.45 | Operator Mesin Pemecah batu | | |
| 3.46 | Pelaksana Perawatan Instalasi Sistem Transportasi Vertikal Dalam Gedung | | |
| 3.47 | Concrete Paver Operator (Operator Mesin Penghampar Beton Semen) | | |
| 3.48 | Operator Cold Milling Machine | | |
| 3.49 | Tukang Las Listrik | | |
| 3.50 | Mekanik Tower Crane | | |
| 3.51 | Operator Batching Plant | | |
| 3.52 | Mekanik Campuran Aspal Panas | | |
| 3.53 | Mekanik Heating Ventilation dan Air Condition (HVAC) | | |
| 3.54 | Operator Gondola Pada Bangunan Gedung | | |
| 3.55 | Teknisi Fire Alarm | | |
| 3.56 | Mekanik Kapal Keruk | | |
| 3.57 | Mekanik Engine Alat Berat | 1 | asdamkindo |
| 4 | ELEKTRIKAL | | |
| 4.1 | Teknisi Instalasi Penerangan Dan Daya Fasa Satu | | |
| 4.2 | Teknisi Instalasi Penerangan dan Daya Fasa Tiga | | |
| 4.3 | Teknisi Instalasi Sistem Penangkal Petir | | |
| 4.4 | Teknisi Instalasi Kontrol Terprogram ( Berbasis PLC ) | | |
| 4.5 | Teknisi Instalasi Otomasi Industri | | |
| 4.6 | Teknisi Instalasi Motor Listrik, Kontrol dan Instrumen | | |
| 4.7 | Teknisi Instalasi Alat Pengukur dan Pembatas ( APP ) | | |
| 4.8 | Teknisi Instalasi Jaringan Tegangan Rendah (JTR) | 1 | aspeknas |
| 4.9 | Teknisi Instalasi Jaringan Tegangan Menengah (JTM) | | |
| 5 | TATA LINGKUNGAN | | |
| 5.1 | Pelaksana Plambing / Pekerjaan Plambing | | |
| 5.2 | Pengawas Plambing / Pekerjaan Plambing | | |
| 5.3 | Juru gambar / Draftman - Tata lingkungan | 1 | aspeknas |

| NO | KETERSEDIAAN TENAGA TERAMPIL | | |
|---|---|---|---|
| | BIDANG / SUB-BIDANG | JUMLAH | KETERANGAN |
| 5.4 | Tukang Sanitary | | |
| 5.5 | Tukang Pipa Air / Plumber | | |
| 5.6 | Tukang Pipa Gas | | |
| 5.7 | Tukang Pipa Bangunan | | |
| 5.8 | Tukang Filter Pipa | | |
| 5.9 | Juru Pengeboran Air Tanah | 1 | aspeknas |
| 5.10 | Pelaksana Perpipaan Air Bersih | 2 | aspeknas |
| 5.11 | Pelaksana Pembuatan Fasilitas Sampah dan Limbah | 1 | aspeknas |
| 5.12 | Pelaksana Pengeboran Air Tanah | 1 | aspeknas |
| 5.13 | Pengawas Perpipaan Air Bersih | 2 | aspeknas |
| 5.14 | Pengawas Pengeboran Air Tanah | | |
| 5.15 | Tukang Plambing | | |
| 5.16 | Mandor Plambing | | |
| 5.17 | Pelaksana Pengujian Kualitas Air Minum SPAM | | |
| 5.18 | Pelaksana Pemasangan Pintu Air | 1 | aspeknas |
| 5.19 | Pelaksana Lapangan Perpipaan Air Madya | | |
| 5.20 | Pelaksana Lapangan TK II Pekerjaan Perpipaan | | |
| 5.21 | Pelaksana Pemasangan Pipa Leachate (Lindo dan Gas di TPA) | | |
| 5.22 | Pelaksana Pekerjaan Bangunan Limbah Permukiman | | |
| 5.23 | Pelaksana Pekerjaan Lapisan Kedap Air Ditempat Pemproses TPA | | |
| 5.24 | Teknisi Sondir | | |
| 5.25 | Teknisi Geologi Teknik | | |
| 6 | LAIN-LAIN | | |
| 6.1 | Estimator / Biaya Jalan | | |
| 6.2 | Quantity Surveyor | 1 | aspeknas |
| 6.3 | Mandor Tukang Batu / Bata / Beton | 1 | aspeknas |
| 6.4 | Mandor Tukang Kayu | | |
| 6.5 | Mandor Batu Belah | | |
| 6.6 | Mandor Tanah | | |
| 6.7 | Mandor Besi / Pembesian / Penulangan Beton | | |
| ** | *Tidak ada spesifik keahlian tenaga terampil* | 23 | ASTTI |
| TOTAL TENAGA TERAMPIL | | 277 | |

### 2.3.5 Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan

Selama periode 2016 – 2021, program infrastruktur secara umum telah menjabarkan sasaran-sasaran kegiatan dalam mendukung pembangunan infrastruktur pekerjaan umum secara terpadu melalui pendekatan perencanaan. Sesuai dengan Undang – Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, tujuan penataan ruang adalah mencapai kondisi ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Kondisi ruang tersebut dapat dipenuhi melalui proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Sasaran program Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan adalah *"Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Penataan Ruang dan Pertanahan Daerah"* dan didukung oleh beberapa indikator.

**Gambar II-12**

Capaian Kinerja Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan

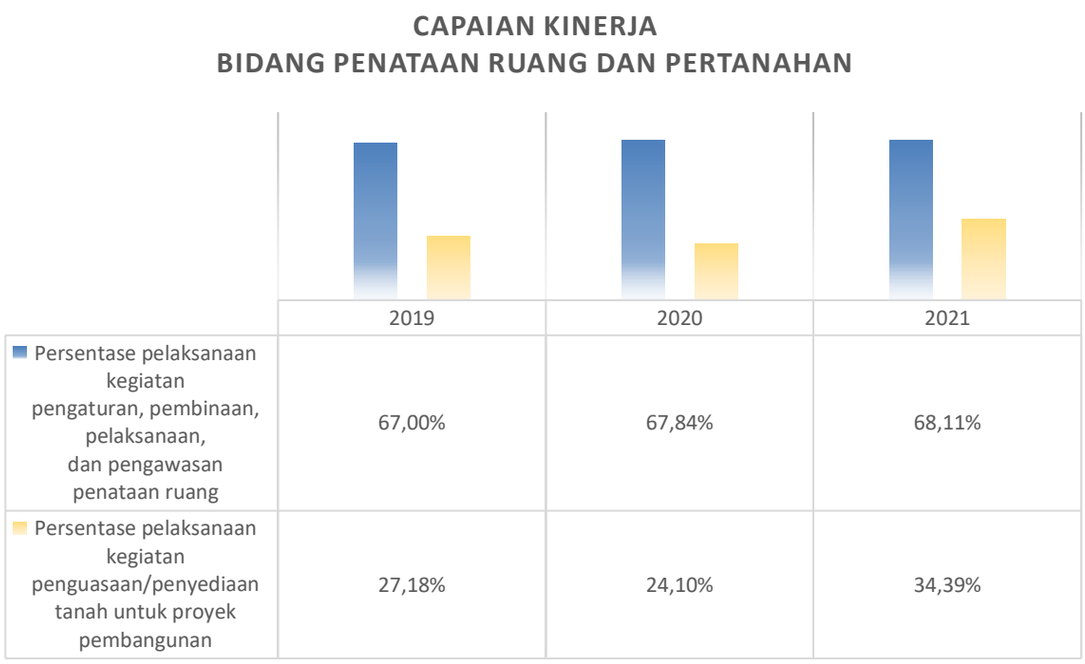


| | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|
| Persentase pelaksanaan kegiatan pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang | 67,00% | 67,84% | 68,11% |
| Persentase pelaksanaan kegiatan penguasaan/penyediaan tanah untuk proyek pembangunan | 27,18% | 24,10% | 34,39% |

*Sumber: Hasil Perhitungan dari Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan, 2021*

Rumus Perhitungan:

**a. Persentase pelaksanaan kegiatan pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang**

Jumlah perkalian bobot masing-masing kegiatan dengan prosentasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan

**b. Persentase pelaksanaan kegiatan penguasaan/penyediaan tanah untuk proyek pembangunan**

Jumlah perkalian bobot masing-masing kegiatan dengan prosentasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan

### Persentase pelaksanaan kegiatan pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang

Sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang tujuan penyelenggaraan penataan ruang adalah untuk mencapai kondisi ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Kondisi ruang tersebut dapat dipenuhi melalui proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih besar di dalam pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya yang tersedia di wilayahnya dengan tetap memelihara dan menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku termasuk di dalamnya mengenai penataan ruang. Wewenang pemerintah daerah dalam dalam hal penataan ruang adalah menyelenggarakan penataan ruang daerahnya yang didalamnya terdapat unsur perencanaan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Sebagai upaya dalam menerpadukan program pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam sehingga tercipta suatu pembangunan yang berkelanjutan, pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk menyusun suatu rencana tata ruang yang dapat menjadi acuan/pegangan dalam pembangunan wilayah. Produk rencana tata ruang tersebuat harus dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan daerah dan telah menjadi hasil kesepakatan semua stakeholders di daerah

Berbagai kendala Pemerintah Daerah dalam mewujudkan pembangunan wilayah kabupaten/kota sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten/Kota diantaranya disebabkan oleh faktor; teknik operasional, administratif dan tuntutan perkembangan pasar. Kecenderungan penyimpangan tersebut dapat terjadi karena produk rencana tata ruang kurang memperhatikan aspek-aspek pelaksanaan (pemanfaatan ruang) atau sebaliknya bahwa pemanfaatan ruang kurang memperhatikan rencana tata ruang yang telah disusun. Oleh sebab itu sangat dirasakan pentingnya suatu kegiatan evaluasi terhadap produk rencana tata ruang yang telah ada untuk melihat apakah produk rencana tata ruang tersebut berjalan sesuai dengan pemanfaatannya atau telah terjadi penyimpangan. Kegiatan evaluasi ini lebih ditekankan pada kegiatan pemantauan penyimpangan terhadap pemanfaatan ruang yang merupakan bagian dari kegiatan pengawasan pemanfaatan ruang dalam pengendalian

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015 - 2035, sejak di perdakan tahun 2015 sudah menginjak tahun ke-3 dan apabila berdasarkan Peraturan Menteri ATR/BPN No 9 Tahun 2017, RTRWP dapat dilakukan evaluasi pemanfaatan ruang yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan peninjauan kembali RTRWP sesuai dengan amanat undang – undang Cipta Kerja dan turunannya.

### Persentase Pelaksanaan Kegiatan Penguasaan / Penyediaan Tanah untuk Proyek Pembangunan

Untuk realisasi kinerja pada tahun 2021 ini lebih rendah dari realisasi kinerja tahun 2020, hal ini dikarenakan jumlah luasan yang menjadi target pada akhir Renstra sebesar 30.47 Ha tidak dapat tercapai. Target luasan lahan tersebut tidak dapat tercapai karena untuk beberapa pembebasan lahan yang telah dilaksanakan terdapat ukuran lahan berbeda atau kurang dari luasan lahan yang direncanakan diawal dokumen perencanaan yang diketahui setelah dilakukan pengukuran Peta Bidang di lapangan oleh BPN serta ada 2 (dua) Pembebasan Lahan yang belum dapat dilaksanakan pada tahun 2021 ini, yaitu Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Sport Center yang tertunda karena masih menunggu hasil review dokumen perencanaan dari Bidang Cipta Karya dan untuk Pembebasan Lahan Embung Jaro tertunda karena belum ada informasi untuk perizinan pemanfaatan kawasan dari Dinas Kehutanan dan BPKH.

Realisasi kinerja tahun 2021 telah melebihi target akhir renstra, hal ini dikarenakan jumlah kebutuhan lahan serta dokumen-dokumen terkait pertanahan bertambah sepanjang tahun sesuai dengan bertambahnya rencana-rencana infrastruktur pembangunan daerah.

Adapun kinerja Bidang Penataan Ruang dah Pertanahan selama 5 tahun adapat terlihat di tabel berikut:

**Tabel 2-15**

Kinerja Bidang PPRP Periode 2016-2021

| TAHUN | KINERJA PENATAAN RUANG (Kesesuaian Tata Ruang) | KINERJA PERTANAHAN (Tanah Yang Telah Dibebaskan) | DESKRIPSI |
|---|---|---|---|
| 2016 | Terbentuk pada Tahun 2017, sesuai dengan PerGub Kalsel No 72 Tahun 2016 | | Pemanfaatan ruang yang optimal dan selaras antar tata ruang nasional, provinsi dan kabupaten/kota menjadikan pembangunan berjalan efisien dan efektif. |
| 2017 | 80% | Tahap Perencanaan | |
| 2018 | 80.5% | 1.75 Ha | |
| 2019 | 74.9% | 16.5 Ha | |
| 2020 | 79.75% | 9.5 Ha | |
| 2021 | 79.75% | 4.096 Ha | |

**Gambar II-13**

Kondisi sektor penataan ruang

| NO | KABUPATEN | NOMOR PERDA | TGL/BLN/THN PERDA RTRW | TAHAPAN PENINJAUAN KEMBALI | | | | | PROSES REVISI | TAHAPAN PENETAPAN PERDA HASIL REVISI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | Provinsi Kalimantan Selatan | 09/2015 | 25/09/2015 | √ | √ | √ | √ | R | | | | | | |
| 1 | Kab. Balangan | 24/2013 | 31/12/2013 | √ | √ | √ | √ | R | | | | | | |
| 2 | Kab. Banjar | 03/2013 | 21/06/2013 | √ | √ | √ | √ | R | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Kab. Barito Kuala | 06/2012 | 28/09/2012 | √ | √ | √ | √ | √ | R | √ | | | | |
| 4 | Kab. Hulu Sungai Selatan | 03/2014 | 15/01/2014 | √ | | | | | | | | | | |
| 5 | Kab. Hulu Sungai Utara | 12/2012 | 27/12/2012 | √ | √ | √ | √ | R | √ | | | | | |
| 6 | Kab. Kotabaru | 11/2012 | 06/06/2012 | √ | √ | √ | √ | R | | | | | | |
| 7 | Kab. Tabalong | 19/2014 | 19/11/2014 | √ | √ | √ | √ | R | √ | | | | | |
| 8 | Kab. Tapin | 10/2014 | 30/11/2014 | √ | √ | √ | √ | R | | | | | | |
| 9 | Kota Banjarbaru | 13/2014 | 02/12/2014 | √ | √ | √ | √ | R | √ | | | | | |
| 10 | Kota Banjarmasin | 15/2013 | 14/04/2013 | √ | √ | √ | √ | R | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 11 | Kab. Tanah Laut | 03/2016 | 07-09-2016 | √ | | | | | | | | | | |
| 12 | Kab. Tanah Bumbu | 5/2017 | 15-01-2017 | | | | | | | | | | | |
| 13 | Kab. Hulu Sungai Tengah | 13/2016 | 21-11-2016 | | | | | | | | | | | |

**Tahapan Penetapan Perda Hasil Revisi:**
6 : Proses revisi
7 : Proses rekomendasi gubernur
8 : Proses persetujuan substansi
9 : Proses pembahasan di Dewan
10 : Proses evaluasi provinsi
11 : Perda

**Tahapan Peninjauan Kembali:**
1 : Persiapan
2 : SK Penetapan PK
3 : SK Tim PK
4 : Pelaksanaan PK
5 : Rekomendasi PK
R : Revisi
TR : Tidak Revisi

### 2.3.6 Bidang Kesekretariatan

Selama Periode 2016 – 2021, peningkatan dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya difokuskan pada peningkatan kualitas administrasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan efisien untuk mendukung kinerja penyelenggaraan infrastruktur bidang pekerjaan umum dan penataan ruang. Pencapaian peningkatan dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya hingga tahun 2021 meliputi:

1. Nilai SAKIP Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 84,71 dengan kategori A.
2. Nilai Budaya Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 11,59 dengan kategori Baik.
3. Nilai Rapotan 2020 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 86,58 dengan peringkat 2 (dua) sebagai SKPD berkinerja baik yang merupakan hasil penilaian dari Gubernur Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2022 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang akan melakukan survey untuk mengukur kepuasan pegawai terhadap layanan kesekretariatan.

Capaian Kinerja Sekretariatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Gambar II-14**

Capaian Kinerja Sekretariat

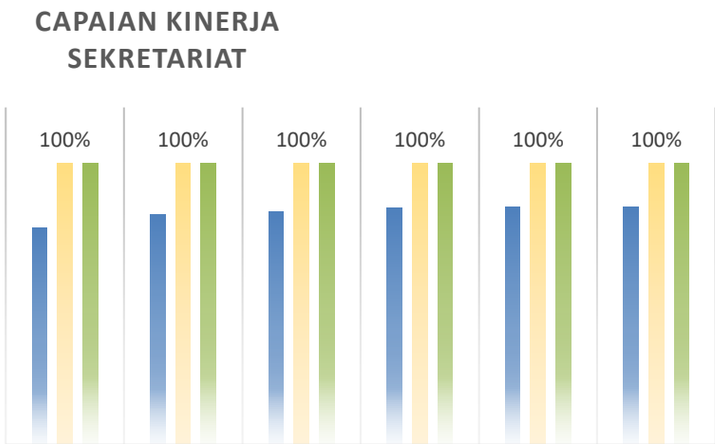


| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Nilai SAKIP Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 77,31% | 81,76% | 82,76% | 84,21% | 84,71% | 84,71% |
| Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan SOPD | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Persentase aset yang tercatat | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

*Sumber: Hasil Perhitungan dari Bidang Kesekretariatan, 2021*

Rumus Perhitungan:

**a. Nilai SAKIP Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

Total nilai seluruh komponen akuntabilitas kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang dievaluasi oleh Inspektorat

**b. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan**

$$x = \frac{Jumlah\ kebutuhan\ yang\ harus\ dipenuhi}{Jumlah\ kebutuhan\ yang\ telah\ dipenuhi} \text{x } 100\%$$

**c. Persentase aset yang tercatat**

$$x = \frac{aset\ yang\ tercatat}{seluruh\ aset\ yang\ dimiliki\ oleh\ SOPD} \text{x } 100\%$$

Pencapaian sasaran program Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan yang dimiliki oleh Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan yaitu *"Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penataan ruang dan pertanahan daerah"* tidak lepas dari dukungan program dan kegiatan yang terlaksana yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi.

### 2.3.7 Balai PAM Banjarbakula

Selama Periode 2019 – 2021, Balai PAM Banjarbakula telah melayani pemenuhan air curah lintas kabupaten/kota sebesar 250 liter/detik dengan rincian sebesar 230 liter/detik untuk Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru dan 20 liter/detik untuk kabupaten tanah laut.

Pada tahun 2021 Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) telah membangun IPA dengan kapasitas

500 liter/detik. Diharapkan setelah proses *Commisioning* yang saat ini dilakukan telah selesai maka dapat digunakan untuk menambah kapasitas Balai PAM Banjarbakula dari 250 liter/detik menjadi 750 liter/detik.

**Gambar II-15**

Capaian Kinerja Balai PAM Banjarbakula

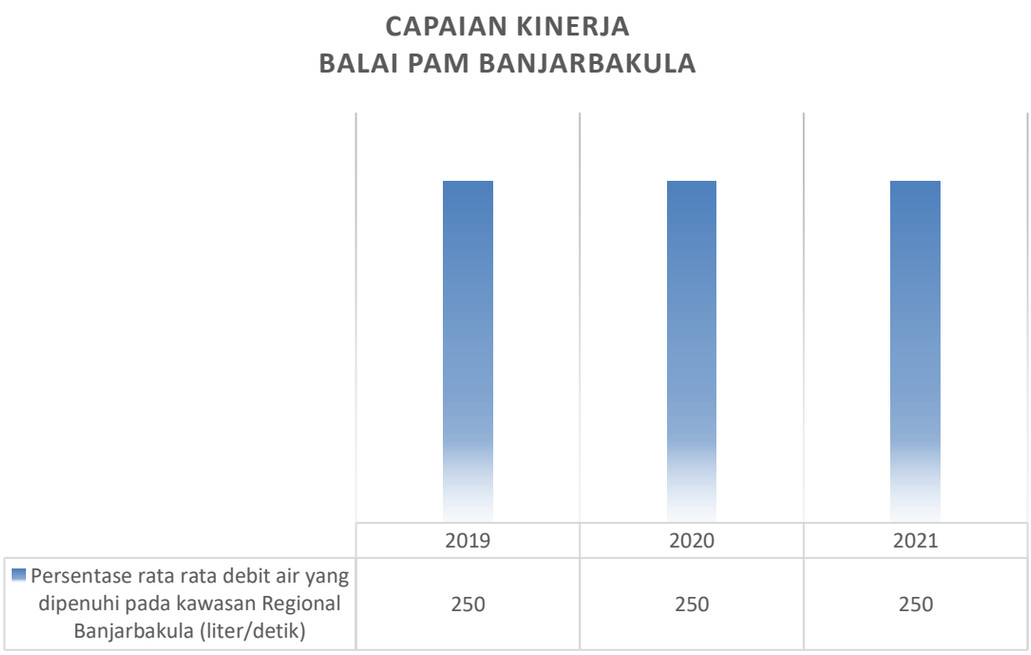


| | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|
| Persentase rata rata debit air yang dipenuhi pada kawasan Regional Banjarbakula (liter/detik) | 250 | 250 | 250 |

## 2.3.8 Laboratorium Bahan Konstruksi

Selama Periode 2019 – 2021 UPT Laboraorium Bahan Konstruksi yang telah terakreditasi oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) melayani berbagai jenis pengujian konstruksi antara lain pengujian aspal, pengujian agregat, pengujian semen, pengujian kuat tekan beton, pengujian tanah, pengujian air dan lain-lain.

Pelayanan Jasa yang dilaksanakan secara umum berdasarkan hasil perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada UPT laboratorium bahan konstruksi secara umum dapat dikategorikan “Sangat Baik” dengan nilai 84,83 yang menunjukkan pelanggan pengujian cukup puas dengan hasil pengujian yang dilaksanakan.

**Gambar II-16**

Capaian Kinerja Laboratorium Bahan Konsruksi

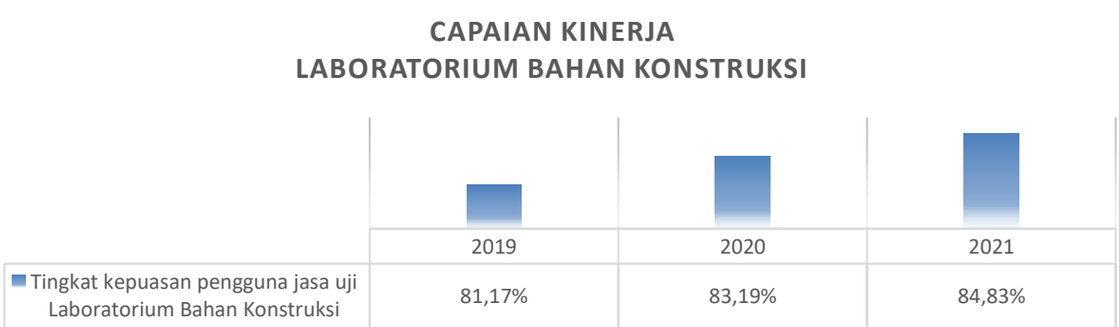


| | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|
| Tingkat kepuasan pengguna jasa uji Laboratorium Bahan Konstruksi | 81,17% | 83,19% | 84,83% |

## 2.4 TANTANGAN DAN PELUANG PELAYANAN DINAS PUPR

### 2.4.1 Tantangan

1. Era Revolusi Industri 4.0 ( digitalisasi, kebutuhan *big data*)
2. Terbatasnya SDM yang menguasai bidang teknis, dimana jumlah tenaga administrasi dan tenaga teknis belum memenuhi porsi sesuai kebutuhan instansi.
3. Kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat akan keberadaan dan pemeliharaan infrastuktur serta tata ruang dan pertanahan.
4. Tuntutan masyarakat terhadap terwujudnya *good governance*, (transparansi, akuntabilitas, partisipatif), kepastian dan penegakkan hukum serta peraturan
5. Terbatasnya dana APBD dan sebagian ketergantungan dengan pusat
6. Kurangnya pemahaman perencana dalam analisis isu gender
7. Masih belum optimalnya pelayanan pengkajian, pengujian dan pengembangan teknologi serta pelayanan informasi konstruksi sehingga mampu berperan aktif meningkatkan pendapatan daerah
8. Masih belum optimalnya pelayanan air baku dan air curah kepada PDAM-PDAM di kawasan Banjarbakula.

### 2.4.2 Peluang

1 Pembangunan jaringan jalan baru dalam upaya mendukung jalur logistik dan konektivitas di Kalimantan Selatan yang memiliki peluang besar sebagai gerbang *food estate* di Kalimantan Tengah dan Ibu Kota Negara di Kalimantan Timur.

2 Penyediaan infrastruktur irigasi untuk lahan pertanian baru dan penggunaan sistem informasi yang handal untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana seperti banjir melalui *early warning system*.

3 Komitmen *Sustainable Development Goals (SDG's)* yang memastikan ketersediaan dan pengelolaan yang berkelanjutan air dan sanitasi untuk masyarakat.

4 Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Konstruksi untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur di Kalimantan Selatan.

JEMBATAN

# ARANIO

# BAB III PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

## 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah

Permasalahan yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan tugas dan fungsi adalah sebagai berikut:

3.1.1 Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)

1) Kewenangan pengelolaan wilayah sungai di Kalimantan Selatan terbagi menjadi 3 kewenangan yaitu: kewenangan pemerintah pusat (WS. Barito), kewenangan pemerintah provinsi (WS. Cengal – Batulicin), kewenangan pemerintah kabupaten (WS. Pulau Laut) sehingga diperlukan koordinasi yang intensif dalam penanganan sungai.
2) Masih rendahnya penyediaan air baku di Kabupaten/Kota karena adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan penyediaan air bersih.
3) Pengelolaan Sumber Daya Air untuk mendukung kedaulatan pangan dihadapkan pada rendahnya kinerja operasi dan pemeliharaan sistem irigasi.
4) Kapasitas tampungan air masih rendah akibat terbatasnya jumlah bendungan, embung, dan penampung air lainnya.
5) Infrastruktur ketahanan bencana untuk menghadapi bencana seperti banjir, tanah longsor yang belum memadai dan kurangnya dukungan sistem informasi yang handal (*early warning system)*.
6) Penyelenggaraan dan pengelolaan sumberdaya air selama ini mengalami beberapa kendala, diantaranya penyediaan sistem informasi data hidrologi belum cukup tersedia, dengan keterbatasan data yang ada, berakibat kurangnya data yang sangat dibutuhkan dalam perencanaan dan pengelolaan bidang SDA.

3.1.2 Penyelenggaraan Jalan

Jaringan jalan provinsi sebagai moda utama angkutan penumpang dan logistik dihadapkan pada tantangan belum memadainya kualitas jalan serta masih kurangnya ketersediaan jaringan jalan untuk mendukung pengembangan wilayah.

Pada sisi lain, ketersediaan jaringan jalan yang ada belum memadai dalam mendukung pengembangan wilayah strategis, pengembangan kawasan industri maupun pariwisata,dan mendukung aksesibilitas masyarakat.

3.1.3 Penyediaan Infrastruktur Keciptakaryaan

1) Belum optimalnya pendampingan kepada kab/kota terhadap pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak serta persampahan ke seluruh masyarakat di Kalimantan Selatan.
2) Belum optimalnya pemenuhan akses layanan sanitasi yang layak bagi masyarakat melalui pengelolaan air limbah.
3) Pelaksanaan penyelenggaraan penataan bangunan gedung dan lingkungannya di kawasan strategis daerah kepentingan provinsi dan penataan bangunan gedung dan lingkungannya yang menjadi kewenangan provinsi belum dilaksanakan secara optimal.
4) Belum tersedianya *Grand Design* untuk pengelolaan dan pengembangan sistem drainase dan pengembangan persampahan regional, serta pengembangan permukiman di kawasan strategis sesuai Permendagri 90 tahun 2019 tentang klasifikasi, kodefikasi dan nomenklatur perencanaan pembangunan dan keuangan daerah provinsi.
5) Belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan persampahan regional Banjarbakula sesuai Permendagri 90 tahun 2019 tentang klasifikasi, kodefikasi dan nomenklatur perencanaan pembangunan dan keuangan daerah provinsi.

3.1.4 Penyelenggaraan Jasa Konstruksi

1) Masih rendahnya kuantitas dan kualitas dan kompetensi pelaku jasa konstruksi yang ditandai masih rendahnya SDM bersertifikat secara professional yang turut serta dalam pembangunan di Kalimantan Selatan.
2) Kurang tertibnya penyelenggaraan jasa konstruksi baik dalam usaha, penyelenggaraan serta pemanfaatan hasil pekerjaan konstruksi sesuai standar kerja konstruksi sesuai dengan NSPK
3) Kuantitas dan kualitas tenaga untuk melakukan pengawas sektor jasa konstruksi masih kurang dibanding dengan jumlah pembangunan infrastruktur pada setiap tahunnya

3.1.5 Pelayanan Urusan Penataan Ruang

1) Belum optimalnya pendampingan terhadap Kota/Kabupaten untuk percepatan penyusunan dan penetapan rencana umum tata ruang dan rencana rinci tata ruang mewujudkan tersedianya Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) *Online Single Submission (OSS*) yang menjadi dasar perijinan pemanfaatan ruang.
2) Belum optimalnya proses pelaksanaan Konfirmasi, Persetujuan, dan Rekomendasi Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang karena belum didukung fasilitas dan perangkat penataan ruang daerah dan anggota Forum Penataan Ruang yang handal.

3) Belum optimalnya sinkronisasi program pemanfaatan ruang daerah antar sektor dan tingkatan pemerintahan.
4) Masih kurangnya penilaian pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang, penilaian perwujudan Rencana Tata Ruang, pemberian insentif dan disinsentif, pengenaan sanksi dan penyelesaian sengketa penataan ruang.
5) Masih kurangnya pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dan kurang terjaganya kesesuaian Penyelenggaraan Penataan Ruang dengan Peraturan Perundangan yang berlaku.
6) Masih kurangnya pembinaan profesi fungsional penata ruang dan penyidik pegawai negeri sipil penataan ruang daerah.

3.1.6 Pertanahan

1) Masih rendahnya jumlah lahan untuk kepentingan infrastruktur yang bersertifikat , sehingga penanganan masalah pertanahan membutuhkan peningkatan koordinasi dengan Badan Pertanahan Nasional (BPN).
2) Proses penyelesaian pembebasan dan kasus pertanahan di Pengadilan yang membutuhkan waktu.
3) Proses hibah dari Pemerintah Daerah ke Pemerintah pusat atau sebaliknya masih belum menggunakan standar dan peraturan yang berlaku.

3.1.7 Sekretariatan

Tata kelola penyelenggaraan pembangunan di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalsel utamanya terkait dengan pemenuhan nilai-nilai dalam penyelenggaraan pembangunan yang harus dipenuhi sesuai dengan amanat Reformasi Birokrasi yang antara lain, meliputi:

1) Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tahun 2020 masih A (84,71). Pada periode 2016 – 2021, nilai SAKIP terus meningkat tiap tahun, namun belum mencapai target (AA)
2) Perlu upaya peningkatan reformasi birokrasi (RB) pada 8 area perubahan birokrasi
3) Belum optimalnya penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

3.1.8 Laboratorium Bahan Konstruksi

1) Tempat pengujian kurang representatif karena terbatasnya lahan tempat pengujian dan belum jelasnya status kepemilikan.
2) Masih belum optimalnya pengujian dikarenakan keterbatasan alat dan perlunya peremajaan alat – alat pengujian.
3) Permintaan pengujian yang semakin tinggi dikarenakan telah mendapatkan akreditasi oleh KAN namun terkendala terbatasnya sumber daya manusia yang

kompeten untuk melakukan pengujian

3.1.9 Balai PAM Banjarbakula

1) Kekurangan SDM yang kompeten untuk pemenuhan administrasi dan teknis yang menunjang kinerja Balai PAM Banjarbakula.
2) Kurangnya pendanaan untuk kegiatan pemeliharaan skala besar untuk penggantian alat – alat seperti pompa di intake, *scada system* untuk otomatisasi diinstalasi pengolahan air, dan *inverter* untuk efisiensi listrik.
3) Infrastruktur perpipaan air baku dan air curah sudah terbangun namun belum terjadi kesepakatan antara BPAM Banjarbakula dan PDAM Bandarmasih terkait perhitungan biaya operasional.

## 3.2 Telaah Visi, Misi, dan Program Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Selatan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 menetapkan bahwa visi pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun kedepan adalah “KALSEL MAJU (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) SEBAGAI GERBANG IBUKOTA NEGARA”.

Sesuai dengan harapan terwujudnya visi daerah Provinsi Kalimantan Selatan maka dirumuskan Misi Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026, sebagai berikut:

1. Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berbudi Pekerti Luhur.
2. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Merata.
3. Memperkuat Sarana Prasarana Dasar dan Perekonomian.
4. Tata Kelola Pemerintahan yang Lebih Fokus pada Pelayanan Publik.
5. Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup dan Memperkuat Ketahanan Bencana.

Untuk Mencapai kelima misi pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan dalam jangka menengah, maka dirumuskan tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ikut berperan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan serta sasaran melalui keterkaitan program – program pembangunan yaitu:

1. Misi 2 dengan tujuan meningkatnya tingkat pengganggguran dengan sasaran meningkatnya partispasi angkatan kerja melalui Program Pengaturan Jasa Konstruksi.
2. Misi 3 dengan tujuan meningkatnya pemerataan pembangunan berkelanjutan infrastruktur dasar dan penunjang perekonomian berbasis kewilayahan dengan sasaran meliputi:
   A. Meningkatnya akses pelayanan infrastruktur dasar melalui Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Program Pengelolaan Dan

Pengembangan Sistem Air Limbah, Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional, Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase, dan Program Pengembangan Permukiman Strategis.

B. Meningkatnya konektivitas antar kawasan melalui Program Penyelenggaraan Jalan.

C. Terwujudnya pembangunan kawasan-kawasan strategis berdasarkan keseimbangan keruangan melalui Program Penyelenggaraan Penataan Ruang dan Program Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum, Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan, Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan, Program Penatagunaan Tanah, Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA), Penataan Bangunan Gedung, Penataan Bangunan dan Lingkungannya.

3. Misi 5 dengan tujuan meningkatnya ketahanan bencana dengan sasaran meningkatnya kapasitas penanggulangan bencana melalui program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA).

## 3.3 Telaah Terhadap Renstra Kementerian

### 3.3.1 Telaah Terhadap Renstra Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2020 - 2024

Renstra Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 23 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tahun 2020 2024 dengan visi yang ditetapkan "Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang Andal, Responsif, Inovatif dan Profesional dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden dengan uraian sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan teknis dan administratif serta analisis yang cepat, akurat, dan responsif kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam pengambilan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan serta penyelenggaraan infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
2. Memberikan dukungan teknis dan administratif kepada Presiden dalam menyelenggarakan pembangunan infrastruktur sumber daya air, konektivitas, perumahan dan permukiman dalam suatu pengembangan infrastruktur wilayah yang terpadu.
3. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang tata kelola, perencanaan, pengawasan, informasi, dan hubungan kelembagaan.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penyelenggaraan jasa konstruksi, dan

pembiayaan infrastruktur dalam mendukung penyelenggaraan infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Sasaran Strategis pembangunan infrastruktur merupakan kondisi yang ingin dicapai oleh Kementrian PUPR agar dapat mengatasi permasalahan pelayanan. Identifikasi sasaran strategis Kementrian PUPR dengan sasaran strategis Dinas PUPR Provinsi Kalsel disajikan pada tabel berikut:

| No | Sasaran Renstra Kementerian PUPR | Permasalahan OPD | Faktor penghambat | Faktor pendorong |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Meningkatnya ketersediaan air melalui infrastruktur Sumber Daya Air | Rendahnya kinerja operasi dan pemeliharaan sistem irigasi. | Belum optimalnya pembangunan, pengembangan, operasi dan pemeliharaan sistem jaringan irigasi | Percepatan pembangunan maupun rehabilitasi infrastruktur jaringan irigasi kewenangan Provinsi & penyediaan sumber-sumber air baku |
| 2. | Meningkatnya Konektivitas Jaringan Jalan Nasional | Konektifitas antar wilayah dalam mendukung aksesibilitas kawasan | Masih adanya jalan dan jembatan kewenangan Provinsi yang belum dalam kondisi mantap dan memenuhi standar | Peningkatan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi kewenangan propinsi |
| 3. | Meningkatnya Akses Perumahan dan Infrastruktur Permukiman yang layak, aman dan terjangkau | Ketersediaan sarana dan prasarana infrastruktur dasar | Pertumbuhan permukiman dapat memperhatikan ketersediaan infrastruktur dasar | Percepatan pembangunan infrastruktur dasar |
| 4. | Meningkatnya pemenuhan kebutuhan SDM Vokasional bidang konstruksi yang kompeten dan profesional | Masih rendahnya kualitas dan kompetensi pelaku jasa konstruks | Masih rendahnya SDM bersertifikat secara professional | Percepatan sertifikasi tenaga kerja konstruksi |
| 5. | Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kementrian PUPR | Pemenuhan nilai-nilai dalam penyelenggaraan pembangunan yang harus dipenuhi sesuai dengan amanat Reformasi Birokrasi | Belum optimalnya penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | Peningkatan reformasi birokrasi (RB) pada 8 area perubahan birokrasi |

### 3.3.2 Telaah Terhadap Renstra Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Tahun 2020 - 2024

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional menetapkan Visi dan Misi untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi Presiden yang tertuang dalam RPJMN. Visi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional adalah "Terwujudnya Penataan Ruang dan Pengelolaan Pertanahan yang Terpercaya dan Berstandar Dunia dalam Melayani Masyarakat untuk Mendukung Tercapainya : "Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong".

Untuk mencapai misi tersebut, berdasarkan mandat Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional dijalanka 2 Misi dengan uraian sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Penataan Ruang dan Pengeloolaan Pertanahan yang Produktif, Berkelanjutan dan Berkeadilan.
2. Menyelenggarakan Pelayanan Pertanahan dan Penataan Ruang yang Berstandar Dunia.

Sasaran Strategis Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan. Identifikasi Sasaran Strategis Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional dengan Sasaran Strategis Dinas PUPR disajikan pada tabel berikut:

| No. | Sasaran Strategis Kementrian ATR/BPN | Permasalahan OPD | Faktor penghambat | Faktor pendorong |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Peningkatan Kualitas dan Pemenuhan Rencana Tata Ruang serta Perwujudan Tertib Tata Ruang dukung kedaulatan pangan | Belum optimalnya keselarasan perencanaan penataan ruang antar stakeholder | Kurangnya koordinasi, sinkronisasi serta system pendataan dan informasi | Pengoptimalan keselarasan perencanaan sebagai basis perencanaan keseluruhan |
| 2 | Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah yang berkepastian Hukum dan Produktif | Masih rendahnya jumlah lahan bersertifikat untuk kepentingan infrastruktur | Masih lambatnya proses penyelesaian pembebasan dan kasus pertanahan | Peningkatan koordinasi dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) |

### 3.3.3 Telaah Sekolah Kajian Stratejik Global Universitas Indonesia Terhadap Isu – Isu Strategis

Tahap yang penting dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) adalah identifikasi permasalahan dan isu strategis yang melingkupi penyelenggaraan suatu organisasi. Isu strategis tersebut di identifikasi dari berbagai dokumen rencana yang menjadi acuan Renstra Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan ini. Dalam penyusunan Renstra PUPR

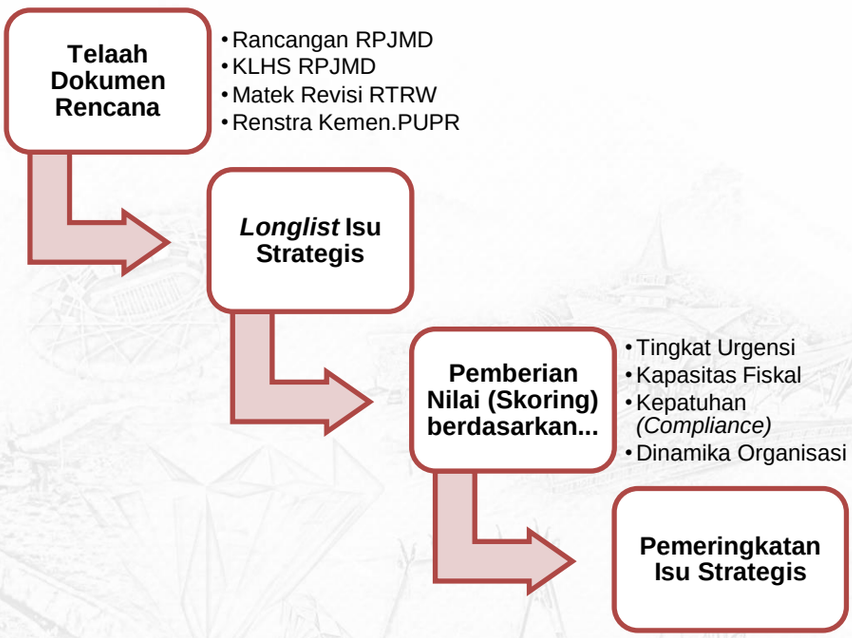


ini dilakukan penilaian terhadap isu strategis yang di prioritaskan melalui metodologi sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Grafik Metodologi Pemeringkatan Isu Strategis**
Sumber: *Hasil Analisis Tim Penyusun, 2021*

### Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi

Apabila melihat dari penyelenggaraan 5 tahun terakhir Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

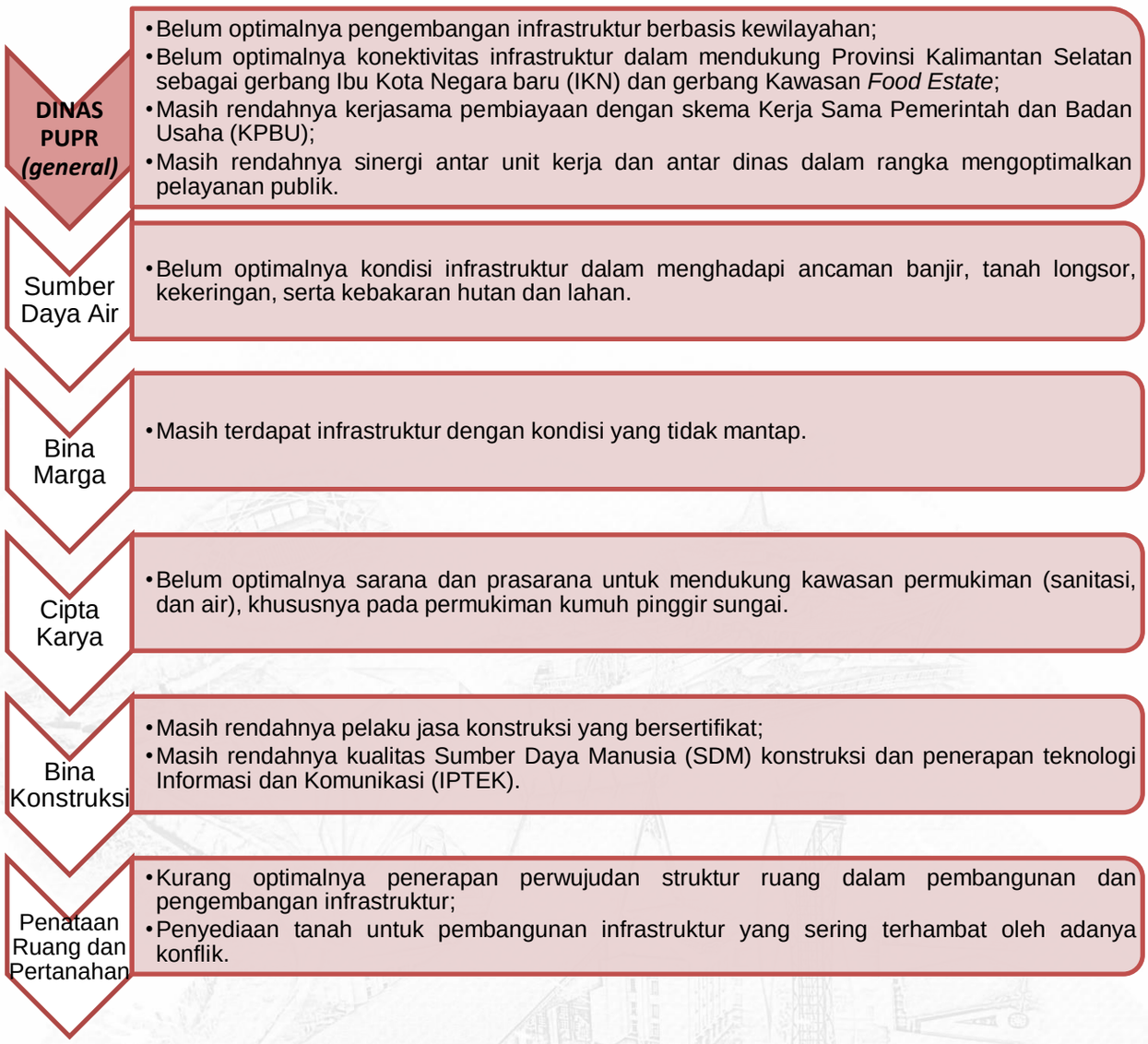


**Gambar 3.2 Grafik Identifikasi Permasalahan**

Sumber: *Hasil Analisis Tim Penyusun, 2021*

Dalam dokumen Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026, terdapat permasalahan pembangunan daerah yang terdiri dari:

A. Permasalahan Pokok Pembangunan Kalimantan Selatan
   1) Ketimpangan antara wilayah;
   2) Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan;
   3) Disparitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antar wilayah;
   4) Pandemi Novel Coronavirus-2019 (Covid-19);
   5) Struktur perekonomian daerah berkelanjutan yang masih belum kuat;
   6) Sumber daya manusia yang belum berdaya saing;
   7) Pengelolaan lingkungan hidup yang belum optimal;
   8) Kualitas tata kelola pemerintahan yang masih perlu ditingkatkan;
   9) Keterbatasan kemampuan pembiayaan pembangunan.

B. Permasalahan Pembangunan Berdasarkan Urusan
   1) Urusan pemerintahan wajib yang berkaitan pelayanan dasar;
   2) Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar;
   3) Urusan pemerintahan pilihan;
   4) Urusan penunjang pemerintahan.

## Telaah Dokumen Rencana (Longlist Permasalahan dan Isu Strategis Serta Pemberian Nilai (Skoring))

Langkah pertama yang dilakukan dalam memeringkatkan isu strategis adalah mengumpulkan *longlist* isu strategis yang didapatkan dari telaah dokumen rencana kedalam tabel. Selanjutnya adalah proses analisa untuk memberikan nilai (skoring) terhadap *longlist* isu strategis tersebut.

Pada sub bab ini, telaah dokumen dilakukan terhadap dokumen rencana sebagai berikut:
1. Rancangan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Th. 2021-2026
2. Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Th. 2021-2026
3. Materi Teknis Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Th. 2015-2035
4. Renstra Kementerian PUPR beserta Renstra unit Eselon 1-nya Th. 2020-2024

Terdapat 4 kelompok penilaian prioritas isu strategis yaitu:

A. Berdasarkan Tingkat Urgensi

Ada 3 kelompok nilai dalam skoring berdasarkan tingkat urgensi yaitu: skor 0 untuk isu strategis yang memiliki urgensi dengan kategori *moderate*, skor 1 untuk isu strategis yang memiliki urgensi dengan kategori urgensi ringan, dan skor 2 untuk isu strategis yang memiliki urgensi dengan kategori urgensi besar (sangat *urgent*). Lebih lanjut, yang dimaksud dengan analisa berdasarkan tingkat urgensi yaitu seberapa besar kepentingan untuk terlebih dahulu segera diberikan tindakan penyelesaian terhadap permasalahan dan isu strategis yang ada.

B. Berdasarkan Kapasitas Fiskal

Ada 3 kelompok nilai dalam skoring berdasarkan kapasitas fiskal yaitu: skor 0 untuk isu strategis yang memiliki kapasitas fiskal dengan kategori tinggi, skor 1 untuk isu strategis yang memiliki kapasitas fiskal dengan kategori menengah, dan skor 2 untuk isu strategis yang memiliki kapasitas fiskal dengan kategori rendah. Lebih lanjut, yang dimaksud dengan analisa berdasarkan kapasitas fiskal yaitu seberapa besar tingkat kemampuan keuangan per masing-masing bidang unit kerja dengan mengkaitkannya pada permasalahan dan isu strategis yang ada. Berikut merupakan tabel analisa pemberian nilai berdasarkan kapasitas fiskal:

**Tabel 3.1 Justifikasi Pemberian Nilai Berdasarkan Kapasitas Fiskal**

| No. | Bidang | Program | Anggaran | Persentase | Peringkat | Skor | Justifikasi Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Bidang Sumber Daya Air | Program Pengelolaan Sumber Daya Air | Rp. 61.008.341.000,00 | 15,32% | 3 | 1 | Menengah |
| 2. | Bidang Bina Marga | Program Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Jalan dan Jembatan | Rp. 240.679.982.552,00 | 60,46% | 1 | 0 | Tidak dibutuhkan intervensi skor besar dari tim penyusun, karena anggaran paling tinggi |
| 3. | Bidang Cipta Kaya | Program Pengembangan Keciptakaryaan | Rp. 64.437.942.900,00 | 16,19% | 2 | 1 | Menengah |
| 4. | Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan | Program Penyelenggaraan Penataan Ruang | Rp. 24.836.806.200,00 | 6,24% | 4 | 1 | Menengah |
| | | Program Penguasaan Tanah dan Penyediaan Tanah untuk Pembangunan | | | | | |
| 5. | Bidang Bina Konstruksi | Program Pengaturan Jasa Kontruksi | Rp. 1.269.988.000,00 | 0,32% | 6 | 2 | Dibutuhkan intervensi skor besar dari tim penyusun, karena anggaran rendah |
| 6. | Sekretariat | Program Pelayanan Administrasi Perkantoran | Rp. 5.865.448.101,00 | 1,47% | 5 | 2 | Dibutuhkan intervensi skor besar dari tim penyusun, karena anggaran rendah |
| | | Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur | | | | | |
| | | Program Pengembangan, Sistem Perencanaan, Pelaporan, Capaian Kinerja dan Keuangan | | | | | |
| | | Progam Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Aparatur | | | | | |
| **Jumlah** | | | **Rp. 398.098.508.753,00** | **100%** | **-** | **-** | **-** |

Sumber: *LAKIP Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020 dengan Hasil Analisis, 2021*

C. Berdasarkan Kepatuhan *(Compliance)*

Ada 3 kelompok nilai dalam skoring berdasarkan kepatuhan *(compliance)* yaitu: skor 0 untuk isu strategis yang tidak di amanatkan didalam regulasi dokumen yang ada, skor 1 untuk isu strategis yang merupakan amanat tidak langsung didalam regulasi dokumen yang ada, dan skor 2 untuk isu strategis yang

merupakan amanat langsung didalam regulasi dokumen yang ada. Lebih lanjut, yang dimaksud dengan analisa berdasarkan kepatuhan adalah melaksanakan amanat yang tertera pada regulasi dokumen di tingkat atas seperti Kepala Daerah dan Kementerian/Lembaga.

D. Berdasarkan Dinamika Organisasi

Ada 3 kelompok nilai dalam skoring berdasarkan dinamika organisasi yaitu: skor 0 untuk isu strategis yang merupakan sesuatu hal yang menjadi kegiatan rutin didalam dinamika organisasi, skor 1 untuk isu strategis yang *moderate* (bisa sesuatu hal yang menjadi kegiatan rutin ataupun dinamis) didalam dinamika organisasi, dan skor 2 untuk isu strategis yang merupakan sesuatu hal yang menjadi kegiatan yang dinamis didalam dinamika organisasi.

Berikut merupakan tabel *longlist* permasalahan dan isu strategis serta pemberian nilai (skoring): **(Lampiran 3.1)**

Selanjutnya dilakukan analisa perhitungan dengan menjumlahkan skor per masing-masing isu strategis yang ada lalu mengurutkannya dari terbesar hingga terkecil, sehingga dapat terlihat mana saja isu-isu strategis dengan peringkat tinggi ke rendah.

Berikut merupakan tabel hasil pemeringkatan isu strategis:

**Tabel 3.2 Hasil Pemeringkatan Isu Strategis**

| No. | Isu Strategis | Bidang | Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Belum dioptimalkannya kemitraan dengan organisasi internasional serta multinational *development* bank terutama terkait pembangunan infrastruktur dengan skema KPBU | Sekretariat | 8 |
| 2 | Masih luasnya kawasan permukiman kumuh di Kalimantan Selatan sehingga perlunya penanganan kawasan permukiman kumuh pada kawasan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan baru | Cipta Karya | 7 |
| 3 | Kurangnya kolaborasi antar SKPD terkait dalam penanganan masalah Prasarana Sarana Umum (PSU) perumahan permukiman yang layak | Cipta Karya | 7 |
| 4 | Masih rendahnya penyediaan air baku di Kabupaten/Kota karena adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan penyediaan air bersih | Sumber Daya Air & UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | 7 |
| 5 | Masih rendahnya pembangunan infrastruktur dalam penanganan potensi abrasi pantai dan bencana banjir yang disebabkan daerah pengaliran sungai yang cukup luas dengan debit yang cukup besar | Penataan Ruang dan Pertanahan & UPT Laboratorium Bahan Konstruksi | 7 |
| 6 | Masih adanya lahan kritis yang belum tertangani | Penataan Ruang dan Pertanahan & UPT Laboratorium Bahan Konstruksi | 7 |
| 7 | Menurunnya potensi cadangan air tanah akibat pengambilan air tanah yang berlebihan atau tidak sesuai kemampuan daya dukung air tanah serta pemanfataan tata ruang zona imbuhan yang tidak sesuai | Sumber Daya Air, Penataan Ruang dan Pertanahan & UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | 7 |
| 8 | Kurangnya pengelolaan terhadap bukaan lahan tambang sehingga meninggalkan *voil-voil* yang tidak direklamasi. salah satunya akibat pertambangan tanpa ijin yang masih marak serta terbatasnya sumberdaya dan cadangan mineral batubara | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 9 | Masih rendahnya kualitas dan kompetensi pelaku jasa konstruksi yang ditandai masih rendahnya SDM bersertifikat secara profesional | Bina Konstruksi | 7 |
| 10 | Terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 11 | Terjadinya bencana kekeringan pada sejumlah lahan | Sumber Daya Air, Penataan Ruang dan | 7 |

| No. | Isu Strategis | Bidang | Skor |
|---|---|---|---|
| | | Pertanahan & UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | |
| 12 | Terjadinya bencana tanah longsor | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 13 | Belum meningkatnya peran kawasan metropolitan Banjarbakula sebagai mesin pertumbuhan ekonomi wilayah | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 14 | Masih rendahnya keterpaduan pengendalian banjir di Kalimantan Selatan | Sumber Daya Air, Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 15 | Belum optimalnya kinerja Daerah Tangkapan Air (DTA) di Kalimantan Selatan dalam mengendalikan banjir | Sumber Daya Air, Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 16 | Belum bekerjanya sistem monitoring berkala terhadap potensi kebencanaan terkait air *(water related disaster)* | Sumber Daya Air | 7 |
| 17 | Masih belum optimalnya penanganan bencana banjir dan karhutla | Sumber Daya Air, Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 18 | Belum optimalnya peran perkotaan Banjarbakula dalam mewujudkan kota yang tangguh dan berkelanjutan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 19 | Belum sistematisnya penanganan banjir di Kalimantan Selatan | Sumber Daya Air, Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 20 | Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan | Penataan Ruang dan Pertanahan & UPT Laboratorium Konstruksi | 7 |
| 21 | RTRW sebagai matra spasial dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan perlu dapat memberikan akomodasi terhadap indikator-indikator SDG's | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 22 | Ekonomi kreatif tahun 2016 menunjukkan *share* tenaga kerjanya 1,57% dengan nilai ekspor 7.660.927 USD | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 23 | Terdapat 16 (enam belas) strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan Provinsi Kalimantan Selatan yang rendah karbon serta mengoptimalisasi pemanfaatan *green/blue economy* di masa mendatang | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 24 | Ancaman dampak perubahan iklim kurun waktu, penerapan pada perencaan ruangnya adalah dengan tindakan *co-benefit* mitigasi adaptasi | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 25 | Berada pada jalur Alur Kepulauan Laut Indonesia II (ALKI II) dimana posisi geografisnya berada di “sentral” jalur lalu lintas laut di Indonesia | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 26 | Rencana pembangunan IKN di Kalimantan Timur | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 27 | Program *Food Estate* di Kalimantan Tengah | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 28 | Peluang hilirisasi industri | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 29 | Penetapan UU No.11 tahun 2020 Tentang Cipta Kerja | Penataan Ruang dan Pertanahan | 7 |
| 30 | Pembiayaan Infrastruktur: terkait dengan penyelenggaraan KPBU | *General* | 7 |
| 31 | Pembinaan Jasa Konstruksi: Masih rendahnya kompetensi tenaga kerja konstruksi (TKK); Kurangnya tertib penyelenggaraan jasa konstruksi; Ketidakmampuan kelembagaan jasa konstruksi; Kapasitas dan kemampuan badan usaha belum optimal; Kapasitas rantai pasok, material peralatan dan teknologi konstruksi yang belum optimal | Bina Konstruksi | 7 |
| 32 | Pengembangan sumber daya manusia aparatur: tantangan SDM Global; perwujudan *World Class Government* diperlukan SMART ASN yang berwawasan global, menguasai IT/digital dan berbahasa asing, serta daya *networking* tinggi; pemenuhan Visi Indonesia 2020-2024; *mismatch* kompetensi lulusan program pendidikan magister dengan kebutuhan; transformasi Pendidikan dan pelatihan ke pengembangan kompetensi | Sekretariat | 7 |

| No. | Isu Strategis | Bidang | Skor |
|---|---|---|---|
| 33 | Ketimpangan antara kebutuhan dengan ketersediaan rumah (*Backlog* rumah) masih tinggi, dan masih banyaknya rumah tidak layak huni dan penanganan rumah di daerah rawan bencana dan program pemerintah belum optimal | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 34 | Masih lambatnya proses penyelesaian pembebasan lahan dan kasus pertanahan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 35 | Belum optimalnya pelayanan sistem air minum dan persampahan regional di Kalimantan Selatan sebagai pendukung akses pelayanan infrastruktur daerah secara regional | Cipta Karya, UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | 6 |
| 36 | Adanya alih fungsi lahan (antara subsektor pertanian dengan non pertanian) | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 37 | Tutupan hutan dan lahan kurang optimal dalam mendukung capaian IKLH akibat rendahnya kualitas tutupan lahan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 38 | Belum mantapnya fasilitas penyeberangan | Bina Marga | 6 |
| 39 | Perubahan Iklim dan Kerentanan Bencana: menimbulkan berbagai bencana yang berdampak lebih luas dan trennya terus mengalami peningkatan, seperti banjir, longsor, kekeringan, badai dan kebakaran lahan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 40 | Pengarusutamaan Gender: memastikan bahwa penyelenggaraan pembangunan infrastruktur telah responsif gender, artinya tidak adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mendapatkan manfaat dari hasil-hasil pembangunan infrastruktur serta dalam meningkatkan partisipasi dan ikut mengontrol proses pembangunan infrastruktur | *General* | 6 |
| 41 | Pembangunan Kewilayahan: masih adanya ketimpangan antarwilayah yang ditandai dengan: (a) tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indoneisa (KTI) sebesar 18,0 persen, hampir dua kali lipat dari Kawasan Barat Indonesia (KBI) yang sebesar 10,3 persen; (b) adanya ketipangan pendapatan yang ditandai dengan Rasio Gini perdesaan sebesar 0,317 dan perkotaan sebesar 0,392; (c) terjadinya konsentrasi kegiatan ekonomi di KBI terutama Pulau Jawa; (d) terbatasnya sarana dan Prasarana dan aksesibilitas di daerah tertinggal, desa, dan kawasan perdesaan, kawasan transmigrasi, dan kawasan perbatasan; dan (e) belum optimalnya pengembangan ekonomi lokal di daerah tertinggal, desa, dan kawasan perdesaan, kawasan transmigrasi, dan kawasan perbatasan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 42 | Visi Indonesia 2045: akses masyarakat terhadap prasarana dasar dipenuhi untuk kebutuhan perumahan, air minum, sanitasi | Cipta Karya, UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | 6 |
| 43 | Visi Indonesia 2045: akses masyarakat terhadap prasarana dasar dipenuhi untuk perlindungan terhadap bencana dan dampak perubahan iklim | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 44 | Pembangunan Berkelanjutan (SDG'S): terdapat tujuan global dan sasaran global serta sasaran nasional yang harus dicapai | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 45 | UN Habitat III: komitmen-komitmen transformatif untuk pembangunan perkotaan berkelanjutan meliputi: pembangunan perkotaan berkelanjutan untuk inklusi sosial dan mengakhiri kemiskinan; kemakmuran dan peluang perkotaan yang berkelanjutan dan inklusif untuk semua; pembangunan lingkungan yang berkelanjutan dan kota yang berketahanan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 46 | Visium Kementerian PUPR: bendungan multifungsi untuk memenuhi kapasitas tampung 120m3/kapita/tahun | Sumber Daya Air | 6 |
| 47 | Visium Kementerian PUPR: 100% *Smart Living* (hunian cerdas) | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 48 | Pengelolaan Sumber Daya Air: pengelolaan air tanah, air baku berkelanjutan; waduk multiguna dan modernisasi irigasi; ketahanan kebencanaan infrastruktur | Sumber Daya Air, UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula, UPT Laboratorium Bahan Konstruksi | 6 |
| 49 | Perencanaan pembangunan kewilayahan: keterkaitan perencanaan makro-meso-mikro seringkali tidak kuat karena dijalankan secara paralel dan oleh unit kerja yang berbeda; Keterkaitan program dan justifikasi pemrograman belum kuat dan sering terjadi duplikasi program: Penguasaan materi wilayah dalam konreg masih terbatas | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 50 | Layanan air baku yang belum optimal dikarenakan sumber-sumber air mengalami penurunan debit dan semakin terbatas, semakin tingginya sedimentasi pada bendungan, embung, danau, dan situ. Kualitas air | Sumber Daya Air, UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | 6 |

| No. | Isu Strategis | Bidang | Skor |
|---|---|---|---|
| | pun banyak yang semakin tercemar oleh adanya limbah | | |
| 51 | Banjir dan kekeringan dikarenakan alih fungsi lahan berpengaruh terhadap kerusakan daerah aliran sungai yang menjadikan kuantitas air sungai menjadi fluktuatif antara musim penghujan yang menyebabkan banjir dan musim kemarau yang mengakibatkan kekeringan | Sumber Daya Air | 6 |
| 52 | Identifikasi ketersediaan air yang selaras dengan rencana pengembangan wilayah perlu diupayakan demi keberlanjutan penyediaan air untuk wilayah yang akan dikembangkan tersebut | Sumber Daya Air, Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 53 | Keterpaduan pengelolaan SDA belum terlaksana secara optimal berdasarkan prinsip *Integrated Water Resources Management* (IWRM) | Sumber Daya Air | 6 |
| 54 | Permasalahan status tanah, fungsi dalam tata ruang, degradasi bertahap karena bencana alam yang mengakibatkan kerusakan dan menyebabkan kawasan permukiman menjadi tidak layak | Cipta Karya, Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 55 | Kerawanan bangunan oleh kerusakan yang disebabkan bencana alam seperti gempa bumi, permasalahan pada aturan dalam perizinan bangunan, dan permasalahan terkait kompetensi keterampilan SDM bangunan gedung | Cipta Karya, UPT Laboratorium Bahan Konstruksi | 6 |
| 56 | Ketersediaan air baku (kuantitas dan kualitas) yang disebabkan oleh degradasi lingkungan dan perubahan iklim global sehingga operasional Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) terbangun tidak maksimal dan penyelenggaraan serta pemeliharaan aset yang belum optimal | Cipta Karya, UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | 6 |
| 57 | Kualitas/kuantitas data sektoral dasar yang belum optimal; minimnya teknologi informasi yang mendukung bidang tata ruang; rendahnya kualitas/kuantitas SDM bidang tata ruang; belum adanya standar kompetensi SDM pelaksana; prosedur legalisasi yang membutuhkan waktu lama; dan tren pembangunan wilayah yang belum sesuai dengan muatan rencana tata ruang | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 58 | Minimnya ketersediaan NSPK penyusunan teknis RTR dan Peraturan Zonasi, NSPK pelaksanaan pemanfaatan ruang; belum terakomodasinya isu strategis nasional dalam RTR; rendahnya tingkat kesesuaian program pembangunan dengan RTR; belum terwujudnya sinkronisasi arahan, kebijakan, dan program pembanunan dengan RTR; tumpang tindih struktur dan pola ruang; konsep pengembangan wilayah dalam RTR yang belum dapat menggambarkan tujuan dalam jangka panjang; belum adanya sistem kendali mutu, pemantauan, dan evaluasi baik lingkup nasional maupun daerah untuk memastikan kualitas RTR tepat sasaran dan implementatif | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 59 | Belum adanya parameter pengukuran keberhasilan tujuan penataan ruang wilayah yang terstandardisasi; belum berkembangnya kerjasama dalam penyusunan tata ruang oleh berbagai pihak; tingginya *conflict of interest*; lemahnya fungsi TKPRD; penataan ruang belum menjadi panglima pembangunan karena unit kerja yang membidangi tata ruang masih setingkat Eselon 3; adanya hambatan koordinasi antara pemerintah pusat dengan daerah karena tidak ada hubungan kerja vertikal antara Kementerian ATR/BPN dengan Dinas PUPR dan masih lemahnya hubungan kerja horizontal antara Kanwil/Kantah BPN dengan Dina PUPR; adanya tumpang tindih kebijakan antar sektor K/L; dan keterbukaan informasi publik yang belum optimal sehingga memunculkan konflik | Penataan Ruang dan Pertanahan | 6 |
| 60 | Kinerja pelayanan jaringan irigasi belum optimal dalam mendukung ketahanan pangan di Provinsi Kalimantan Selatan | Sumber Daya Air | 5 |
| 61 | Belum terpenuhinya akses air minum dan sanitasi yang layak dan aman ke seluruh masyarakat di Kalimantan Selatan | Cipta Karya, UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | 5 |
| 62 | Pelayanan PSU yang tidak memenuhi standar, berpotensi menimbulkan penurunan kualitas lingkungan permukiman | Cipta Karya | 5 |
| 63 | Rendahnya akses masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) terhadap prasarana perumahan dan kawasan permukiman yang layak | Cipta Karya | 5 |

| No. | Isu Strategis | Bidang | Skor |
|---|---|---|---|
| 64 | Masih belum optimalnya tutupan lahan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |
| 65 | Pemanfaatan jaringan irigasi belum optimal dalam peningkatan Indeks Pertanaman (IP) | Sumber Daya Air | 5 |
| 66 | Kurang terpeliharanya infrastruktur yang telah dibangun seperti jaringan irigasi tingkat desa dan jaringan irigasi tingkat usaha tani | Sumber Daya Air | 5 |
| 67 | Masih kurangnya penataan bangunan gedung dan lingkungan di kawasan perkotaan dan kawasan strategis daerah Provinsi Kalimantan Selatan | Cipta Karya, Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |
| 68 | Terbatasnya lahan yang memenuhi kriteria 2C dan 3, serta lahan yang memenuhi kriteria clean dan clear | Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |
| 69 | Belum optimalnya keselarasan perencanaan penataan ruang antar stakeholder yang diakibatkan kurangnya koordinasi, sinkronisasi serta sistem pendataan dan informasi, selain itu juga masih diperlukan penyusunan rencana kawasan strategis provinsi yang aplikatif didukung dengan pemanfaatan dan pengendalian untuk mendukung kesesuaian dan keselarasan penataan ruang | Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |
| 70 | Belum terpenuhinya target SPM rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak | Cipta Karya, UPT Balai Pengelolaan Air Minum Banjarbakula | 5 |
| 71 | Belum terpenuhinya target SPM rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak | Cipta Karya | 5 |
| 72 | Belum terbangunnya jalan bebas hambatan | Bina Marga | 5 |
| 73 | Belum optimalnya infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala kota, kawasan dan komunal | Cipta Karya | 5 |
| 74 | Masih ada Kabupaten/Kota yang belum memiliki pengelolaan lumpur tinja perkotaan dan dilakukan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) | Cipta Karya | 5 |
| 75 | Belum optimalnya peranan Forum Dialog Perencanaan Pembangunan Kota Berkelanjutan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |
| 76 | Belum optimalnya pemanfaatan oleh Kab/Kota terkait RTH di kawasan perkotaan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |
| 77 | Belum tertanganinya masalah persampahan di perkotaan | Cipta Karya | 5 |
| 78 | Belum optimalnya pengurangan sampah di sumber sampah | Cipta Karya | 5 |
| 79 | Masih rendahnya fasilitas publik yang menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan belum teregister | Cipta Karya | 5 |
| 80 | Masih belum optimalnya pemanfaatan oleh Kab/Kota terkait RTH di kawasan perkotaan | Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |
| 81 | Indeks Daya Saing yang Masih Rendah: Indeks daya saing infrastruktur mengalami sedikit penurunan yaitu pada peringkat 50 di tahun 2019 dan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Indonesia pada tahun 2019 yaitu peringkat 92 | *General* | 5 |
| 82 | Visi Indonesia 2045: konektivitas darat diwujudkan dengan penyelesaian ruas utama jalan di seluruh pulau, jalan tol Jawa dan Sumatera, jalan perbatasan, kereta api di Sulawesi, Kalimantan, dan Papua, serta transportasi perkotaan berbasis rel dan kereta cepat untuk antisipasi mega urban dan urbanisasi di Jawa | Bina Marga | 5 |
| 83 | Visium Kementerian PUPR: jalan 99% mantap yang terintegrasi antar moda dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya material lokal dan menggunakan teknologi *recycle* | Bina Marga | 5 |
| 84 | Pengawasan penyelenggaraan pembangunan: isu strategis internal (masih banyaknya temuan hasil audit; pengawasan Internal PUPR belum optimal; belum optimalnya penerapan sistem pengendalian intern pemerintah; keterbatasan jumlah SDM; pengembangan teknologi informasi CACM untuk mendukung pengawasan); isu strategis eksternal (belum optimalnya implementasi Reformasi Birokrasi di tingkat unor) | Sekretariat | 5 |
| 85 | Tata kelola penyelenggaran pembangunan: terkait dengan pemenuhan nilai-nilai dalam penyelenggaraan pembangunan yang harus dipenuhi sesuai dengan amanat Reformasi Birokrasi | Sekretariat | 5 |
| 86 | Pembangunan infrastruktur perlu didukung oleh ketersediaan lahan dikarenakan permasalahan keterbatasan lahan, meningkatnya penduduk, dan peningkatan kegiatan perekonomian menyebabkan nilai tanah meningkat, lalu ketersediaan Anggaran terbatas. Selain itu | Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |

| No. | Isu Strategis | Bidang | Skor |
|---|---|---|---|
| | permasalahan konflik sosial juga menghambat proses pembangunan | | |
| 87 | Degradasi lingkungan akibat perubahan iklim dan kelangkaan energi | Penataan Ruang dan Pertanahan | 5 |
| 88 | Kondisi objektif infrastruktur jalan yang belum mencapai target | Bina Marga | 5 |
| 89 | Isu keselamatan jalan yaiu dampak kematian akibat kecelakaan lalu lintas | Bina Marga | 5 |
| 90 | Masih adanya jalan dan jembatan kewenangan Provinsi yang belum dalam kondisi mantap dan memenuhi standar | Bina Marga | 4 |
| 91 | Jaringan jalan belum merata, konektivitas antar kawasan terutama daerah-daerah yang terisolir belum terhubung dengan baik, selain itu aksesibilitas pada kawasan-kawasan yang dianggap strategis daerah belum layak dan terhubung. Sehingga hal ini mengakibatkan tingkat mobilitas antar wilayah terbatas | Bina Marga | 4 |
| 92 | Belum tersedianya lahan *clear* dan *clean* untuk sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan kawasan industri yang mendukung penumbuhan dan pengembangan industri | Penataan Ruang dan Pertanahan | 4 |
| 93 | Rendahnya aspek legalitas dalam status kepemilikan lahan transmigrasi | Penataan Ruang dan Pertanahan | 4 |
| 94 | Masih kurangnya proporsi sekolah terhadap akses sarana dan prasarana pendukung | Cipta Karya | 4 |
| 95 | Pertambahan Jumlah Penduduk dan Urbanisasi: Urbanisasi diklaim dapat mendorong konsumsi rumah tangga, investasi, hingga pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi | Penataan Ruang dan Pertanahan | 4 |
| 96 | Visi Indonesia 2045: akses masyarakat terhadap prasarana dasar dipenuhi untuk kebutuhan irigasi | Sumber Daya Air | 4 |
| 97 | Pembinaan dan Pengembangan Infrastruktur Permukiman: kurang komprehensifnya pembangunan dalam meningkatkan kebutuhan layanan infrastruktur permukiman | Cipta Karya | 4 |
| 98 | Jaringan irigasi menjadi rusak atau tidak berfungsi optimal dikarenakan faktor terjadinya bencana alam dan alih fungsi lahan pertanian produktif yang semakin tinggi | Sumber Daya Air | 4 |
| 99 | Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan infrastruktur Sumber Daya Air | Sumber Daya Air | 4 |
| 100 | Permasalahan pengadaan tanah terkait dengan status tanah dan proses negosiasi harga | Penataan Ruang dan Pertanahan | 4 |
| 101 | Rendahnya permintaan masyarakat akan layanan air limbah, pengelolaan infrastruktur air limbah domestik terbangun yang belum optimal, timbunan sampah yang tidak diimbangi dengan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, pengelolaan infrastruktur TPA yang terbangun masih banyak yang belum dioperasikan dengan memenuhi kaidah-kaidah standar pengelolaan sampah secara *sanitary landfill* sehingga terjadi penurunan kualitas lingkungan, dan permasalahan daerah resapan air hujan yang berkurang karena adanya perkerasan serta akumulasi air hujan yang terkumpul melampaui kapasitas drainase yang ada sehingga mengakibatkan genangan | Cipta Karya | 4 |
| 102 | Masih rendahnya jumlah lahan bersertipikat, sehingga penanganan masalah pertanahan ini membutuhkan peningkatan koordinasi dengan Kementerian ATR/BPN | Penataan Ruang dan Pertanahan | 3 |
| 103 | Masih minimnya data layanan untuk urusan pemerintahan bidang pertanahan yang menjadi kewenangan provinsi | Penataan Ruang dan Pertanahan | 3 |
| 104 | Rendahnya kondisi pelayanan prasarana jalan akibat kerusakan jalan, belum terpadunya pembangunan prasarana jalan dengan sistem jaringan transportasi jalan | Bina Marga | 3 |
| 105 | Penyelenggaraan jalan: belum memadainya kualitas prasarana jalan serta masih kurangnya ketersediaan jaringan jalan untuk mendukung pengembangan wilayah; terdapat ketimpangan antara jalan nasional dengan jalan daerah; belum ditunjang sepenuhnya dengan penyediaan kelengkapan jalan yang memadai, terutama drainase yang merupakan kelengkapan penting dalam mencegah kerusakan jalan akibat genangan air | Bina Marga | 3 |
| 106 | Perizinan pengusahaan/penggunaan SDA belum optimal | Sumber Daya Air | 2 |
| 107 | Pembaruan terhadap kelengkapan dan efektivitas pelaksanaan NSPK bidang bina marga | Bina Marga | 1 |

Sumber: *Dokumen Rancangan RPJMD, KLHS RPJMD, Matek Revisi RTRW Provinsi Kalimantan Selatan, Renstra*

*Kementerian PUPR dengan analisis Tim Penyusun, 2021*

## Isu Strategis Terpilih dan Rekomendasi Isu dari Tim Penyusun

Berdasarkan hasil dari proses pemeringkatan isu strategis, didapatkan isu strategis terpilih yang memiliki hasil skor/nilai terbesar. Berikut merupakan penjabarannya:

A. Kemitraan Pembangunan Infrastruktur Skema KPBU

Berdasarkan data 5 (lima) tahun terakhir, Dinas PUPR tidak pernah melakukan skema KPBU dalam pembiayaan pembangunan infrastrukturnya. KPBU sendiri merupakan salah satu alternatif pembiayaan selain melalui APBD dan APBN. KPBU juga merupakan indikator keterlibatan berbagai pihak dalam pembangunan. Apabila melihat dari sektor-sektor usaha yang ada di Kalimantan Selatan, skema KPBU ini sangat berpotensi untuk dilakukan.

B. Perumahan Permukiman

Kondisi lingkungan permukiman di Provinsi Kalimantan Selatan masih terdapat permukiman kumuh yang terdapat pada kawasan perkotaan, pusat-pusat pertumbuhan baru, hingga pinggir sungai. Kolaborasi SKPD terkait penyediaan PSU masih kurang optimal dalam mewujudkan PSU yang layak. Maka dari itu, perlibatan swasta dalam hal penyedian hunian terjangkau dan PSU perumahan permukiman sangat diperlukan.

C. Kebencanaan

Jenis bencana yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu bencana banjir, kekeringan, kebakaran, dan tanah longsor. Keberadaan infrastruktur dalam menangani potensi bencana masih kurang. Keterpaduan yang sistematis dalam proses pengendalian dan penanganan bencana juga kurang optimal. Lebih lanjut, *early warning system* bencana juga masih belum bekerja. Maka dari itu, mitigasi melalui pendekatan pembangunan infrastruktur dan adaptasi bencana dalam pembangunan infrastruktur perlu dilakukan.

D. Air, Irigasi, Limbah

Penyediaan air bersih di Provinsi Kalimantan Selatan masih rendah karena laju pertumbuhan penduduk dan penyediaan air baku yang tidak seimbang kondisinya. Kondisi cadangan air tanah yang menurun karena pengambilan air tanah yang berlebihan dan kemampuan daya dukung air tanah serta pemanfaatan tata ruang zona imbuhan yang tidak sesuai. Selain itu, jaringan irigasi kondisinya belum optimal dalam pembangunan, pengembangan, operasi dan pemeliharaannya. Lebih lanjut, jaringan limbah kondisinya belum optimal infrastrukturnya dan sistemnya dalam menangani skala kota/kawasan/komunal. Maka dari itu, pendekatan infrastruktur untuk mengoptimalkan sumber-sumber air baku, pengembangan jaringan irigasi, sistem pengelolaan air, sistem pengelolaan limbah, dan distribusi air bersih perlu dilakukan.

E. Lahan Kritis dan Bukaan Tambang

Kondisi lahan eksisting pada Provinsi Kalimantan Selatan masih terdapat lahan kritis yang belum ditangani secara optimal. Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan masih kurang. Lebih lanjut, aktivitas usaha tambang masih banyak menyisakan *voil-voil* yang tidak direklamasi. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya pemulihan lahan kritis dan sisa tambang dengan merencanakan penataan ruang kawasan industri, penatagunaan tanah, dan perencanaan infrastruktur berbasis kewilayahan yang baik untuk mengoptimalkan lahan tersebut.

F. Integrasi Antar Moda di Banjarbakula

Peran kawasan Metropolitan Banjarbakula dalam menjadi mesin pertumbuhan ekonomi wilayah masih belum optimal. Lebih lanjut, peran Banjarbakula dalam mewujudkan Kota yang tangguh dan berkelanjutan juga belum optimal. Maka dari itu, pembangunan di Banjarbakula oleh Pemerintah Pusat (sebagai KSN), Pemerintah Provinsi, hingga ke Pemerintah Kabupaten/Kota penting dilakukan integerasi yang baik, termasuk sarana dan prasarana perpindahan antar moda.

G. Capaian SDG'S

SDG's merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. SDG's sebagai 17 tujuan global menjadi penting untuk diperhatikan perwujudannya dalam pembangunan infrastruktur. Dokumen rencana seperti RTRW sebagai matra spasial perlu mengakomodir indikator-indikator SDG's didalamnya. Demikianpun Renstra Dinas PUPR ini, perlu juga merencanakan program-program ke PUPR-an yang mengakomodir indikator-indikator SDG's didalamnya.

H. Infrastruktur Digital

Kondisi persentase ekonomi kreatif pada era digitalisasi ini terjadi peningkatan. Berkembangnya perekonomian berbasis *e-commerce* yang didukung pula oleh generasi muda dengan populasi yang semakin meningkat. Secara legal hukum di Indonesia juga telah berlaku UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Maka dari itu, perlu dukungan adanya infrastruktur digital.

I. Aksesibilitas ke Kantong Produksi dan Outlet

Provinsi Kalimantan Selatan berada pada jalur ALKI II yang merupakan sentral jalur lintas laut. Selain itu, keberadaan IKN di Kalimatan Timur dan Kawasan Food Estate menjadikan peluang hilirisasi industri. Maka dari itu, kantong-kantong produksi dan outlet yang telah teridentifikasi dalam rencana spasial perlu dipastikan keterhubungan dalam penyediaan infrastrukturnya.

J. Pengembangan Kawasan Penyangga IKN dan Food Estate

Pengembangan kawasan dengan strategi mitigasi dan pengoptimalisasian *green & blue economy* sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur Provinsi Kalimantan Selatan yang rendah karbon. Lebih lanjut, dampak dari pembangunan IKN dan Kawasan Food Estate perlu dioptimalisasi dengan menyediakan ruang-ruang penyangga dan aset tanah. Hal tersebut seperti menyediakan kebutuhan infrastruktur permukiman dan sarana-prasarana penunjang permukiman, termasuk peningkatan kualitas aksesibilitasnya.

K. Pengembangan SDM Aparatur dan Tenaga Jasa Konstruksi

Kondisi kualitas dan kompetensi tenaga jasa konstruksi dan SDM yang bersertifikat secara profesional pada Provinsi Kalimantan Selatan masih rendah. Sementara itu, kurang tertibnya kondisi penyelenggaraan jasa konstruksi dan kurangnya kualitas SDM dalam penguasaan teknologi informasi yang berwawasan global menjadi permasalahan berikutnya. Maka dari itu, upaya pembinaan SDM aparatur dan jasa konstruksi perlu terus dilakukan untuk bisa memberikan kualitas yang baik dalam penyelenggaraan pembangunan.

Selain itu, Tim Penyusun juga menambahkan rekomendasi isu berdasarkan kajian Tim. Berikut merupakan penjabarannya:

A. Pemeliharaan Aset

Pemeliharaan aset daerah perlu dilakukan untuk menjaga nilai/*value* dari aset tersebut. Selain itu, potensi aset dari pembangunan yang akan dilakukan perlu diikuti dengan proses pencatatan dan pendaftaran aset yang lebih baik juga.

B. Pengarusutamaan Gender

Penyelenggaraan pembangunan infrastruktur yang responsif gender, artinya tidak adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mendapatkan manfaat dari hasil-hasil pembangunan infrastruktur serta dalam meningkatkan partisipasi dan ikut mengontrol proses pembangunan infrastruktur. Lebih lanjut, pembangunan infrastruktur perlu dilakukan secara inklusif, termasuk infrastruktur yang ramah terhadap gender serta kaum rentan seperti kaum disabilitas, anak-anak, dan lanjut usia. Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan sudah pernah menyelenggarakan perhitungan Gender Analysis Pathway sebelumnya.

C. Kelembagaan

Kelembagaan pada Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, perlu mengikuti dinamika-dinamika seperti: dinamika beban kerja; dinamika terkait konsekuensi tugas dan fungsi baru; serta arahan direktif dari Kepala Daerah.

D. Pengembangan Dukungan terhadap Kebijakan Satu Data

Untuk meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur, maka ketersediaan

dan kemudahan mendapatkan data yang berkualitas menjadi faktor penting. Untuk itu perlu terus dikembangkan sistem yang memungkinkan data terkumpul, terintgrasi, dan sesuai kebutuhan pengguna.

E. Crosscuting Program

Untuk mencapai target-target dalam pembangunan infrastruktur mengharuskan adanya beberapa kolaborasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Untuk itu kolaborasi antar program/kegiatan perlu ditingkatkan untuk mencapai target bersama.

## 3.4 Telahaan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Telahaan Rencana Tata Ruang Wilayah

Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan disusun dengan memperhatikan dan mempertimbangkan bukan hanya Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035 namun juga Revisinya yang saat ini sudah berproses.

Dinamika perkembangan regional Kalimantan terkini seperti rencana pemindahan ibukota negara di Kalimantan Timur memberikan kesempatan kepada Provinsi Kalimantan Selatan menjadi Pintu Gerbang Ibukota Negara. Hasil Peninjauan Kembali RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015 – 2035 menghasilkan nilai sebesar 74,93 Sehingga sesuai dengan hasil tersebut serta berdasarkan kriteria dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang /Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 6 Tahun 2017 tentang Tata Cara Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah, maka kegiatan Peninjauan Kembali RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035 menghasilkan rekomendasi bahwa RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035 dapat direvisi.

Tujuan Penataan Ruang RTRW Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020-2035 adalah “Terwujudnya Pusat Perekonomian Nasional Dan Global Di Selatan Pulau Kalimantan yang Berbasis Sinergi Ruang Kabupaten/Kota Dalam Hilirisasi Industri Dan Pengembangan Industri Non Ekstraktif Dengan Menggunakan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dan Berketahanan”.

Kebijakan dan strategi penataan ruang RTRW Provinsi Kalimantan Selatan

1. Restorasi Ekologis

   Usaha untuk mengembalikan fungsi ekosistem, baik dari sisi luasannya, maupun dari kualitas jasa ekosistemnya. Restorasi dilakukan pada lahan kritis di dataran tinggi, lahan gambut (peatdome) dan juga tanah terlantar.
2. Pariwisata Berbasis Alam

   Pariwisata berbasis alam yang ada di Kalimantan Selatan berupa geosites serta pemanfaatan sungai dan pantai sebagai basis kegiatan wisata.
3. Produktivitas Berkelanjutan

   Prinsip adanya kebijakan dalam produktivitas berkelanjutan adalah mengedepankan SDA yang masih tersedia di Kalimantan Selatan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin guna mempersiapkannya di masa depan agar tetap lestari dan berproduksi.
4. Hilirisasi Industri

   Tujuannya, untuk mendapatkan nilai tambah produk bahan mentah, memperkuat struktur industri, menyediakan lapangan pekerjaan, dan memberi peluang usaha di samping mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan di masa depan.
5. Konektivitas Multi-Moda Pantai Timur

   Konektivitas Multi-Moda adalah terkoneksinya antar transportasi laut, darat

dan udara sehingga terjadi stimulus dan menjadikan peluang bagi peningkatan kawasan industri dan hasil sumber daya alam yang dimiliki pada kawasan pantai timur.

6. Hijau metropolitan Banjarbakula (1)

   Hijau Metropolitan Banjarbakula (1) adalah kebijakan yang akan difokuskan pada infrastrukturnya. Pengembangan Metropolitan Banjarbakula berpotensi menjadi wilayah penyangga yang dapat diandalkan dari sektor jasa perhubungan, pertanian, ketenagakerjaan, dan sektor-sektor lainnya.

7. Hijau Metropolitan Banjarbakula (2)

   Pada Hijau Metropolitan Banjarbakula (2) akan difokuskan pada Pengembangan Metropolitan Banjarbakula untuk mengurangi kesenjangan antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) maka akan dapat mendorong kawasan ini menjadi Pusat Perekonomian skala regional dan nasional.

### Telaah terhadap Struktur Ruang

1. Konsep Pengembangan berdasarkan struktur ruang

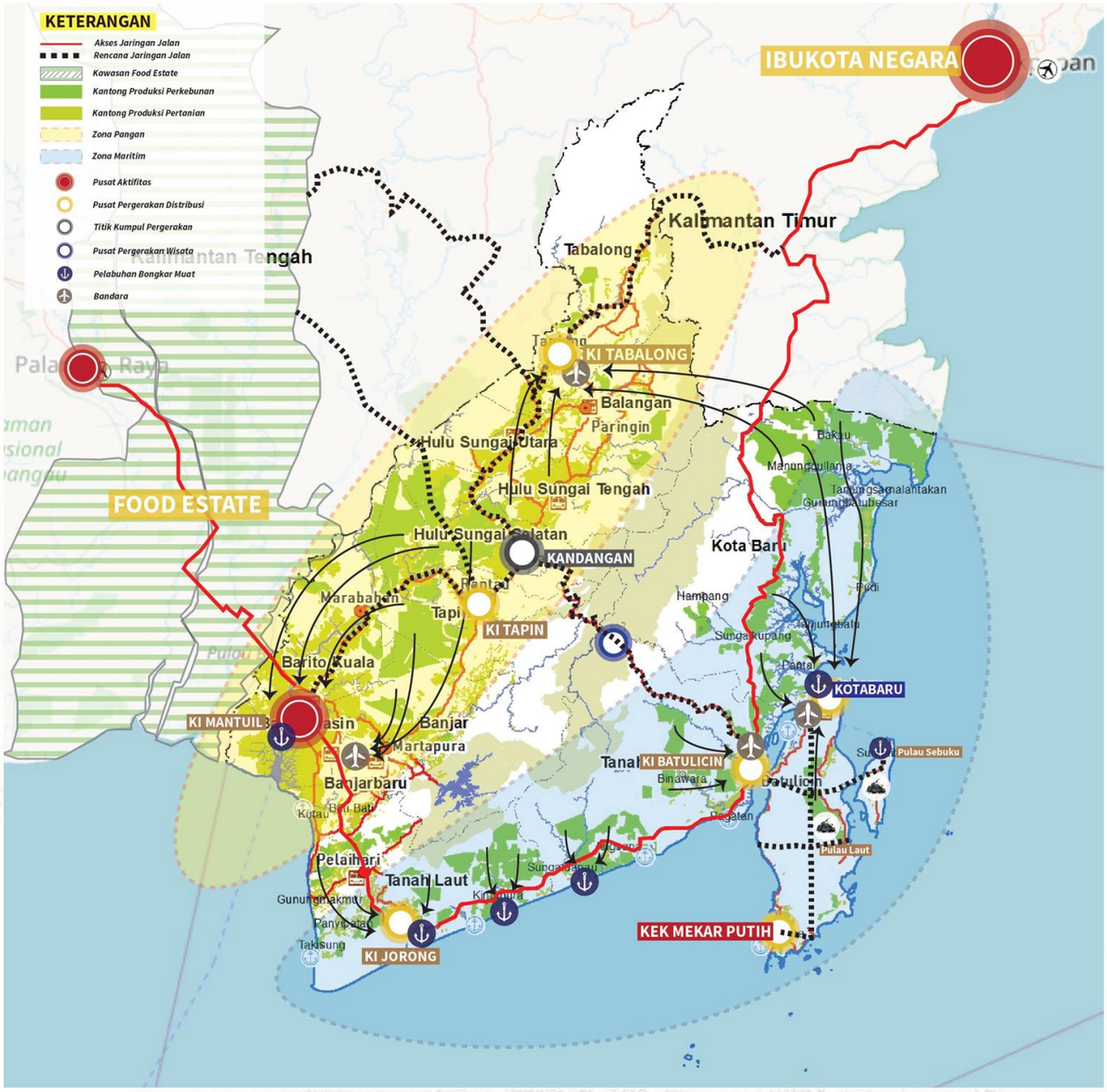


Konsep Pengembangan berdasarkan struktur ruang

a. MEKAR PUTIH SEBAGAI MARITIM GATE

Posisinya yang dilewati oleh jalur ALKI II dan adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) akan menjadikan wilayah ini berpotensi sebagai pusat kegiatan skala besar yang berbasis kemaritiman.

b. KANDANGAN SEBAGAI PUSAT TANSIT REGIONAL

Kandangan berpotensi menjadi titik pusat baru karena daerahnya yang dileati oleh jalur-jalur pergerakan distribusi barang dan perdagangan regional serta menjadi titik kumpul tengah wisata sungai dan geopark

c. INTERKONEKTIVITAS MULTI-MODA

Dengan adanya pusat baru di Kandangan-Batulicin, maka Kalimantan akan memiliki ruas jaringan jalan berbentuk kupu-kupu yang akan menyambungkan setiap lokasi

kegiatan dan titik kantong-kantong produksi agar saling terhubung dan melewati wilayah barat-selatan-timur Kalimantan Selatan

d. JEJARING DESTINASI WISATA

Dengan memanfaatkan wisata sungai dan geopark sebagai anchor pengembangan yang terhubungkan dengan desrinasi wisata lainnya

2. Revisi Sistem Transportasi

SISTEM TRANSPORTASI DARAT

Terdiri dari Jaringan Jalan: Jaringan jalan nasional (arteri primer, kolektor primer, jalan tol, dan jalan strategis nasional) Jaringan Kereta Api: jaringan jalur kereta api (KA), meliputi jaringan jalur KA umum, dan jaringan jalur KA khusus; serta stasiun KA besar dan sedang. Jaringan sungai, danau, dan penyeberangan: Alur pelayaran untuk kegiatan angkutan sungai dan danau, serta lintas penyeberangan yang berada di wilayah provinsi; dan pelabuhan sungai, pelabuhan danau, dan pelabuhan penyeberangan yang berada di wilayah provinsi.

SISTEM TRANSPORTASI LAUT meliputi:

- Status Pelabuhan, terdiri atas pelabuhan internasional hub, internasional, nasional, regional, dan lokal; secara hirarkis terdiri atas pelabuhan utama, pengumpul dan pengumpan serta angkutan laut khusus dan terminal khusus
- Alur pelayaran laut

SISTEM TRANSPORTASI UDARA meliputi:

Bandar udara pusat penyebaran primer, sekunder, tersier dan bukan pusat penyebaran. Bandar udara khusus yang berada di wilayah provinsi; serta Ruang udara untuk penerbangan yang terdiri atas:

- Ruang udara di atas bandar udara
- Ruang udara di sekitar bandar udara
- Ruang udara yang ditetapkan sebagai jalur penerbangan.

3. REVISI SISTEM JARINGAN SUMBER DAYA AIR

a. SUMBER AIR DALAM WILAYAH SUNGAI

Di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat Sistem jaringan prasarana sumber daya air nasional Wilayah sungai lintas provinsi berupa WS Barito – Kapuas yang yang melintasi Daerah dan Provinsi Kalimantan Tengah, yang meliputi : DAS Barito; DAS Kapuas; DAS Murung; DAS Martapura; DAS Riam Kanan; DAS Riam Kiwa; DAS Negara;

b. SUMBER AIR DARI DAERAH IRIGASI yang terdiri atas bendungan dan jaringan irigasi primer maupun sekunder, yaitu :

- Bendungan nasional yaitu Bendungan PLTA Ir. Pangeran Muhammad Noor, Riam

Kanan di Kabupaten Banjar, Bendungan Riam Kiwa di Kabupaten Banjar, Bendungan Kusan di Kabupaten Tanah Bumbu.

- Selain di atas, Bendung Tapin di Kabupaten Tapin; Bendung Telaga Langsat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan; Bendungan Karang Intan di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru; Bendung Batang Alai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah; Bendung Amandit di Kabupaten Hulu Sungai Selatan; Bendung Pitap di Kabupaten Balangan; Bendung Batulicin di Kabupaten Tanah Bumbu; dan Bendung S. Bungur di Kabupaten Kotabaru.

c. SUMBER AIR RAWA meliputi

- Anjir Tamban, Anjir Serapat, Barambai, Belawang, Handil Bakti, Jejangkit I, Jelapat, Sakalagun, Seluang, Terantang, Tanipah, Tabunganen, Talaran di Kabupaten Barito Kuala; dan
- Belanti dan Alalak Padang di Kabupaten Banjar; Muning di Kabupaten Tapin, Negara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Polder Alabio di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

4. Revisi Sistem Jaringan Persampahan dan Limbah

Sistem jaringan persampahan dan pengolahan limbah pada lokas perencanaan Provinsi Kalimantan Selatan perlu dikembangkan pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R (reuse, reduce dan recycling). Pendekatan ini akan memberikan solusi terhadap persoalan klasik persampahan, khususnya masalah persampahan perkotaan (pusat-pusat kegiatan). Konsekuensi yang harus dihadapi diantaranya adalah penerapan penegelolaan sampah terpadu, mulai dari dari rumah tangg/pasar sampai pengolahan akhir sampah.

Secara regional dalam konteks RTRW Provinsi Kalimantan Selatan perlu dikembangkan setidak-tidaknya 2 unit tempat pemrosesan akhir sampah (TPA), yaitu :

- tempat pemrosesan akhir sistem jaringan persampahan regional Hulu Sungai Utara, Tabalong dan Balangan di Tabing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- rencana tempat pemprosesan akhir sistem jaringan persampahan dan insenerator untuk sampah medis dan bahan berbahaya beracun (B3) Regional Kawasan Perkotaan Banjarbakula di Kabupaten Banjar.

### Telaah terhadap Pola Ruang

Rencana pola ruang Provinsi Kalimantan Selatan terdiri atas:

1. Kawasan Lindung

Penetapan kawasan lindung berupa kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan :

a. Kawasan hutan lindung
b. Lindung gambut

c. Perlindungan setempat
   - Sempadan sungai
   - Sempadan danau
   - Sempadan waduk
   - Sempadan pantai

d. Kawasan konservasi
   - Cagar alam
   - Taman hutan raya
   - Kawasan konservasi pesisir dan pulau
   - Kawasan pelestarian alam
   - Kawasan suaka alam
   - Taman wisata alam laut
   - Kawasan konservasi perairan laut

e. Kawasan cagar budaya
f. Kawasan lindung geologi
g. Kawasan ekosistem mangrove

2. Kawasan Budidaya

   Penetapan kawasan budidaya meliputi peruntukan hutan produksi, perkebunan rakyat, pertanian, pertambangan dan energi, perikanan, peruntukan industri, permukiman.

### Telaah terhadap Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

Kajian Lingkungan Hidup Strategis sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) merupakan salah satu instrumen yang wajib dilaksanakan untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan yang berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan wilayah dan/atau Kebijakan, Rencana dan/atau Program (KRP).

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan menggambarkan tingkat tercapaian SDG's Kalimantan Selatan sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang KLHS. Identifikasi isu strategis dalam dokumen KLHS terkait Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan dijabarkan berdasarkan pilar lingkungan pada Tujuan 6 yaitu Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan.

Isu-isu strategis yang berkaitan dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang berdasarkan analisis capaian TPB:

a) Belum terpenuhinya target SPM rumah tangga yang memiliki akses terhadap

layanan sumber air minum layak.

b) Belum terpenuhinya target SPM rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.

## 3.5 Penentuan Isu – Isu Strategis Dinas PUPR Provinsi Kalsel

Penentuan isu strategis Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan dengan mempertimbangkan permasalahan utama dan hasil telaah terhadap isu strategis global, nasional, dan regional yang relevan untuk pembangunan infrastruktur Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026 adalah sebagai berikut:

1. Pengarusutamaan Gender

   Pengarusutamaan Gender dalam penyelenggaraan infrastruktur PUPR merupakan strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang memperhatikan kualitas hidup, pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan laki-laki dan perempuan (termasuk orang lanjut usia, pemuda, anak-anak, penyandang disabilitas, kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, serta kelompok rentan lainnya), yang diperoleh dari indikator kesetaraan akses, kontrol, partisipasi dalam pembangunan dalam memperoleh manfaat hasil-hasil pembangunan.

   Tujuan umum dari pelaksanaan PUG-PUPR adalah memastikan bahwa penyelenggaraan pembangunan infrastruktur bidang PU telah responsif gender.

2. Sustainable Development Goals (SDG's)

   Pelaksanaan pembangunan infrastruktur juga diharapkan mampu menunjang pencapaian target Sustainable Development Goals (SDG's) seperti pengurangan jumlah rumah tangga tanpa akses terhadap air minum dan sanitasi dasar.

3. Pandemi COVID-19

   Pandemi COVID-19 telah menyebar ke hampir semua negara di dunia dalam waktu yang sangat singkat dan berdampak pada kegiatan penyelenggaraan infrastruktur yang menyebabkan proses lelang di Dinas PUPR mengalami sedikit keterlambatan terkait verfikasi dokumen dikarenakan adanya pembatasan orang masuk, physical distancing, sehingga ruang gerak pokja/panitia lelang menjadi terbatas, distribusi barang dan tenaga kerja serta penyediaan faskes di lokasi proyek juga berpengaruh pada biaya konstruksi yang semakin meningkat. Selain itu pandemi COVID-19 juga berpengaruh pada waktu pelaksanaan pekerjaan.

4. Pemindahan Ibukota Negara

   Dalam lima tahun ke depan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam rangka pemerataan pertumbuhan wilayah, maka direncanakan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Pulau Kalimantan. Pembangunan Ibu kota Negara di luar pulau Jawa di posisi yang lebih seimbang secara spasial dan ekonomi, sebagai stimulus pertumbuhan perekonomian melalui peningkatan permintaan agregat, mendorong diversifikasi ekonomi Pulau Kalimantan, sumber pertumbuhan ekonomi baru jangka panjang terutama untuk Wilayah Pulau Kalimantan dan Kawasan Timur Indonesia, dan mengurangi ketimpangan antar wilayah.

   Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari Pulau Jawa ke Pulau Kalimantan diharapkan dapat membantu mendorong diversifikasi ekonomi dan peningkatan output sektor ekonomi non tradisional seperti jasa, pemerintahan, transportasi, perdagangan, pengolahan akan terpacu untuk menopang pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan. Selain itu juga diharapkan terjadi peningkatan perdagangan antarwilayah, meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan ketimpangan pendapatan, serta menciptakan peluang investasi baru dan peningkatan kontribusi investasi Pulau Kalimantan terhadap nasional.

   Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur ini membutuhkan dukungan logistik kepada IKN dari wilayah sekitarnya termasuk Provinsi Kalimantan Selatan, untuk itu konektivitas IKN dalam konteks regional perlu disiapkan dengan baik oleh berbagai pihak termasuk Dinas PUPR Provinsi Kalsel.

5. Kemitraan Pembangunan Infrastruktur Skema KPBU

   Berdasarkan data 5 (lima) tahun terakhir, Dinas PUPR tidak pernah melakukan skema KPBU dalam pembiayaan pembangunan infrastrukturnya. KPBU sendiri merupakan salah satu alternatif pembiayaan selain melalui APBD dan APBN. KPBU juga merupakan indikator keterlibatan berbagai pihak dalam pembangunan. Apabila melihat dari sektor-sektor usaha yang ada di Kalimantan Selatan, skema KPBU ini sangat berpotensi untuk dilakukan.

6. Penyediaan infrastruktur yang terpadu

   Pelaksanaan pembangunan infrastruktur diharapkan mampu menyediakan infrastruktur yang terpadu untuk mendukung ketahanan pangan, ketahanan bencana, pengembangan konektivitas dan peningkatan kebutuhan terhadap layanan infrastruktur dasar dengan didukung oleh penyelenggaraan jasa konstruksi yang berkualitas.

# CORE DRILLING

PEMBANGUNAN JEMBATAN

# BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

## 4.1. VISI DAN MISI RPJMD KALIMANTAN SELATAN 2021-2026

Rencana strategis disusun sebagai penjabaran atas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sebagaimana tertuang dalam Rancangan Awal RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026, bahwa Visi dan Misi yang dijadikan dasar pembangunan wilayah adalah sebagai berikut:

| **VISI**<br>**KALSEL MAJU (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) SEBAGAI GERBANG IBUKOTA NEGARA** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **MISI** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berbudi Pekerti Luhur | Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata; | Memperkuat sarana prasarana dasar dan perekonomian; | Tata kelola pemerintahan yang lebih fokus pada pelayanan publik; | Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan bencana |
| *Penjelasan* | | | | |
| *Meningkatkan Nilai-NIlai Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Budaya, Kesehatan, Keterampilan, Kepemudaan dan Olah Raga* | *Meningkatkan Ekonomi melalui Transformasi Struktur Ekonomi dari Komoditas Bahan Mentah Industri Turunannya (Hilirisasi)* | *Membangun Sarana Prasarana Pembangunan Pelayanan Dasar dan Ekonomi berbasis Kewilayahan* | *Melanjutkan Reformasi Birokrasi Pelayanan Publik untuk mendorong Investasi* | *Pengendalian Banjir, Pencemaran, Perusakan Lingkungan, dan Kebakaran Hutan dan Lahan berbasis Teknologi* |

Gambar IV-1 Visi dan Misi RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan

*Sumber: Dokumen Rancangan Awal RPJMD Kalsel 2021-2026*

Jika meninjau Visi dan Misi tersebut, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kalimantan Selatan memiliki peran yang strategis dalam pencapaian arahan pembangunan. Keberhasilan kinerja Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang juga Pertanahan menjadi faktor penting dalam pelaksanaan misi pembangunan, terutama sebagai *enablers* terciptanya **transformasi struktur ekonomi** (hilirisasi industri), **pemantapan sarana dan prasarana pembangunan pelayanan dasar**, **pembangunan berbasis kewilayahan** dan upaya **peningkatan kualitas lingkungan hidup** yang mampu memitigasi bencana.

## 4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas PUPR

Tujuan dan sasaran adalah tahap perumusan sasaran strategis yang menunjukkan tingkat prioritas tertinggi dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kinerja OPD selama lima tahun berdasarkan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026. Berikut ini adalah tujuan dan sasaran jangka menengah pelayanan perangkat daerah

Gambar IV-2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas PUPR

**Tabel 4.1**

Target Kinerja Tujuan/ Sasaran Jangka Menengah Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan

| NO. | TUJUAN | SASARAN | INDIKATOR TUJUAN/SASARAN | TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE- | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2021 (baseline) | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 1 | Meningkatnya ketersediaan air serta pengurangan risiko/kerentanan bencana alam | Meningkatnya dukungan ketersediaan air untuk kedaulatan pangan | Persentase Luas Fungsional daerah irigasi yang terlayani air irigasi | 50,70% | 49,70% | 55,60% | 56,30% | 57,00% | 62,70% |
| 2 | Meningkatnya Konektivitas antar kawasan | Meningkatnya dukungan konektivitas bagi penguatan daya saing | Tingkat Konektivitas Jalan Provinsi | 63,64% | 66,72% | 69,83% | 72,93% | 76,13% | 78,85% |
| 3 | Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar | Meningkatnya dukungan layanan infrastruktur dasar | Cakupan layanan infrastruktur dasar | 80,2% | 89,21% | 93,80% | 98,80% | 100,00% | 100,00% |
| 4 | Terwujudnya | Meningkatnya | Nilai Penyelenggaraan | 80,50% | 81% | 82% | 83% | 84% | 85% |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | pembangunan kawasan-kawasan strategis berdasarkan keseimbangan keruangan | keterpaduan pembangunan infrastrukur PUPR antar daerah, antar sektor di tingkat Provinsi Kalsel | Penataan Ruang | | | | | | |
| 5 | Meningkatnya partisipasi Angkatan Kerja | Meningkatnya kapasitas dan pengendalian kualitas konstruksi Provinsi Kalsel | Tingkat Pengendalian Pelaksanaan Konstruksi Provinsi Kalsel | 31,20% | 24,73% | 33,56% | 47,18% | 59,60% | 67,99% |
| 6 | Meningkatnya Kapabilitas Birokrasi dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah | Meningkatnya kualitas tata kelola Dinas PUPR Provinsi Kalsel | Indeks tata kelola Dinas PUPR Provinsi Kalsel | 94,05% | 94,64% | 94,74% | 94,84% | 94,94% | 95,04% |

# DEMANG LEHMAN
STADION

# BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

## 5.1. Strategi dan Arah Kebijakan Umum Kajian Dari Sekolah Kajian Stratejik Global Universitas Indonesia

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Dinas PUPR Kalimantan Selatan mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi dan perbaikan kinerja birokrasi.

Rencana Strategis tidak hanya bernuansa kepatuhan terhadap dokumen RPJMD sebagai acuan, akan tetapi, rencana strategis juga harus memungkinkan adanya akomodasi terhadap dinamika yang terjadi seperti arahan direktif, agenda internasional dan nasional, serta perubahan urgensitas dari sebuah isu strategis. Untuk itu Rencana Strategis tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan dalam rangka ketercapaian target, tetapi juga segala program yang mendukung peningkatan pelayanan kepada masyarakat, termasuk di dalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi.

Untuk memudahkan operasionalisasi dokumen RPJMD, disusun tema pembangunan yang menjadi konsen unit pelaksana teknis dalam menjalankan program dan kegiatan pembangunan yang berkesinambungan setiap tahunnya. Atas dasar tema pembangunan inilah disusun arah kebijakan lebih jelas agar RPJMD mudah dituangkan dalam RKPD.

**Tabel 5.1**

Agenda/Tema Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026

| TEMA PEMBANGUNAN | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **2021** | **2022** | **2023** | **2024** | **2025** | **2026** |
| Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Sosial Menuju Gerbang Ibukota Negara | Memantapkan Pemulihan Ekonomi dan Sosial dengan Memperhatikan Lingkungan | Pemantapan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Cerdas, Sehat dan Terampil | Peningkatan Kualitas dan Ketersediaan Infrastruktur Dasar untuk Pembangunan yang Maju dan Berkelanjutan | Mewujudkan Kalimantan Selatan Sebagai Wilayah Perdagangan dan Jasa yang Berbasis Agroindustri | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik melalui birokrasi yang akuntabel dan berbasis Teknologi Informasi |

*Sumber: Dokumen Rancangan Awal RPJMD Kalsel 2021-2026*

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah diarahkan, maka Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2021-2026 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2**.

Strategi Dan Arah Kebijakan Dinas PUPR 2021-2026 Dari Sekolah Kajian Stratejik Global Universitas Indonesia

| **VISI : KALSEL MAJU (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) SEBAGAI GERBANG IBUKOTA NEGARA** | | | |
|---|---|---|---|
| **MISI 2: Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata** | | | |
| **Tujuan** | **Sasaran** | **Strategi** | **Arah Kebijakan** |
| Menurunnya tingkat pengangguran | Meningkatnya Partisipasi Angkatan Kerja | 1. Penguatan kelembagaan jasa konstruksi<br>2. Peningkatan Pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja jasa konstruksi | 1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan badan usaha jasa konstruksi<br>2. Pelaksanaan Latihan Kerja Berdasarkan Klaster Kompetensi Pengukuran Produktivitas Tingkat Daerah Provinsi |
| **MISI 3 : Memperkuat sarana prasarana dasar dan perekonomian** | | | |
| Meningkatnya pemerataan pembangunan berkelanjutan dengan penyediaan infrastruktur dasar dan penunjang perekonomian berbasis kewilayahan | Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar untuk pemenuhan standar hidup yang layak | Pemenuhan infrastruktur dasar perumahan dan permukiman, melalui:<br>1. pembangunan dan pengembangan infrastruktur dasar yang ramah terhadap anak, penyandang disabilitas serta berbasis gender (kota untuk semua)<br>2. optimalisasi sumber daya untuk energi terbarukan<br>3. pengembangan infrastruktur digital untuk peningkatan pelayanan dasar | 1. meningkatkan dan mengoptimalkan pengembangan penyediaan sarana air baku<br>2. meningkatkan akses penduduk terhadap air minum<br>3. meningkatkan cakupan pelayanan air limbah domestik<br>4. meningkatkan pengelolaan persampahan yang terintegrasi antar wilayah<br>5. meningkatkan pengelolaan ketersediaan sistem drainase perkotaan dengan bekerjasama dengan Kab/Kota<br>6. mengembangkan lingkungan permukiman sehat dengan mengurangi tingkat kekumuhan kawasan permukiman<br>7. meningkatkan pemenuhan kebutuhan rumah layak huni bagi masyarakat terutama MBR<br>8. meningkatkan pola hubungan lintas sektor dalam penanganan pencapaian infrastruktur dasar permukiman |
| | Meningkatnya konektivitas antar kawasan | Pengembangan dan pembangunan Infrastruktur Transportasi yang nyaman dan aman untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas anatarwilayah pembangunan, melalui:<br>1. perwujudan rencana struktur ruang<br>2. pengembangan sarana | 1. Meningkatkan kemantapan jalan dan jembatan di seluruh daerah<br>2. Membangun prasarana jalan yang menghubungkan wilayah-wilayah yang menjadi strategis daerah dan potensial<br>3. Meningkatkan pola hubungan kerjasama dalam penyediaan infrastruktur skala besar yang menjadi |

| VISI : KALSEL MAJU (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) SEBAGAI GERBANG IBUKOTA NEGARA | | | |
|---|---|---|---|
| | | dan prasarana transportasi antarmoda (udara-darat-air) yang terjangkau<br>3. peningkatan aksesibilitas menuju kawasan pelabuhan dan bandara<br>4. pengembangan sarana dan prasarana transportasi sungai | strategis Daerah<br>4. Mengembangkan sistem jaringan transportasi massal Perkotaan berbasis jalan yang aman, nyaman dan terjangkau dan antar moda<br>5. Meningkatkan sistem keselamatan lalu lintas transportasi darat maupun transportasi air (pelayaran)<br>6. Meningkatkan sistem manajemen transportasi yang terintegrasi<br>7. Membangun sistem transportasi yang handal yang menghubungkan antar titik pertumbuhan perekonomian |
| | Terwujudnya pembangunan kawasan- kawasan strategis berdasarkan keseimbangan keruangan | Peningkatan pembangunan wilayah yang terintegrasi sesuai penetapan dalam RTRW, melalui:<br>1. pengembangan sistem perkotaan koridor menuju Ibukota Negara<br>2. peningkatan peran dan fungsi kawasan-kawasan strategis sesuai dengan peruntukannya dan terintegrasi<br>3. peningkatan optimasi lahan melalui pembangunan bangunan vertikal<br>4. peningkatan pengawasan terhadap keseimbangan ruang melalui audit tata ruang dan neraca lahan | 1. Meningkatkan kualitas perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian penataan ruang yang terpadu antar sektor dalam implementasi pelaksanaan pembentukan kawasan-kawasan potensial<br>2. Meningkatkan kinerja sistem irigasi yang terintegrasi pada kawasan – kawasan pertanian dengan sistem pengelolaan terpadu<br>3. Meningkatkan penataan pembangunan infrastruktur dan kawasan lingkungannya dalam mendukung percepatan implementasi kawasan strategis daerah yang telah ditetapkan<br>4. Meningkatkan keterpaduan dalam pengadaan tanah untuk kawasan strategis daerah<br>5. Mengembangkan sistem penatagunaan tanah yang terintegrasi lintas sektor |
| **MISI 4: Tata kelola pemerintahan yang lebih fokus pada pelayanan publik** | | | |
| Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan | Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Pemerintah Daerah | 1. Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah | 1. Peningkatan kualitas manajemen pengelolaan keuangan daerah |
| | | 2. Peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah | 1. Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah<br>2. Peningkatan kualitas pelaksanaan rencana pembangunan daerah<br>3. Peningkatan kualitas pengawasan pelaksanaan rencana pembangunan daerah |
| | | 3. Peningkatan penyelenggaraan | 1. Peningkatan kebijakan internal SPBE |

| VISI : KALSEL MAJU (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) SEBAGAI GERBANG IBUKOTA NEGARA | | | |
|---|---|---|---|
| | | pemerintah berbasis elektronik | 2. Peningkatan tata kelola SPBE<br>3. Peningkatan Layanan SPBE |
| **MISI 5: Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan bencana** | | | |
| Menguatnya Kualitas Lingkungan Hidup | Menurunnya Emisi Gas Rumah Kaca | Peningkatan kualitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, melalui:<br>1. pengembangan prinsip *Green Building dan Green Infrastructure*<br>2. peningkatan kualitas Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau | 1. Peningkatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta daya dukung dan daya tampung lingkungan<br>2. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan<br>3. Mengedukasi masyarakat tentang pendidikan lingkungan sejak dini |
| Meningkatnya Ketahanan Bencana | Meningkatnya Kapasitas Penanganan Bencana | Penguatan mitigasi bencana dna pemberdayaan masyarakat tanggap bencana, melalui:<br>1. pengembangan fungsi infrastruktur sebagai upaya mitigasi bencana<br>2. pemeliharaan rutin terhadap kondisi fisik dan fungsi infrastruktur<br>3. penyediaan bangunan multi guna untuk penanganan bencana<br>4. peningkatan kesadaran masyarakat akan adaptasi bencana | 1. Penyediaan dan penyebarluasan informasi kebencanaan<br>2. Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana<br>3. Peningkatan sarana prasarana penanggulangan bencana<br>4. Peningkatan kapasitas kelembagaan bencana (Tagana) dalam menghadapi bencana<br>5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan antara upaya menjaga keberlanjutan lingkungan demi<br>6. Melatih masyarakat dalam mengenali tanda-tanda bahaya hidro-meteorologis dan geofisika sehingga dapat segera memunculkan respons |

*Sumber: Dokumen Rancangan Awal RPJMD Kalsel 2021-2026*

## PENGARUSUTAMAAN SDGs UNTUK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Dalam penyusunannya, Rencana Strategis Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan juga mempertimbangkan komitmen Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep Sustainable Development Goals (SDGs) dicanangkan untuk melanjutkan konsep tujuan pembangunan Millennium Development Goals (MDGs) yang belum tercapai. Konsep SDGs diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDG'S, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu berkurangnya sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan sosial, makanan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin. Adapun SDGs terdiri dari 17 tujuan, 169 target dengan 240 indikator.

**Gambar V.1 Tujuan SDGs Tahun 2016-2030**

Upaya pelaksanaan pengarusutamaan gender yang mencakup semua bidang pembangunan, seperti : hukum, ekonomi, politik, agama, pendidikan, sosial dan budaya, pembangunan daerah, sumber daya alam dan lingkungan hidup dan pertahanan keamanan, perlu dijadikan rujukan dan diterjemahkan serta diserasikan secara operasional ke dalam kebijakan/program kegiatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, maupun kelembagaan pembangunan daerah.

Provinsi Kalimantan Selatan telah memiliki komitmen dan landasan hukum yang kuat berupa Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 5 Tahun 2009 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah.

Di dalam Perda tersebut tertuang komitmen pemerintah Kalimantan Selatan dan mewajibkan penyusunan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan berperspektif gender yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah atau RPJMD, Rencana Strategis SKPD dan Rencana Kerja SKPD.

Lebih lanjut Dinas PUPR Kalimantan Selatan sudah pernah menyelenggarakan kegiatan/program untuk menghitung Gender Analysis Pathway.

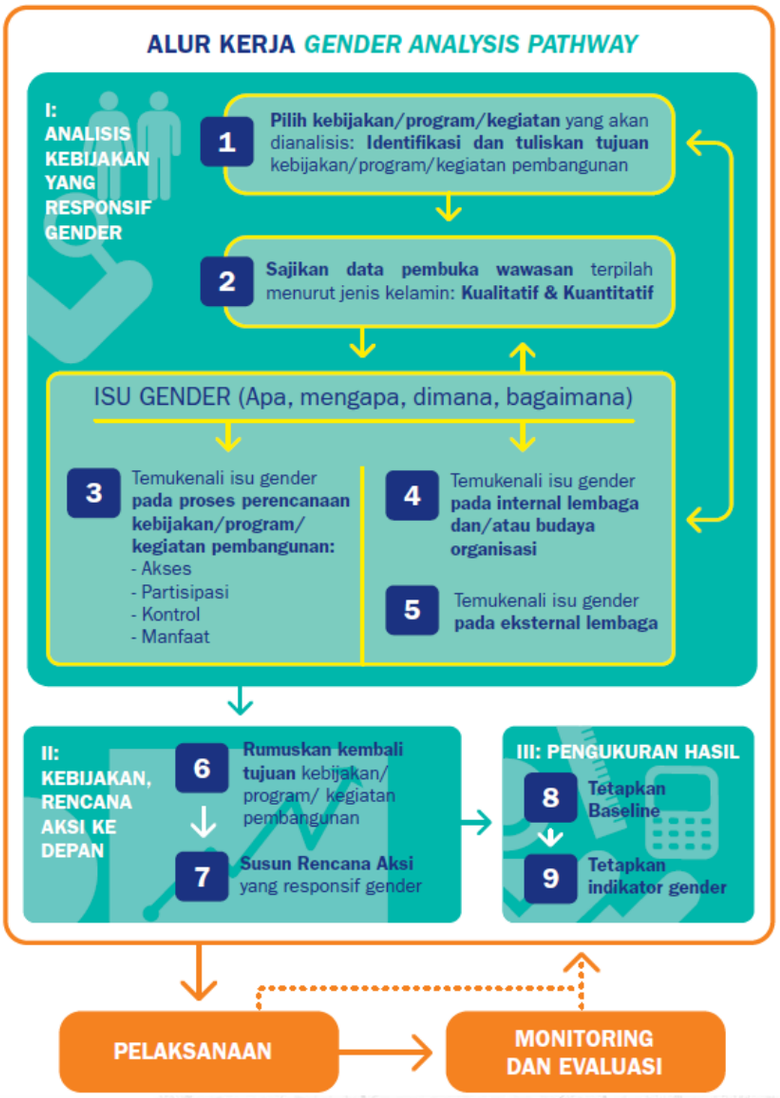


| | GAP | GBS |
|---|---|---|
| Langkah 1 | Kebijakan/program/kegiatan | Program, kegiatan, IKK, Output kegiatan |
| Langkah 2 | Data pembuka wawasan | Analisis situasi |
| Langkah 3 | Faktor kesenjangan | Analisis situasi |
| Langkah 4 | Sebab kesenjangan internal | Analisis situasi |
| Langkah 5 | Sebab kesenjangan eksternal | Analisis situasi |
| Langkah 6 | Reformulasi tujuan | Tujuan output /subouput |
| Langkah 7 | Rencana aksi | Rencana aksi (komponen-komponen yang berkontribusi pada kesetaraan gender |
| Langkah 8 | Data dasar (baseline) | Analisis situasi |
| Langkah 9 | Indikator gender | Dampak/hasil output kegiatan |

**Gambar V.2 Alur Pelaksanaan *Gender Analysis Pathway***

Kaitannya program yang telah disusun sebagaimana tertuang dalam Renstra Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan, sudah semestinya bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan membangun infrastruktur yang tangguh dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pengembangan infrastruktur dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Program yang akan dilaksanakan pemerintah salahsatunya melalui pengembangan infrastruktur yang tangguh serta adaptif terhadap isu kesetaraan gender, kaum diffable, serta *climate change*.

Solusi kebutuhan khusus penyandang disabilitas/ keterbatasannya atau bisa mengarah kepada difabel maka perlu adanya konsekuensi. Dimana konsekuensi yang dimaksud adalah perlunya modifikasi fasilitas umum. Modifikasi atau penyesuaian fasilitas umum tersebut dikenal dengan istilah aksesibilitas. Aksesibilitas fasilitas umum sangat memungkinkan penyandang disabilitas dapat menyetarakan dengan kaum non disabilitas. Penyandang disabilitas bisa setara menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada, baik fisik maupun non fisik.

*Sumber: Ezza Oktavia et al, 2018 dan Shahrizki, 2020*

Gambar V.3 Infrastruktur Publik yang Ramah Diffable

Saat ini kesetaraan gender telah mendapatkan perhatian khusus salahsatunya di Indonesia. Nilai-nilai keadilan gender diupayakan dapat diakomodir oleh stakeholder dalam pengambilan keputusan serta kebijakan. Perspektif keadilan gender dalam masa ke masa berusaha untuk mengentaskan ketidakadilan gender yang terjadi di berbagai bidang kehidupan. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang coba untuk dientaskan melalui penetapan kebijakan salah satunya terwujud dalam bidang penyediaan infrastruktur.

Beberapa cara diupayakan menjadi solusi dalam permasalahan aksesibilitas sarana umum bagi perempuan terkhusus usaha preventif bagi tindak kekerasan seksual di ruang publik antara lain:

a. Penerangan Yang Memadai di Berbagai Sektor Fasilitas Publik;
b. Pembuatan Fasilitas Publik yang Bersifat Terbuka;
c. Perawatan Fasilitas Publik yang Baik dan Berjangka;
d. Pemanfaatan/Revitalisasi Gedung yang Kosong;
e. Adanya Pengawasan Serta Perlindungan Bagi Wanita di Ruang Publik;
f. Persamaan Hak Bagi Laki-Laki dan Perempuan di Ruang Publik;
g. Penyediaan Toilet Umum Yang Bersih dan Terstandar Bagi Wanita; dan
h. Pembuatan Peraturan/Regulasi Terkait Konsumsi Obat-Obatan dan Alcohol.

Peningkatan jumlah penduduk di kawasan perkotaan serta menurunnya kualitas lingkungan perkotaan membawa berbagai konsekuensi masalah perkotaan, diantaranya peningkatan angka kemiskinan perkotaan, kemacetan lalu lintas, kenaikan permukaan

air laut, pemenuhan kebutuhan infrastruktur yang belum merata, makin banyaknya lingkungan kumuh, dan banjir. Sejumlah permasalahan tersebut memberi kontribusi pada peningkatan efek pemanasan global (perubahan iklim). Konsep pengembangan kota hijau merupakan salah satu solusi yang ditawarkan dalam berkontribusi pada permasalahan perubahan iklim melalui tindakan adaptasi dan mitigasi.

Green City dikenal sebagai kota ekologis, dimana kota yang secara ekologis juga dapat dikatakan kota yang sehat artinya adanya keseimbangan antara pembangunan dan perkembangan kota dengan kelestarian lingkungan. Kota sehat juga merupakan suatu kondisi dari suatu kota yang aman, nyaman, bersih, dan sehat untuk dihuni penduduknya dengan mengoptimalkan potensi sosial ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan forum masyarakat, difasilitasi oleh sektor terkait dan sinkron dengan perencanaan kota. Untuk dapat mewujudkannya, diperlukan usaha dari setiap individu anggota masyarakat dan semua pihak terkait (stakeholders).

## STRATEGI KEWILAYAHAN

### A. Provinsi Kalimantan Selatan dalam Konstelasi backbone Nasional dan Pulau Kalimantan

Menurut RPJMN Tahun 2020-2025, strategi yang digunakan dalam kebijakan pembangunan berbasis kewilayahan adalah strategi pertumbuhan dan strategi pemerataan. Strategi pertumbuhan adalah strategi berbasis ekonomi yang dilaksanakan pada daerah-daerah yang memiliki daya kompetitif yang tinggi dengan mendorong operasionalisasi dan meningkatkan investasi pada pusat-pusat pertumbuhan yakni pada Kawasan Ekonomi Khusus, Kawasan Industri, Destinasi Pariwisata Prioritas, Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas, dan pusat pertumbuhan lainnya yang telah ditetapkan; serta pengembangan sektor-sektor unggulan seperti sektor manufaktur, pariwisata dan sebagainya melalui Pembangunan Ibu Kota Negara di luar Pulau Jawa.

Sementara itu strategi pemerataan adalah strategi yang mendorong pertumbuhan pusat-pusat aktivitas melalui: (a) pengembangan ekonomi wilayah/lokal melalui penyediaan sarana prasarana perekonomian dengan memperhatikan karakteristik aktivitas ekonomi di masing-masing wilayah termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik di daerah tertinggal, kawasan perbatasan, desa dan kawasan perdesaan, serta kawasan transmigrasi, dan (b) pemenuhan pelayanan dasar di seluruh wilayah, terutama di daerah tertinggal, kawasan perbatasan, desa dan kawasan perdesaan, serta kawasan transmigrasi.

Strategi pertumbuhan dan strategi pemerataan tersebut diterjemahkan

menjadi koridor pembangunan yang terdiri dari dua jenis koridor, yaitu koridor pertumbuhan dan koridor pemerataan. Konsep koridor tersebut disusun berdasarkan perhitungan Regional Competitive Advantage (RCA) berdasarkan angka PDRB tahun 2017. Unsur penyusunan koridor adalah jalur manufaktur nusantara, jalur mineral nusantara, jalur pariwisata nusantara, dan mempertimbangkan pola persebaran pusat kegiatan seperti Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Arah pembangunan wilayah dalam koridor pertumbuhan dan pemerataan tetap disusun berdasarkan potensi dan karakteristik masing-masing wilayah. Koridor pertumbuhan berorientasi untuk memacu pertumbuhan ekonomi nasional melalui percepatan pengembangan kawasan-kawasan pertumbuhan, meliputi PKN, PKW, KEK, KI, dan KSPN, serta kota desa pada kabupaten/kota yang terletak pada koridor pertumbuhan. Sementara koridor pemerataan berorientasi untuk pemenuhan pelayanan dasar yang lebih merata melalui pengembangan PKW dan PKL sehingga terbentuk pusat-pusat pelayanan dasar baru yang menjangkau daerah pelayanan yang lebih luas, pada kabupaten/kota pada koridor pemerataan.

Berikut merupakan Peta Koridor Pertumbuhan dan Koridor Pemerataan Nasional:

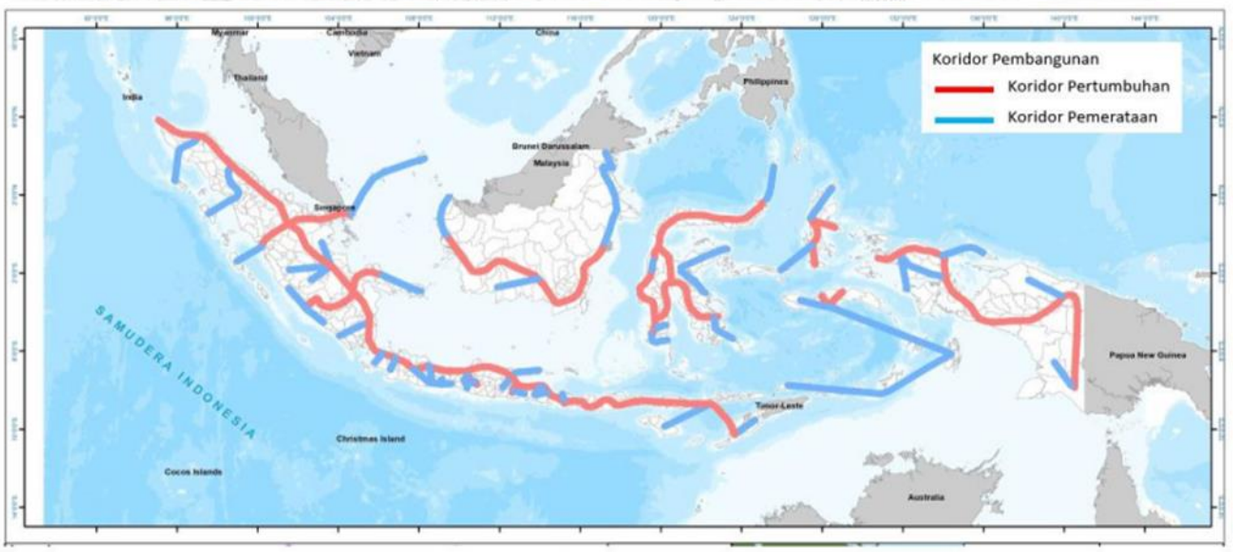


**Gambar V.4 Peta Koridor Pertumbuhan dan Koridor Pemerataan Nasional**

Berikut merupakan Peta Kalimantan Selatan dalam Konstelasi Pulau Kalimantan:

**Gambar V.5 Peta Kalimantan Selatan dalam Konstelasi Pulau Kalimantan**

## B. Perwujudan Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Selatan

Program 5 tahun pertama perwujudan Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Selatan yaitu:

1. Perwujudan sistem perkotaan (WM Banjarbakula, PKN Banjarmasin, PKN Banjarbaru-Martapura, PKN Kotabaru-Batulicin);
2. Perwujudan sistem transportasi (penyelenggaraan jalan – lintas Meratus, Banjarbaru-Batulicin, konektivitas multi-moda);
3. Perwujudan sistem sumber daya air (infrastruktur perairan, bendungan, embung, kolam regulasi);
4. Perwujudan sistem sarana prasarana permukiman (perumahan vertikal, permukiman tepi sungai, permukiman tahan bencana, Standar Pelayanan Perkotaan);
5. Perwujudan sistem telekomunikasi (pengembangan ICT);
6. Perwujudan sistem jaringan listrik (ruang di daerah SUTT).

Berikut merupakan Peta Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Selatan:

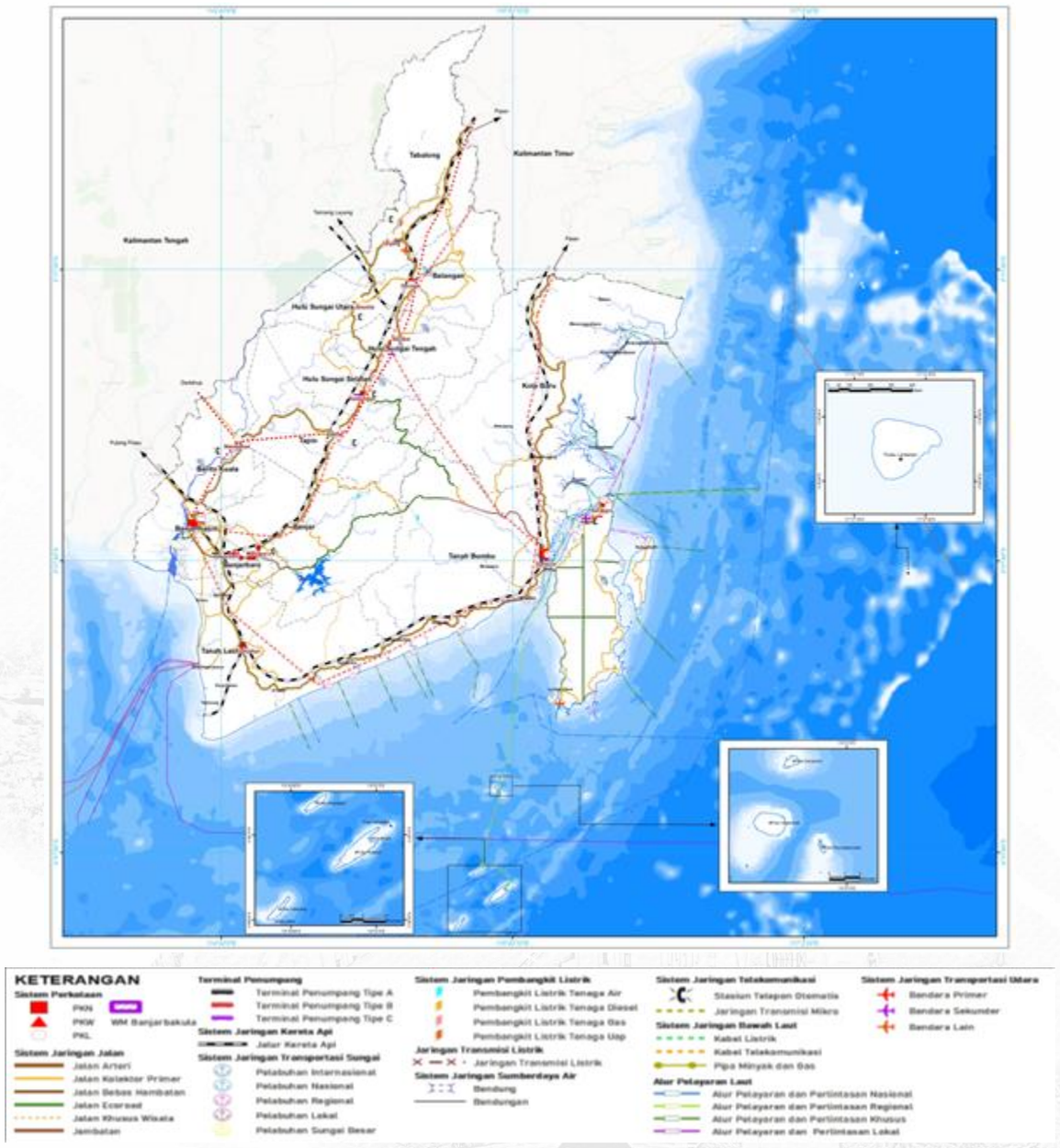


Gambar V.6 Peta Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Selatan

## C. Perwujudan Pengembangan Wilayah-Wilayah Strategis di Kalimantan Selatan

**Konsep Alternatif Skenario I – Southern Maritime Hub of Borneo**

Konsep "Southern Gate as Maritime Hub of New Capital" ini muncul karena adanya pengaruh dari pengembangan Ibukota Negara Baru di Kabupaten Penajam Utara (Kalimantan Timur), Jalur ALKI II dan rencana Food Estate di Kalimantan Tengah. Sehingga, perlu adanya rencana untuk menjadikan Kalimantan Selatan ini sebagai gerbang baru dalam segala sektor dikarenakan posisi geografisnya yang berada di selatan Pulau Kalimantan. Konsep ini memfokuskan Kalimantan Selatan untuk offensive aggressive mencari peluang untuk menjadi wilayah baru yang akan berdampingan dengan wilayah sebelahnya yaitu IKN dan Food Estate sehingga Kalimantan Selatan harus dapat memiliki kekuatan baru untuk mendorong dan menangkap arus pembangunan wilayah yang massive ini di Pulau Kalimantan. Melihat posisinya yang sangat strategis dan berada di bagian paling timur yang dilewati oleh Jalur ALKI II, maka 20 tahun ke depan Kalimantan Selatan ini dapat terus berkembang dan menjadi gerbang utama berbasis kemaritiman.

**Konsep Alternatif Skenario II – Food & Tourism Center**

Konsep Lapis 1 Pangan suatu konsep rencana yang mengedepankan potensi sumber daya alam yang dimiliki Kalimantan Selatan yaitu Lahan Pertanian (LP2B) yang berada di hamparan Rawa Batang Banyu. SDA Pertanian (LP2B) pada saat ini hanya memiliki luas lahan basah sebesar 10,51% atau 391.831 ha. SDA pertanian (LP2B) ini perlu dioptimalkan dalam distribusi ruangnya karena berkaitan dengan beberapa capaian yang ingin dicapai oleh Kalimantan Selatan, khususnya terkait ketahanan pangan dan hilirisasi industri (Economic Shifting). Sebelumnya sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dari data yang ada luas panen sawah dan produksi padi pada tahun 2018 tercatat seluas 278.853 ha. Lahan panen terluas terdapat di Kabupaten Barito Kuala yaitu seluas 66.995 ha atau sebesar 24,02% dari luas panen sawah Kalimantan Selatan. Sementara itu luas panen sawah terkecil terdapat di Kota Banjarbaru yaitu seluas 1.334 ha atau hanya seluas 0,48% dari luas panen sawah Kalimantan Selatan. Produksi padi di Kalimantan Selatan pada tahun 2018 tercatat sebesar 1.136.511 ton. Angka ini turun sebesar 53,65% dibandingkan produksi padi pada tahun 2017. Penurunan produksi tersebut seiring dengan menurunnya luas panen sebesar 51,07%, ini dikarenakan berkurangnya lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B).

Berikut merupakan peta kedua analisa diatas:

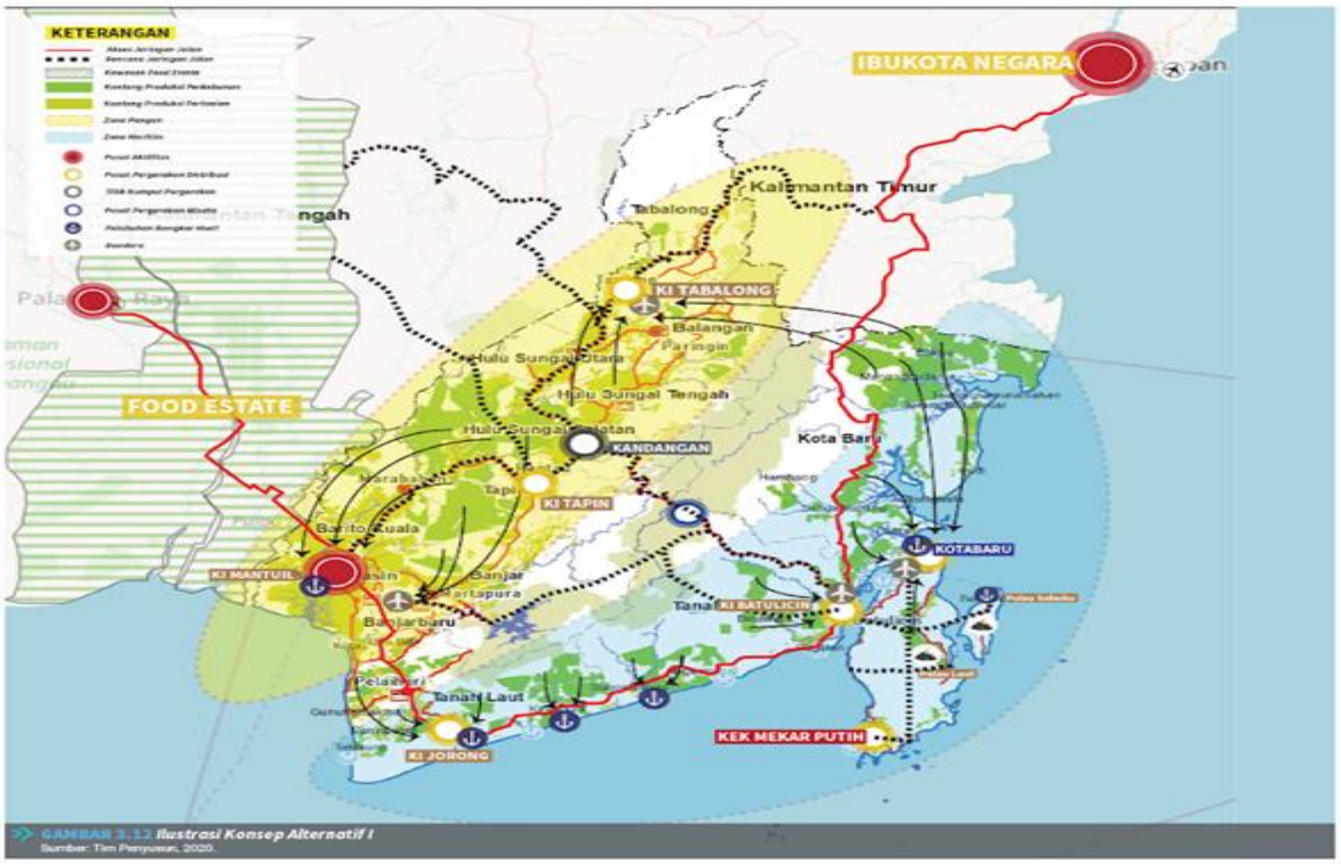


Gambar V.7 Peta Konsep Alternatif *Southern Maritime Hub of Borneo*

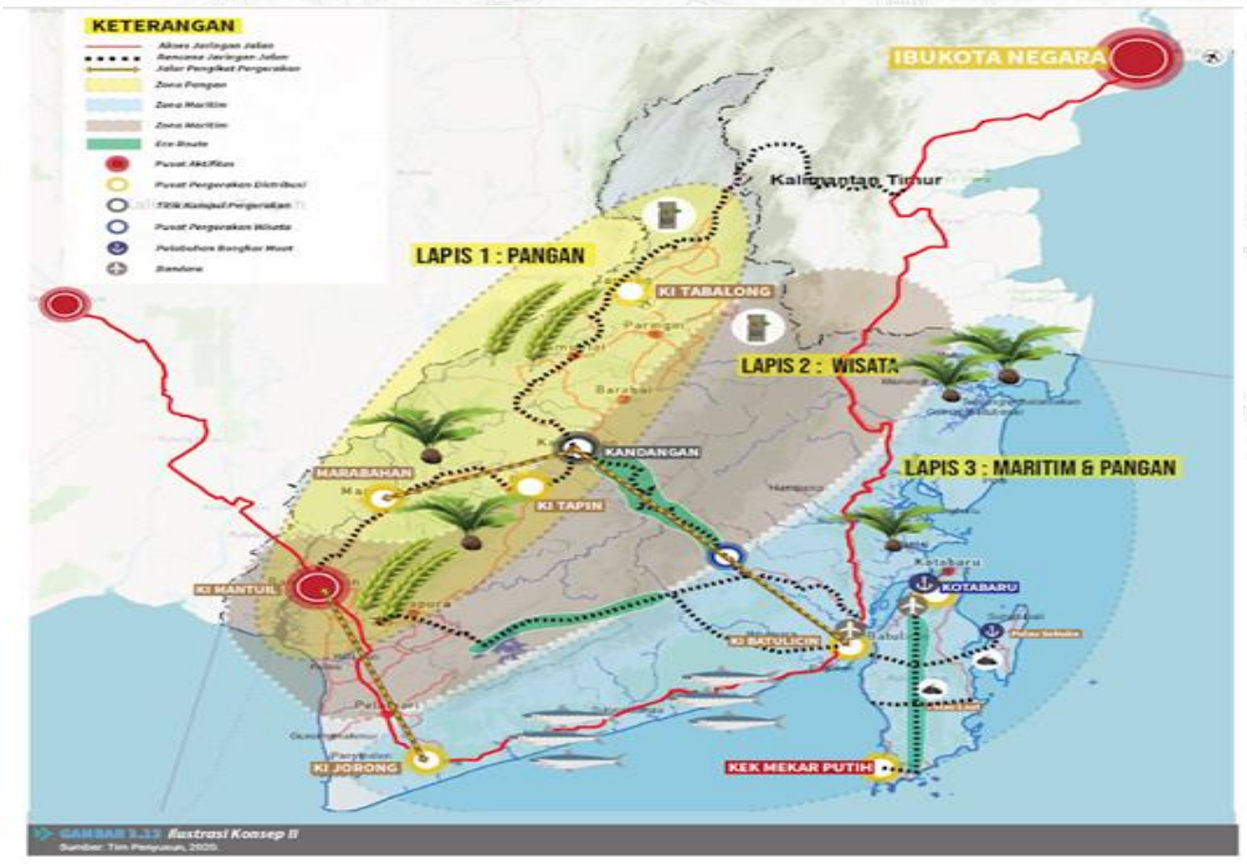


Gambar V.8 Peta Konsep Alternatif *Food & Tourism Center*

Dalam penyusunannya, Rencana Strategis Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan juga mempertimbangkan komitmen Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep Sustainable Development Goals (SDGs) dicanangkan untuk melanjutkan konsep tujuan pembangunan Millennium Development Goals (MDGs) yang belum tercapai. Konsep SDGs diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDG'S, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu berkurangnya sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan sosial, makanan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Kaitannya program yang telah disusun sebagaimana tertuang dalam Renstra Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan, sudah semestinya bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri berkelanjutan serta memperkuat inovasi untuk mendukung proses dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pengembangan infrastruktur dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Program yang akan dilaksanakan pemerintah untuk mendukung pengembangan infrastruktur yang tangguh dan meningkatkan industri berkelanjutan adalah melalui program peningkatan teknologi industri dan program pengembangan industri kecil dan menengah.

## KERANGKA KELEMBAGAAN

Kerangka kelembagaan merupakan tata aturan yang diperlukan dalam menjalankan program dan kegiatan seperti mekanisme pelaksanaan dan pembagian peran agar tujuan dapat tercapai. Dalam hal menjalankan Misi 3 dan Misi 5 perlu dipertimbangkan kemampuan kelembagaan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang didasarkan pada kapasitas terpasang untuk mengelola program dan kegiatan. Kapasitas terpasang meliputi kemampuan struktur organisasi dan sumber daya manusia didalamnya.

Salah satu isu yang menjadikan ketidaksinkronan antara program pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yaitu fungsi koordinatif yang tidak bisa didudukan linear. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengklasifikasikan urusan pemerintahan konkuren wajib meliputi pelayanan dasar dan non pelayanan dasar. Pelayanan dasar meliputi 1) pekerjaaan umum dan penataan ruang; dan 2) perumahan rakyat dan kawasan permukiman, sedangkan non pelayanan dasar meliputi 1) pertanahan.

Penguatan SKPD, struktur organisasi dan sumber daya didalamnya dibutuhkan untuk pelaksanaan keterpaduan, sinkronisasi dan harmonisasi program dan kegiatan antara pusat dengan daerah, seperti:

1. Pembentukan SKPD yang mengacu pada kebutuhan pencapaian program prioritas nasional atau *merger* yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang.
2. Penyederhanaan Birokrasi untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan pemerintahan menjadi lebih efektif dan efisien melalui penyederhanaan struktur organisasi, penyetaraan

jabatan, dan penyesuaian sistem kerja. Perampingan struktur organisasi dan pengalihan sejumlah jabatan struktural menjadi fungsional dalam satu instansi pemerintah untuk mempersingkat pengambilan keputusan.

Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan jabatan dan fungsional dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Estimasi kebutuhan SDM didasarkan pada analisis beban kerja Dinas PUPR.

## 5.2 Strategi dan Arah Kebijakan Dinas PUPR

**Tabel 5.3**

Strategi Dan Arah Kebijakan Dinas PUPR 2021-2026 Dari Sekolah Kajian Stratejik Global Universitas Indonesia

| **VISI : KALSEL MAJU (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) SEBAGAI GERBANG IBUKOTA NEGARA** | | | |
|---|---|---|---|
| **MISI 2: Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata** | | | |
| **Tujuan** | **Sasaran** | **Strategi** | **Arah Kebijakan** |
| Meningkatnya partisipasi Angkatan Kerja | Meningkatnya kapasitas dan pengendalian kualitas konstruksi Provinsi Kalsel | 1. Pengembangan Jasa Konstruksi | 1. Peningkatan Kualitas SDM Jasa Konstruksi yang Kompeten dan Bersertifikat<br>2. Peningkatan Tertib Jasa Konstruksi |
| **MISI 3 : Memperkuat sarana prasarana dasar dan perekonomian** | | | |
| Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar | Meningkatnya dukungan layanan infrastruktur dasar | 2. Pemenuhan layanan infrastruktur Dasar | 1. Meningkatkan akses penduduk terhadap air minum<br>2. Meningkatkan Cakupan Pelayanan Air Limbah Domestik<br>3. Meningkatkan pengelolaan persampahan yang terintegrasi antar wilayah |
| Meningkatnya Konektivitas antar kawasan | Meningkatnya dukungan konektivitas bagi penguatan daya saing | Pengembangan dan pembangunan Infrastruktur transportasi yang nyaman dan aman untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah pembangunan | 1. Meningkatkan kemantapan jalan dan jembatan diseluruh daerah<br>2. Membangun prasarana jalan yang menghubungkan wilayah - wilayah yangmenjadi strategis daerah<br>3. Meningkatkan pola hubungan kerjasama dalam penyediaan infrastruktur skala besar yang melayani interaksi antar provinsi, maupun di dalam provinsi |
| Terwujudnya pembangunan kawasan-kawasan strategis berdasarkan keseimbangan keruangan | Meningkatnya keterpaduan pembangunan infrastrukur PUPR antar daerah, antar sektor di tingkat Provinsi Kalsel | Peningkatan pembangunan wilayah yang terintegrasi sesuai penetapan dalam RTRW | 1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penataan ruang yang terpadu antar sektor dalam implementasi pelaksanaan pembentukan kawasan - kawasan strategis, antara lain wilayah metropolitan Banjarbakula, Kawasan industri, Kawasan rawa batang banyu,Kawasan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | geopark, Kawasan pariwisata, dan Kawasan sentra perekonomian lainnya<br>2. Meningkatkan keterpaduan infrastruktur dan Kawasan pendukungnya dalam mendukung percepatan implementasi kawasan strategis daerah yang telah ditetapkan .<br>3. Memenuhi pengadaan tanah untuk kepentingan pembangunan infrastruktur dan pengembangan kawasan strategis daerah<br>4. Mengembangkan sistem penatagunaan tanah yang terintegrasi lintas sektor |
| Meningkatnya ketersediaan air serta pengurangan risiko/kerentanan bencana alam | Meningkatnya dukungan ketersediaan air untuk kedaulatan pangan | Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur penyediaan air baku<br>Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi | 1. Meningkatkan dan mengoptimalkan Pengembangan Penyediaan Sarana Air Baku<br>2. Meningkatkan kinerja sistem irigasi yang terintegrasi pada kawasan – kawasan pertanian dengan sistem pengelolaan terpadu |
| **MISI 4: Tata kelola pemerintahan yang lebih fokus pada pelayanan publik** | | | |
| Meningkatnya Kapabilitas Birokrasi dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah | Meningkatnya kualitas tata kelola Dinas PUPR Provinsi Kalsel | Peningkatan akuntabilitas kinerja Dinas PUPR | 1. Peningkatan kualitas perencanaan Dinas PUPR<br>2. Peningkatan kualitas pelaksanaan rencana Dinas PUPR<br>3. Peningkatan kualitas pengawasan pelaksanaan rencana Dinas PUPR |
| **MISI 5: Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan bencana** | | | |
| Meningkatnya Kapasitas Penanganan Bencana | Meningkatnya dukungan ketersediaan air untuk kedaulatan pangan | Penguatan Infrastruktur Tangguh Bencana | 1. Penyediaan sistem Peringatan Dini Bencana Banjir<br>2. Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Tangguh Bencana di Kawasan Prioritas Rawan Bencana |

Untuk mendukung arah kebijakan pada sasaran meningkatnya kapasitas dan pengendalian kualitas konstruksi Provinsi Kalsel, kegiatan prioritas Dinas PUPR antara lain:

a) Meningkatkan daya saing tenaga kerja konstruksi di Kalimantan selatan melalui Percepatan sertifikasi tenaga kerja konstruksi
b) Mewujudkan tertib usaha jasa konstruksi, tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi, dan tertib pemanfaatan hasil pekerjaan konstruks melalui Peningkatan

pembinaan penyelenggaraan dan pengawasan jasa konstruksi secara berkelanjutan.

Dukungan untuk arah kebijakan pada sasaran meningkatnya dukungan layanan infrastruktur dasar antara lain:

a) Percepatan proyek Prioritas Keciptakaryaan meliputi pengembangan SPAM Regional Banjarbakula wilayah Timur (1500 liter/detik) dan wilayah Barat (3250 liter/detik) dan pembangunan SPAL DT serta TPST Terpadu melalui sumber pendanaan lainnya.
b) Proyek prioritas terkait yaitu dilaksanakan Pembangunan Rencana Objek Sentral Perkotaan dan Objek Strategis Provinsi lainnya, berupa Pembangunan Tugu Pal Nol dan sarana prasarana pendukungnya, serta Pembangunan Kawasan Olahraga Terintegrasi Provinsi Kalimantan Selatan.
c) Percepatan penyiapan Grand Design terkait pengelolaan dan pengembangan sistem drainase serta program pengembangan permukiman.
d) Percepatan satu data sebagai bagian pelayanan dasar.

Untuk arah kebijakan pada sasaran meningkatnya dukungan konektivitas bagi penguatan daya saing, dukungan proyek prioritas infrastruktur penyelenggaraan jalan Dinas PUPR yaitu Pembangunan akses Jalan ke kawasan strategis daerah kepentingan provinsi.

Arah kebijakan dari sasaran meningkatnya keterpaduan pembangunan infrastrukur PUPR antar daerah, antar sektor di tingkat Provinsi Kalsel didukung prioritas-prioritas DinasPUPR sebagai berikut:

a) Pendampingan percepatan penyusunan RTRW dan RDTR
b) Pelayanan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Penataan Ruang
c) Pengoptimalisasian percepatan pengendalian pemanfaatan ruang
d) Sinkronisasi program dan kegiatan pemanfaatan ruang dari pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota .
e) Optimalisasi penertiban pemanfaatan ruang di kab/kota.
f) Pembebasan tanah untuk kepentingan infrastruktur strategis provinsi.
g) Percepatan penyelesaian sengketa pembebasan lahan.

Arah kebijakan dari sasaran meningkatnya dukungan ketersediaan air untuk kedaulatan pangan didukung prioritas-prioritas PUPR yaitu:

a) penyiapan kajian kebutuhan air baku di Kalimantan Selatan.
b) Menyiapkan desain-desain embung dan konstruksi penampung air, untuk selanjutnya diusulkan ke Pemerintah Pusat untuk membantu pembangunan fisiknya.
c) Rehabilitasi/peningkatan DI. Tapin untuk pemanfaatan air irigasi dalam mendukung swasembada pangan.

d) Penyelesaian pembangunan Daerah Irigasi dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, dengan percepatan penyelesaian 3 Daerah Irigasi, yaitu DI. Amandit Kabupaten Hulu Sungai Selatan,DI. Batang Alai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan DI Pitap Kabupaten Balangan dalam rangka ketahanan pangan dimana kegiatan pembangunannya melalui Pemerintah Pusat (BWSK II).
e) Penyelesaian pembangunan Jaringan Irigasi Kinarum 1.004 Ha di Kab. Tabalong. Pembangunan DI. Kinarum dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi yang direncanakan mulai tahun 2021 – 2026 diharapkan pembangunan sampai dengan jaringan tersier.
f) Pembangunan bangunan pelindung pantai dan muara sungai di 3 Kabupaten Tanah Laut, Tanah Bumbu dan Kotabaru (di P. Kalimantan) juga menjadi titik berat penanganan daya rusak air bidang SDA kedepan. Antara lain lanjutan pembangunan bangunan pelindung pantai Kuala Tambangan Kab. Tanah Laut, bangunan pelindung Pantai Tabanio Kab. Tanah Laut.

Prioritas-prioritas Dinas PUPR pendukung arah kebijakan pada sasaran Meningkatnya kualitas tata kelola Dinas PUPR Provinsi Kalsel adalah:

a) Peningkatan Nilai SAKIP tiap tahun.
b) Perlu upaya peningkatan reformasi birokrasi (RB) pada 8 area perubahan birokrasi
c) Pengoptimalan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

KEGIATAN

# PENGASPALAN JALAN

# BAB 6 RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

## 6.1. Rencana Program dan Kegiatan

Rencana program perangkat daerah adalah program yang dilaksanakan oleh perangkat daerah sebagai instrumen arah kebijakan untuk mencapai sasaran RPJMD. Program pembangunan daerah disusun untuk menggambarkan keterkaitan program perangkat daerah dalam mencapai sasaran pembangunan melalui strategi dan arah kebijakan yang dipilih. Program dimaksud merupakan pelaksanaan dari urusan wajib dan urusan pilihan sesuai kewenangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan, serta fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah.

Program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan pendukung selama masa lima tahun. Masing-masing program dilengkapi dengan target indikator kinerja porgram, kegiatan dilengkapi dengan target indikator kegiatan, untuk menunjukkan sejauh mana capaian rencana pembangunan akan dicapai. Secara lengkap program dan kegiatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan disajikan pada tabel berikut ini:

## Tabel 6.1 Rencana Program, Kegiatan dan Pendanaan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026

| Tujuan | Sasaran | Kode | Program, Kegiatan, Sub Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (outcome), Kegiatan (output), dan Sub kegiatan | Satuan | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan (2021) | Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah | | Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung jawab | Lokasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | 2022 | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 | | | | | |
| | | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| **Meningkatnya ketersediaan air serta pengurangan risiko/kerentanan bencana alam** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Meningkatnya dukungan untuk kedaulatan pangan** | | | Persentase Luas Fungsional daerah irigasi yang terlayani air irigasi | Persen | | 49,70 % | 90.763.343.825 | 55,60% | 133.516.000.000 | 56,30% | 138.046.000.000 | 57,00% | 140.288.084.756 | 62,70% | 144.376.000.000 | 62,70% | 646.739 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)** | **Persentase infrastruktur irigasi dalam kondisi baik** | **Persen** | | **54,03 %** | **50.273.387.365** | **54,43%** | **80.980.000.000** | **54,83%** | **84.610.000.000** | **55,23%** | **86.002.084.756** | **55,63%** | **86.040.000.000** | **55,63%** | **387.905.472.121** | | |
| | | | | **Persentase pengendali daya rusak air dalam kondisi baik** | **Persen** | | **29,02 %** | **36.500.836.460** | **33,30%** | **48.236.000.000** | **37,58%** | **49.136.000.000** | **41,86%** | **49.836.000.000** | **46,14%** | **53.536.000.000** | **46,14%** | **237.244.836.460** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Persentase Kapasitas Penyediaan Air Baku | Persen | | 18,11% | 3.989.120.000 | 23,16% | 4.300.000.000 | 28,84% | 4.300.000.000 | 34,53% | 4.450.000.000 | 51,37% | 4.800.000.000 | 51,37% | 21.839.120.000 | | |
| | | X.XX.01.101 | Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai Lintas Daerah Kabupaten/Kota | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | a. | Jumlah Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Air yang ditindaklanjuti | Dok | | 7 | 2.877.184.100 | 27 | 28.280.000.000 | 11 | 7.880.000.000 | 8 | 4.150.000.000 | 5 | 2.200.000.000 | 58 | 45.387.184.100 | | |
| | | | b. | Panjang dan jumlah prasarana air baku yang dibangun yang berkualitas | Buah | | 18 | 3.600.000.000 | 7 | 1.450.000.000 | 18 | 3.550.000.000 | 15 | 3.650.000.000 | 18 | 4.250.000.000 | 76 | 16.500.000.000 | | |
| | | | c. | Panjang dan jumlah prasarana air baku yang dikelola yang berkualitas | Buah | | 1 | 189.120.000 | - | 500.000.000 | - | 500.000.000 | - | 500.000.000 | - | 500.000.000 | 1 | 2.189.120.000 | | |
| | | | d. | Jumlah tampungan air embung, situ, waduk yang dibangun yang berkualitas | Buah | | - | - | 1 | 1.100.000.000 | - | - | 2 | 4.380.000.000 | - | - | 3 | 5.480.000.000 | | |
| | | | e. | Jumlah tampungan air embung, situ, waduk yang dikelola yang berfungsi | Buah | | 2 | 719.999.300 | 3 | 7.720.000.000 | 2 | 5.620.000.000 | 1 | 5.620.000.000 | - | 500.000.000 | 8 | 20.179.999.300 | | |
| | | | f. | Panjang dan jumlah bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai yang di bangun yang berkualitas | Meter | | 50 | 28.871.943.060 | 160 | 7.550.000.000 | 530 | 23.550.000.000 | 205 | 12.650.000.000 | 1.515 | 41.850.000.000 | 2.460 | 114.471.943.060 | | |
| | | | g. | Panjang dan jumlah bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai yang direhabilitasi dan dipelihara yang berfungsi | Meter | | 4.150 | 4.231.710.000 | 1.504 | 5.936.000.000 | 4.502 | 12.336.000.000 | 5.002 | 23.336.000.000 | 2.502 | 9.036.000.000 | 17.660 | 54.875.710.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | A. | Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Bendungan, Embung, dan Bangunan Penampung Air Lainnya | 1. Jumlah dokumen perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Air | Dok | 0 | 1 | 710.000.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 710.000.000 | | |
| | | | | | 2. Jumlah Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Bendungan,Danau dan Bangunan Penampung Air Lainnya yang Disusun | Dok | 0 | 0 | 100.000.000 | 4 | 2.180.000.000 | 1 | 780.000.000 | 1 | 500.000.000 | - | 100.000.000 | 6 | 3.660.000.000 | | |
| | | | B. | Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Air Tanah dan Air Baku | 3. Jumlah Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Air | Dok | 0 | 1 | 200.000.000 | 0 | - | 0 | 0 | 0 | - | 0 | 0 | 1 | 200.000.000 | | |
| | | | | | 4. Jumlah Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Air Tanah dan Air Baku yang Disusun | Dok | 0 | 0 | 0 | 3 | 2.350.000.000 | 1 | 250.000.000 | 1 | 300.000.000 | - | 50.000.000 | 5 | 2.950.000.000 | | |
| | | | C. | Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup Untuk Konstruksi Pengendali Banjir, Lahar, Drainase Utama Perkotaan dan Pengaman Pantai | 5. Jumlah Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Air | Dok | - | 1 | 600.000.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 600.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 6. Jumlah Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Pengendali Banjir, Lahar, Drainase Kawasan dan Pengaman Pantai | Dok | 0 | 1 | 550.000.000 | 16 | 21.950.000.000 | 5 | 5.050.000.000 | 2 | 1.550.000.000 | 1 | 250.000.000 | 25 | 29.350.000.000 | | |
| | | | D. | Pembangunan Embung dan Penampungan Air Lainnya | 7. Jumlah Embung dan Penampung Air Lainnya yang Dibangun | Buah | - | - | - | 1 | 1.100.000.000 | - | - | 2 | 4.380.000.000 | - | - | 3 | 5.480.000.000 | | |
| | | | E. | Rehabiitasi Embung dan Penampungan Air Lainnya | 8. Jumlah Embung dan Penampung Air Lainnya yang Direhabilitasi | Buah | 0 | 1 | 220.000.000 | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 1 | 220.000.000 | | |
| | | | | | 9. Jumlah Embung dan Penampung Air Lainnya yang Ditingkatkan | Buah | 0 | - | - | 2 | 7.220.000.000 | 2 | 5.120.000.000 | 1 | 5.120.000.000 | - | - | 5 | 17.460.000.000 | | |
| | | | F. | Pembangunan Sumur Air Tanah Untuk Air Baku | 10. Panjang dan jumlah prasarana air baku yang dibangun yang berkualitas | Buah | 0 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 11. Jumlah Sumur Air Tanah untuk Air Baku yang Dibangun | Buah | 0 | 18 | 3.600.000.000 | 7 | 1.450.000.000 | 18 | 3.550.000.000 | 13 | 2.625.000.000 | 16 | 3.225.000.000 | 72 | 14.450.000.000 | | |
| | | | G. | Pembangunan Unit Air Baku | 12.Panjang Unit Air Baku yang Dibangun | Buah | 0 | - | - | - | - | - | - | 2 | 1.025.000.000 | 2 | 1.025.000.000 | 4 | 2.050.000.000 | | |
| | | | H. | Pembangunan Tanggul Sungai | 13.Panjang Tanggul Sungai yang Dibangun | meter | - | - | 25.000.000 | 100 | 2.150.000.000 | 100 | 1.625.000.000 | 100 | 1.650.000.000 | 100 | 4.850.000.000 | 400 | 10.300.000.000 | | |
| | | | I. | Pembangunan Bangunan Perkuatan Tebing | 14. Panjang sungai yang dikelola (direhabilitasi dan di OP) yang berfungsi | meter | 0 | 50 | 28.846.943.060 | - | - | - | - | - | - | - | - | 50 | 28.846.943.060 | | |
| | | | | | 15. Panjang Bangunan Perkuatan Tebing yang Dibangun | meter | 0 | - | - | - | - | 300 | 7.625.000.000 | - | - | - | - | 300 | 7.625.000.000 | | |
| | | | J. | Pembangunan Polder/Kolam Retensi | 16.Jumlah Polder/Kolam Retensi yang Dibangun | Dok | 0 | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | K. | Pembangunan Seawall dan Bangunan Pengaman Pantai Lainnya | 17. Panjang pantai yang dikelola (direhabilitasi dan di OP) yang berfungsi | meter | - | 50 | 319.710.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 50 | 319.710.000 | | |
| | | | | | 18. Panjang Seawall dan Bangunan Pengaman PantaiLainnya yang Dibangun | meter | - | - | - | 60 | 5.400.000.000 | 130 | 14.300.000.000 | 105 | 11.000.000.000 | 415 | 34.900.000.000 | 710 | 65.600.000.000 | | |
| | | | L. | Pembangunan Kanal Banjir | 19. Panjang Kanal Banjir yang Dibangun | Meter | 0 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1.000 | 2.100.000.000 | 1.000 | 2.100.000.000 | | |
| | | | M. | Normalisasi/Restorasi Sungai | 20. Panjang Sungai yang Dikelola (Direhabilitasi dan di OP) yang Berfungsi | Meter | 0 | 1.000 | 576.000.000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | 0 | 0 | 1000 | 550.000.000 | | |
| | | | | | 21. Panjang Sungai yang Dinormalisasi/Direstorasi | Meter | 0 | 2.000 | 1.000.000.000 | 502 | 2.700.000.000 | 3.000 | 8.600.000.000 | 4.000 | 20.400.000.000 | 1.500 | 6.300.000.000 | 11.002 | 39.000.000.000 | | |
| | | | N. | Operasi dan Pemeliharaan Sungai | 22. Panjang sungai yang dikelola (direhabilitasi dan di OP) yang berfungsi | meter | 0 | 1.000 | 2.086.000.000 | | | | | | | | | 1.000 | 2.086.000.000 | | |
| | | | | | 23. Panjang Sungai yang Dipelihara | meter | 0 | | | 1.000 | 2.586.000.000 | 1.500,0 | 3.086.000.000 | 1.000 | 2.286.000.000 | 1.000 | 2.086.000.000 | 4.500 | 10.044.000.000 | | |
| | | | O. | Operasi dan Pemeliharaan Embung Dan Penampungan Air Lainnya | 24. Jumlah Tampungan Air Embung, Situ , Waduk yang Direhabilitasi dan Dipelihara | Buah | 0 | 1 | 499.999.300 | | | | | | | | | 1 | 499.999.300 | | |
| | | | | | 25. Jumlah Embung dan Penampung Air Lainnya yang Dioperasikan dan Dipelihara | Buah | 0 | | | 1 | 500.000.000 | | 500.000.000 | | 500.000.000 | | 500.000.000 | 1 | 2.000.000.000 | | |
| | | | P. | Operasi dan Pemeliharaan Unit Air Baku | 26. Jumlah Embung Air Baku yang Dioperasikan dan Dipelihara | Buah | 0 | 1 | 189.120.000 | | 500.000.000 | | 500.000.000 | | 500.000.000 | | 500.000.000 | 1 | 2.189.120.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Q. | Operasi dan Pemeliharaan Breakwater/Sea wall dan Bangunan Pengaman Pantai Lainnya | 27. Panjang pantai yang dikelola (direhabilitasi dan di OP) yang berfungsi | Meter | 0 | 100 | 250.000.000 | | | | | | | | | 100 | 250.000.000 | | |
| | | | | | 28. Panjang Breakwater/Seawall dan Bangunan Pengaman Pantai Lainnya yang Dipelihara | Meter | 0 | 0 | 0 | 2 | 650.000.000 | 2 | 650.000.000 | 2 | 650.000.000 | 2 | 650.000.000 | 8 | 2.600.000.000 | | |
| | | | R. | Pengelolaan Hidrologi Dan Kualitas Air WS Kewenangan Provinsi | 29. Jumlah Perencanaan Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Air | Kegiatan | 0 | 1 | 317.184.100 | | | | | | | | | 1 | 317.184.100 | | |
| | | | | | 30. Jumlah Dokumen Pengelolaan Sistem Hidrologi dan Kualitas Air WS Kewenangan Provinsi | Kegiatan | 0 | | | 2 | 1.400.000.000 | 2 | 1.400.000.000 | 2 | 1.400.000.000 | 2 | 1.400.000.000 | 8 | 5.600.000.000 | | |
| | | | S. | Pembinaan Dan Pemberdayaan Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Provinsi | 31. Jumlah Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Provinsi yang Dibina dan Diberdayakan | Dok | 0 | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | | |
| | | | T. | Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Provinsi | 32. Jumlah Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Provinsi yang Ditingkatkan Kapasitasnya | Dok | 0 | 2 | 400.000.000 | 2 | 400.000.000 | 2 | 400.000.000 | 2 | 400.000.000 | 2 | 400.000.000 | 10 | 2.000.000.000 | | |
| | | | **Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya 1000Ha - 3000Ha dan Daerah Irigasi Lintas Daerah Kabupaten/Kota** | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | **a.** | **Jumlah Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan SDA yang ditindaklanjuti** | **Dok** | **0** | **10** | **2.700.000.000** | **24** | **12.750.000.000** | **16** | **10.950.000.000** | **14** | **5.100.000.000** | **12** | **3.550.000.000** | **76** | **35.050.000.000** | | |
| | | | **b.** | **Panjang jaringan irigasi/rawa yang baru dibangun yang berkualitas** | **Meter** | **0** | **2.200** | **1.900.000.000** | **2.235** | **9.100.000.000** | **2.200** | **2.800.000.000** | **3.235** | **46.612.084.757** | **3.240** | **33.000.000.000** | **13.110** | **93.412.084.757** | | |
| | | | **c.** | **Jumlah daerah irigasi/rawa kewenangan yang direhabilitasi dan dipelihara yang berfungsi** | **Meter** | **0** | **10.000** | **45.673.387.365** | **96.502** | **59.130.000.000** | **100.501** | **70.860.000.000** | **77.001** | **34.289.999.999** | **88.503** | **49.490.000.000** | **372.507** | **259.443.387.364** | | |
| | | | U. | Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Irigasi dan Rawa | 33. Jumlah dokumen perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Air | Dok | 0 | 7 | 2.400.000.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 7 | 2.400.000.000 | | |
| | | | | | 34. Jumlah Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Irigasi dan Rawa yang Tersusun | Dok | 0 | - | - | 9 | 12.000.000.000 | 8 | 10.200.000.000 | 5 | 4.350.000.000 | 3 | 2.800.000.000 | 25 | 29.350.000.000 | | |
| | | | V. | Pembangunan Jaringan Irigasi Permukaan | 35. Panjang dan jumlah bangunan pada jaringan irigasi/rawa yang baru dibangun yang berkualitas | Meter | 0 | 2.200 | 1.900.000.000 | | | | | | | | | 2.200 | 1.900.000.000 | | |
| | | | | | 36. Panjang Jaringan Irigasi Permukaan yang Dibangun | Meter | | | | 2.235 | 9.100.000.000 | 2.200 | 2.800.000.000 | 2.235 | 7.807.084.757 | 2.240 | 9.250.000.000 | 8.910 | 28.957.084.757 | | |
| | | | W. | Pembangunan Jaringan Irigasi Rawa | 37. Panjang Jaringan Irigasi Rawa yang Dibangun | Meter | 0 | - | - | - | - | - | - | 1.000 | 38.805.000.000 | 1.000 | 23.750.000.000 | 2.000 | 62.555.000.000 | | |
| | | | X. | Peningkatan Jaringan Irigasi Rawa | 38. Panjang Jaringan Irigasi Rawa yang Ditingkatkan | Meter | 0 | 10.000 | 13.390.000.000 | 10.501 | 23.490.000.000 | 10.500 | 27.170.000.000 | 1.000 | 11.020.000.000 | 11.500 | 27.820.000.000 | 43.501 | 102.890.000.000 | | |
| | | | Y. | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan | 39. Jumlah Daerah Irigasi/Rawa Yang Direhabilitasi dan | DI | - | 3 | 2.500.000.000 | | | | | | | | | 4.000 | 2.500.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Dipelihara Yang Berfungsi | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | 40. Panjang Jaringan Irigasi Permukaan yang Direhabilitasi | Meter | - | | | 1.000 | 3.220.000.000 | 2.000 | 4.420.000.000 | - | 20.000.000 | - | 20.000.000 | 4.000 | 10.180.000.000 | | |
| | | | Z. Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan | 41. Panjang Jaringan Irigasi Permukaan Yang Dioperasi dan Dipelihara | Meter | 0 | - | - | 5.000 | 1.000.000.000 | 5.000 | 990.000.000 | 5.000 | 990.000.000 | 7.000 | 1.390.000.000 | 22.000 | 4.400.000.000 | | |
| | | | AA. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Rawa | 42. Jumlah Daerah Irigasi/Rawa Kewenangan Yang Direhabilitasi dan Dipelihara Yang Berfungsi | DIR | 0 | 4 | 24.233.387.365 | | | | | | | | | 4 | 24.233.387.365 | | |
| | | | | 43. Panjang Jaringan Irigasi Rawa yang Direhabilitasi | Meter | 0 | | | 12.000 | 14.420.000.000 | 15.000 | 21.270.000.000 | 3.000 | 5.259.999.999 | 2.002 | 3.250.000.000 | 32.002 | 44.199.999.999 | | |
| | | | AB. Operasi dan Pemeliharaan Bendung Irigasi | 44. JumlahDaerah Irigasi/Rawa kewenangan yang direhabilitasi dan dipelihara yang berfungsi | Buah | 0 | 7 | 399.999.800 | | | | | | | | | 7 | 399.999.800 | | Kab. HST, Kab. Tabalong, Kab. Tapin |
| | | | | 45. Jumlah Bendung Irigasi yang Beroperasi dan Dipelihara | Buah | 0 | | | 1 | 200.000.000 | 1 | 210.000.000 | 1 | 200.000.000 | 1 | 210.000.000 | 4 | 820.000.000 | | Kab. HST, Kab. Tabalong, Kab. Tapin |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | AC. Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi/Rawa | 46. Jumlah daerah irigasi/ rawa kewenangan yang direhabilitasi dan dipelihara yang berfungsi | DIR | 0 | 34 | 5.150.000.200 | | | | | | | | | 34 | 5.150.000.200 | | |
| | | | | 47. Panjang Jaringan Irigasi Rawa yang Dioperasi dan Dipelihara | Meter | 0 | | | 68.000 | 16.800.000.000 | 68.000 | 16.800.000.000 | 68.000 | 16.800.000.000 | 68.000 | 16.800.000.000 | 272.000 | 67.200.000.000 | | |
| | | | AD. Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tambak | 48. Panjang Jaringan Irigasi Tambak yang Dioperasikan dan Dipelihara | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | | |
| | | | AE. Operasi dan Pemeliharaan Sumur Jaringan Irigasi Air Tanah | 49. Jumlah Sumur Jaringan Irigasi Air Tanah yang Dioperasikan dan Dipelihara | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | | |
| | | | AF. Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Air Tanah | 50. Panjang Jaringan Irigasi Air Tanah yang Dioperasikan dan Dipelihara | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | | |
| | | | AG. Operasional Unit Pengelolaan Irigasi | 51. Jumlah Unit Pengelola Irigasi yang Difungsikan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | | |
| | | | AH. Pengelolaan dan Pengawasan Alokasi Air Irigasi | 52. Jumlah dokumen perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Air | Dok | | 3 | 300.000.000 | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 3 | 300.000.000 | | |
| | | | | 53. Jumlah Daerah Irigasi yang Mengelola Pengukuran Data Realisasi Alokasi Air | DI/DIR | 0 | 0 | - | 15 | 750.000.000 | 8 | 750.000.000 | 9 | 750.000.000 | 9 | 750.000.000 | 41 | 3.000.000.000 | | |
| **Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Meningkatnya dukun** | | | Tingkat Konektivitas Jalan Provinsi | Persen | | 66,73% | 392.176.529.975 | 69,83% | 398.533.433.767 | 72,93% | 432.000.000.000 | 76,13% | 468.000.000.000 | 78,85% | 497.000.000.000 | 78,85% | 2.160.000.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **gan konektivitas bagi penguatan daya saing** | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN** | **Tingkat Kemantapan Jalan** | | | **80,00 %** | **284.176.529.975** | **81,00%** | **279.733.433.767** | **82,00%** | **302.400.000.000** | **83,00%** | **327.600.000.000** | **84,00%** | **345.800.000.000** | **84,00%** | **1.539.709.963.742** | | |
| | | | | **Tingkat aksesbilitas Jalan** | | | **35,75 %** | **108.000.000.000** | **43,75%** | **118.800.000.000** | **51,75%** | **129.600.000.000** | **60,11%** | **140.400.000.000** | **66,84%** | **151.200.000.000** | **66,84%** | **648.000.000.000** | | |
| | | **X.XX.01.103** | **Penyelenggaraan Jalan Provinsi** | **Jumlah Dokumen Perencanaan dan Pelaporan Bidang Bina Marga yang ditindaklanjuti** | | | **15** | **9.727.125.600** | **8 dok** | **9.727.125.600** | **9 dok** | **10.000.000.000** | **10 dok** | **10.800.000.000** | **10 dok** | **11.458.800.000** | **43 dok** | **51.713.051.200** | | |
| | | | | **Panjang Jalan yang di bangun yang berkualitas** | | | **35,42** | **318.949.404.375** | **40,36** | **325.306.308.167** | **47,36** | **370.000.000.000** | **51,46** | **401.040.000.000** | **54,73** | **425.955.440.000** | **229,32** | **1.841.251.152.542** | | |
| | | | | **Jembatan yang di bangun dan direhabilitasi yang berkualitas** | | | **7 buah** | **63.500.000.000** | **450** | **63.500.000.000** | **440** | **52.000.000.000** | **476** | **56.160.000.000** | **505,65** | **59.585.760.000** | **1871,646** | **294.745.760.000** | | |
| | | X.XX.01.103.01 | 1.1 Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi Pengembangan, Jaringan Jalan Serta Perencanaan teknis | Jumlah dokumen perencanaan dan pelaporan Bidang Bina Marga | | | 6 dok | 9.727.125.600 | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.103.02 | | Jumlah Dokumen Hasil Pelaksanaan Advis dan Layanan Teknis, Kajian Kebijakan, Bantuan Teknis, Bimbingan Teknis, Pengelolaan Pengendalian | | | | | 7 dok | 8.727.125.600 | 8 dok | 9.000.000.000 | 9 dok | 9.720.000.000 | 9 dok | 10.312.920.000 | | 37.760.045.600 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | X.XX.01.103.03 | 1.2 Survey Kondisi Jalan/Jembatan | Jumlah Data dan Informasi Terkait Kondisi Jalan/Jembatan | | | | | 1 dok | 1.000.000.000 | 1 dok | 1.000.000.000 | 1 dok | 1.080.000.000 | 1 dok | 1.145.880.000 | | 4.225.880.000 | | |
| | | X.XX.01.103.04 | 1.3 Pembangunan Jalan | Panjang jalan yang dibangun dan direhabilitasi yang berkualitas pada tahun berjalan | km | | 13,08 | 157.000.000.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.103.05 | | Panjang Jalan yang Dibangun | km | | | | 13,11 | 157.356.903.792 | 13,00 | 156.000.000.000 | 14,04 | 168.480.000.000 | 14,90 | 178.757.280.000 | | 817.594.183.792 | | |
| | | X.XX.01.103.06 | 1.4 Rekonstruksi Jalan | Panjang jalan yang dibangun dan direhabilitasi yang berkualitas pada tahun berjalan | km | | 4,91 | 54.048.153.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Panjang Jalan yang Dilakukan Rekonstruksi Jalan | km | | | | 4,91 | 54.048.153.000 | 7,09 | 78.000.000.000 | 7,66 | 84.240.000.000 | 8,13 | 89.378.640.000 | | 359.714.946.000 | | |
| | | | 1.5Rehabilitasi Jalan | Panjang jalan yang dibangun dan direhabilitasi yang berkualitas pada tahun berjalan | km | | 16,08 | 96.500.000.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.103.07 | | Panjang Jalan yang Direhabilitasi | km | | | | 17,08 | 102.500.000.000 | 19,17 | 115.000.000.000 | 20,94 | 125.640.000.000 | 22,29 | 133.756.040.000 | | 573.396.040.000 | | |
| | | | 1.6 Pemeliharaan Berkala Jalan | Panjang jalan yang dibangun dan direhabilitasi yang berkualitas pada tahun berjalan | km | | 1,75 | 7.000.000.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Panjang Jalan yang Dilakukan Pemeliharaan Secara Berkala | km | | | | 1,75 | 7.000.000.000 | 4,00 | 16.000.000.000 | 4,32 | 17.280.000.000 | 4,58 | 18.334.080.000 | | 65.614.080.000 | | |
| | | | 1.7 Pemeliharaan Rutin Jalan | Panjang jalan yang dibangun dan direhabilitasi yang berkualitas pada tahun berjalan | km | | 3501,25 | 4.401.251.375 | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1.8Pembangunan Jembatan | Jembatan yang dibangun dan direhabilitasi yang berkualitas pada tahun berjalan | meter | | 310 | 62.000.000.000 | | | | | | | | | | | |
| | | | 1.9 Pemeliharaan Rutin Jembatan | Jembatan yang dibangun dan direhabilitasi yang berkualitas pada tahun berjalan | meter | | 140 | 1.500.000.000 | | | | | | | | | | | |
| **Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM** | **Cakupan Pelayanan Air Minum** | | | **88,68 %** | **27.464.283.200** | | | | | | | | | | | |
| | | | | **Cakupan Pelayanan Air Minum yang Layak** | | | | | **94,34%** | **33.045.000.000** | **100,00%** | **64.090.000.000** | **100,00%** | **105.181.000.000** | **100,00%** | **114.547.735.585** | **100,00%** | **1.512.000.000.000** | | |
| | | **X.XX.01.103** | **Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota** | **Jumlah SDM yang terbina terkait keciptakaryaan** | | | **100 orang** | **660.211.800** | | | | | | | | | | | |
| | | | | **Jumlah kab/kota yang dibina terkait air minum** | | | | | **13 Kab/Kota** | **1.142.887.210** | **13 Kab/Kota** | **990.196.138** | **13 Kab/kota** | **820.204.620** | **13 Kab/Kota** | **820.204.620** | | | | |
| | | | | **Jumlah Dokumen Kajian teknis air minum/air limbah yang ditindaklanjuti** | | | **4 dokumen** | **1.326.215.800** | **16 Dokumen** | **2.030.084.920** | **15 Dokumen** | **3.657.416.620** | **14 Dokumen** | **667.416.620** | **16 Dokumen** | **1.867.416.620** | | | | |
| | | | | **Jumlah Pembangunan Sarana dan Prasarana Fasilitas Air Minum/Air Limbah yang berkualitas** | | | **3 unit** | **25.477.855.600** | **3 Unit** | **29.872.027.870** | **6 Unit** | **59.442.387.242** | **4 Unit** | **103.693.378.760** | **5 Unit** | **111.860.114.345** | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan | Jumlah Dokumen Kajian Teknis Air Minum | | | 3 Unit | 25.477.855.600 | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah sambungan rumah yang terlayani melalui perluasan SPAM Regional | | | | | 2.073 SR | 29.172.027.870 | 2072 SR | 57672027870 | 2072 SR | 28772027870 | 2072 SR | 28772027870 | 8289 SR | 1,44388E+11 | | |
| | | | | Perbaikan SPAM Jaringan Perpipaan | Jumlah sambungan rumah yang terlayani melalui optimalisasi SPAM Regional | | | | | 54 SR | 700.000.000 | 67 SR | 904729372 | 67 SR | 904729372 | 67 SR | 904729372 | 255 SR | 3414188116 | | |
| | | | | Fasilitasi Kerja Sama Pengelolaan SPAM Regional Lintas Kabupaten/Kota | Jumlah Dokumen Kajian Teknis Air Minum | | | 100 Orang | 162.349.300 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Kab/Kota yang mendapatkan fasilitasi kerjasama penyelenggaraan SPAM | | | | | 13 Kab/ Kota | 325.904.230 | 13 Kab/ Kota | 100589860 | 13 Kab/ Kota | 100589860 | 13 Kab/ Kota | 100589860 | 13 Kab/ Kota | 627673810 | | |
| | | | | Pembinaan Teknis SDM dan Kelembagaan Pengelolaan SPAM Provinsi | Jumlah Kabupaten/Kota yang dibina terkait | | | 100 Orang | 660.211.800 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Kab/Kota yang mendapatkan fasilitasi kerjasama penyelenggaraan SPAM | | | | | 13 kab/ kota | 816.982.980 | 13 Kab/ Kota | 889606278 | 13 Kab/ Kota | 719614760 | 13 Kab/ Kota | 719614760 | 13 Kab/ Kota | 3145818778 | | |
| | | X.XX.01.104.02 | | Operasi dan Pemeliharaan SPAM Lintas Kabupaten/Kota | Jumlah unit SPAM yang beroperasi dan terpelihara | | | | | | | | | | | 1 Unit | 5000000000 | 1 Unit | 5000000000 | | |
| | | X.XX.01.104.03 | | Survei dan Investigasi untuk Pengembangan | Jumlah data dan informasi pengembangan | | | | | | | | | | | 1 Dokumen | 700000000 | 1 Dokumen | 700000000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SPAM Lintas Kabupaten/Kota | SPAM Lintas Kab/Kota | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.104.04 | | Penyediaan Lahan untuk Pengembangan SPAM Lintas Kabupaten/Kota | Luas lahan yang disediakan untuk pengembangan SPAM lintas Kab/Kota | | | | | | | | | | | | | 0 | | |
| | | X.XX.01.104.05 | | Pembentukan Organisasi Pengelola SPAM Lintas Kabupaten/Kota | Jumlah Badan Usaha Pengelola SPAM yang dibentuk | | | | | | | | | | 53 | | | 0 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH** | | **Cakupan Pelayanan Air Limbah yang Layak** | | **90,00 %** | **1.776.977.500** | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | **93,00%** | **10.275.000.000** | **97,00%** | **25.550.000.000** | **100,00%** | **60.100.000.000** | **100,00%** | **70.200.000.000** | **100,00%** | **167.901.977.500** | | |
| | | **X.XX.01.103** | **Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota** | | **Jumlah SDM yang terbina terkait keciptakaryaan** | | **100 orang** | **673.854.400** | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Jumlah Kab/Kota yang terbina terkait keciptakaryaan** | | | | **13 kab/kota** | **1.138.903.610** | **13 kab/kota** | **1.229.055.571** | **13 kab/kota** | **1.229.055.571** | **13 kab/kota** | **1.229.055.571** | **13 kab/kota** | **5.499.924.723** | | |
| | | | | | **Jumlah Dokumen Kajian teknis air minum/air limbah yang ditindaklanjuti** | | **3 dok** | **763.627.200** | **13 dok** | **2.741.629.060** | **13 dok** | **660.880.920** | **13 dok** | **660.880.920** | **13 dok** | **660.880.920** | **55** | **5.487.899.020** | | |
| | | | | | **Jumlah Pembangunan Sarana dan Prasarana Fasilitas Air Minum/Air Limbah yang berkualitas** | | **1 unit** | **339.495.900** | **1 unit** | **6.394.467.330** | **1 unit** | **23.660.063.509** | **1 unit** | **58.210.063.509** | **1 unit** | **68.310.063.509** | **5 unit** | **156.914.153.757** | | |
| | | X.XX.01.104.01 | | Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan | Jumlah Kajian Teknis Air Limbah | | 2 dok | 763.627.200 | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Air Limbah Domestik yang tersusun | | | | 2 Dokumen | 2.441.629.060 | 13 Dokumen | 360.880.920 | 13 Dokumen | 360.880.920 | 13 Dokumen | 360.880.920 | 53 Dokumen | 3.524.271.820 | | |
| | | | | Pemicuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dan Pembinaan Penyediaan Prasarana Cubluk | Jumlah Kajian Teknis Air Limbah | | | 3 dok | 339.495.900 | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Unit Prasarana Cubluk yang disediakan | | | | | 175 Unit | 1.160.529.560 | 175 Unit | 1.266.367.516 | 175 Unit | 41.266.367.516 | 175 Unit | 41.266.367.516 | 700 Unit | 84.959.632.108 | | |
| | | | | Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | Jumlah rumah tangga yang terlayani Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | | | | | 175 Unit | 5.233.937.770 | 70 Rumah Tangga | 22.393.695.993 | 70 Rumah Tangga | 2.000.000.000 | 140 Rumah Tangga | 4.000.000.000 | 455 Rumah Tangga | 33.627.633.763 | | |
| | | X.XX.01.104.03 | | Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Regional | Jumlah rumah tangga yang terlayani Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | | | | | | | | | 173 Rumah Tangga | 4.943.695.993 | 817 Rumah Tangga | 13.043.695.993 | 1235 Rumah Tangga | 17.987.391.986 | | |
| | | X.XX.01.104.04 | | Supervisi Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | Jumlah Konsultasi Supervisi Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Perlua san Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | | | | | | | | | | | | | | - | | |
| | | X.XX.01.104.05 | | Pembinaan Teknis dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik | Jumlah SDM yang dibina terkait pengelolaan Air Limbah | | | 100 Orang | 148.878.600 | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Jumlah Kelompok Masyarakat yang mendapatkan pembinaan teknis dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik | | | | 13 Kelompok Masyarakat | 382.198.460 | 13 Kelompok Masyarakat | 418.561.906 | 13 Kelompok Masyarakat | 418.561.906 | 13 Kelompok Masyarakat | 418.561.906 | 13 Kelompok Masyarakat | 1.637.884.178 | | |
| | | | | Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik | Jumlah SDM yang dibina terkait pengelolaan Air Limbah | | | 100 Orang | 524.975.800 | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah personil yang mendapatkan pengembangan SDM dan Kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik | | | | 100 Orang | 756.705.150 | 100 Orang | 810.493.665 | 100 Orang | 810.493.665 | 100 Orang | 810.493.665 | 500 Orang | 3.188.186.145 | | |
| | | | | Fasilitasi Kerja Sama Pengelolaan Air Limbah Domestik Lintas Kabupaten/Kota | Jumlah Dokumen Fasilitasi Kerja Sama Pengelolaan Air Limbah Domestik Lintas Kab/Kota | | | | 13 Dokumen | 300.000.000 | 13 Dokumen | 300.000.000 | 13 Dokumen | 300.000.000 | 13 Dokumen | 300.000.000 | 1384 | 1.200.000.000 | | |
| | | | | Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domesti | Jumlah Unit Sistem pengelolaan Air Limbah Domestik yang Beroperasi dan Terpelihara | | | | | | | | 1 Unit | 10.000.000.000 | 1 Unit | 10.000.000.000 | 2 Unit | 20.000.000.000 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG** | | **Persentase sarana dan prasarana publik dan aparatur perkantoran dalam kondisi baik** | **Persen** | | **100,00%** | **42.108.505.700** | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Persentase Sarana dan Prasarana Bangunan Gedung dalam Kondisi Baik** | **Persen** | | | | **100,00%** | **81.398.000.000** | **100,00%** | **100.438.000.000** | **100,00%** | **129.618.000.000** | **100,00%** | **115.798.000.000** | **100,00%** | **469.360.505.700** | | |
| | | **X.XX.01.103** | **Penetapan dan Penyelenggaraan Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi** | | **Jumlah SDM yang terbina terkait keciptakaryaan** | **Orang** | | **60 orang** | **91.318.600** | **115** | **510.332.230** | **115** | **517.635.160** | **115** | **567.635.160** | **115** | **567.635.160** | | **2.254.556.310** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | **Jumlah Bangunan Publik/aparatur yang dibangun /direhab yang berkualitas oleh bidang cipta karya** | **Unit** | | **8 unit** | **41.687.292.500** | **5** | **80.489.395.940** | **6** | **99.182.701.827** | **4** | **128.628.941.827** | **2** | **114.808.941.827** | | **464.797.273.921** | | |
| | | | | | **Jumlah Kerjasama dengan Satuan Kerja/ Unit Kerja/ Instansi terkait bidang Keciptakaryaan sesuai pedoman keciptakaryaan** | **Dok** | | **12 dok** | **329.894.600** | **25** | **398.271.830** | **25** | **737.663.013** | **25** | **421.423.013** | **27** | **421.423.013** | | **2.308.675.469** | | |
| | | X.XX.01.104.01 | | Perencanaan, Pembangunan, Pengawasan dan Pemanfaatan Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi | Jumlah Bangunan Gedung yang di bangun | | | 4 Unit | 17.547.023.900 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Dokumen Perencanaan, Pembangunan, Pengawasan dan Pemanfaatan Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi | | | | | 4 Dokumen | 50.221.352.200 | 4 Dokumen | 75.929.616.827 | 2 Dokumen | 115.375.856.827 | 6 Dokumen | 101.218.876.500 | 17 Dokumen | 342.745.702.354 | | |
| | | | | Rehabilitasi, Renovasi dan Ubahsuai Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis DaerahProvinsi | Jumlah bangunan yang di rehabilitasi | | | 5 Unit | 24.140.268.600 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi yang dilakukan Rehabilitasi, | | | | | 4 Unit | 29.951.803.740 | 5 Unit | 23.253.085.000 | 4 Unit | 13.253.085.000 | 2 Unit | 13.590.065.327 | 22 Unit | 80.048.039.067 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Renovasi dan Ubahsuai | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi | Jumlah Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi yang dilakukan pemeliharaan | | | | | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Bantuan Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara untuk Kepentingan Strategis Provinsi | Jumlah bantuan teknis pembangunan bangunan gedung dan rumah negara/daerah (proses penilaian bangunan, penilaian tingkat kerusakan, dll) | | | 12 Dokumen | 210.465.300 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Konsultasi Bantuan Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara untuk Kepentingan Strategis Provinsi | | | | | 20 Dokumen | 398.271.830 | 20 Dokumen | 421.423.013 | 20 Dokumen | 421.423.013 | 20 Dokumen | 421.423.013 | 80 Dokumen | 1.662.540.869 | | |
| | | | | Identifikasi, Penetapan, Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan Milik Pemerintah Provinsi | Jumlah Bangunan Gedung Milik Pemerintah Provinsi yang dilakukan identifikasi dan penetapan sebagai cagar budaya yang dilestarikan | | | | | 1 Unit | 316.240.000 | 1 Unit | 316.240.000 | | | | | 2 Unit | 632.480.000 | | |
| | | | | Bantuan Teknis bagi Masyarakat Pemilik Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Ditetapkan Tingkat Provinsi | Jumlah Konsultasi Bantuan Teknis bagi Masyarakat Pemilik Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Ditetapkan Tingkat Provinsi | | | | | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Pemberian Kompensasi, Insentif dan | Jumlah Pemilik, Pengguna, dan/atau Pengelola Bangunan | | | | | | | | | | | | | | - | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Disinsentif Kepada Pemilik, Pengguna, dan/atau Pengelola Bangunan Gedung Cagar Budaya | Gedung Cagar Budaya yang Mendapatkan Kompensasi. Insentif dan disinsentif | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Pendaftaran Huruf Daftar Nomor (HDNo) Bangunan Gedung Negara | Terdaftarnya huruf bangunan gedung negara | | | 1 Dokumen | 119.429.300 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Bangunan Gedung Negara yang Terdaftar Huruf Daftar Nomor (HDNo) | | | | | | | | | | | | | 1 Dokumen | - | | |
| | | | | Pelaksanaan Pengelolaan Rumah Negara | Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Rumah Negara | | | | | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Penyelenggaraan Penerbitan dan Perpanjangan Lisensi Arsitek | Terdapatnya tenaga ahli arsitek yang kompeten | | | 20 Orang | 91.318.600 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah lisensi arsitek yang diterbitkan dan diperpanjang | | | | | 1 Dokumen | 510.332.230 | 1 Dokumen | 517.635.160 | 1 Dokumen | 567.635.160 | 1 Dokumen | 567.635.160 | 4 Dokumen | 2.163.237.710 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA** | | **Persentase sarana dan prasarana publik dan aparatur perkantoran dalam kondisi baik** | | | **100,00%** | **40.103.922.300** | | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Persentase sarana dan prasarana Bangunan dan Lingkungannya dalam kondisi baik** | | | | | **100,00%** | **64.250.000.000** | **100,00%** | **65.550.000.000** | **100,00%** | **66.650.000.000** | **100,00%** | **60.150.000.000** | **100,00%** | **296.703.922.300** | | |
| | | **X.XX.01.103** | **Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Strategis Daerah Provinsi dan Lintas Daerah Kabupaten/Kota** | | **Jumlah SDM yang terbina terkait keciptakaryaan** | **orang** | | **100** | **210.198.600** | **140** | **231.218.460** | **140** | **254.340.306** | **140** | **127.170.153** | **140** | **254.340.306** | **660** | **1.077.267.825** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **Jumlah Bangunan Publik/aparatur yang dibangun /direhab yang berkualitas oleh bidang cipta karya** | **unit** | | **7** | **38.956.985.800** | **5** | **62.831.272.240** | **5** | **65.108.150.394** | **6** | **66.395.659.694** | **6** | **59.895.659.694** | **29** | **293.187.727.822** | | |
| | | | | **Jumlah dokumen perencanaan dan pelaporan Keciptakaryaan yang ditndaklanjuti** | **dok** | | **4** | **936.737.900** | **6** | **1.187.509.300** | **4** | **187.509.300** | **3** | **127.170.153** | | | **17** | **2.438.926.653** | | |
| | | X.XX.01.104.01 | | Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Strategis Daerah Provinsi dan Lintas Daerah | Jumlah bangunan dan lingkunan yang ditata | | 10 Dokumen | 782.808.600 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Strategis Daerah Provinsi dan Lintas Daerah Kabupaten/Kota | | | | | 2 Dokumen | 1.000.000.000 | | | | | | | 5 Dokumen | 1.000.000.000 | | |
| | | | | Supervisi Penataan/Pemeliharaan Bangunan dan Lingkungan | Jumlah Supervisi Penataan/Pemeliharaan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Cagar Budaya dan Tradisional Bersejarah, Kawasan Pariwisita, Kawasan Sistem Perkantoran Nasional dan kawasan Strategis Laiinnya | | | | | | | | | | | | | | - | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Penataan Bangunan dan Lingkungan | Jumlah bangunan dan lingkungan yang ditata | | | 8 Unit | 38.956.985.800 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya dan Tradisional Bersejarah, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya | | | | | 3 Kawasan | 62.350.763.640 | 3 Kawasan | 64.627.641.794 | 3 Kawasan | 64.627.641.794 | 2 Kawasan | 54.427.641.794 | 11 Kawasan | 246.033.689.022 | | |
| | | | | Pemeliharaan Bangunan dan Lingkungan | Jumlah Pemeliharaan Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya dan Tradisional Bersejarah, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya | | | | | 2 Kawasan | 480.508.600 | 2 Kawasan | 480.508.600 | 3 Kawasan | 1.768.017.900 | 4 Kawasan | 5.468.017.900 | 11 Kawasan | 8.197.053.000 | | |
| | | | | Pembinaan Teknis Penataan Bangunan dan Lingkungan Kepada Pemerintah Kab/Kota | Jumlah bangunan dan lingkungan yang ditata | | | 100 Orang | 210.198.600 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Dokumen Pembinaan Teknis Pentaan Bangunan dan Lingkungan kepada Pemerintah Kab/Kota | | | | | 3 Dokumen | 231.218.460 | 3 Dokumen | 254.340.306 | 3 Dokumen | 254.340.306 | 3 Dokumen | 254.340.306 | 11 Dokumen | 994.239.378 | | |
| | | | | Monitoring Penataan/Pemeliharaan Bangunan dan Lingkungan | Jumlah bangunan dan lingkungan yang ditata | | | 0 kegiatan/tahun | 153.929.300 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Dokumen Monitoring Penataan/Pemelihar | | | | | 1 Dokumen | 187.509.300 | 1 Dokumen | 187.509.300 | | | | | 2 Dokumen | 375.018.600 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | aan Bangunan dan Lingkungan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL** | **Cakupan Pelayanan Persampahan** | **Persen** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **50,27%** | **6.700.000.000** | **52,27%** | **7.070.000.000** | **54,27%** | **11.100.000.000** | **56,27%** | **7.000.000.000** | **56,27%** | **31.870.000.000** | | |
| | | **X.XX.01.103** | **Penetapan dan Penyelenggaraan Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi** | **Jumlah Kab/Kota yang terbina terkait keciptakaryaan** | **Kab/kota** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **13** | **2.253.705.000** | **13** | **4.070.000.000** | **13** | **253.705.000** | **13** | **253.705.000** | **13** | **6.831.115.000** | | |
| | | | | **Jumlah Dokumen Kajian teknis air minum/air limbah yang ditindaklanjuti** | **Dok** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **3** | **1.113.250.000** | **1** | **1.000.000.000** | **1** | **500.000.000** | **1** | **1.000.000.000** | **6** | **3.613.250.000** | | |
| | | | | **Jumlah Pembangunan Sarana dan Prasarana Persampahan** | **Unit** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **1** | **3.333.045.000** | **1** | **2.000.000.000** | **3** | **10.346.295.000** | **3** | **5.746.295.000** | **8** | **21.425.635.000** | | |
| | | X.XX.01.104.01 | | Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi, dan Teknis Sistem Pengelolaan Persampahan TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi | Jumlah Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Persampahan TPA/TPS/SPA Kewenangan Provinsi | | n/a | n/a | n/a | 2 Dokumen | 782.540.000 | | | | | | | 2 Dokumen | 782.540.000 | | |
| | | | | Supervisi Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi | Jumlah Konsultasi Supervisi Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi | | n/a | n/a | n/a | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Pembangunan TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi | Jumlah rumah tangga yang terlayani oleh TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi | | n/a | n/a | n/a | | | 100 Rumah Tangga | 3.816.295.000 | | | | | 100 Rumah Tangga | 3.816.295.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Rehabilitasi TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi | Jumlah TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi yang dilakukan optimalisasi | | n/a | n/a | n/a | 1 Unit | 3.333.045.000 | | | 1 Unit | 5.846.295.000 | 1 Unit | 1.746.295.000 | 3 Unit | 10.925.635.000 | | |
| | | | | Peningkatan TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi | Jumlah Rumah Tangga yang terlayani oleh peningkatan TPA/TPST/SPA Kewenangan Provinsi yang ditingkatkan | | n/a | n/a | n/a | 100 Rumah Tangga | 2.000.000.000 | | | | | | | 100 Rumah Tangga | 2.000.000.000 | | |
| | | | | Penyediaan Sarana Persampahan | Jumlah sarana dan prasarana persampahan yang disediakan | | n/a | n/a | n/a | | | 1 Unit | 2.000.000.000 | 2 Unit | 4.500.000.000 | 2 Unit | 4.000.000.000 | 5 Unit | 10.500.000.000 | | |
| | | | | Fasilitasi Kerja Sama Persampahan Lintas Kabupaten/Kota | Jumlah Dokumen kerja Sama Persampahan Lintas Kab/Kota | | n/a | n/a | n/a | 1 Dokumen | 330.710.000 | 1 Dokumen | 1.000.000.000 | 1 Dokumen | 500.000.000 | 1 Dokumen | 1.000.000.000 | 4 Dokumen | 2.830.710.000 | | |
| | | | | Pembinaan Teknis dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan | Jumlah Kelompok Masyarakat yang mendapatkan pembinaan teknis dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan | | n/a | n/a | n/a | 13 Kelompok Masyarakat | 253.705.000 | 13 Kelompok Masyarakat | 253.705.000 | 13 Kelompok Masyarakat | 253.705.000 | 13 Kelompok Masyarakat | 253.705.000 | 13 Kelompok Masyarakat | 1.014.820.000 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE** | | **Persentase Luas Genangan yang Tertangani** | **Persen** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **7,00 %** | **4.179.000.000** | **15,90%** | **4.739.000.000** | **23,70%** | **4.679.000.000** | **33,40%** | **5.839.000.000** | **33,40%** | **19.436.000.000** | | |
| | | **X.XX.01.103** | **Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai Lintas Daerah Kabupaten/Kota dan Kawasan Strategis Provinsi** | | **Jumlah SDM yang terbina terkait keciptakaryaan** | **Orang** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **100** | **310.295.000** | **100** | **310.295.000** | **100** | **310.295.000** | **100** | **470.295.000** | **400** | **1.401.180.000** | | |
| | | | | | **Jumlah dokumen perencanaan dan pelaporan** | **Dok** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **1** | **781.700.000** | **1** | **1.000.000.000** | | | | | **2** | **1.781.700.000** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | **Keciptakaryaan yang ditndaklanjuti** | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Jumlah sistem drainase yang dikembangkan** | **Unit** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **1** | **3.087.005.000** | **2** | **3.428.705.000** | **2** | **4.368.705.000** | **2** | **5.368.705.000** | **7** | **16.253.120.000** | | |
| | | X.XX.01.104.01 | | Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Perkotaan | Jumlah Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Perkotaan | Dok | n/a | n/a | n/a | 1 Dokumen | 781.700.000 | 1 Dokumen | 1.000.000.000 | | | | | 2 Dokumen | 1.781.700.000 | | |
| | | | | Supervisi Pembangunan/Peningkatan/ Rehabilitasi Sistem Drainase Perkotaan | Jumlah Konsultasi Supervisi Pembangunan/Peningkatan/Rehabilitasi Sistem Drainase Perkotaan | | n/a | n/a | n/a | | | | | | | | | 2 Dokumen | - | | |
| | | | | Pembinaan Teknik Sistem Drainase | Jumlah peserta yang mengikuti peningkatan kapasitas kelembagaan pengelolaan sistem drainase perkotaan | Orang | n/a | n/a | n/a | 100 Orang | 310.295.000 | 100 Orang | 310.295.000 | 100 Orang | 310.295.000 | 100 Orang | 470.295.000 | 400 Orang | 1.401.180.000 | | |
| | | | | Penyediaan Sarana Sistem Drainase Perkotaan | Jumlah sistem drainase perkotaan yang disediakan | Unit | n/a | n/a | n/a | 1 Unit | 3.087.005.000 | 2 Unit | 3.428.705.000 | 2 Unit | 4.368.705.000 | 2 Unit | 5.368.705.000 | 7 Unit | 16.253.120.000 | | |
| | | | | Penyediaan Drainase Perkotaan dan Sarana Pendukungnya | Jumlah sistem drainase perkotaan dan sarana pendukung lainnya yang disediakan | Unit | n/a | n/a | n/a | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase | Jumlah sistem drainase yang beroperasi dan terpelihara | Unit | n/a | n/a | n/a | | | | | | | | | | - | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN** | | **Persentase permukiman di kawasan strategis yang sesuai standar** | **Persen** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **10,00%** | **2.000.000.000** | **10,00%** | **2.000.000.000** | **10,00%** | **2.750.000.000** | **10,00%** | **2.840.000.000** | **10,00%** | **9.590.000.000** | | |
| | | **X.XX.01.103** | **Penyelenggaraan Infrastruktur pada Permukiman di** | | **Jumlah SDM yang terbina terkait keciptakaryaan** | **Orang** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **100** | **700.000.000** | **100** | **700.000.000** | **100** | **700.000.000** | **100** | **700.000.000** | **400** | **2.800.000.000** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | **Kawasan Strategis Daerah Provinsi** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Jumlah Infrastruktur Permukiman Kepentingan Strategis Daerah yang dibangun dan dikembangkan** | **Unit** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **1** | **1.300.000.000** | **1** | **1.300.000.000** | **2** | **2.050.000.000** | **2** | **2.140.000.000** | **6** | **6.790.000.000** | | |
| | | X.XX.01.104.01 | | Pembangunan dan pengembangan infrastruktur kawasan permukiman di kawasan strategis daerah Provinsi | Jumlah Sistem Jaringan Prasarana dan Sarana Permukiman yang dibangun dan dikemabangkan di kawasan strategis daerah provinsi | | n/a | n/a | n/a | 1 Sistem Jaringan | 1.300.000.000 | 1 Sistem Jaringan | 1.300.000.000 | 1 Sistem Jaringan | 1.300.000.000 | 1 Sistem Jaringan | 1.390.000.000 | 4 Sistem Jaringan | 5.290.000.000 | | |
| | | | | Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur Kawasan Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Provinsi | Jumlah sistem jaringan prasarana dan sarana permukiman di kawasan strategis daerah provinsi yang dipelihara | | n/a | n/a | n/a | | | | | 1 Sistem Jaringan | 750.000.000 | 1 Sistem Jaringan | 750.000.000 | 2 Sistem Jaringan | 1.500.000.000 | | |
| | | | | Pengawasan dan Pengendalian Infrastruktur Kawasan Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Provinsi | Jumlah sistem jaringan Perasarana dan Sarana Permukiman di Kawasan strategi daerah Provinsi yang dilakukan pengawasan dan pengendalian | | n/a | n/a | n/a | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Pembinaan Penyelenggaraan Infrastruktur Kawasan Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Provinsi | Jumlah peserta yang mengikuti peningkatan kapasitas kelembagaan penyelenggaraan infrastruktur kawasan permukiman di kawasan strategis daerah provinsi | | n/a | n/a | n/a | 100 Orang | 700.000.000 | 100 Orang | 700.000.000 | 100 Orang | 700.000.000 | 100 Orang | 700.000.000 | 400 Orang | 2.800.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Meningkatnya partisipasi Angkatan Kerja** | | | | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | Persen | 69,74 % | 69,74 % | | 69,94% | | 70,16% | | 70,38% | | 70,60% | | 70,60% | | |
| | **Meningkatnya kapasitas dan pengendalian kualitas konstruksi Provinsi Kalsel** | | | **Tingkat Pengendalian Pelaksanaan Konstruksi Provinsi Kalsel** | Persen | | 24,73 % | 2.696.613.000 | 33,56% | 3.651.000.000 | 47,18% | 4.405.000.000 | 59,60% | 4.073.000.000 | 67,99% | 3.903.000.000 | 67,99% | 18.728.613.000 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI** | **Persentase Pemda di Provinsi yang Menginput Informasi Pembina Jasa Konstruksi dalam SIPJAKI dengan lengkap** | **Persen** | | **70%** | **512.284.400** | **70%** | **1.573.000.000** | **70%** | **1.350.000.000** | **70%** | **973.000.000** | **70%** | **1.073.000.000** | **70%** | **5.481.284.400** | | |
| | | | | **Persentase Meningkatnya kualitas SDM Jasa Konstruksi yang Kompeten dan bersertifikat** | **Persen** | | **18%** | **1.941.250.000** | **32%** | **1.728.000.000** | **53%** | **2.580.000.000** | **72%** | **2.600.000.000** | **83%** | **2.330.000.000** | **83%** | **11.179.250.000** | | |
| | | | | **Persentase Meningkatnya Tertib Jasa Konstruksi** | **Persen** | | **5%** | **243.078.600** | **12%** | **350.000.000** | **21,5 %** | **475.000.000** | **31,5 %** | **500.000.000** | **41,5 %** | **500.000.000** | **41,5 %** | **2.068.078.600** | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi** | **Jumlah SDM / Tenaga Ahli Jasa Konstruksi yang kompeten baik laki-laki maupun perempuan** | **orang** | | **125** | **888.024.400** | **255** | **1.450.000.000** | **335** | **2.412.000.000** | **340** | **2.552.000.000** | **315** | **1.902.000.000** | **1370** | **9.204.024.400** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **Jumlah dokumen analisa kebutuhan pelatihan yang termanfaatkan selama 5 tahun** | **Dokumen** | | **2 dok** | **250.019.000** | **3 dok** | **278.000.000** | **2 dok** | **168.000.000** | **1 dok** | **48.000.000** | **3 dok** | **428.000.000** | **11 dok** | **1.172.019.000** | | |
| | | | | **Jumlah kab/ kota yang terbina terkait Jasa Konstruksi** | **Kab/kota** | | **13 kab/kota** | | **13 kab/kota** | | **13 kab/kota** | | **13 kab/kota** | | **13 kab/kota** | | **13 kab/kota** | - | | |
| | | X.XX.01.101.01 | Penyiapan Training Need Assessment (TNA) pelatihan tenaga ahli konstruksi | Jumlah dokumen perencanaan analisa kebutuhan | | | 1 dok | 129.119.500 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Perencanaan Pelatihan Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Ahli | Dokumen | | | | | - | | - | | - | 1 dok | 150.000.000 | 2 dok | 279.119.500 | | |
| | | | Penyiapan Intsruktur/Asesor /Penyelenggara Pelatihan | Jumlah Instruktur/Asesor/Pelaksana Pelatihan Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Ahli | | | | - | | | 20 orang | 500.000.000 | 25 Orang | 640.000.000 | | | 45 Orang | 1.140.000.000 | | |
| | | | Penyiapan SOP Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi | Jumlah Dokumen SOP Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Konstruksi Kualifikasi Jabatan Ahli | Dokumen | | | - | 1 dok | 110.000.000 | | - | | - | 1 dok | 110.000.000 | 2 Dok | 220.000.000 | | |
| | | | Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi | Jumlah SDM/ Tenaga ahli jasa konstruksi yang terlatih | | | 105 orang | 555.407.900 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Ahli yang Mengikuti Pelatihan | Orang/Kali | | | | 130 orang | 800.000.000 | 160 orang | 1.162.000.000 | 160 orang | 1.162.000.000 | 160 orang | 1.152.000.000 | 715 orang | 4.831.407.900 | | |
| | | | Identifikasi Potensi Kerjasama Dan | Jumlah Dokumen \ Identifikasi Potensi Kerja Sama dan | | | 1 dok | 120.899.500 | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pemberdayaan Jasa Konstruksi | Pemberdayaan Jasa Konstruksi | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Identifikasi Potensi Kerja Sama dan Pemberdayaan Jasa Konstruksi | Dokumen | | | | 1 dok | 120.000.000 | 1 dok | 120.000.000 | | - | 1 dok | 120.000.000 | 4 dok | 480.899.500 | | |
| | | | Fasilitasi Sertifikasi Tenaga Ahli Konstruksi | Jum;ah SDM/ Tenaga konstruksi yang tersertifikasi | | | 20 orang | 197.206.500 | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Ahli yang Tersertifikasi | Orang/Kali | | | | 25 orang | 250.000.000 | 25 orang | 250.000.000 | 25 orang | 250.000.000 | 25 orang | 250.000.000 | 120 orang | 1.197.206.500 | | |
| | | | Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Konstruksi | Jumlah kab/kota yang dibina terkait jasa konstruksi | | | 1 kegiatan | 135.410.000 | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Peserta yang Mengikuti Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Konstruksi | Orang/Kali | | 80 orang | | 100 orang | 400.000.000 | 130 orang | 500.000.000 | 130 orang | 500.000.000 | 130 orang | 500.000.000 | 570 orang | 2.035.410.000 | | |
| | | | Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi | Jumlah Dokumen Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Ahli | Dokumen | | | - | 1 dok | 48.000.000 | 1 dok | 48.000.000 | 1 dok | 48.000.000 | 1 dok | 48.000.000 | 4 dok | 192.000.000 | | |
| | | | **Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi (SIPJAKI) Cakupan Daerah Provinsi** | **Jumlah dokumen laporan SIPJAKI yang akurat dan terintegrasi** | **dokumen** | | **1 dok** | **289.416.400** | **6 dok** | **1.223.000.000** | **6** | **1.123.000.000** | **3** | **750.000.000** | **3** | **850.000.000** | **19** | **5.481.284.400** | | |
| | | | | **Jumlah kabupaten/ kota yang melaksanakan Sistem SIPJAKI sesuai dengan peraturan yang berlaku** | **Kab/kota** | | **13 kab./kota** | **222.868.000** | **13 kab/ kota** | **350.000.000** | **13 kab/ kota** | **227.000.000** | **13 kab/ kota** | **223.000.000** | **13 kab/ kota** | **223.000.000** | **13 kab/ kota** | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pengelolaan Operasional Layanan Informasi Jasa Konstruksi | Jumlah dok Laporan SIPJAKI | | | 1 dok | 289.416.400 | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Laporan Penyelenggaraan DukunganManajemen Sistem Informasi Jasa Konstruksi | Dokumen | | | | 1 dok | 500.000.000 | 1 dok | 500.000.000 | 1 dok | 500.000.000 | 1 dok | 500.000.000 | 5 dok | 2.289.416.400 | | |
| | | | Penyediaan Perangkat Pendukung Layanan Informasi Jasa Konstruksi | Jumlah sarana prasarana pendukung SIPJAKI yang tersedia | | | 1 kegiatan | 135.349.500 | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Data dan Informasi yang Dihasilkan Dari Perangkat Pendukung Layanan Informasi Jasa Konstruksi | Dokumen | | | | 2 dok | 323.000.000 | 2 dok | 223.000.000 | 1 dok | 100.000.000 | 1 dok | 100.000.000 | 7 dok | 881.349.500 | | |
| | | X.XX.01.102 | Penyelenggaraan pelatihan untuk peningkatan kapasitas administrator SIPJAKI | Jumlah admin kab/kota yang dilatih | | | 1 kegiatan | 87.518.500 | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Orang yang Mengikuti Pembinaan Pengelolaan SIPJAKI | Orang/Kali | | 20 orang | | 60 orang | 350.000.000 | 30 orang | 227.000.000 | 30 orang | 223.000.000 | 30 orang | 223.000.000 | 170 orang | 1.110.518.500 | | |
| | | | Penyusunan data dan informasi proyek bidang PUPR yang dapat dilaksanakan dengan skema KPBU | Jumlah Dokumen Hasil Data dan Infromasi Proyek Bidang PUPR yang Dapat Dilaksanakan Dengan Skema KPDBU | Dokumen | | | | 1 dok | 50.000.000 | 1 dok | 50.000.000 | 1 Dok | 150.000.000 | | - | 3 dok | 250.000.000 | | |
| | | | Penyediaan Data dan Informasi Jasa Konstruksi | Jumlah Data dan Infromasi Jasa Konstruksi Cakupan Provinsi | Laporan | | | | 2 dok | 350.000.000 | 2 dok | 350.000.000 | | | 1 dok | 250.000.000 | 5 dok | 950.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **X.XX.01.102.01** | **Kebijakan Khusus terhadap Penyelenggaraan Jasa Konstruksi** | **Jumlah dokumen pedoman jasa konstruksi yang dimanfaatkan** | **dokumen** | | **1** | **133.849.500** | **1** | **200.000.000** | **1** | **250.000.000** | **1** | **300.000.000** | **1** | **350.000.000** | **5** | **1.233.849.500** | | |
| | | | | **Jumlah dokumen pengawasan proyek jasa konstruksi yang dimanfaatkan** | **dokumen** | | **1** | **109.229.100** | **1** | **150.000.000** | **1** | **225.000.000** | **1** | **200.000.000** | **1** | **150.000.000** | **5** | **834.229.100** | | |
| | | | Penyiapan/Pembuatan NSPK Kebijakan Khusus Penyelenggaraan Jasa Konstruksi sesuai Peraturan Perundang-Undangan | Jumlah dokumen pedoman jasa konstruksi | | | 1 dok | 133.849.500 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah NSPK Kebijakan Khusus Penyelenggaraan Jasa Konstruksi Sesuai Peraturan PerundangUndangan | Dokumen | | | | 1 dok | 200.000.000 | 1 dok | 250.000.000 | 1 dok | 300.000.000 | 1 dok | 350.000.000 | 5 dok | 1.233.849.500 | | |
| | | X.XX.01.102.02 | Pengawasan dan Evaluasi Tertib Usaha, Tertib Pengelenggaraan, dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi pada APBD Provinsi | Jumlah Dokumen Laporan Pengawasan bidang di Lingkup Dinas PUPR Provinsi Kalsel | | | 1 dok | 109.229.100 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Laporan Pengawasan dan Evaluasi Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan, dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi pada APBD Provinsi | Dokumen | | | | 1 dok | 150.000.000 | 1 dok | 225.000.000 | 1 dok | 200.000.000 | 1 dok | 150.000.000 | 5 dok | 834.229.100 | | |
| | | X.XX.01.102.03 | Pengawasan dan Evaluasi Tertib Usaha, Tertib Pengelenggaraan, dan Tertib | Jumlah Laporan Pengawasan dan Evaluasi Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan, | Dokumen | | | | | - | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pemanfaatan Jasa Konstruksi pada Lintas Kabupaten/Kota | dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi pada Lintas Kab/Kota | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Terwujudnya pembangunan kawasan-kawasan strategis berdasarkan keseimbangan keruangan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Meningkatnya keterpaduan pembangunan infrastruktur PUPR antar daerah, antar sektor di tingkat Provinsi Kalsel** | | | Nilai Penyelenggaraan Penataan Ruang | | | 81% | 184.618.172.427 | 82% | 206.698.544.697 | 83% | 203.787.513.556 | 84% | 86.808.894.267 | 85% | #REF! | 85% | 709.666.904.001 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG** | **Nilai Penyelenggaraan Penataan Ruang** | **Persen** | | **81%** | **5.171.376.900** | **82%** | **26.800.000.000** | **83%** | **23.500.000.000** | **84%** | **20.500.000.000** | **85%** | **#REF!** | **85%** | **37.159.948.687** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **X.XX.01.101** | **Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Rinci Tata Ruang Provinsi** | **Jumlah Dokumen Perencanaan, Pengaturan, Pembinaan dan Pengawasan Penataan Ruang yang ditindaklanjuti** | **Dokumen** | | **3 dok** | **2.714.999.600** | **10** | **18.540.000.000** | **8** | **14.000.000.000** | **7** | **7.500.000.000** | **7** | **9.300.000.000** | | **52.054.999.600** | | |
| | | | | **Jumlah orang yg mendapatkan sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan terkait penataan ruang** | **orang** | | **60** | **650.000.000** | **100** | **1.360.000.000** | **100** | **1.875.000.000** | **100** | **2.300.000.000** | **100** | **2.700.000.000** | | **8.885.000.000** | | |
| | | X.XX.01.101.01 | Penetapan Kebijakan Dalam Rangka Pelaksanaan Penataan Ruang | Jumlah Dokumen Perencanaan, Pengaturan, Pembinaan dan Pengawasan Penataan Ruang yang ditindaklanjuti | Dokumen | | 3 dokumen | 2.714.999.600 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Kebijakan Perda/Pergub selain RTRW Provinsi | dokumen | | | | 8 | 18.540.000.000 | 6 | 14.000.000.000 | 5 | 7.500.000.000 | 5 | 9.300.000.000 | 27 | | | |
| | | | Sosialisasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Bidang Penataan ruang | Jumlah Orang yang Mendapatkan Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan terkait Penataan Ruang | orang | | 60 orang | 650.000.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Sosialisasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan Bidang Penataan Ruang | dokumen | | | | 2 | 1.360.000.000 | 2 | 1.875.000.000 | 2 | 2.300.000.000 | 2 | 2.700.000.000 | 8 | | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang** | **Jumlah dokumen program pemanfaatan ruang yang tersinkronisasi** | **Dokumen** | | **1 Dokumen** | **126.314.000** | **6 Laporan** | **1.390.000.000** | **7 Laporan** | **1.735.000.000** | **8 Laporan** | **3.994.500.000** | **7 Laporan** | **5.840.000.000** | | **13.085.814.000** | | |
| | | | | **Jumlah rekomendasi dan evaluasi gubernur terhadap rencana umum dan rencana rinci tata ruang** | **Dokumen** | | **3** | **400.000.000** | **3** | **1.060.000.000** | **3** | **1.200.000.000** | **3** | **1.450.000.000** | **3** | **1.630.000.000** | | **5.740.000.000** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **kota/kabupaten yang ditindaklanjuti** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RTRW Provinsi | Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RRTR Kabupaten/Kota | Dokumen | | | | | | 1 Dokumen | 370.000.000 | 2 Dokumen | 2.500.000.000 | 1 Dokumen | 4.000.000.000 | 4 Dokumen | | | |
| | | | Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang RTRW dan RRTR Kabupaten/Kota | Jumlah Rekomendasi dan Evaluasi Gubernur terhadap Rencana Umum dan Rencana Rinci Tata Ruang Kota/Kabupaten | Dokumen | | 3 | 400.000.000 | | | | | | | | | 10 dokumen | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang RTRW dan RRTR Kabupaten/Kota | Dokumen | | | | 3 | 1.060.000.000 | 3 | 1.200.000.000 | 3 | 1.450.000.000 | 3 | 1.630.000.000 | 5 dokumen | | | |
| | | | Peningkatan Peran Masyarakat dalam Penataan Ruang | Jumlah Dokumen Sinkronisasi Program Pemanfaatan Ruang | Dokumen | | 1 Dokumen | 126.314.000 | | | | | | | | | 1 Dokumen | | | |
| | | | | Jumlah Laporan Peningkatan Pemahaman dan Tanggung Jawab Masyarakat | Laporan | | | | 6 Laporan | 1.390.000.000 | 6 Laporan | 1.365.000.000 | 6 Laporan | 1.494.500.000 | 6 Laporan | 1.840.000.000 | 24 Laporan | | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfataan Ruang Daerah Provinsi** | **Jumlah keterangan pemanfaatan ruang yang ditindaklanjuti** | | | **1 Dokumen** | **301.885.000** | **7 Dokumen** | **2.080.000.000** | **7 Dokumen** | **2.080.000.000** | **7 Dokumen** | **2.290.000.000** | **7 Dokumen** | **2.580.000.000** | | **9.331.885.000** | | |
| | | | | **Jumlah Informasi Tata Ruang yang dipublikasikan** | | | **1** | **79.988.000** | **1** | **100.000.000** | **1** | **100.000.000** | **1** | **100.000.000** | **1** | **100.000.000** | | **479.988.000** | | |
| | | | Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang untuk Investasi dan Pembangunan Daerah | Jumlah Penerbitan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang | Dokumen | | 1 Dokumen | 301.885.000 | | | | | | | | | 1 Dokumen | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang untuk Investasi dan Pembangunan Daerah | Dokumen | | | | 7 Dokumen | 2.080.000.000 | 7 Dokumen | 2.080.000.000 | 7 Dokumen | 2.290.000.000 | 7 Dokumen | 2.580.000.000 | 28 Dokumen | | | |
| | | | Sistem Informasi Penataan Ruang | Jumlah informasi tata ruang yang dipublikasikan | Dokumen | | 1 | 79.988.000 | | | | | | | | | 1 | | | |
| | | | | Jumlah Data dan Informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Penataan Ruang | | | | | 1 | 100.000.000 | 1 | 100.000.000 | 1 | 100.000.000 | 1 | 100.000.000 | 4 | | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Provinsi** | **Jumlah dokumen program pemanfaatan ruang yang tersinkronisasi** | | **0 dokumen** | **1 Dokumen** | **313.895.500** | **1 Dokumen** | **610.000.000** | **1 Dokumen** | **610.000.000** | **1 Dokumen** | **665.500.000** | **1 Dokumen** | **750.000.000** | | **2.949.395.500** | | |
| | | | | **Jumlah keterangan pemanfaatan ruang yang ditindaklanjuti** | | | - | - | **2 Kasus** | **400.000.000** | **3 Kasus** | **400.000.000** | **3 Kasus** | **400.000.000** | **4 Kasus** | **400.000.000** | | **1.600.000.000** | | |
| | | | | **Jumlah Laporan TKPRD** | | | | **584.294.800** | **1 Dokumen** | **1.260.000.000** | **1 Dokumen** | **1.500.000.000** | **1 Dokumen** | **1.800.000.000** | **1 Dokumen** | **2.100.000.000** | | **7.244.294.800** | | |
| | | | Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberian Insentif dan Disinsentif Bidang Penataan Ruang | Jumlah Dokumen Instrumen Pengendalian Pemanfaatan Ruang | Dokumen | | 1 Dokumen | 313.895.500 | | | | | | | | | 1 Dokumen | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberian Insentif dan Disinsentif Bidang Penataan Ruang | Dokumen | | | | 1 Dokumen | 610.000.000 | 1 Dokumen | 610.000.000 | 1 Dokumen | 665.500.000 | 1 Dokumen | 750.000.000 | 4 dokumen | | | |
| | | | Operasionalisasi Tugas dan Fungsi Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Bidang Penataan Ruang | Jumlah Kasus yang Ditangani Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Bidang Penataan Ruang | Kasus | | 0 | - | 2 Kasus | 400.000.000 | 3 Kasus | 400.000.000 | 3 Kasus | 400.000.000 | 4 Kasus | 400.000.000 | 12 Kasus | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Koordinasi Pelaksanaan Penataan Ruang | Jumlah Laporan TKPRD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Koordinasi Pelaksanaan Penataan Ruang | | | 1 Dokumen | 584.294.800 | 1 Dokumen | 1.260.000.000 | 1 Dokumen | 1.500.000.000 | 1 Dokumen | 1.800.000.000 | 1 Dokumen | 2.100.000.000 | 5 dokumen | | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGADAAN TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM** | **Persentase Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum Selesai Tepat Waktu** | **Persen** | | **20%** | **1.310.620.000** | **40%** | **1.320.620.000** | **60%** | **1.337.968.632** | **80%** | **1.471.765.495** | **100 %** | **1.618.942.045** | **100 %** | **7.059.916.172** | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum di Wilayah Provinsi** | **Jumlah Dokumen Pengadaan Tanah, Penyelesaian Sengketa Lahan, Inventarisasi Tanah Milik Pemerintah Provinsi Kalsel, dan Pembinaan Kabupaten/Kota** | | | **4 Dokumen** | **1.310.620.000** | **4 Dokumen** | **1.320.620.000** | **4 Dokumen** | **1.337.968.632** | **4 Dokumen** | **1.471.765.495** | **4 Dokumen** | **1.618.942.045** | **4 Dokumen** | **7.059.916.172** | | |
| | | X.XX.01.101.01 | Pemberitahuan, Pendataan Awal Lokasi, Konsultasi Publik Rencana Pembangunan dan Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum | Jumlah Dokumen Pemberitahuan, Pendataan Awal Lokasi, Konsultasi Publik Rencana Pembangunan dan Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum | Dokumen | | 4 Dokumen | 1.310.620.000 | 2 Dokumen | 1.320.620.000 | 2 Dokumen | 1.337.968.632 | 2 Dokumen | 1.471.765.495 | 1 Dokumen | 1.618.942.045 | 1 Dokumen | 7.059.916.172 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN** | **Persentase Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan Selesai Tepat Waktu** | **Poin** | **n/a** | **20%** | **2.502.602.800** | **40%** | **2.814.248.140** | **60%** | **3.095.672.954** | **80%** | **3.745.764.275** | **100 %** | **3.745.764.275** | **100 %** | **15.904.052.444** | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi** | **Jumlah Luasan Pengadaan Tanah di Tahun Berjalan** | | **n/a** | **10 Ha** | **2.407.652.000** | **3 Ha** | **2.704.077.860** | **3 Ha** | **2.974.485.646** | **3 Ha** | **3.599.127.632** | **3 Ha** | **3.599.127.632** | **22 Ha** | **15.284.470.770** | | |
| | | | | **Jumlah Dokumen Pengadaan Tanah, Penyelesaian** | | **n/a** | **4 Dokumen** | **94.950.800** | **4 Dok** | **110.170.280** | **4 Dok** | **121.187.308** | **4 Dok** | **146.636.643** | **4 Dok** | **146.636.643** | **4 Dok** | **619.581.674** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **Sengketa Lahan, Inventarisasi Tanah Milik Pemerintah Provinsi Kalsel, dan Pembinaan Kabupaten/Kota** | | | | **umen** | | **umen** | | **umen** | | **umen** | | **umen** | | | |
| | | X.XX.01.101.01 | Mediasi Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi | Jumlah Berita Acara Hasil Mediasi Penyelesaian Kasus Sengketa dan Konflik Tanah Garapan dalam 1 (satu) Daerah Provinsi | Dokumen | n/a | 10 Ha | 2.407.652.000 | 2 Berita Acara | 2.704.077.860 | 1 Berita Acara | 2.974.485.646 | 1 Berita Acara | 3.599.127.632 | 1 Berita Acara | 3.599.127.632 | 1 Berita Acara | 15.284.470.770 | | |
| | | | Inventarisasi Sengketa, Konflik dan Perkara Pertanahan dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi | Jumlah Data Sengketa, Konflik dan Perkara dalam 1 (satu) Daerah Provinsi | | n/a | 4 Dokumen | 94.950.800 | 1 Dokumen | 110.170.280 | 1 Dokumen | 121.187.308 | 1 Dokumen | 146.636.643 | 1 Dokumen | 146.636.643 | 1 Dokumen | 619.581.674 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN** | **Persentase Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan Selesai Tepat Waktu** | **Poin** | **n/a** | **20%** | **174.861.722.427** | **40%** | **174.861.722.427** | **60%** | **174.861.722.427** | **80%** | **60.000.000.000** | **100 %** | **60.000.000.000** | **100 %** | **644.585.167.281** | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Provinsi** | **Jumlah Luasan Pengadaan Tanah di Tahun Berjalan** | | **n/a** | **10 Ha** | **174.861.722.427** | **3 Ha** | **174.861.722.427** | **3 Ha** | **174.861.722.427** | **3 Ha** | **60.000.000.000** | **3 Ha** | **60.000.000.000** | **22 Ha** | **644.585.167.281** | | |
| | | X.XX.01.101.01 | Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Provinsi | Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Provinsi | Dokumen | n/a | 10 Ha | 174.861.722.427 | 10 Dokumen | 174.861.722.427 | 5 Dokumen | 174.861.722.427 | 5 Dokumen | 60.000.000.000 | 5 Dokumen | 60.000.000.000 | 5 Dokumen | 644.585.167.281 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH** | **Persentase Aset Tanah Provinsi untuk Infrastruktur yang dibebaskan oleh Seksi Pertanahan Dinas PUPR** | **Poin** | **100** | **20%** | **771.850.300** | **40%** | **901.954.130** | **60%** | **992.149.543** | **80%** | **1.091.364.497** | **100 %** | **1.200.500.947** | **100 %** | **4.957.819.417** | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Perencanaan Penggunaan Tanah yang Hamparannya Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi** | **Persentase Kepemilikan Lahan atas nama Pemerintah Provinsi Kalsel yang bersertifikat dalam 5 tahun** | | | **20%** | **542.442.300** | **40%** | **628.700.930** | **60%** | **691.571.023** | **80%** | **760.728.125** | **100 %** | **836.800.938** | **100 %** | **3.460.243.316** | | |
| | | | | **Jumlah Dokumen Pengadaan Tanah, Penyelesaian Sengketa Lahan, Inventarisasi Tanah Milik Pemerintah Provinsi Kalsel, dan Pembinaan Kabupaten/Kota** | | | **4 Dokumen** | **229.408.000** | **4 Dokumen** | **273.253.200** | **4 Dokumen** | **300.578.520** | **4 Dokumen** | **330.636.372** | **4 Dokumen** | **363.700.009** | **4 Dokumen** | **1.497.576.101** | | |
| | | X.XX.01.101.01 | Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Penggunaan Tanah | Jumlah Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Penggunaan Tanah dalam 1 (Satu) Provinsi | Dokumen | | 0,2 | 542.442.300 | 5 Laporan | 628.700.930 | 5 Laporan | 691.571.023 | 5 Laporan | 760.728.125 | 5 Laporan | 836.800.938 | 5 Laporan | 3.460.243.316 | | |
| | | | Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Konsolidasi Tanah Kewenangan Provinsi | Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Konsolidasi Tanah Kewenangan Provinsi | | | 4 Dokumen | 229.408.000 | 1 Dokumen | 273.253.200 | 1 Dokumen | 300.578.520 | 1 Dokumen | 330.636.372 | 1 Dokumen | 363.700.009 | 1 Dokumen | 1.497.576.101 | | |
| **Meningkatnya Kapabilitas Birokrasi dan Akuntabilitas Kinerja Pemeri** | | | | **Predikat SAKIP** | | | **A** | | **A** | | **A** | | **A** | | **A** | | **A** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **ntah Daerah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Meningkatnya kualitas tata kelola Dinas PUPR Provinsi Kalsel** | | | **Indeks tata kelola Dinas PUPR Provinsi Kalsel** | | | 94,64 % | 49.263.735.173 | 94,74% | 57.385.500.000 | 94,84% | 57.672.427.500 | 94,94% | 57.960.789.637 | 95,04% | 58.250.593.586 | 95,04% | 280.533.045.897 | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI** | **Indeks Kepuasan terhadap Layanan Kesekretariatan** | | | **100,00%** | **26.224.167.787** | **100,00%** | **30.440.643.761** | **100,00%** | **32.774.708.692** | **100,00%** | **33.943.256.278** | **100,00%** | **34.405.969.310** | **100,00%** | **157.788.745.828** | | |
| | | | | **Nilai SAKIP Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang** | | | **85,71 %** | **1.624.503.700** | **86,21%** | **1.786.954.070** | **86,71%** | **1.965.649.477** | **87,21%** | **2.162.214.425** | **87,71%** | **1.765.783.356** | **87,71%** | **9.305.105.028** | | |
| | | | | **Persentase Aset yang tercatat** | | | **100,00%** | **21.415.063.686** | **100,00%** | **25.157.902.170** | **100,00%** | **22.932.069.331** | **100,00%** | **21.855.318.935** | **100,00%** | **22.078.840.920** | **100,00%** | **113.439.195.041** | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah** | **Jumlah dokumen perencanaan yang telah ditentukan** | | | **3 dok** | **1.499.110.800** | **3 dok** | **1.649.021.880** | **3 dok** | **1.813.924.068** | **3 dok** | **1.995.316.475** | **3 dok** | **1.582.195.611** | **3 dok** | **8.539.568.834** | | |
| | | | | **Jumlah dokumen pelaporan yang telah ditentukan** | | | **3 dok** | **125.392.900** | **3 dok** | **137.932.190** | **3 dok** | **151.725.409** | **3 dok** | **166.897.950** | **3 dok** | **183.587.745** | **3 dok** | **765.536.194** | | |
| | | X.XX.01.101.01 | Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah | Jumlah dokumen perencanaan yang telah ditentukan | Dokumen | | 3 dok | 1.428.677.000 | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah | Dokumen | | | | 3 Dokumen | 1.571.544.700 | 3 Dokumen | 1.728.699.170 | 3 Dokumen | 1.901.569.087 | 3 Dokumen | 1.479.073.485 | 3 Dokumen | 8.109.563.442 | | |
| | | X.XX.01.101.02 | Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD | Jumlah dokumen perencanaan yang telah ditentukan | Dokumen | | 3 Dokumen | 17.696.700 | | | | | | | | | | - | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jumlah Dokumen RKA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen RKA-SKPD | Dokumen | | | | 3 Dokumen | 19.466.370 | 3 Dokumen | 21.413.007 | 3 Dokumen | 23.554.308 | 3 Dokumen | 25.909.738 | 3 Dokumen | 108.040.123 | | |
| | | X.XX.01.101.03 | Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD | Jumlah dokumen perencanaan yang telah ditentukan | Dokumen | | 3 Dokumen | 18.365.700 | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Perubahan RKA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD | Dokumen | | | | 3 Dokumen | 20.202.270 | 3 Dokumen | 22.222.497 | 3 Dokumen | 24.444.747 | 3 Dokumen | 26.889.221 | 3 Dokumen | 112.124.435 | | |
| | | X.XX.01.101.04 | Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD | Jumlah dokumen perencanaan yang telah ditentukan | Dokumen | | 3 Dokumen | 17.015.700 | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Jumlah Dokumen DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen DPA-SKPD | Dokumen | | | | 3 Dokumen | 18.717.270 | 3 Dokumen | 20.588.997 | 3 Dokumen | 22.647.897 | 3 Dokumen | 24.912.686 | 3 Dokumen | 103.882.550 | | |
| | | X.XX.01.101.05 | Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD | Jumlah dokumen perencanaan yang telah ditentukan | Dokumen | | 3 Dokumen | 17.355.700 | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Perubahan DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan DPA-SKPD | Dokumen | | | | 3 Dokumen | 19.091.270 | 3 Dokumen | 21.000.397 | 3 Dokumen | 23.100.437 | 3 Dokumen | 25.410.480 | 3 Dokumen | 105.958.284 | | |
| | | X.XX.01.101.06 | Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Jumlah dokumen pelaporan yang telah ditentukan | Laporan | | 3 Dokumen | 125.392.900 | | | | | | | | | | - | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Laporan | | | | 3 Dokumen | 137.932.190 | 3 Dokumen | 151.725.409 | 3 Dokumen | 166.897.950 | 3 Dokumen | 183.587.745 | 3 Dokumen | 765.536.194 | | |
| | | **X.XX.01.102** | **Administrasi Keuangan Perangkat Daerah** | **Jumlah dokumen keuangan yang telah ditentukan** | **Dokumen** | | **6 dok** | **21.415.063.686** | **6 dok** | **24.407.902.170** | **6 dok** | **22.082.069.331** | **6 dok** | **20.955.318.935** | **6 dok** | **21.128.840.920** | **6 dok** | **109.989.195.041** | | |
| | | X.XX.01.102.01 | Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN | Jumlah dokumen laporan keuangan secara berkala | Dkumen | | 1 | 20.519.868.186 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN | Orang/Bulan | | | | 136 | 23.173.187.120 | 136 | 20.781.268.195 | 136 | 19.581.823.104 | 136 | 19.675.380.925 | 136 | 103.731.527.530 | | |
| | | X.XX.01.102.02 | Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN | Jumlah dokumen laporan keuangan secara berkala | Dokumen | | 3 Dokumen | 581.599.800 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Hasil Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN | Dokumen | | | | 3 Dokumen | 639.759.780 | 3 Dokumen | 703.735.758 | 3 Dokumen | 774.109.334 | 3 Dokumen | 851.520.267 | 3 Dokumen | 3.550.724.939 | | |
| | | X.XX.01.102.03 | Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD | Jumlah dokumen laporan keuangan secara berkala | Dokumen | | 3 Dokumen | 294.412.900 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD | Dokumen | | | | 3 Dokumen | 573.854.190 | 3 Dokumen | 573.854.190 | 3 Dokumen | 573.854.190 | 3 Dokumen | 573.854.190 | 3 Dokumen | 2.589.829.660 | | |
| | | X.XX.01.102.04 | Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD | Jumlah dokumen laporan keuangan secara berkala | Dokumen | | 3 Dokumen | 5.700.000 | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/Semesteran SKPD dan Laporan Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan | Dokumen | | | | 3 Dokumen | 6.270.000 | 3 Dokumen | 6.897.000 | 3 Dokumen | 7.586.700 | 3 Dokumen | 8.345.370 | 3 Dokumen | 34.799.070 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Bulanan/Triwulanan /Semesteran SKPD | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.102.05 | | Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran | Jumlah dokumen laporan keuangan secara berkala | Laporan | | 3 Dokumen | 13.482.800 | | | | | | | | | | - | | |
| | | | | | Jumlah Dokumen Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran | Laporan | | | | 3 Dokumen | 14.831.080 | 3 Dokumen | 16.314.188 | 3 Dokumen | 17.945.607 | 3 Dokumen | 19.740.167 | 3 Dokumen | 82.313.842 | | |
| | | **X.XX.01.105** | | **Administrasi Barang Milik Daerah Pemerintah Daerah** | **Jumlah dokumen keuangan yang telah ditentukan** | **Dokumen** | **n/a** | **n/a** | **n/a** | **6 dok** | **750.000.000** | **6 dok** | **850.000.000** | **6 dok** | **900.000.000** | **6 dok** | **950.000.000** | **6 dok** | **3.450.000.000** | | |
| | | X.XX.01.105.01 | | Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD | Jumlah Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD | Dokumen | n/a | n/a | n/a | 1 | 42.000.000 | 1 | 50.000.000 | 1 | 50.000.000 | 1 | 58.000.000 | 4 | 200.000.000 | | |
| | | | | Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD | Jumlah Dokumen Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD | Dokumen | n/a | n/a | n/a | 1 | 500.000.000 | 3 | 550.000.000 | 3 | 600.000.000 | 3 | 600.000.000 | 10 | 2.250.000.000 | | |
| | | X.XX.01.105.02 | | Koordinasi dan Penilaian Barang Milik Daerah SKPD | Jumlah Laporan Hasil Penilaian Barang Milik Daerah dan Hasil Koordinasi Penilaian Barang Milik Daerah SKPD | Laporan | n/a | n/a | n/a | 1 | 42.000.000 | 1 | 50.000.000 | 1 | 50.000.000 | 1 | 58.000.000 | 4 | 200.000.000 | | |
| | | | | Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD | Jumlah Laporan Hasil Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD | Laporan | n/a | n/a | n/a | 1 | 42.000.000 | 2 | 50.000.000 | 2 | 50.000.000 | 2 | 58.000.000 | 7 | 200.000.000 | | |
| | | X.XX.01.105.03 | | Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD | Jumlah Laporan Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD | Laporan | n/a | n/a | n/a | 1 | 42.000.000 | 3 | 50.000.000 | 3 | 50.000.000 | 3 | 58.000.000 | 10 | 200.000.000 | | |
| | | X.XX.01.105.04 | | Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD | Jumlah Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD | Laporan | n/a | n/a | n/a | 1 | 40.000.000 | 2 | 50.000.000 | 2 | 50.000.000 | 2 | 58.000.000 | 7 | 198.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pemanfaatan Barang Milik Daerah pada SKPD | Jumlah Dokumen Hasil Pemanfaatan Barang Milik Daerah SKPD | Dokumen | n/a | n/a | n/a | 1 | 42.000.000 | 35 | 50.000.000 | 35 | 50.000.000 | 35 | 60.000.000 | 106 | 202.000.000 | | |
| | | **X.XX.01.105** | | **Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah** | **Jumlah SDM yang mengikuti sosialisasi, bintek, pendidikan & pelatihan** | **Orang** | **140** | **3** | **70.700.000** | **75** | **127.770.000** | **75** | **140.547.000** | **75** | **154.601.700** | **75** | **170.061.870** | **1** | **187.068.057** | | |
| | | X.XX.01.105.01 | | Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persen | | 100% | 55.700.000 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Paket Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapan | Unit | | | | 167 Paket | 61.270.000 | 167 Paket | 67.397.000 | 167 Paket | 74.136.700 | 167 Paket | 81.550.370 | 167 Paket | 89.705.407 | | |
| | | X.XX.01.105.02 | | Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi | Jumlah SDM yang mengikuti sosialisasi, bintek, pendidikan & pelatihan | Orang | | 3 | 15.000.000 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan | Paket | | | | 3 Orang | 16.500.000 | 3 Orang | 18.150.000 | 3 Orang | 19.965.000 | 3 Orang | 21.961.500 | 3 Orang | 24.157.650 | | |
| | | X.XX.01.105.03 | | Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan | Jumlah Orang yang Mengikuti Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan | Dokumen | | | - | 67 Orang | 25.000.000 | 67 Orang | 27.500.000 | 67 Orang | 30.250.000 | 67 Orang | 33.275.000 | 67 Orang | 36.602.500 | | |
| | | X.XX.01.105.04 | | Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan | Jumlah Orang yang Mengikuti Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan | Dokumen | | | - | 5 Orang | 25.000.000 | 5 Orang | 27.500.000 | 5 Orang | 30.250.000 | 5 Orang | 33.275.000 | 5 Orang | 36.602.500 | | |
| | | **X.XX.01.106** | | **Administrasi Umum Perangkat Daerah** | **Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum** | **Persen** | | **1** | **2.859.924.300** | **100 %** | **3.145.916.730** | **100 %** | **3.460.508.403** | **100 %** | **3.806.559.243** | **100 %** | **4.187.215.168** | **1** | **17.460.123.844** | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **dan Penataan Ruang** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.106.01 | | Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persen | | 1 | 94.957.500 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan | Paket | | | | 10 Paket | 104.453.250 | 10 Paket | 114.898.575 | 10 Paket | 126.388.433 | 10 Paket | 139.027.276 | S | 579.725.033 | | |
| | | X.XX.01.106.02 | | Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persen | | 1 | 597.297.200 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan | Paket | | | | 8 Paket | 657.026.920 | 8 Paket | 722.729.612 | 8 Paket | 795.002.573 | 8 Paket | 874.502.831 | 8 Paket | 3.646.559.136 | | |
| | | X.XX.01.106.03 | | Penyediaan Bahan Logistik Kantor | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | 1 | 650.179.400 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan | Paket | | | | 7 Paket | 715.197.340 | 7 Paket | 786.717.074 | 7 Paket | 865.388.781 | 7 Paket | 951.927.660 | 7 Paket | 3.969.410.255 | | |
| | | X.XX.01.106.04 | | Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | 1 | 95.136.000 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan | Paket | | | | 4 Paket | 104.649.600 | 4 Paket | 115.114.560 | 4 Paket | 126.626.016 | 4 Paket | 139.288.618 | 4 Paket | 580.814.794 | | |
| | | X.XX.01.106.05 | | Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas | | | 1 | 281.232.000 | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Perundang-undangan | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan | Paket | | | | 4 Dokumen | 309.355.200 | 4 Dokumen | 340.290.720 | 4 Dokumen | 374.319.792 | 4 Dokumen | 411.751.771 | 4 Dokumen | 1.716.949.483 | | |
| | | X.XX.01.106.06 | Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | 1 | 643.612.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | Dokumen | | | | 10 Laporan | 707.973.200 | 10 Laporan | 778.770.520 | 10 Laporan | 856.647.572 | 10 Laporan | 942.312.329 | 10 Laporan | 3.929.315.621 | | |
| | | X.XX.01.106.07 | Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | 1 | 497.510.200 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Dokumen Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD | Paket | | | | 3 Dokumen | 547.261.220 | 3 Dokumen | 601.987.342 | 3 Dokumen | 662.186.076 | 3 Dokumen | 728.404.684 | 3 Dokumen | 3.037.349.522 | | |
| | | **X.XX.01.107** | **Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah** | **Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang** | | | **1** | **19.279.800.000** | **100 %** | **807.780.000** | **100 %** | **838.558.000** | **100 %** | **872.413.800** | **100 %** | **909.655.180** | **100 %** | **450.620.698** | | |
| | | X.XX.01.107.01 | Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Unit | | 1 | 279.800.000 | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan | Unit | | | | 10 Unit | 307.780.000 | 10 Unit | 338.558.000 | 10 Unit | 372.413.800 | 10 Unit | 409.655.180 | 10 Unit | 450.620.698 | | |
| | | X.XX.01.107.02 | Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | | 19.000.000.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Disediakan | Unit | | 1 | | 3 Unit | 500.000.000 | 3 Unit | 500.000.000 | 3 Unit | 500.000.000 | 3 Unit | 500.000.000 | 3 Unit | 512.435.000 | | |
| | | **X.XX.01.108** | **Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah** | **Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang** | | | **1** | **1.266.419.487** | **100 %** | **1.393.061.436** | **100 %** | **1.532.367.579** | **100 %** | **1.685.604.337** | **100 %** | **1.854.164.771** | **100 %** | **2.039.581.248** | | |
| | | X.XX.01.108.01 | Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Laporan | | 1 | 649.999.587 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan | Laporan | | | | 36 Laporan | 714.999.546 | 36 Laporan | 786.499.500 | 36 Laporan | 865.149.450 | 36 Laporan | 951.664.395 | 36 Laporan | 1.046.830.835 | | |
| | | X.XX.01.108.02 | Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | 1 | 616.419.900 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan | Laporan | | | | 68 Laporan | 678.061.890 | 68 Laporan | 745.868.079 | 68 Laporan | 820.454.887 | 68 Laporan | 902.500.376 | 68 Laporan | 992.750.413 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **X.XX.01.109** | | **Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah** | **Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang** | | | **1** | **2.747.324.000** | **100 %** | **3.022.056.400** | **100 %** | **3.324.262.040** | **100 %** | **3.656.688.244** | **100 %** | **4.022.357.068** | **100 %** | **4.424.592.775** | | |
| | | X.XX.01.109.01 | | Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Unit | | 1 | 1.217.778.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya | Unit | | | | 45 Unit | 1.339.555.800 | 45 Unit | 1.473.511.380 | 45 Unit | 1.620.862.518 | 45 Unit | 1.782.948.770 | 45 Unit | 1.961.243.647 | | |
| | | X.XX.01.109.02 | | Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | 1 | 1.015.284.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi | Unit | | | | 17 Unit | 1.116.812.400 | 17 Unit | 1.228.493.640 | 17 Unit | 1.351.343.004 | 17 Unit | 1.486.477.304 | 17 Unit | 1.635.125.035 | | |
| | | X.XX.01.109.03 | | Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | 1 | 514.262.000 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang | Unit | | | | 102 Unit | 565.688.200 | 102 Unit | 622.257.020 | 102 Unit | 684.482.722 | 102 Unit | 752.930.994 | 102 Unit | 828.224.094 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Dipelihara/Direhabilitasi | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | BALAI | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Peningkatan Pelayanan BLUD** | | | | | **17.500.000.000** | **1** | **17.600.000.000** | **1** | **18.700.000.000** | **1** | **18.750.000.000** | **1** | **18.250.000.000** | | | |
| | | | Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD | Rata-rata Debit Air yang Dipenuhi pada Kawasan Regional Banjarbakula | | 6.000.000 m3/th | 16.000.000.000 | 7.500.000 m3/th | 16.000.000.000 | 19.000.000 m3/th | 17.000.000.000 | 10.500.000 m3/th | 16.950.000.000 | 12.000.000 m3/th | 16.250.000.000 | | | | |
| | | X.XX.01.110.01 | Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD | Jumlah BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan | Unit Kerja | 0 | 1 | 1.500.000.000 | 1 | 1.600.000.000 | 1 | 1.700.000.000 | 1 | 1.800.000.000 | 1 | 2.000.000.000 | | | | |

**LABKON**

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **X.XX.01.102** | **Administrasi Keuangan Perangkat Daerah** | | | | | **155.112.000** | **12** | **182.879.400** | **12** | **201.167.300** | **12** | **211.225.665** | **12** | **266.043.800** | | | |
| | | X.XX.01.102.02 | Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN | Jumlah Dokumen Hasil Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN | Dokumen | 12 | 12 | 155.112.000 | 12 | 182.879.400 | 12 | 201.167.300 | 12 | 211.225.665 | 12 | 266.043.800 | 12 | | |
| | | **X.XX.01.105** | **Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah** | | | | | **22.200.000** | **76** | **284.745.475** | **83** | **313.220.500** | **94** | **328.881.525** | **107** | **345.325.601** | | | |
| | | X.XX.01.105.02 | Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya | Jumlah Paket Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapan | Paket | 5 | 2 | 22.200.000 | 4 | 49.751.100 | 4 | 54.726.500 | 4 | 57.462.825 | 4 | 60.335.966 | 4 | | |
| | | X.XX.01.105.09 | Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi | Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan | Orang | 29 | 0 | - | 32 | 163.350.000 | 35 | 179.685.000 | 40 | 188.669.250 | 45 | 198.102.713 | 45 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | X.XX.01.105.10 | | Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan | Jumlah Orang yang Mengikuti Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan | Orang | 35 | 0 | - | 40 | 71.644.375 | 44 | 78.809.000 | 50 | 82.749.450 | 58 | 86.886.923 | 58 | | | |
| | | **X.XX.01.106** | | **Administrasi Umum Perangkat Daerah** | | | | | **273.625.400** | **110** | **615.850.840** | **119** | **677.436.040** | **126** | **711.307.842** | **133** | **746.873.234** | | | | |
| | | X.XX.01.106.02 | | Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor | Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan | Paket | 12 | 1 | 23.948.800 | 1 | 36.960.000 | 1 | 40.656.000 | 1 | 42.688.800 | 1 | 44.823.240 | 5 | | | |
| | | X.XX.01.106.04 | | Penyediaan Bahan Logistik Kantor | Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan | Paket | 12 | 12 | 39.033.600 | 12 | 63.571.200 | 12 | 69.928.500 | 12 | 73.424.925 | 12 | 77.096.171 | 12 | | | |
| | | X.XX.01.106.05 | | Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan | Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan | Paket | 12 | 0 | - | 12 | 22.746.240 | 12 | 25.020.800 | 12 | 26.271.840 | 12 | 27.585.432 | 12 | | | |
| | | X.XX.01.106.06 | | Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan | Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan | Dokumen | 12 | 8 | 4.000.000 | 20 | 11.000.000 | 24 | 12.100.000 | 26 | 12.705.000 | 28 | 13.340.250 | 28 | | | |
| | | X.XX.01.106.09 | | Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | Laporan | 34 | 42 | 206.643.000 | 65 | 481.573.400 | 70 | 529.730.740 | 75 | 556.217.277 | 80 | 584.028.141 | 80 | | | |
| | | **X.XX.01.107** | | **Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah** | | | | | **123.878.600** | **10** | **1.538.200.000** | **12** | **1.692.020.000** | **14** | **1.776.621.000** | **16** | **1.565.452.050** | | | | |
| | | X.XX.01.107.06 | | Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya | Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan | Unit | 7 | 0 | - | 10 | 1.538.200.000 | 12 | 1.692.020.000 | 14 | 1.776.621.000 | 16 | 1.565.452.050 | 50 | | | |
| | | X.XX.01.107.10 | | Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan | Unit | 0 | 0 | - | | - | | - | | - | | - | | | | |
| | | X.XX.01.107.11 | | Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung | Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau | Unit | 0 | 42 | 123.878.600 | | - | | - | | - | | - | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | Bangunan Lainnya yang Disediakan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **X.XX.01.108** | **Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah** | | | | | **871.174.000** | **36** | **1.292.273.400** | **36** | **1.421.500.730** | **36** | **1.492.575.767** | **36** | **1.567.204.555** | | | | |
| | | X.XX.01.108.02 | Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan | Laporan | | 12 | 132.000.000 | 12 | 174.240.000 | 12 | 191.664.000 | 12 | 201.247.200 | 12 | 211.309.560 | 12 | | | |
| | | X.XX.01.108.03 | Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan | Laporan | | 12 | 347.040.000 | 12 | 566.897.100 | 12 | 623.586.800 | 12 | 654.766.140 | 12 | 687.504.447 | 12 | | | |
| | | X.XX.01.108.04 | Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan | Laporan | | 12 | 392.134.000 | 12 | 551.136.300 | 12 | 606.249.930 | 12 | 636.562.427 | 12 | 668.390.548 | 12 | | | |
| | | **X.XX.01.109** | **Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah** | | | | | **54.010.000** | **56** | **430.110.080** | **62** | **473.121.100** | **67** | **496.777.155** | **75** | **521.616.013** | | | | |
| | | X.XX.01.109.02 | Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan | Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya | Unit | 6 | 0 | - | 7 | 95.230.080 | 8 | 104.753.100 | 9 | 109.990.755 | 10 | 115.490.293 | 10 | | | |
| | | X.XX.01.109.09 | Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya | Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi | Unit | 5 | 3 | 23.000.000 | 4 | 173.565.000 | 4 | 190.921.500 | 4 | 200.467.575 | 5 | 210.490.954 | 20 | | | |
| | | X.XX.01.109.010 | Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi | Unit | 28 | 38 | 31.010.000 | 45 | 161.315.000 | 50 | 177.446.500 | 54 | 186.318.825 | 60 | 195.634.766 | 60 | | | |

| Tujuan | Sasaran | Kode | Program, Kegiatan, Sub Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (outcome), Kegiatan (output), dan Sub kegiatan | Satuan | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan (2021) | Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah | | Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung jawab | Lokasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | 2022 | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 | | | | | |
| | | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| **TUJUAN RENSTRA** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **SASARAN RENSTRA** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI** | | **Poin** | **100** | **6.000.000 m3/th** | **16.000.000.000** | **7.500.000 m3/th** | **16.000.000.000** | **19.000.000 m3/th** | **20.800.000.000** | **10.500.000 m3/th** | **23.000.000.000** | **12.000.000 m3/th** | **25.000.000.000** | | **100.800.000.000** | | |
| | | **X.XX.01.1101** | **Peningkatan Pelayanan BLUD** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD | Rata-rata Debit Air yang Dipenuhi pada | | | 6.000.000 m3/th | 16.000.000.000 | 7.500.000 m3/th | 16.000.000.000 | 19.000.000 m3/th | 20.800.000.000 | 10.500.000 m3/th | 23.000.000.000 | 12.000.000 m3/th | 25.000.000.000 | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Kawasan Regional Banjarbakula | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **X.XX.01** | **PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM** | | **Poin** | | | | **100** | **5.100.000.000** | **100** | **6.120.000.000** | **100** | **7.344.000.000** | **100** | **8.812.800.000** | | **27.376.800.000** | | |
| | | **X.XX.01.101** | **Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota** | Rata-rata Debit Air yang Dipenuhi pada Kawasan Regional Banjarbakula | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | Perbaikan SPAM Jaringan Perpipaan | Jumlah sambungan rumah yang terlayani melalui optimalisasi SPAM Regional | SR | | | | 100 | 600.000.000 | 100 | 720.000.000 | 100 | 864.000.000 | 100 | 1.036.800.000 | | | | |
| | | | Pembinaan Teknis SDM dan Kelembagaan Pengelolaan SPAM Provinsi | Jumlah Kabupaten/Kota | Kab/Kota | | | | 100 | 500.000.000 | 100 | 600.000.000 | 100 | 720.000.000 | 100 | 864.000.000 | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | yang mendapatkan fasilitasi kerjasama penyelenggaraan SPAM | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | Operasi dan Pemeliharaan SPAM Lintas Kabupaten/Kota | Jumlah unit SPAM yang beroperasi dan terpelihara | Unit | | | | 100 | 4.000.000.000 | 100 | 4.800.000.000 | 100 | 5.760.000.000 | 100 | 6.912.000.000 | | | | |

| Tujuan | Sasaran | Kode | Program, Kegiatan, Sub Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (outcome), Kegiatan (output), dan Sub kegiatan | Satuan | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan ( 2021) | Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah | | Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung jawab | Lokasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | 2022 | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 | | | | | |
| | | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| TUJUAN RENSTRA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | SASARAN RENSTRA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01 | PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI | Indeks Kepuasan terhadap Layanan Kesekretariatan | Poin | 100 | 100 | 3.000.000.000 | 100 | 6.594.059.195 | 100 | 8.028.465.670 | 100 | 9.367.388.954 | 100 | 14.312.515.253 | 100 | 41.302.429.071 | | |
| | | X.XX.01.102 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.102.02 | Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN | Jumlah Dokumen Hasil Penyediaan Administrasi Pelaksanaan | Dokumen | 12 | 12 | 155.112.000 | 12 | 182.879.400 | 12 | 201.167.300 | 12 | 211.225.665 | 12 | 266.043.800 | 12 | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tugas ASN | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | **X.XX.01.105** | | **Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.105.02 | | Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya | Jumlah Paket Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapan | Paket | 5 | 2 | 22.200.000 | 4 | 49.751.100 | 4 | 54.726.500 | 4 | 57.462.825 | 4 | 60.335.966 | 4 | | |
| | | X.XX.01.105.09 | | Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi | Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan | Orang | 29 | 0 | - | 32 | 163.350.000 | 35 | 179.685.000 | 40 | 188.669.250 | 45 | 198.102.713 | 45 | | |
| | | X.XX.01.105.10 | | Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan | Jumlah Orang yang Mengikuti Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan | Orang | 35 | 0 | - | 40 | 71.644.375 | 44 | 78.809.000 | 50 | 82.749.450 | 58 | 86.886.923 | 58 | | |
| | | **X.XX.01.106** | | **Administrasi Umum Perangkat Daerah** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.106.02 | | Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor | Jumlah Paket Peralatan dan | Paket | 12 | 1 | 23.948.800 | 1 | 36.960.000 | 1 | 40.656.000 | 1 | 42.688.800 | 1 | 44.823.240 | 5 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perlengkapan Kantor yang Disediakan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.106.04 | Penyediaan Bahan Logistik Kantor | Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan | Paket | 12 | 12 | 39.033.600 | 12 | 63.571.200 | 12 | 69.928.500 | 12 | 73.424.925 | 12 | 77.096.171 | 12 | | | |
| | | X.XX.01.106.05 | Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan | Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan | Paket | 12 | 0 | - | 12 | 22.746.240 | 12 | 25.020.800 | 12 | 26.271.840 | 12 | 27.585.432 | 12 | | | |
| | | X.XX.01.106.06 | Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan | Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan | Dokumen | 12 | 8 | 4.000.000 | 20 | 11.000.000 | 24 | 12.100.000 | 26 | 12.705.000 | 28 | 13.340.250 | 28 | | | |
| | | X.XX.01.106.09 | Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | Laporan | 34 | 42 | 206.643.000 | 65 | 481.573.400 | 70 | 529.730.740 | 75 | 556.217.277 | 80 | 584.028.141 | 80 | | | |
| | | **X.XX.01.107** | **Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah** | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | X.XX.01.107.06 | Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya | Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan | Unit | 7 | 0 | - | 10 | 1.538.200.000 | 12 | 1.692.020.000 | 14 | 1.776.621.000 | 16 | 1.865.452.050 | 50 | | | |
| | | X.XX.01.107.10 | Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan | Unit | 0 | 0 | - | | - | | - | | - | | - | | | | |
| | | X.XX.01.107.11 | Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan | Unit | 0 | 42 | 123.878.600 | | - | | - | | - | | - | | | | |
| | | **X.XX.01.108** | **Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.108.02 | Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komuni | Laporan | | 12 | 132.000.000 | 12 | 174.240.000 | 12 | 191.664.000 | 12 | 201.247.200 | 12 | 211.309.560 | 12 | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | kasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.108.03 | Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan | Laporan | | 12 | 347.040.000 | 12 | 566.897.100 | 12 | 623.586.800 | 12 | 654.766.140 | 12 | 687.504.447 | 12 | | | |
| | | X.XX.01.108.04 | Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan | Laporan | | 12 | 392.134.000 | 12 | 551.136.300 | 12 | 606.249.930 | 12 | 636.562.427 | 12 | 668.390.548 | 12 | | | |
| | | **X.XX.01.109** | **Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.109.02 | Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan | Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak | Unit | 6 | 0 | - | 7 | 95.230.080 | 8 | 104.753.100 | 9 | 109.990.755 | 10 | 115.490.293 | 10 | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dan Perizinannya | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.109.09 | Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya | Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi | Unit | 5 | 3 | 23.000.000 | 4 | 173.565.000 | 4 | 190.921.500 | 4 | 200.467.575 | 5 | 210.490.954 | 20 | | | |
| | | X.XX.01.109.010 | Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya | Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi | Unit | 28 | 38 | 31.010.000 | 45 | 161.315.000 | 50 | 177.446.500 | 54 | 186.318.825 | 60 | 195.634.766 | 60 | | | |
| | | **X.XX.01.110** | **Peningkatan Pelayanan BLUD** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | X.XX.01.110.01 | Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD | Jumlah BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan | Unit Kerja | 0 | 1 | 1.500.000.000 | 1 | 2.250.000.000 | 1 | 3.250.000.000 | 1 | 4.350.000.000 | 1 | 9.000.000.000 | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

## 6.2. Pembiayaan Alternatif

Pembangunan infrastruktur membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

Keterbatasan APBD dan fokus pembangunan di sektor lain perlu alternatif pembiayaaan lain di luar APBD.

1. KPBU

**Gambar VI.1 Pembiayaan KPBU**

KPBU adalah kerja sama antara Pemerintah dan Badan Usaha dalam penyediaan infrastruktur untuk kepentingan umum dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Menteri/Kepala Lembaga/Kepala Daerah/Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, yang sebagian atau seluruhnya menggunakan sumber daya Badan Usaha dengan memperhatikan pembagian risiko diantara para pihak.

Skema KPBU, sudah diatur dalam Permen PUPR No. 21/2018.

2. SWASTA

Pihak swasta juga dapat menjadi alternatif pembiayaan infrastruktur. Contoh bentuk pembiayaan dari sektor privat ini yakni:

a. Pinjaman yang merupakan modal yang berbentuk sebagai hutang. Beberapa jenis pinjaman yakni: Pinjaman Bilateral – Pemerintah, Pinjaman Komersial – Pemerintah, Pinjaman Multilateral-Pemerintah, dan Pinjaman *Official Development Assistence* (ODA) atau *Concessional Loan.*

b. Pembiayaan privat yang lain adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan swasta terhadap masyarakat sekitarnya.

**Gambar VI.1 Pembiayaan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

PELATIHAN

# SERTIFIKASI KONSTRUKSI

# BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkatan kinerja baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap pelayanan kepada masyarakat.

Kinerja penyelenggaraan urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang serta Pertanahan yang disajikan berupa target kinerja penyelenggaraan urusan selama periode RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah 2021 – 2026. Indikator kinerja terdiri atas indikator dampak yang menggambarkan capaian dari tujuan dan sasaran perangkat daerah, serta indikator kinerja hasil (outcome) untuk menggambarkan capaian kinerja dari implementasi program perangkat daerah Dinas PUPR Kalimantan Selatan selama periode rencana.

Indikator kinerja dampak (*impact*) yang menggambarkan capaian tujuan dan sasaran perangkat daerah sejatinya akan menjadi indikator kinerja utama (IKU) perangkat daerah yang dipertanggungjawabkan oleh Kepala Dinas PUPR Kalimantan Selatan dalam mendukung pencapaian IKU Gubernur selama periode yang sama. Sedangkan indikator kinerja hasil (*outcome*) yang menggambarkan capaian dari implementasi program perangkat daerah Dinas PUPR Kalimantan Selatan dijadikan sebagai indikator kinerja kunci (IKK) yang akan menjadi bagian dari kinerja yang harus dipertanggungjawabkan para pejabat eselon III di lingkup Dinas PUPR Kalimantan Selatan untuk mendukung pencapaian IKU perangkat daerah.

Tabel 7.1 Indikator Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kalimantan Selatan 2021-2026

| NO | Indikator | Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD | Target Capaian Setiap Tahun | | | | | Kondisi Kinerja Pada Akhir RPJMD |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tahun 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| A | **URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG** | | | | | | | |
| 1 | Indeks Kepuasan terhadap Layanan Kesekretariatan | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| 2 | Persentase Kapasitas Penyediaan Air Baku | - | 18,11 | 23,16 | 28,84 | 34,53 | 51,37 | 51,37 |
| 3 | Persentase infrastruktur irigasi dalam kondisi baik | 40,5 | 54,03 | 54,43 | 54,83 | 55,23 | 55,63 | 55,63 |
| 4 | Persentase Pengendali Daya Rusak Air dalam Kondisi Baik | 24,74 | 29,02 | 33,3 | 37,58 | 41,86 | 46,14 | 46,14 |
| 5 | Tingkat Kemantapan Jalan | 76 | 81 | 81 | 82 | 83 | 84 | 84 |
| 6 | Tingkat Aksesbilitas Jalan | 30,22 | 35,75 | 43,75 | 51,75 | 60,11 | 66,84 | 66,84 |
| 7 | Cakupan Pelayanan Air Minum yang Layak | 85,49 | 88,68 | 94,34 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 8 | Cakupan Pelayanan Air Limbah yang Layak | 62,33 | 90 | 93 | 97 | 100 | 100 | 100 |
| 9 | Persentase sarana dan prasarana Bangunan Gedung dalam kondisi baik | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 10 | Persentase sarana dan prasarana Bangunan dan Lingkungannya dalam kondisi baik | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **11** | Persentase Luas Genangan yang Tertangani | 27,72 Ha (Baseline) | 0 | 7 | 15,9 | 23,7 | 33,4 | 33,4 |
| **12** | Persentase permukiman di kawasan strategis yang sesuai standar | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| **13** | Cakupan Pelayanan Persampahan | 0 | 0 | 50,27 | 52,27 | 54,27 | 56,27 | 56,27 |
| **14** | Persentase Meningkatnya Kualitas SDM Jasa Konstruksi yang Kompeten dan Bersertifikat | 23 | 18 | 32 | 53 | 72 | 83 | 83 |
| **15** | Persentase Pemda di Provinsi yang Menginput Informasi Pembina Jasa Konstruksi dalam SIPJAKI dengan lengkap | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 | 100 |
| **16** | Persentasi Meningkatnya Tertib Jasa Konstruksi | 27 | 5 | 12 | 21,5 | 31,5 | 41,5 | 100 |
| **17** | Nilai Penyelenggaraan Penataan Ruang | 80,5 | 81 | 82 | 83 | 84 | 85 | 85 |
| **B** | **URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN** | | | | | | | |
| **1** | Persentase Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum Selesai Tepat Waktu | | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | 1 |
| **2** | Persentase Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan Selesai Tepat Waktu | | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | 1 |
| **3** | Persentase Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan Selesai Tepat Waktu | | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | 1 |
| **4** | Persentase Aset Tanah Provinsi untuk Infrastruktur yang dibebaskan oleh Seksi Pertanahan Dinas pupr | | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | 1 |

**Tabel 7.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan**

| NO | Indikator | Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD | Target Capaian Setiap Tahun | | | | | Kondisi Kinerja Pada Akhir RPJMD |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tahun 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| A | **ASPEK PELAYANAN UMUM**<br>**Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang** | | | | | | | |
| 1 | Rasio luas daerah irigasi kewenangan provinsi yang dilayani oleh jaringan irigasi | 42,42 | 45,93 | 49,45 | 52,97 | 56,48 | 60,00 | 60,00 |
| 2 | Rasio luas kawasan pemukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir | 0,33 | 0,33 | 0,33 | 0,33 | 0,33 | 0,33 | 0,33 |
| 3 | Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan provinsi | 1,12 | 1,12 | 1,12 | 1,12 | 1,12 | 1,12 | 1,12 |
| 4 | Persentase kapasitas yang dapat terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota terhadap kebutuhan pemenuhan kapasitas yang memerlukan pelayanan air minum curah lintas kabupaten/kota | 30,56 | 44,45 | 58,34 | 72,22 | 86,11 | 100 | 100 |

JALAN

# MATARAMAN - SEI ULIN

# BAB VIII PENUTUP

## 8.1. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 tahun, yang disusun berdasarkan Permendagri 86 Tahun 2017 dan merupakan penjabaran visi dan misi serta kebijakan lainnya dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Tahun 2021-2026. Renstra ini sebagai acuan bagi pelaksanaan kebijakan dan program, kegiatan serta sub kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas PUPR Kalimantan Selatan dalam 5 (lima) tahun ke depan. Renstra ini memuat Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan serta kerangka pendanaan berikut unit kerja penanggung jawab dan lokasi kegiatan dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan.

Renstra disusun melalui tahapan-tahapan yang ditetapkan dalam peraturan perundangan, untuk memberikan arah yang jelas dalam melaksanakan kegiatan sesuai tugas, fungsi dan peran Dinas PUPR Kalimantan Selatan sekaligus sebagai indikator strategis untuk mengukur kinerja tahunan Daerah berupa Laporan Kinerja. Selain aspek kepatuhan terhadap peraturan perundangan, penyusunan Renstra ini juga mempertimbangkan beberapa masukan dari berbagai pihak seperti akademisi, profesional maupun masyarakat umum.

Selanjutnya, Renstra ini mempertimbangkan pencapaian beberapa target strategis, untuk itu perlu untuk segera diimplementasikan dan dicermati akuntabilitasnya agar sesuai dengan parameter pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Seiring dengan dinamika perkembangan lingkungan internal dan eksternal yang terus mengalami perubahan, maka Renstra Dinas PUPR Kalimantan Selatan harus memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi. Dalam rangka peningkatan kapasitas, kerjasama dan loyalitas dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan wewenang yang diberikan, maka komitmen dari semua aparatur dalam pelaksanaannya sangat diharapkan.